



# MENGAJAR DAN MEMBINA KEGIATAN PRAMUKA

Pendidikan kepramukaan bertujuan untuk membentuk kepribadian kaum muda Indonesia yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan cinta tanah air dan bangsa. Oleh karena itu, seorang pembina pramuka tidak saja harus mampu menjadi teladan bagi adik-adiknya, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengelola kegiatan sehingga tujuan gerakan Pramuka dapat tercapai.

Seorang pembina—yang juga sebagai tenaga pendidik—akan dengan mudah dapat menyampaikan materi kepramukaan seperti PAI dan Budi Pekerti jika disampaikan di alam terbuka serta dikemas dalam bentuk permainan, KIM, dan sandi. Kondisi yang demikian bukan saja menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hasil pembinaan dan latihan.

Buku di tangan kakak dan adik-adik ini dapat memberi informasi tentang bagaimana mempelajari sandi secara visual diskrit dan tambahan materi latihan harian yang terintegrasi dengan materi PAI dan Budi Pekerti. Buku ini akan memperkaya buku rujukan bagi pembina pramuka dalam mengelola latihan dan membekali keterampilan perkemahan, lomba, dan gelar keterampilan di pangkalan masing-masing.



Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M.Pd. merupakan Lektor Kepala di IAIN Purwokerto. Jabatannya dalam Pramuka adalah Pembina Gugus Depan Pramuka di IAIN Purwokerto sekaligus menjadi Sekretaris Tim Pengawasan Penelitian dan Evaluasi (WASLITEV) Perkemahan Wirakarya PTAI se-Indonesia pada Kementerian Agama RI. Penerima Penghargaan Lencana Panca Warsa Kelas IV dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 2012 ini, pernah pula menjabat sebagai Andalan Cabang Golongan Penegak/Pandega di Kwartir Cabang Banyumas dan Korps Pelatih Pramuka di Kwarcab Kabupaten Banyumas.

## PT REMAJA ROSDAKARYA

Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252  
Tlp. (022) 5200287 - Fax. (022) 5202529  
e-mail: rosdakarya@rosda.co.id  
www.rosda.co.id

Umum  
ISBN 978-602-446-399-1  
  
9 786024 463991  
Harga P. Jawa Rp72.000,00

MENGAJAR DAN MEMBINA KEGIATAN PRAMUKA

Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M. Pd.

# MENGAJAR DAN MEMBINA KEGIATAN PRAMUKA

Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M. Pd.

Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M. Pd.

# MENGAJAR DAN MEMBINA KEGIATAN PRAMUKA

READY COPY



Penerbit **PT REMAJA ROSDAKARYA** Bandung

# MENGAJAR DAN MEMBINA KEGIATAN PRAMUKA

Copyright © Hizbul Muflihini, 2019

Penulis: Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M. Pd.  
Editor: Nur Asri. N  
Desainer sampul: Ari Ambari  
Layout: Roni Sukma Wijaya

---

RR.UM0183-01-2019  
ISBN 978-602-446-399-1  
Cetakan pertama, Desember, 2019

---

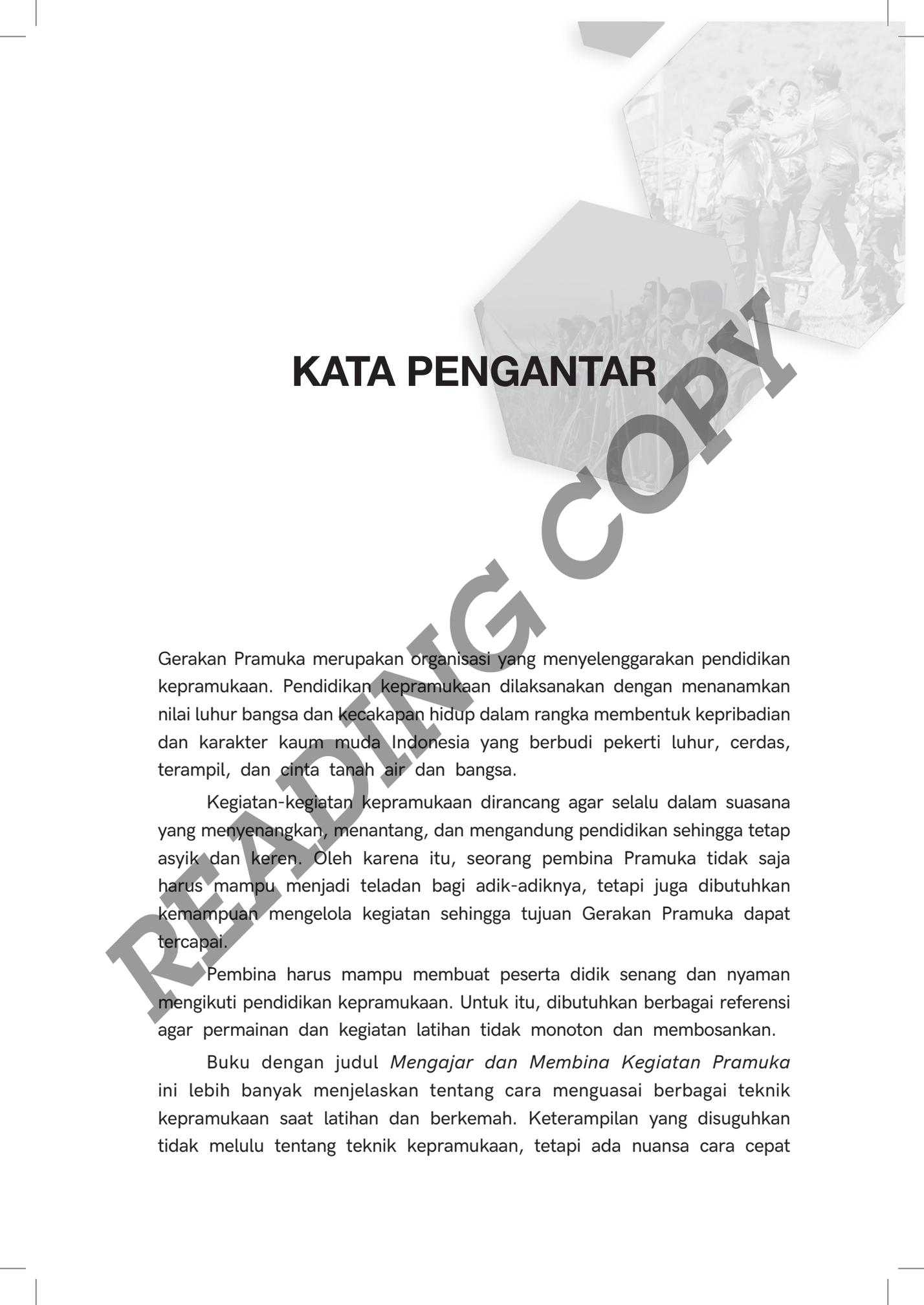
Diterbitkan oleh:  
**PT REMAJA ROSDAKARYA**  
Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40  
Bandung 40252  
Tlp. (022) 5200287  
Fax. (022) 5202529  
e-mail: [rosdakarya@rosda.co.id](mailto:rosdakarya@rosda.co.id)  
[www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)

Anggota IKAPI

---

Hak Cipta yang dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh:  
PT Remaja Rosdakarya Offset  
- Bandung



# KATA PENGANTAR

Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menanamkan nilai luhur bangsa dan kecakapan hidup dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter kaum muda Indonesia yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan cinta tanah air dan bangsa.

Kegiatan-kegiatan kepramukaan dirancang agar selalu dalam suasana yang menyenangkan, menantang, dan mengandung pendidikan sehingga tetap asyik dan keren. Oleh karena itu, seorang pembina Pramuka tidak saja harus mampu menjadi teladan bagi adik-adiknya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan mengelola kegiatan sehingga tujuan Gerakan Pramuka dapat tercapai.

Pembina harus mampu membuat peserta didik senang dan nyaman mengikuti pendidikan kepramukaan. Untuk itu, dibutuhkan berbagai referensi agar permainan dan kegiatan latihan tidak monoton dan membosankan.

Buku dengan judul *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka* ini lebih banyak menjelaskan tentang cara menguasai berbagai teknik kepramukaan saat latihan dan berkemah. Keterampilan yang disuguhkan tidak melulu tentang teknik kepramukaan, tetapi ada nuansa cara cepat

menguasai Morse dan rekonstruksi materi agama Islam dan budi pekerti dalam latihan kepramukaan. Buku ini akan lebih memperkaya buku rujukan bagi pembina Pramuka dalam mengelola latihan dan membekali kegiatan perkemahan, lomba, dan gelar keterampilan di pangkalan masing-masing.

Saya berharap buku ini bermanfaat bagi pembina Pramuka dan pembaca pemerhati Pramuka. Terima kasih Kak Muflihah, telah berkarya dan memberikan setitik bakti bagi negeri untuk melahirkan generasi Indonesia yang lebih baik. *Aamiin*.

Ketua Kwarda Gerakan Pramuka Jateng

Prof. Ir. S. Budi Prayitno, MSc., Ph.D.

READING COPY



# PRAKATA

Merupakan sebuah mutualisme diri yang amat baik jika seorang tenaga pendidik selain menguasai materi pendidikan formal, misalnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang kepramukaan.

Seorang tenaga pendidik juga seorang pembina akan dengan mudah dapat menyampaikan materi PAI dan BP serta materi pendidikan yang lain jika materi pendidikan tersebut disampaikan dan dipelajari di alam terbuka dan dikemas dalam bentuk permainan, KIM, dan sandi. Kondisi yang demikian bukan saja menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hasil pembinaan dan latihan.

Buku ini diawali dengan kajian tentang psikologi kognitif dengan berbagai teorinya. Dalam buku ini ada tiga materi pokok sebagai dasar dalam penguasaan sandi yaitu morse, angka dan huruf, dengan lebih dari 40 macam sandi yang dapat kakak-kakak dan adik-adik kuasai dengan baik.

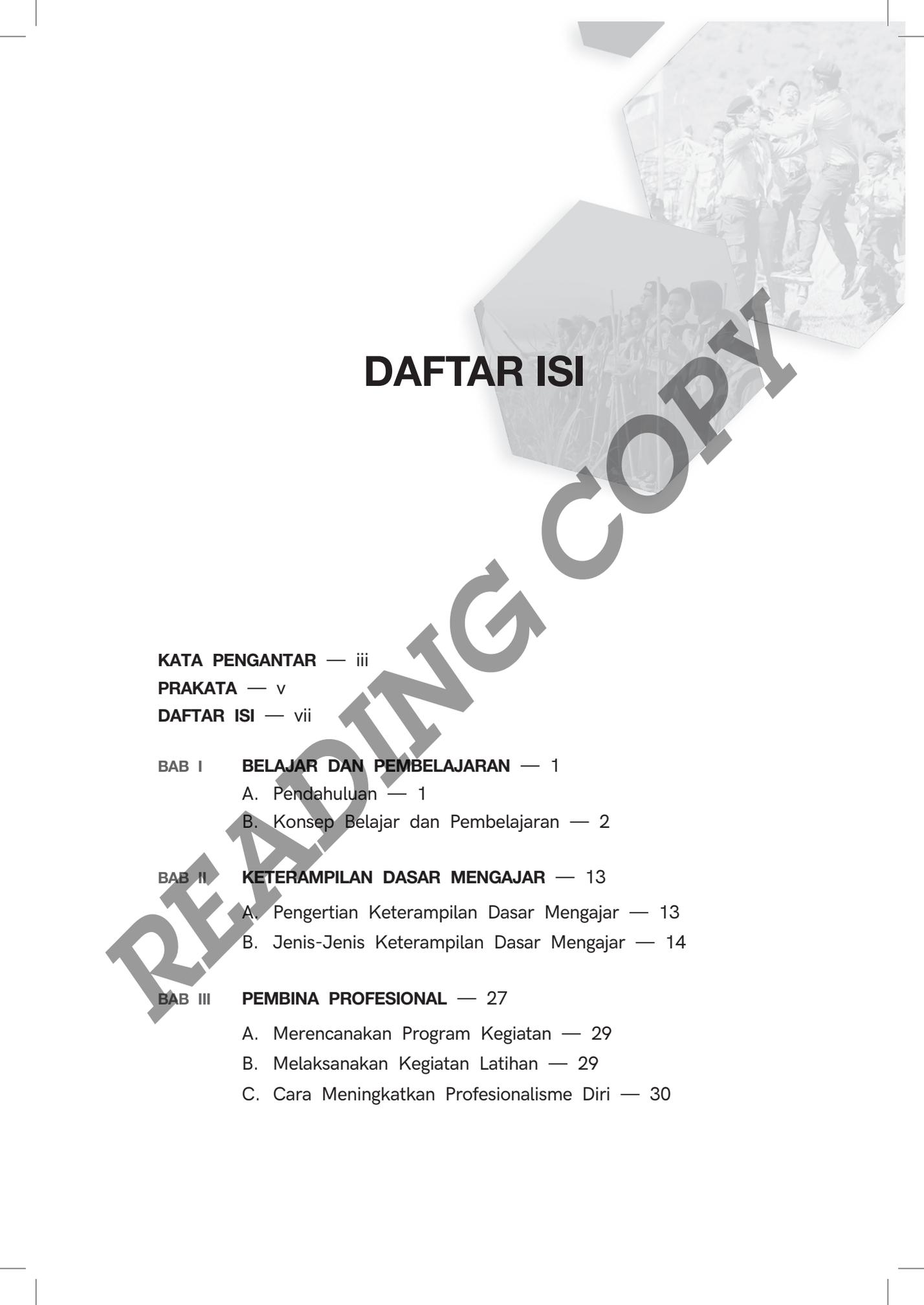
Penyampaian materi dasar sandi dilengkapi dengan metode visual diskrit agar kakak-kakak dapat dengan mudah menguasai dan mengajarkan kepada sesama anggota. Tidak lupa pada bagian akhir diberikan berbagai

contoh muatan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan sandi. Untuk kesempurnaan buku ini, saran dan masukan yang positif sangat diharapkan.

Purwokerto, Agustus 2019

Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.

READING COPY



# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR — iii**

**PRAKATA — v**

**DAFTAR ISI — vii**

**BAB I BELAJAR DAN PEMBELAJARAN — 1**

A. Pendahuluan — 1

B. Konsep Belajar dan Pembelajaran — 2

**BAB II KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR — 13**

A. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar — 13

B. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar — 14

**BAB III PEMBINA PROFESIONAL — 27**

A. Merencanakan Program Kegiatan — 29

B. Melaksanakan Kegiatan Latihan — 29

C. Cara Meningkatkan Profesionalisme Diri — 30

**BAB IV KEPRAMUKAAN — 33**

- A. Sejarah Gerakan Pramuka — 33
- B. Konsep Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pramuka — 36
- C. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka — 44
- D. Salam Pramuka — 49
- E. Tanda Pengenal Pramuka — 50

**BAB V ASAS DAN LAMBANG GERAKAN PRAMUKA — 57**

- A. Asas Gerakan Pramuka — 57
- B. Lambang Gerakan Pramuka — 61
- C. Makna Tanda Pelantikan Pramuka — 63
- D. Moral dan Janji Pramuka — 64

**BAB VI UPACARA KEPRAMUKAAN — 67**

- A. Upacara Latihan Harian — 67
- B. Upacara Pelantikan — 83

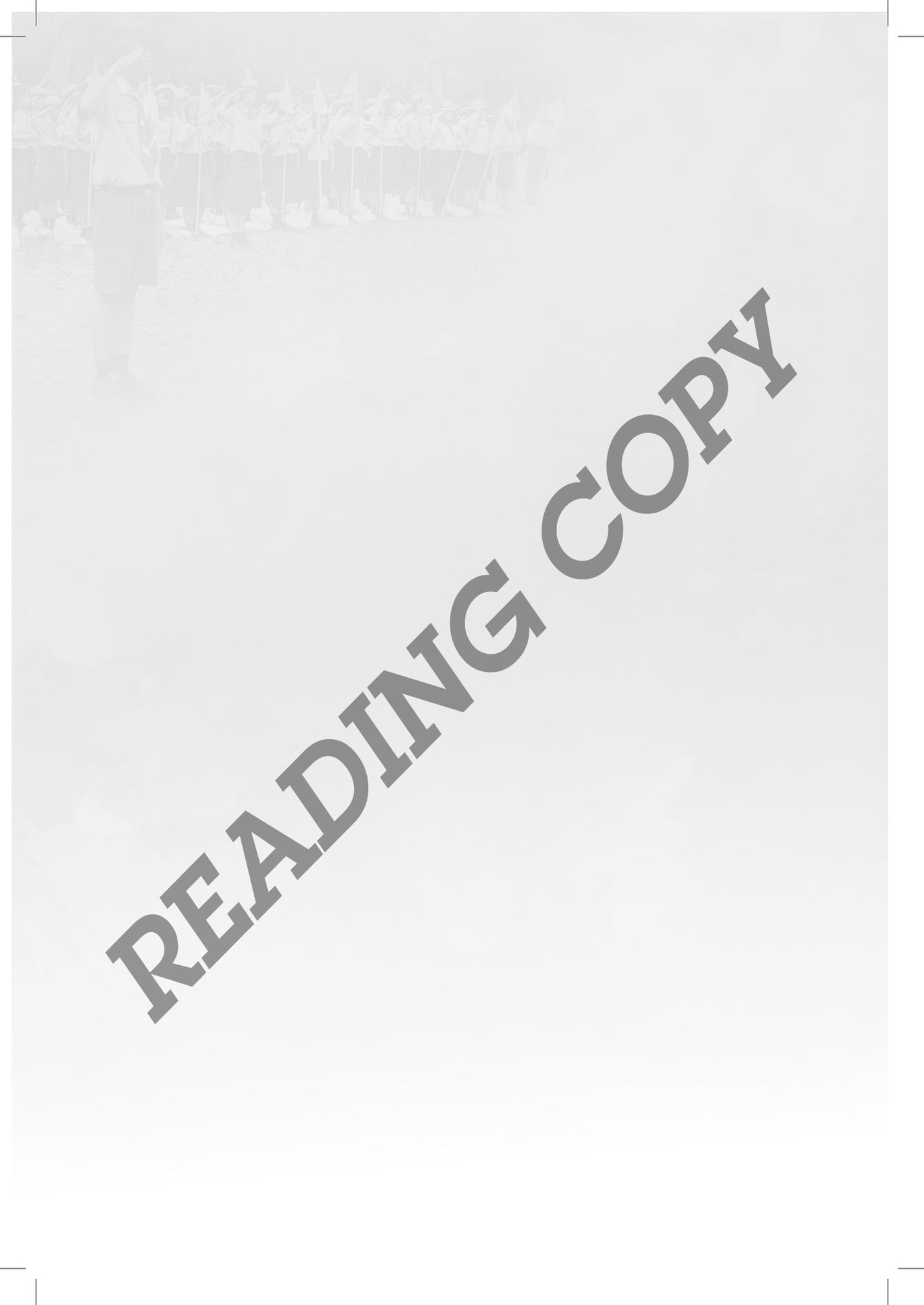
**BAB VII MATERI KEGIATAN DAN LATIHAN KEPRAMUKAAN — 101**

- A. Materi Kegiatan Kepramukaan — 101
- B. Latihan Kepramukaan — 107
- C. Menguji SKU dan SKK — 125

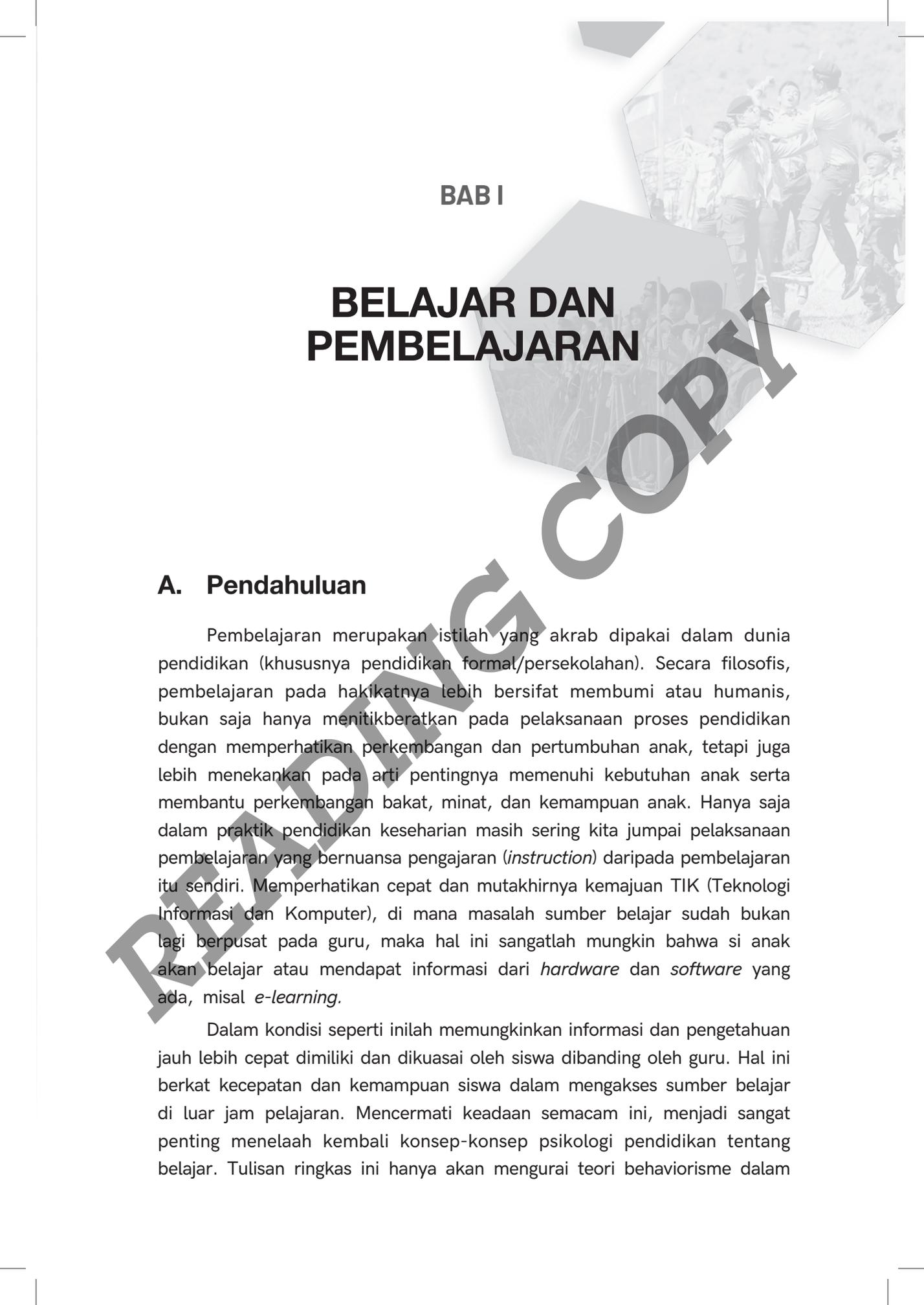
**BAB VIII KONSEP DASAR SANDI — 129**

- A. Morse dan Metode Pembelajarannya — 130
- B. Cara Mengirim Huruf Morse — 136
- C. Macam-Macam Sandi Dinamik — 139

<b>BAB IX</b>	<b>PENGUNAAN MATERI AGAMA ISLAM DAN BP DALAM PEMBUATAN SANDI — 171</b>
	A. Materi Kesehatan — 171
	B. Materi Agama Islam — 171
	C. Materi Bahasa — 172
	D. Materi Ilmu Pengetahuan Alam — 172
	E. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial — 174
	F. Materi Keterampilan — 175
<b>BAB X</b>	<b>PENGETAHUAN UMUM DAN PRAKTIS — 177</b>
	A. Peraturan Baris-Berbaris — 177
	B. Pertolongan Pertama Kecelakaan (P2K) — 182
	C. Tali Temali dan Cara Mendirikan Tenda — 186
	D. Cara Menaksir — 192
	E. Survival dan Bivak — 196
	F. Cara Memasak Nasi — 202
	G. Makanan Sehat dan Sempurna — 206
<b>BAB XI</b>	<b>MANAJEMEN JELAJAH ALAM — 203</b>
	A. Merencanakan Kegiatan — 209
	B. Membentuk Regu/Sangga Kerja — 210
	C. Menyiapkan Materi Jelajah dan Isi Jawaban — 212
	D. Membuat Kunci Jawaban dan Perangkat Administrasi — 213
	E. Menjelaskan Mekanisme Tata Kerja — 217
	F. Melaksanakan Jelajah Alam — 218
	G. Melakukan Evaluasi Penyelenggaraan — 218
	<b>DAFTAR PUSTAKA — 219</b>
	<b>GLOSARIUM — 223</b>
	<b>INDEKS — 229</b>
	<b>LAMPIRAN 1 — 237</b>
	<b>LAMPIRAN 2 — 247</b>
	<b>LAMPIRAN 3 — 253</b>
	<b>TENTANG PENULIS — 259</b>



**READING COPY**



## BAB I

# BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

### A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan istilah yang akrab dipakai dalam dunia pendidikan (khususnya pendidikan formal/persekolahan). Secara filosofis, pembelajaran pada hakikatnya lebih bersifat membumi atau humanis, bukan saja hanya menitikberatkan pada pelaksanaan proses pendidikan dengan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, tetapi juga lebih menekankan pada arti pentingnya memenuhi kebutuhan anak serta membantu perkembangan bakat, minat, dan kemampuan anak. Hanya saja dalam praktik pendidikan keseharian masih sering kita jumpai pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa pengajaran (*instruction*) daripada pembelajaran itu sendiri. Memperhatikan cepat dan mutakhirnya kemajuan TIK (Teknologi Informasi dan Komputer), di mana masalah sumber belajar sudah bukan lagi berpusat pada guru, maka hal ini sangatlah mungkin bahwa si anak akan belajar atau mendapat informasi dari *hardware* dan *software* yang ada, misal *e-learning*.

Dalam kondisi seperti inilah memungkinkan informasi dan pengetahuan jauh lebih cepat dimiliki dan dikuasai oleh siswa dibanding oleh guru. Hal ini berkat kecepatan dan kemampuan siswa dalam mengakses sumber belajar di luar jam pelajaran. Mencermati keadaan semacam ini, menjadi sangat penting menelaah kembali konsep-konsep psikologi pendidikan tentang belajar. Tulisan ringkas ini hanya akan mengurai teori behaviorisme dalam

pembelajaran karena konsep yang ditawarkan relatif bisa diterapkan dalam proses belajar dan pembelajaran.

## **B. Konsep Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Makna Belajar**

Belajar secara sederhana dapat diartikan dengan membaca buku, menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), mengeja tulisan, sebagaimana yang sering kita dengar dari ungkapan orang tua kepada anaknya "Ayo belajar yang benar, jangan main saja. Pokoknya membaca apa saja". Batasan makna yang demikian ini sejalan dengan sifat belajar itu sendiri, yaitu deskriptif. Dalam kondisi seperti apa dan sejauh mana anak mendapatkan tambahan informasi, pengetahuan inilah yang diharapkan terjadi dalam belajar. Dalam konteks ini tidak begitu penting arti terjadinya perubahan pada diri siswa atau dari mana informasi serta pengetahuan itu diperoleh.

Konsep belajar secara umum dapat dilihat dari tiga perspektif aliran, yaitu nativisme, empirisme, dan organismik. Paham nativisme lebih memandang bahwa belajar adalah suatu aktivitas berupa melatih daya ingat atau otak (atas interaksi anak dengan objek belajar, misalnya buku, majalah) agar menjadi tajam sehingga mampu memecahkan persoalan atau masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan. Paham ini lebih beranggapan bahwa anak dapat dikatakan telah belajar jika pada gilirannya dia mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep-konsep pengetahuan yang didapat dalam berbagai bidang kehidupan. Ini artinya apa yang telah didapat tersebut dapat ditransfer atau dipindah dalam sektor atau masalah yang lain. Dengan demikian, belajar dalam kacamata nativisme dapat dimaknai sebuah terjadinya perubahan struktural pada diri anak, tegasnya perubahan cara berpikir, menganalisis persoalan yang ada di sekitarnya. Dengan sendirinya masalah olah pikir otak atau kecerdasan otak yang lebih dipentingkan dalam proses belajar.

Berbeda dengan paham nativisme, paham empirisme memaknai belajar sebagai suatu aktivitas menambah informasi atau pengetahuan atau pengayaan adanya bentuk pola-pola respons baru yang mengarah

pada perubahan tingkah laku siswa. Dengan demikian, kegiatan belajar (guru lebih banyak menekankan arti pentingnya siswa) banyak berupa kegiatan menghafal materi/rumus. Jika hal ini yang menjadi titik tekan maka munculnya perubahan tingkah laku dalam pembelajaran lebih banyak diharapkan keberadaannya sehingga hal inilah yang kiranya dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari respons terhadap objek belajar, baik secara kognitif, afektif, atau psikomotorik.

Paham psikologi organismik memandang bahwa belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dan perubahan pribadi siswa secara keseluruhan sehingga belajar bukan saja merupakan bentuk respons secara mekanistik belaka, tetapi merupakan perubahan yang sifatnya komprehensif-simultan di antara beberapa unsur atau komponen yang ada dalam diri anak. Hal itu terjadi mengarah terhadap tercapainya tujuan tertentu. Dengan demikian, segala hal yang dihasilkan dari aktivitas siswa apakah dari membaca, mendengar, memperhatikan, mencermati, jika hal itu membawa pada munculnya perubahan dapat dikatakan bahwa anak telah mengalami proses belajar.

Abin Syamsuddin Makmun (1983) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses pada diri anak ke arah perubahan pada diri individu yang belajar, dan yang dimaksud perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat fungsional atau struktural material dan perilaku serta keseluruhan pribadi yang bersifat multidimensi. Perubahan tingkah laku ini menurut Oemar Hamalik (1978: 42) mengandung perubahan segi jasmani (struktural) dan rohani (fungsional) yang keduanya saling berinteraksi. Pola tingkah laku ini terdiri dari aspek pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, jasmani, hubungan sosial, dan lain-lain.

Walaupun ketiga paham atau aliran di atas memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda, tetapi ketiganya pula memiliki inti makna substantif yang sama, di mana belajar dapat dimaknai dengan suatu aktivitas individu baik secara fisik, psikis baik berupa membaca, mengamati, mendengar, dan melihat segala macam objek belajar yang ada di sekitarnya sehingga membawa pengaruh pada dirinya dalam berbuat, bertingkah laku, dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pandangan Konstruktivisme tentang Belajar

Aliran konstruktivistik memandang bahwa belajar merupakan hasil sebuah konstruksi pada diri sendiri si pebelajar. Hal ini terjadi sebagai akibat atau hasil interaksi antara diri siswa terhadap lingkungan atau sejumlah sumber belajar. Mengonstruksi pemahaman diri pebelajar di dalam sebuah kegiatan belajar dapat terjadi melalui sebuah proses asimilasi atau akomodasi. Secara substansi, belajar secara proses asimilasi atau akomodasi terjadi sebagai akibat dari usaha pebelajar dalam menyempurnakan atau mengubah pengetahuan yang telah ada di benaknya (Heinich, et. al., 2002). Dengan demikian, bangunan baru berupa pemahaman dan pengetahuan yang ada dalam diri si pebelajar pada hakikatnya adalah hasil sebuah kemampuan dirinya dalam mengolah sejumlah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan dari lingkungannya.

Di sini sejumlah informasi dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pebelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi atau masa di mana si pebelajar berproses memahami dan merenungkan dalam memorinya untuk membentuk sebuah pemahaman baru (pengetahuan baru). Dalam proses asimilasi pada diri pebelajar akan terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman lama dengan pengalaman baru untuk menuju pada situasi prakonsepsi pada diri si pebelajar. Kondisi pengetahuan baru yang dimiliki oleh pebelajar ini akan terjadi dan semakin kuat kondisinya, apabila pebelajar mendapat sejumlah pengetahuan yang mudah dimengerti, dicermati, dan dianalisis berdasarkan pengetahuan lama yang telah dimiliki sebelumnya. Sebagai contoh ketika pebelajar telah mengerti dan paham tentang huruf abjad (bentuk lambang dan proses pembuatan/penulisannya), maka akan lebih mudah baginya untuk menganalogkan posisi huruf abjad tersebut ke dalam posisi angka bilangan tertentu, ketika si pebelajar mendapatkan pengetahuan baru dari pendidik/pembina yang berkaitan dengan teknik atau cara-cara memahami posisi huruf abjad dalam angka tertentu. Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman baru si pebelajar akan semakin baik dan matang ketika seorang pendidik/pembina mampu menyuguhkan sesuatu yang baru, unik dan bisa dimengerti oleh pebelajar/peserta didik.

Sementara itu belajar atas dasar proses akomodatif adalah suatu proses di mana pebelajar mengalami sebuah adaptasi, evolusi, atau perubahan pemahaman dan pengetahuan sebagai akibat adanya sebuah pengalaman

baru yang didapat oleh pebelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsi yang telah dimiliki. Di sini apa yang telah dimengerti dan diketahui oleh pebelajar sebelum memperoleh pengetahuan baru tidak cukup dipahami atau diketahui secara baik dan mendalam. Sebagai akibatnya pengetahuan baru yang diberikan kepada pebelajar tidak mudah untuk diasosiasikan dan dipahami.

Secara filosofis, psikologi kognitif, psikologi sosial, dan teori sains menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan (Dole & Sinatra, 1998). Di sini siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuan yang telah didapatnya. Perlu dimengerti bahwa pembelajaran adalah sebuah proses memberi pengalaman kepada pebelajar/peserta didik, di mana sejumlah pengalaman yang diterima pebelajar kualitasnya amat dipengaruhi pula oleh kualitas atau kompetensi pendidik/pembina sehingga peran pendidik dalam sebuah pembelajaran sebagai fasilitator, mediator, pembimbing, dan kreator sangat penting. Dalam proses pembelajaran, posisi pendidik/pembimbing hanya sebatas membantu proses terjadinya suatu perubahan pengetahuan dalam kepala (memori) siswa melalui perannya menyiapkan *scaffolding* dan *guiding*, dengan harapan siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang matang serta komprehensif dibandingkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam konteks mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, menjadi sangat penting bahwa pendidik/pembina dalam menyiapkan kompetensi dirinya secara baik dan lengkap, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, keteladanan, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan pebelajar. Peran pendidik/pembina dalam membentuk dan mengubah pengetahuan baru hanyalah sebatas menyiapkan tahapan-tahapan pemahaman, analisis, dan penjelasan yang efektif dan terukur sehingga siswa sendiri yang mengusahakan untuk memperdalam pemahamannya.

Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar tersebut maka penggunaan media pembelajaran yang baik, tepat, dan sesuai dengan tingkat cara berpikir pebelajar dan karakteristik materi yang akan diajarkan menjadi sangat mendasar dan strategis sebagai sarana mewujudkan dan menciptakan kegiatan belajar yang berkualitas. Proses pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar yang sedemikian bagus merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan ketercapaian sejumlah kompetensi peserta didik yang

maksimal pula. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich et. al., 2002; Ibrahim,1997; Ibrahim et. al., 2001).

### 3. Tipe-Tipe Belajar

Gagne (1970) dalam bukunya *The Conditions of Learning*, mengemukakan bahwa tipe-tipe belajar ada delapan macam mulai dari yang paling sangat sederhana sampai dengan yang paling kompleks, yaitu sebagai berikut.

a. *Signal Learning*

*Signal learning* adalah tahap belajar yang dilakukan oleh seseorang terhadap *signal* atau tanda tertentu, yang diwujudkan dengan adanya pemberian respons. Wujud belajar tipe *signal* ini di antaranya adalah adanya kemauan seseorang untuk memusatkan perhatiannya atas tanda-tanda/suara tertentu, misalnya ketika mendengar suara peluit berupa tanda berkumpul (. . .).

b. *Stimulus Respons Learning*

Tipe belajar ini dilakukan oleh seseorang berupa adanya respons terhadap suatu stimulus atau perangsang. Di antara wujud belajar jenis stimulus respons ini adalah adanya sikap/perbuatan berupa berjalan pada saat seseorang mendengar aba-aba "Maju... Jalan!", atau berhenti berjalan pada saat mendengar aba-aba "Berhenti... Gerak!" Dengan demikian, jenis belajar ini lebih menekankan keberfungsian sebuah otak atas apa yang didengar, dilihat, dan dipegang.

c. *Chaining atau Rantai Perbuatan*

*Chaining* atau rantai perbuatan adalah belajar memahami suatu rangkaian kegiatan yang telah dipahami atau dibelajarkan. Apa yang akan dilakukan oleh seseorang telah dimengerti dan dipahami seluruh tahapan dalam suatu proses kegiatan. Wujud dari belajar *Chaining* ini misalnya berupa kegiatan shalat, di mana dalam kegiatan shalat rangkaianannya diawali dengan bersuci terlebih dahulu kemudian melakukan shalat yang diawali dengan rentetan *takbiratul ikram, ruku`* sampai dengan salam.

d. *Verbal Association*

Belajar asosiasi verbal adalah belajar menghubungkan antara sesuatu yang dilihat, didengar, atau dicium dengan inisial atau nama dari apa yang sedang dihadapi. Misalnya hubungan antara suatu benda dengan nama benda dimaksud. Dengan demikian, belajar asosiasi verbal ini adalah belajar menghubungkan apa yang telah diketahui jenis, sifat, dan baunya dengan nama suatu benda. Dalam praktiknya jenis belajar ini dilakukan dalam bentuk KIM mata (penglihatan), KIM hidung (pembauan), KIM perabaan.

e. *Dissemination Learning*

*Dissemination Learning* adalah belajar mengasah atau melatih kecermatan indra penglihatan dan kecerdasan berpikir dalam mengidentifikasi perbedaan dan persamaan sesuatu benda yang bersifat abstrak atau sesuatu yang bersifat abstrak. Dalam praktiknya tipe belajar ini diterapkan untuk belajar sandi Morse karena dalam huruf Morse ada sejumlah huruf yang mempunyai kategori berbeda secara penuh, misalnya huruf K = -.- berkebalikan dengan huruf R = . - .

f. *Concept Learning*

*Concept Learning* adalah belajar dengan maksud untuk mengerti dan memahami makna atau definisi sesuatu, atau belajar untuk memahami suatu konsep. Konsep adalah kedominanan sesuatu atau makna yang komprehensif. Contoh belajar konsep ini dipakai untuk mengamati suatu warna, kondisi hati; misalnya bahagia, sikap seseorang; jujur, disiplin.

g. *Rule Learning*

*Rule Learning* adalah belajar memahami suatu tata tertib atau aturan yang berlaku dalam suatu agama, negara, dan atau suatu kelompok komunitas tertentu. Di sini peserta didik belajar untuk memahami aturan dan menerapkan/mengamalkan dalam berperilaku sehari-hari. Misalnya aturan dalam shalat berjamaah di mana posisi makmum ketika makmum itu seorang diri, dua, atau dua orang datang tidak bersamaan. Dalam perkemahan juga diberlakukan adanya tata tertib perkemahan.

h. *Problem Solving Learning*

*Problem Solving Learning* adalah belajar dengan cara memecahkan atau menemukan jawaban atas suatu masalah yang sedang dihadapi, baik masalah yang riil atau masalah yang abstrak. Contoh masalah yang riil dalam kegiatan kepramukaan adalah adanya keharusan kelompok *regu/qabilah* menyeberang sungai dalam kegiatan jelajah medan, sedangkan masalah yang abstrak misalnya soal/materi sandi yang berkaitan dengan membagi harta warisan.

#### 4. Metode Belajar Sandi

Model dan macam-macam belajar ada kaitannya dengan konten atau materi yang dibelajarkan atau dipelajari. Dalam belajar bahasa, pebelajar bukan saja belajar memahami huruf dan karakteristik pengucapannya, tetapi juga belajar memahami rangkaian kata atau kalimat yang ada dalam materi pembelajaran. Berbeda dengan belajar materi eksak misalnya matematika, di samping pebelajar belajar mengerti nama-nama lambang bilangan dan pengucapan/pelafalannya, pebelajar juga harus belajar memahami makna substansi (harga lambang bilangan dimaksud). Mencermati hal yang demikian tersebut maka pembelajaran materi bahasa dengan materi eksak sudah barang tentu akan menemukan model pembelajaran (memahamkan kepada pebelajar) yang berbeda-beda pula.

Kaitannya dengan belajar sandi dalam Pramuka atau kependuan pada umumnya, belajar sandi adalah belajar bahasa atau belajar simbol atau lambang, baik itu lambang bilangan, huruf, atau bentuk-bentuk garis (khususnya bidang datar). Dalam dunia pendidikan kependuan Pramuka, belajar sandi secara umum materi dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga buah yaitu huruf abjad, angka, dan gambar. Huruf abjad yang kita kenal ada sebanyak 26 buah. Jumlah angka secara basis atau radiks, banyaknya angka atau digit yang digunakan pada umumnya (khususnya bilangan desimal) mempunyai rentang sebanyak 10 digit yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Secara empiris jumlah bilangan angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 sampai dengan 9 dan bukan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 serta 10 merupakan rentang bilangan yang benar. Dengan demikian, angka 10 dan atau 100 pada hakikatnya adalah angka 1 yang diberi tambahan 0 di depannya sehingga menjadi bilangan genap. Sebagai contoh bilangan dengan

jumlah 100 pada hakikatnya adalah kumpulan angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9, di mana angka-angka ini jika dikumpulkan/dijumlahkan akan menjadi 100 pula. Alur penjumlahannya adalah sebagai berikut.

$$100 = 50 + 49 + \frac{1}{2} + \frac{38}{76}$$

Dari rincian angka tersebut, terlihat dengan jelas bahwa mulai angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 sampai dengan angka 9 semuanya ada dan tidak terjadi pengulangan munculnya pada satu jenis angka 1 s/d 9, serta secara empiris jika dijumlahkan akan diperoleh total sebanyak 100.

Berikut adalah metode pembelajaran huruf dan angka.

a. Metode Region

Metode region adalah metode yang paling konkret dan paling mudah digunakan oleh anak. Region adalah suatu keseluruhan (satu unit) dan bagian-bagian juga sama, yaitu sama ukuran dan bentuk. Region dapat dibentuk sebagai lingkaran, persegi panjang, atau segitiga (Mutijah, 2008: 313). Kaitannya dengan belajar dan atau pembelajaran sandi bagi anggota Pramuka adalah metode ini bisa diterapkan untuk mempelajari sandi kotak tunggal, ganda kotak *triple*. Masing-masing jenis sandi kotak ini memiliki bentuk yang sama untuk setiap posisi huruf abjad (walaupun bertolak belakang dan atau ada penambahan tanda titik ( . ).

b. Metode Area

Metode area adalah salah satu metode yang meliputi metode region, di mana kita harus menghilangkan batasan-batasan bahwa bagian-bagian harus sama bentuk dan harus sama di dalam area (Mutijah, 2008 : 314). Metode area ini bisa digunakan untuk mempelajari dan membelajarkan sandi gambar. Mengapa demikian? Karena dalam sandi gambar setiap huruf abjad mempunyai pengganti lambang huruf dengan suatu gambar tertentu, misalnya huruf A mempunyai bentuk segitiga ( $\Delta$ ), huruf C diganti dengan bentuk gambar setengah lingkaran  $\curvearrowright$  dan huruf M diganti atau diilustrasikan dengan gambar  $\Sigma$ .

## c. Metode Visual

Metode visual adalah metode pembelajaran huruf atau angka yang dilakukan dengan cara memvisualisasikan proses penulisan sebuah huruf atau angka, yang dianalogikan kepada sebuah lambang huruf tertentu. Metode ini bisa diterapkan untuk proses pembelajaran huruf abjad yang dianalogikan pada sebuah huruf Morse dan atau lambang huruf yang dianalogikan pada sebuah angka tertentu. Misalnya visualisasi huruf B untuk diketahui huruf Morsenya jika divisualisasikan proses penulisan huruf B dimulai dari menulis garis tegak terlebih dahulu (di mana garis tegak ini adalah sebagai lambang setrip ( - ) kemudian diikuti dengan garis melengkung sebanyak dua kali (di mana secara visual dalam garis melengkung ini terdapat 3 buah garis datar dan inilah sebagai lambang titiknya ( . ). Dengan demikian, Morsenya huruf B adalah garis tegak satu buah dan tanda titik sebanyak tiga buah ( B = - ... ) karena garis datarnya ada sebanyak 3 buah. Untuk visualisasi Morsenya, huruf abjad selengkapnya ada pada paparan isi buku ini selanjutnya.

## d. Metode Konversi Lambang

Metode konversi lambang adalah metode belajar suatu huruf atau bilangan di mana sebagian, sekumpulan, dan atau keseluruhan lambang huruf atau bilangan itu diganti dengan sebuah lambang lain. Penggantian itu secara umum memiliki kondisi konstantinitas yang tepat dan pasti. Sebagai contoh untuk tanda titik ( . ) diganti dengan lingkaran kecil ( o ) dan tanda setrip ( - ) dalam huruf Morse diganti/dikonversi lingkaran besar ( O ).

Secara konseptik empiristik metode konversi lambang untuk huruf Morse ini bisa dipakai untuk sandi; Angka, Lingkaran, Rumput, Pagar, Paku, Seismograf, dan Kimia. Untuk huruf abjad dikonversi diganti dengan sandi alfabet dan sandi nasional (selengkapnya uraian materi dan contoh masing-masing sandi di atas ada pada pembahasan sandi dan metode pembelajarannya).

## e. Metode Diskrit

Metode diskrit adalah metode belajar suatu sandi dengan cara mencermati suatu titik-titik atau kumpulan titik (disebut garis) yang mempunyai bentuk-bentuk tertentu secara teratur dalam suatu konsep

yang sistemik, sebagai dasar dalam penentuan suatu bentuk huruf tertentu.

Metode diskrit ini didasarkan pada konsep materi *semaphore*, di mana dalam konsep *semaphore* setiap huruf abjad ditunjukkan dengan adanya suatu garis tertentu dan atau perputaran angka tertentu juga bisa dianalogikan secara diskrit dengan arah mata angin dan atau derajat. Konsep ini didasarkan pada suatu fakta bahwa dalam arah mata angin senantiasa akan didapat konsep arah sebanyak delapan buah (selain garis itu sendiri yang menunjukkan adanya suatu arah mata angin).

Konsep diskrit dalam penentuan huruf abjad ini didasarkan pada garis dalam mata angin dan arah mata angin itu sendiri secara berlawanan arah sehingga setiap konsep satu huruf senantiasa akan terdapat dua arah atau garis penunjuk arah yang berlawanan walaupun tidak simetris. Sebagai contoh huruf yang mempunyai penunjuk arah yang simetris adalah huruf "R" di mana untuk huruf ini memiliki penunjuk mata angin selatan dan "Barat" dan "Timur" atau mempunyai angka derajat  $270^\circ$  dan  $90^\circ$ . Huruf "A" mempunyai dasar garis yang tidak simetris karena mempunyai derajat  $225^\circ$  dan  $180^\circ$ . Metode diskrit ini dipakai untuk mempelajari sandi Mata Angin, Derajat, Garis, dan Angka *Semaphore*.

## 5. Hambatan dalam Belajar

Proses belajar dan pembelajaran adalah sebuah komunikasi yang bersifat interaktif, yang melibatkan orang dewasa dengan yang belum dewasa. Tidak jarang dalam pelaksanaan belajar atau pembelajaran terdapat hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hambatan dalam belajar khususnya dapat terjadi ketika seorang pebelajar tidak mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan, atau kecakapan sebagaimana yang diharapkan. Hambatan dalam belajar ini bisa berasal dari dalam diri pebelajar atau dari luar pebelajar.

Hambatan yang berasal dari dalam diri pebelajar bisa bersifat psikis, seperti motivasi dan daya dorong keingintahuannya yang rendah, juga bisa bersifat fisik berupa kelainan atau hambatan dalam hal kemampuan mendengarkan, melihat, atau mencermati. Hambatan belajar yang berasal

dari luar yang melibatkan benda atau orang lain, juga bisa berupa ketidaksempurnaan alat atau sumber belajar, sedangkan hambatan dari segi orang dalam hal ini adalah pendidik/pembina bisa berupa rendahnya tingkat kompetensi yang dimiliki.

Kesulitan yang diduga masih banyak dialami oleh para pembina berkaitan dengan metodik cara mempelajari, mendalami materi sandi. Kesulitan atau hambatan ini acap kali juga membawa dampak kepada proses pembelajaran yang kurang berhasil dengan baik dan kadang kala tidak menarik peserta didik. Cara yang selama ini masih dipakai oleh para pembina dalam membelajarkan sandi nampaknya masih belum baik, misalnya dengan cara memperlihatkan dan atau menjelaskan sesuatu huruf abjad tertentu atas dasar gambaran sandi tertentu. Bahkan tak jarang ketika membelajarkan sandi, pembina hanya menjelaskan bahwa huruf abjad "ini" sandi Morsenya yang "begini" dengan meminta kepada peserta latihan mencatat dan atau menyalin dari buku saku yang ada.

Pola pembelajaran seperti tersebut di atas, pada gilirannya tidak menantang peserta untuk mendalami lebih jauh dan bahkan menjadikan peserta tidak antusias dalam mempelajari sandi-sandi yang ada. Jika sekiranya sandi ini dijadikan materi atau dasar dalam pembuatan soal saat pelaksanaan *wide game*, maka yang muncul adalah adanya kelambanan peserta dalam menyelesaikan soal-soal yang diujikan di setiap pos yang telah ditetapkan. Kondisi ini dikarenakan peserta harus melakukan penerjemahan sandi satu per satu huruf, dan hal ini dikarenakan ketidakmampuan peserta dalam membaca huruf sandi secara langsung/karena tidak hafal.

## BAB II

# KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

### A. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman, 1991). Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

- a. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*).
- b. Menguasai metodologi cara membelajarkannya (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek no 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekadar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

## B. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar yang perlu dipahami dan dikuasai oleh tenaga pengajar atau pendidik dapat dibedakan menjadi 8 jenis keterampilan. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasi secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip menjelaskan materi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
- b. Penjelasan harus diselingi tanya jawab.
- c. Materi bahasan harus dikuasai secara baik.
- d. Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang konkret dan dihubungkan dengan kehidupan.
- f. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menjelaskan di antaranya:
  - 1) bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas,
  - 2) bahan yang akan diterangkan hendaknya dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu,
  - 3) pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan,
  - 4) dalam menjelaskan serta dengan contoh dan ilustrasi,
  - 5) adakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan.

Sebagai contoh keterampilan menjelaskan materi:

- a. Coba perhatikan anak-anak sekalian.. kenapa kalimat **جَاءَ** Hukum bacaannya adalah **مَنْوَالجِبُّ مُتَّصِلٌ**.. mau tahu jawabannya? Ya, karena **جَاءَ** memiliki satu arti saja, yaitu "datang".

- b. Nah... kalau kalimat وَلَا أَنْتُمْ, ini hukum bacaannya adalah مَدَّجَائِرُ مُنْفَصِلٌ, kenapa demikian? karena لَا satu kalimat yang memiliki arti: "janganlah" Sedangkan kata أَنْتُمْ, juga satu kalimat yang memiliki arti: "kamu semua menjadi".
- c. Nah.. anak-anak sekalian, perbedaan antara hukum bacaan مَدَّوَأَجِبٌ مُتَّصِلٌ dengan مَدَّجَائِرُ مُنْفَصِلٌ terletak pada jumlah kalimat. Kalau kalimatnya hanya satu dan tidak bisa dipisah/jika dipisah maka tidak akan mempunyai arti, (satu arti) maka itu hukum bacaannya مَدَّوَأَجِبٌ مُتَّصِلٌ. Jika kemudian kalimat/ayat dimaksud terdiri dari dua kalimat (memiliki arti sendiri-sendiri), maka hukum bacaannya adalah مَدَّجَائِرُ مُنْفَصِلٌ.

## 2. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

Adapun tujuan menguasai keterampilan bertanya adalah sebagai berikut.

- a. Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi belajar.
- b. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- c. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- d. Melatih peserta didik berpikir divergen.
- e. Mencapai tujuan belajar.

Adapun jenis-jenis keterampilan bertanya adalah sebagai berikut.

- a. Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada salah satu peserta didik.
- b. Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas.
- c. Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban.
- d. Pertanyaan faktual, yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi.
- e. Pertanyaan yang diarahkan kembali, yaitu pertanyaan yang dikembalikan kepada peserta didik atas pertanyaan peserta didik lain.

- f. Pertanyaan memimpin (*Leading Question*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri.

Pada saat praktikan akan bertanya, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pertanyaan hendaknya mengenai satu masalah saja. Berikan waktu berpikir kepada peserta didik.
- b. Pertanyaan hendaknya singkat, jelas, dan disusun dengan kata-kata yang sederhana.
- c. Pertanyaan didistribusikan secara merata kepada para peserta didik.
- d. Pertanyaan langsung sebaiknya diberikan secara random.
- e. Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik.
- f. Sebaiknya hindari pertanyaan retorika atau *leading question*.

Adapun teknik-teknik bertanya yaitu:

- a. Teknik menunggu

Teknik bertanya dengan cara menunggu maksudnya, guru mengajukan sebuah pertanyaan, dengan cara tidak langsung menyampaikan kalimat tanya sebagaimana yang dimaksud dan juga tidak menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan. Contoh bertanya dengan teknik menunggu adalah: "*Siapa di antara kalian yang dapat menyebutkan rukun wudu, sebutkan dua saja?*"

- b. Teknik penguatan kembali

Bertanya dengan maksud untuk menguatkan kembali merupakan suatu kondisi di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara singkat. Setelah siswa menjawab, kemudian guru mengambil poin penting dari jawaban dimaksud untuk dijadikan pertanyaan kembali.

Contoh keterampilan dimaksud adalah: Kenapa pembagian zakat fitrah dan zakat mal kepada fakir dan miskin dibedakan kuantitasnya? Bukankah kedua-duanya sama-sama tidak mampu, betul tidak? (anak-anak menjawab: Ya, betul Pak Guru.. *Nah, kenapa dibedakan?* (Kemudian guru memberi penjelasan lebih detail).

Contoh yang lain misalnya: Nah.. Kalau kalian sudah tahu bunyi bacaan gerakan ruku' yaitu: *اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي*, maka sekarang, bagaimana bunyi lafaz bacaan untuk gerakan sujud? Coba siapa yang bisa menjawab?

### 3. Keterampilan Menggunakan Stimulus

Keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar:

- a. Menghilangkan kejemuian dalam mengikuti proses belajar.
- b. Mempertahankan kondisi optimal belajar.
- c. Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik.
- d. Memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Adapun jenis-jenis variasi dalam mengajar yaitu:

- a. Variasi dalam penggunaan media

Pada saat guru menyampaikan materi ibadah sholat, (di mana salah satu tujuan pembelajarannya misalnya: siswa dapat melakukan gerakan sholat dengan benar dan baik), guru sebelum memakai LCD untuk memutar video tentang ibadah sholat, maka guru bisa menggunakan media pandang (gambar gerakan sholat tahap demi tahap). Selain itu, guru juga bisa menggunakan media berupa salah satu siswanya untuk dijadikan model dalam gerakan sholat.

Contoh lain, guru menerangkan gerakan sujud dengan menunjukkan gambar orang bersujud (padahal guru maunya anak-anak mengerti bahwa gerakan menuju sujud lutut terlebih dahulu, dan bukan tangannya), kemudian guru memutar slide/video tentang gerakan sujud.

b. Variasi dalam gaya mengajar

Gaya mengajar yang lazim dipraktikkan adalah:

1) Gaya Pasif

Gaya mengajar bersifat pasif, ditunjukkan dengan beberapa kecenderungan, di antaranya:

- a) Guru lebih suka berada "di dalam" dirinya sendiri, bersikap tertutup, dan menahan diri.
- b) Menggunakan suara pelan dan postur tubuh yang defensif.
- c) Lebih banyak menggunakan pertanyaan daripada pernyataan.
- d) Guru kurang aktif, kurang berusaha mengendalikan ruang kelas, guru membiarkan siswa untuk mengendalikan ruang kelasnya.
- e) Guru kurang menegaskan, apa yang sebenarnya diharapkan dari siswanya.

2) Gaya Agresif

Kecenderungan guru yang mengajar dengan gaya agresif ditandai dengan:

- a) Guru cenderung untuk "keluar" dari dirinya sendiri dan "melepaskannya" pada siswa.
- b) Guru sering bereaksi berlebihan pada apa yang sebenarnya merupakan perilaku buruk yang ringan.
- c) Guru tidak menawarkan atau hanya menawarkan sedikit fleksibilitas ketika menangani perilaku.
- d) Bahasa tubuh guru kurang bersahabat, dan memiliki kecenderungan untuk sering berteriak.
- e) Ada kemungkinan terjadi "kemarahan" yang serius jika siswa memutuskan berdebat dengan guru tersebut.

3) Gaya Asertif

Indikasi yang cenderung muncul pada sikap guru saat mengajar dengan gaya asertif, di antaranya:

- a) Guru menegaskan pengendaliannya atas situasi.
- b) Di waktu yang bersamaan, guru bersikap logis dan sopan dengan permintaannya.

- c) Guru memiliki ekspektasi yang jelas, konsisten, dan realistis tentang perilaku dan pembelajaran.
  - d) Guru merasa yakin bahwa siswanya dapat memenuhi harapan-harapannya.
  - e) Guru bersikap fleksibel ketika situasi memang mengharuskannya.
  - f) Bahasa tubuh guru santai dengan tetap percaya diri.
  - g) Guru bersikap tenang dan sopan sepanjang waktu dengan memperlakukan siswa seperti bagaimana ia ingin diperlakukan.
- c. Variasi dalam penggunaan metode
- Pada saat guru mengajar materi pembelajaran (misalnya haji), pada bagian doa haji guru menggunakan metode ceramah, namun ketika doa itu ada kaitannya dengan thawaf, maka guru perlu menggunakan metode demonstrasi (dari mana memulai thawaf dan apa yang harus dilakukan/gerakan apa yang perlu dilakukan).
- d. Variasi dalam pola interaksi yaitu gunakan pola interaksi multiarah. Contoh penggunaan variasi multiarah, pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, awalnya guru berdiri di depan bagian tengah-tengah. Namun oleh karena ada anak yang kurang perhatian, lalu guru berpindah tempat di sebelah kanan depan atau kiri depan. Juga bisa sesekali guru maju dan berdiri di tengah-tengah di antara barisan meja kursi siswa (tentu sambil menerangkan materi pembelajaran).
- Contoh lain, guru menerangkan tata cara berwudu dengan suara agak nyaring, tiba-tiba guru merendahkan intonasinya (menggunakan suara lemah).
- Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.
- a. Gunakan variasi dengan wajar, jangan dibuat-buat.
  - b. Perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif.
  - c. Penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode, dan karakteristik peserta didik.

#### 4. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan atau *reinforcement* merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan:

- a. Menimbulkan perhatian peserta didik.
- b. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi.
- d. Merangsang peserta didik berpikir yang baik.
- e. Mengembalikan dan mengubah sikap negatif peserta dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.

Adapun jenis-jenis penggunaan penguatan adalah:

- a. Penguatan Verbal.
- b. Penguatan Gestural.
- c. Penguatan dengan cara mendekatinya.
- d. Penguatan dengan cara sambutan.
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.
- f. Penguatan berupa tanda atau benda.

Jenis penguatan yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, hendaknya diterapkan dengan baik dan bijak, sehingga:

- a. Dilakukan dengan hangat dan semangat.
- b. Memberikan kesan positif kepada peserta didik.
- c. Berdampak terhadap perilaku positif.
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.
- e. Hindari penggunaan respons negatif.

## 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar.

Tujuan penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- a. Untuk menimbulkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan dibicarakan.
- b. Menyiapkan mental para peserta didik agar siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan.
- c. Memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.
- d. Agar peserta didik mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.

Penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, perlu memperhatikan prinsip-prinsip:

- a. Dalam membuka pelajaran harus memberi makna kepada peserta didik, yaitu dengan menggunakan cara-cara yang relevan dengan tujuan dan bahan yang akan disampaikan.
- b. Hubungan antara pendahuluan dengan inti pengajaran serta dengan tugas-tugas yang dikerjakan sebagai tindak lanjut nampak jelas dan logis.
- c. Menggunakan apersepsi yaitu mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkannya terhadap pengetahuan yang sudah diketahui oleh peserta didik.

## **6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya.

Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dipakai, dimaksudkan untuk:

- a. Memberi keterampilan pribadi.
- b. Melatih terampil dalam mengorganisasi.
- c. Melatih keterampilan dalam membimbing belajar.
- d. Membimbing agar terampil dalam merencanakan dan melaksanakan KBM.

## **7. Keterampilan Mengelola Kelas**

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Tujuan mempraktikkan pengelolaan kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangikan terjadinya interaksi belajar mengajar.
- c. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan dihindari.
- d. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.
- e. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

Adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Keluwesan, digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat mengubah strategi pengajarannya.
- b. Kehangatan dan keantusiasan.
- c. Bervariasi, gunakan variasi dalam proses belajar mengajar.
- d. Tantangan, gunakan kata-kata, tindakan atau bahan sajian yang menantang.
- e. Tanamkan disiplin diri, selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.

- f. Menekankan hal-hal positif, memikirkan hal positif, dan menghindari konsentrasi pada hal negatif.

Komponen keterampilan pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat preventif guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:
- 1) memusatkan perhatian,
  - 2) menunjukkan sikap tanggap,
  - 3) menegur,
  - 4) membagi perhatian,
  - 5) memberi petunjuk-petunjuk yang jelas,
  - 6) memberi penguatan,
- b. Keterampilan mengelola kelas yang bersifat represif, guru dapat menggunakan keterampilan dengan cara:
- 1) pengelolaan kelompok,
  - 2) memodifikasi tingkah laku,
  - 3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Ada hal-hal yang harus dihindari dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas:

- a. ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan,
- b. pengulangan penjelasan yang tidak perlu,
- c. penyimpangan,
- d. kesenyapan,
- e. bertele-tele.

## 8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada empat prinsip-prinsip membimbing diskusi kelompok kecil:

- a. Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan.
- b. Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan.
- c. Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis.
- d. Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi.

Adapun jenis komponen keterampilan guru dalam mengembangkan pembimbingan kelompok kecil adalah:

- a. memperjelas permasalahan,
- b. menyebarkan kesempatan berpartisipasi,
- c. pemusatan perhatian,
- d. menganalisis pandangan peserta didik,
- e. meningkatkan urutan pikiran peserta didik,
- f. menutup diskusi.

Ada-ada hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi kelompok kecil contohnya diuraikan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan diskusi yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- b. Tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan pemecahan masalah.
- c. Membiarkan diskusi dikuasai oleh peserta didik tertentu.
- d. Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak ada kaitannya dengan topik pembicaraan.
- e. Membiarkan peserta didik tidak aktif.
- f. Tidak merumuskan hasil diskusi dan tidak membentuk tindak lanjut.

## **9. Keterampilan Membuat Media Sederhana**

Keterampilan membuat media pembelajaran adalah keterampilan dalam mendekati ide atau gagasan yang bersifat abstrak menuju kepada kondisi yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, dan diraba, sehingga isi ide atau gagasan dimaksud dapat dimengerti dan dipahami.

Untuk mewujudkan media pembelajaran, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Memilih dan menentukan ide

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka sebelum mengajar guru bisa mengambil ide tertentu tentang media apa yang akan dibuat. Sudah barang tentu media (menu atau isi) yang akan dibuat harus mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Misalnya materi pembelajaran berupa: "Sumber suara", ide yang dimunculkan adalah bagaimana membuat media yang dapat menimbulkan suara yang bersifat alami, yaitu dengan menggunakan benda yang ada di sekitar kita.

b. Menganalisis kebutuhan dan karakter siswa

Jenis kebutuhan dan karakter siswa yang seperti apa yang diharapkan muncul pada diri siswa, hal ini dapat ditetapkan setelah dilakukan analisis. Misalnya siswa punya karakter terampil dan butuh kreativitasnya dipupuk. Berdasar contoh ide di atas, guru menetapkan bahwa siswa membutuhkan jiwa berwiraswasta dan berkarakter mandiri.

c. Merumuskan tujuan

Setiap pembuatan media pembelajaran harus dibuat dan digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Atas dasar contoh ide tersebut, guru menetapkan tujuan yang hendaknya tercapai atau dimiliki oleh siswa adalah:

- 1) Siswa dapat membuat alat sederhana yang dapat menghasilkan sumber suara.
- 2) Siswa dapat mempraktikkan media sumber suara di hadapan teman-temannya.
- 3) Siswa dapat menjelaskan proses pembuatan media sumber suara dengan benar.

d. Menentukan jenis media

Berdasarkan contoh materi tersebut di atas, maka jenis media yang akan dibuat oleh siswa bersama-sama dengan guru adalah media dengar, baik berbahan utama kayu atau kertas.

- e. Menentukan bahan atau alat untuk produksi  
Untuk mewujudkan media penghasil suara, sebagaimana dimaksud, maka bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah: benang kasur, kayu tripleks atau bambu, kertas, serta peralatan berupa pisau dan pelubang kayu (misalnya paku). Hasil dari media sumber suara ialah; baling-baling dari kayu yang diberi tali kemudian diputar-putarkan di atas kepala, maka akan menghasilkan suara.

READING COPY



## BAB III

# PEMBINA PROFESIONAL

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas diri. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan bagi anggota Gerakan Pramuka adalah kualitas pembina. Kualifikasi pendidikan pembina sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang pembina profesional.

Pembina profesional yang dimaksud adalah pembina yang berkualitas, berkompentensi, dan pembina yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu melaksanakan pembinaan dalam proses latihan rutin peserta didik yang nantinya akan menghasilkan kompetensi yang berkualitas dan baik. Pembina sebagai pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing, dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh, dan pemimpin umat. Konsep pendidik menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Dalam era perkembangan iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme tenaga pendidik tidak cukup hanya dengan kemampuan

membelajarkan peserta didik, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Ibrahim, et. al., 2001). Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Dampak adanya perkembangan iptek terhadap proses pendidikan dalam kepramukaan juga harus dilaksanakan dengan baik dan berkualitas dengan diperkaya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, *overhead* transparansi, film, video, televisi, *slide*, *hypertext*, *web*, dan sebagainya. Pembina yang profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pelatihan dan pendidikan yang ada di alam sekitarnya.

Pembina yang profesional adalah pembina yang telah mendapatkan pelatihan dan atau pendidikan secara khusus dan dalam kurun waktu tertentu, dengan materi/kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Moh. Uzer Usman (2006: 15) menegaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Menjadi pembina profesional bukan hanya sekadar mempunyai keberanian diri dalam berbicara di depan peserta didik dengan memakai baju seragam. Pembina profesional selain mempunyai semangat yang tinggi dalam membina, melatih, dan menuntun peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, juga senantiasa terus-menerus mau mendalami dan mempelajari materi-materi latihan kepramukaan dan berusaha pula melakukan inovasi dalam kepelatihan dan pendidikan dengan suatu metode sederhana dan mampu meningkatkan daya kritis dan kemampuan berpikir peserta didik.

Pembina yang sekaligus sebagai pendidik dan atau pengajar adalah yang mampu menganalisis tugasnya sebagai pendidik, di mana hal ini ada hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar yang dapat diguguskan dalam tiga kemampuan, yakni sebagai berikut.

## A. Merencanakan Program Kegiatan

Sebelum membuat rencana program kegiatan, pembina terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoretis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan kegiatan. Kemampuan merencanakan program kegiatan merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pendidikan. Makna dari perencanaan/program tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan pembina mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas ke mana peserta akan dibawa (tujuan apa yang akan dicapai), apa yang harus dipelajari peserta (isi bahan latihan), bagaimana cara peserta mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana pembina mengetahui bahwa peserta telah mencapainya.

Aspek mendasar yang juga perlu diperhatikan oleh pembina profesional adalah adanya kesadaran diri bahwa pendidikan dalam kepramukaan adalah pendidikan watak, kepribadian, dan atau karakter. Dengan demikian, seluruh aktivitas dan materi yang dilatihkan dan disampaikan dalam latihan hendaknya tidak lepas konsep sebagai alat atau media pembentukan jati diri Pramuka.

Program yang akan direncanakan secara umum dipilih dari isi poin-poin mata uji yang ada dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU). Dengan demikian SKU pada hakikatnya adalah kurikulum yang harus ditempuh oleh anggota Pramuka sesuai dengan tingkat dan golongannya yang akhirnya jika telah lulus atau selesai menempuh ujian SKU, peserta didik akan dilantik sebagai anggota Pramuka dan dinyatakan telah berkompeten.

## B. Melaksanakan Kegiatan Latihan

Kegiatan latihan pada hakikatnya merupakan program pendidikan bagi anggota Pramuka, yaitu berupa membina, mengarahkan, dan melatih peserta didik untuk menguasai sejumlah kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tingkat dan golongannya masing-masing. Mengingat

latihan rutin Pramuka merupakan alat dan sarana pendidikan maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan rangkaian kegiatannya, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya pengecekan kehadiran jumlah anggota tiap kelompok yang diikuti dengan adanya pemeriksaan kerapian.
2. Upacara pembukaan latihan, di mana kegiatan ini sebagai upaya mendidik kedisiplinan dan nasionalisme anggota terhadap tanah air Indonesia.
3. Praktik latihan penguasaan pengetahuan dan atau teknik-teknik tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam syarat kecakapan.
4. Pengumuman penunjukan anggota kelompok untuk menjadi petugas upacara dalam latihan minggu berikutnya.
5. Upacara penutupan latihan, sebagai sarana *review* dan perenungan terhadap materi yang baru saja dilatihkan.

### **C. Cara Meningkatkan Profesionalisme Diri**

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan profesionalisme seorang calon pembina, antara lain sebagai berikut.

1. Menempuh pendidikan formal sebagai tenaga pendidik  
Pendidikan formal dimulai dari jenjang Strata-1 sampai dengan jenjang Strata-3 (doktor). Bagi seorang pembina atau pelatih yang pendidikan formal lebih dari standard minimal (S-1) terbukti sangat erat hubungannya dengan kemampuan dan cara berpikir, serta cara mengomunikasikan materi kepada peserta didik/peserta kursus.
2. Membaca buku-buku tentang psikologi, komunikasi, dan buku manajemen konflik maupun buku-buku lain.

Pembina profesional perlu menyediakan waktu untuk membaca buku psikologi karena dalam buku psikologi, pembina akan mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sejak dari usia 0,0 sampai dengan usia orang dewasa. Selain mendapatkan informasi tersebut, dengan membaca buku psikologi pembina dapat melakukan penyesuaian dalam proses membina karena

telah memahami tahapan proses-proses masa perkembangan peserta didik.

Membaca buku komunikasi juga sangat penting dilakukan oleh pembina profesional, terutama komunikasi efektif edukatif. Dengan membaca buku komunikasi, seorang pembina akan dapat mentransformasikan materi latihan dengan baik, tepat, dan dapat melakukan variasi dalam menyampaikan materi latihan.

3. Mengikuti pendidikan formal kepramukaan

Gerakan Pramuka memang bukan lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi bukan berarti dalam sistem pendidikan dan latihannya tidak mementingkan adanya pendidikan formal kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan adalah jenis dan jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh seorang calon atau pembina profesional. Pendidikan formal dalam kepramukaan lebih familier dinamakan dengan kursus. Kursus kepramukaan secara formal, mulai dari Kursus Mahir Dasar (KMD), Kursus Mahir Lanjutan (KML), Kursus Pelatih Dasar (KPD), serta Kursus Pelatih Lanjutan (KPL). Untuk lebih mematangkan kompetensi seorang pembina akan lebih baik jika jenjang kursus tersebut diikuti secara keseluruhan dan atau berkelanjutan.

4. Melakukan kegiatan pengembangan atau aplikasi setelah mengikuti pendidikan formal (kursus sebagaimana di atas) di gugus depannya secara terprogram dan berkesinambungan.

5. Mengikuti kegiatan karang Pamitran baik di tingkat ranting, cabang, daerah maupun nasional. Hal ini penting sekali sebagai sarana menambah wawasan tentang kepramukaan dan atau kebijakan kwartir tentang hal-hal baru di lingkungan Gerakan Pramuka.

6. Mengikuti pitaran pelatih, yaitu ajang mengasah kembali jiwa kepembinaan dan kepelatihan sehingga akan menambah daya ingat, daya juang dalam melakukan pembinaan peserta didik dan atau menambah wawasan tertentu dalam bidang kepelatihan.

Kondisi keprofesionalan seorang pembina dapat dilihat dari penguasaan materi kepembinaan dan kepelatihan secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi latihan dan pendidikan, serta substansi keilmuan umum yang menaungi dan berfungsi sebagai modal untuk kelancaran

kegiatan latihan dan pendidikan. Selain itu, penguasaan terhadap struktur dan metodologi cara membelajarkan kepada peserta didik juga menjadi ciri yang mendasar sebagai seorang pembina dan pelatih profesional.

Setiap bagian kompetensi tersebut memiliki indikator esensial, yaitu sebagai berikut.

1. Menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang keahlian yang memiliki indikator esensial, yaitu memahami materi bahan ajar/latihan yang ada dalam kurikulum kepramukaan; memahami struktur, konsep dan metode pembelajaran yang menaungi atau koheren dengan materi ajar/latihan; memahami hubungan konsep antarmateri latihan dan pendidikan yang terkait; dan menerapkan konsep-konsep kepemimpinan dan kepelatihan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan dan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam mengenai pengetahuan/materi bidang latihan.

Bekerja secara profesional adalah bekerja secara sungguh-sungguh, jujur dan bermanfaat bagi kehidupan orang lain, baik untuk masa sekarang (membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik) maupun untuk masa yang akan datang (yang kita tidak tahu apa yang akan dialami dan dilakukan oleh mereka kelak).

## BAB IV

# KEPRAMUKAAN

### A. Sejarah Gerakan Pramuka

Keberadaan Gerakan Pramuka di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari awal mula keberadaan Gerakan Kepanduan yang didirikan oleh Lord Robert Baden-Powel tahun 1907 saat menjadi Letnan Jenderal tentara di Inggris, dengan mengadakan perkemahan selama 8 hari di Pulau Brownsea. Apa yang dilakukan oleh Baden-Powel nampaknya memikat dan menjadi perhatian para petinggi negara dan tokoh-tokoh negara saat itu, tak terkecuali oleh orang-orang Belanda. Gerakan kepanduan yang sudah memikat perhatian tokoh dunia ini, kemudian dibawa oleh Belanda ke negara-negara jajahannya (tak terkecuali Indonesia). Untuk mewujudkan keinginan Belanda dalam menyebarkan Gerakan Kepanduan, maka Belanda mendirikan organisasi kepanduan Belanda pertama di Indonesia dengan nama NIPV (*Nederlands Indische Padvinders Vereeniging* atau Asosiasi Pandu-Pandu Hindia Belanda). Sedangkan istilah *Padvinders* adalah istilah sebutan bagi anggotanya.

Apa yang dilakukan oleh Belanda dengan mendirikan Organisasi Kepanduan, nampaknya dilirik oleh para pejuang dan tokoh-tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia untuk mendirikan organisasi yang serupa. Para pejuang kemerdekaan melakukan hal dimaksud untuk bisa menggerakkan

para pemuda penduduk setempat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Di antara organisasi kepanduan yang pernah muncul saat itu adalah SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), HW (*Hizbul Wathan*), JPO (*Javaansche Padvinders Organisatie*), NATIPIJ (*Nationale Islamitsche Padvindery*), dan JJP (*Jong Java Padvindery*). Dalam perkembangannya, api semangat berkelompok dalam Gerakan Kepanduan, menggugah semangat K.H. Agus Salim untuk mengganti istilah *Padvindery* dengan nama Pandu atau Pramuka.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan kepanduan sebagai sarana penggugah semangat untuk maju dan merdeka, pasca Sumpah Pemuda telah mendorong semangat untuk bersatu dengan berdirinya PPS (Pandu Pemuda Sumatera) dan PK (Pandu Kesultanan) (Gigih: 2017, <https://satujam.com/sejarah-kepramukaan-indonesia-dan-dunia/>).

Keberadaan organisasi kepanduan di Indonesia secara langsung benar-benar telah menguatkan semangat rakyat Indonesia untuk bersatu dan memerdekakan diri dari penjajahan bangsa asing dan setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, dengan tidak berselang terlalu lama didirikanlah organisasi Pandu Rakyat Indonesia (PRI) pada tanggal 28 Desember 1945 di Solo. Organisasi ini ditunjuk sebagai satu-satunya wadah kepanduan di antara anggota-anggota pandu/pramuka Indonesia. Setelah Perang Dunia ke II, banyak pula bermunculan nama organisasi Kepanduan di Indonesia, dan tentu di satu sisi menjadi hal positif bagi tumbuhnya rasa juang mengisi kemerdekaan, namun di sisi lain pemerintah juga merasa khawatir terhadap munculnya gesekan kepentingan masing-masing Kepanduan dimaksud (karena tiap-tiap Kepanduan memiliki strategi dan misi sendiri-sendiri). Oleh karena itu, melalui Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Nomor. 23441/Kap, tertanggal 6 September 1951 yang mengatur pembentukan organisasi kepanduan selain Pandu Rakyat Indonesia. Dalam gerak perkembangannya, tercatat pada tahun 1961, sudah ada sekitar 100 organisasi kepramukaan/kepanduan di Indonesia. Organisasi ini tergabung dalam 3 organisasi federasi yaitu Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO), Asosiasi Pandu Putri Indonesia (POPPINDO), dan Perkumpulan Kepanduan Putri Indonesia (PKPI). Untuk mengefektifkan keberadaan organisasi kepanduan/kepramukaan, dan sekaligus untuk mengurangi gesekan kepentingan dan persaingan yang kurang sehat, maka ketiga federasi tersebut tergabung

dalam satu bentuk yaitu *Indonesian Scout Association* (ISA) atau Persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO).

Oleh PERKINDO dibentuklah suatu panitia untuk memikirkan suatu jalan keluar bagaimana agar kepanduan-kepanduan itu tidak terpecah-pecah. Selain itu kepanduan yang ada di Indonesia saat itu terpaku pada gaya lama yang bersifat tradisional dari kepanduan di Inggris. Hal ini membawa dampak bahwa pendidikan kepanduan yang diselenggarakan di Indonesia tidak sesuai dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia saat itu (yaitu membangun rasa persatuan antar penduduk yang tersebar di berbagai pulau besar dan kepulauan yang lain). Sebagai akibatnya gerak dinamika dan keberadaan gerakan kepanduan saat itu kurang mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat dan tokoh-tokoh pemerintah.

Sebagai upaya memperkuat rasa persatuan dan dalam rangka lebih mengefektifkan gerak organisasi kepanduan, maka pada saat Presiden Soekarno memberi amanat dalam Apel Besar Pandu Indonesia di Istana Merdeka tanggal 9 Maret 1961, Presiden Soekarno menyatakan pembubaran bagi semua organisasi kepanduan yang ada di Indonesia dan kemudian meleburnya menjadi satu organisasi nama kepanduan yaitu Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana yang lebih dikenal dengan Gerakan Pramuka dengan memilih dan menetapkan lambang gerakannya adalah tunas kelapa.

Langkah Presiden Soekarno dalam menyatukan berbagai macam organisasi kepanduan di tanah air, dan menggantinya dengan Gerakan Pramuka, diikuti dengan keluarnya Keppres Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs. Presiden RI, yaitu Ir. Juanda, hal ini dilakukan karena Presiden Soekarno saat itu sedang berkunjung ke Jepang. Untuk lebih memasyarakatkan keberadaan Gerakan Pramuka di kalangan rakyat Indonesia, maka tanggal 14 Agustus 1961 diperkenalkan kepada masyarakat umum oleh Presiden RI dalam acara Apel Besar Gerakan Pramuka di Istana Merdeka. Sebagai bentuk apresiasi terhadap organisasi-organisasi kepanduan yang telah bersedia bergabung menjadi satu yaitu Gerakan Pramuka, maka Presiden juga menganugerahkan panji-panji pramuka kepada seluruh perwakilan pengurus pandu sebagai penghargaan keikutsertaan para pandu dalam mengisi kemerdekaan Indonesia, maka tanggal 14 Agustus 1961 ditetapkan

sebagai Hari Pramuka, dan setiap jatuh tanggal 14 Agustus di tingkat kwartir dari Cabang sampai Nasional diadakan upacara peringatan hari Pramuka.

## **B. Konsep Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pramuka**

### **1. Makna Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pramuka**

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang kita masih menemukan sebagian anggota masyarakat (dan bahkan bisa jadi di kalangan anggota Pramuka sendiri) yang belum bisa membedakan pengertian Pramuka, kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Kepramukaan diartikan bukan merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula berupa kumpulan dari suatu ajaran-ajaran atau doktrin dari suatu buku, namun kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan yang dilaksanakan di alam terbuka berupa kegiatan pengembaraan yang diikuti oleh anak-anak di bawah bimbingan dan pembinaan orang dewasa dalam suasana ikatan batin dalam hubungan sebagai kakak dan adik, dengan tujuan mengasah dan melatih keterampilan hidup dan memupuk jiwa saling kasih sayang serta tolong menolong. Menurut Budi Santoso (2016), Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam Pramuka itu sendiri, kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.

Menurut Tim Kwarda Jawa Tengah, Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut (Kwarda Jateng, 2005: 10). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 Pasal 1 Kepramukaan adalah:

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
- d. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Tujuan Gerakan Pramuka tersebut diwujudkan dengan mengadakan kegiatan yang bermacam-macam, dalam kegiatan inilah terjadi kontak dan komunikasi antara kakak pembina dengan adik-adik/peserta didik. Oleh karena pendidikan kepramukaan adalah pendidikan karakter, maka segala hal yang berkaitan dengan kebijakan, materi kegiatan dan penyelenggaraan kepramukaan, diperlukan adanya tempat untuk berkomunikasi berupa pembentukan biro kepramukaan atau kwartir-kuartir. Biro ini berfungsi sebagai sekretariat untuk merencanakan kegiatan dan sebagai tempat untuk saling bertukar informasi dan pengalaman. Kepramukaan sedunia mempunyai 5 kantor kawasan atau biro yaitu kawasan Afrika, berkantor di Nairobi, Kenya; kawasan Arab, berkantor di Kairo, Mesir; kawasan Asia Pasifik, berkantor di Manila, Filipina; Kawasan Eurasia, berkantor Kiev, Ukraina; kawasan Eropa, berkantor di Jenewa, Swiss; dan kawasan Inter-Amerika, berkantor di Panama City, Panama. Sementara itu, Indonesia bergabung menjadi anggota WOSM sejak tahun 1953. Selain WOSM, di dunia juga terdapat beberapa organisasi kepramukaan lainnya seperti WAGGGS (World Association of Girl Guides and Girl Scouts atau Asosiasi Kepanduan Putri Sedunia). Namun kini WAGGGS sudah dibubarkan, dan sebagai konsekuensinya organisasi kepramukaan di dunia baik putra atau putri menjadi satu yaitu WOSM.

Dari uraian singkat di atas, maka kepramukaan dapat dimaknai sebagai suatu gerakan berupa proses atau aktivitas yang bersifat dinamis dalam rangka mendidik peserta didik untuk menjadi insan yang takwa, terampil dan memiliki jiwa kepekaan sosial, religius serta bertanggung jawab atas pembangunan diri sendiri dan pembangunan masyarakat sekitarnya. Sedangkan pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menekankan pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- b. Belajar sambil mengerjakan, peserta didik berpartisipasi aktif bersama rekannya dalam setiap kegiatan yang diikuti.
- c. Kegiatan kelompok kecil untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan, *team work*, serta memupuk tanggung jawab pribadi.
- d. Kegiatan di alam terbuka, agar terjadi interaksi peserta didik dengan lingkungan alam secara langsung, sehingga dapat belajar dari fenomena alam serta diharapkan dapat tumbuh jiwa untuk bertadabur dengannya.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya orang-orang berjiwa muda yang suka berkarya. Kata berjiwa muda merupakan ukuran semangat untuk maju berbuat yang baik dan berguna bagi hidup dan kehidupan masyarakat. Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa siapa saja dapat menjadi anggota Pramuka, baik sebagai anggota muda, anggota dewasa muda atau anggota luar biasa. Penggunaan istilah Pramuka selama ini lazim dinisbahkan kepada siswa yang sedang menempuh pendidikan formal, baik jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama atau Menengah Atas, bahkan sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Secara semantik Pramuka dapat dimaknai sebagai sebutan bagi peserta didik yang berusia 7-25 tahun yang terbagi menjadi golongan Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega.

Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi nonformal tempat di mana para pramuka berkumpul, berlatih menyelesaikan masalah secara bersama dalam bentuk kegiatan bersama secara langsung di alam terbuka dalam rangka menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman hidup dan kehidupan. Organisasi Gerakan Pramuka bersifat nasional, dalam gerak dinamikanya diwujudkan dengan adanya pembentukan kwartir yang berfungsi sebagai pusat atau kantor dalam mengelola kegiatan dan sumber daya anggota Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif oleh para pengurus kwartir dan para andalan.

Kepengurusan kwartir dimulai dari pusat yang disebut Kwartir Nasional, di tingkat provinsi disebut Kwartir Wilayah, di tingkat kabupaten disebut kwartir Cabang dan di tingkat kecamatan disebut kwartir Ranting. Untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta pengawasan dan penilaian kegiatan, di tiap kwartir didukung dengan adanya pengurus kwartir yang terdiri dari: seorang Ketua; beberapa orang Wakil Ketua yang merangkap sebagai Ketua Bidang; seorang Sekretaris Jenderal untuk Kwartir Nasional atau seorang Sekretaris untuk jajaran kwartir yang lain; seorang Bendahara; dan beberapa orang anggota.

Oleh karena Gerakan Pramuka adalah organisasi resmi yang bersifat nasional dan dijadikan sebagai sarana strategis dalam mencetak dan mempersiapkan generasi muda anak bangsa, maka diperlukan adanya dukungan secara moril, materiil, dan finansial dari pemerintah. Untuk mewujudkan maksud di atas, maka dibentuk pula adanya Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka. Majelis

pembimbing Gerakan Pramuka adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka yang bertugas memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, material, dan finansial kepada Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, dan Gugus Depan Gerakan Pramuka. Majelis pembimbing Gerakan Pramuka adalah anggota Pramuka dewasa berhak mendapatkan Kartu Tanda Anggota, berseragam Pramuka dan berhak menjadi anggota Dewan Kehormatan di jajaran (Bab V Pasal 40 butir 2 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka).

Di tingkat nasional majelis pembimbing disingkat Mabinas diketuai oleh pejabat pemerintahan tingkat Nasional yakni Presiden dan Wakil Presiden, di tingkat daerah dijabat oleh Gubernur dan Wakil Gubernur, di tingkat Cabang Kamabicab dijabat oleh Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota, di tingkat ranting Kamabiran oleh pejabat pemerintah tingkat Kecamatan yakni Camat, dan untuk di tingkat Gugus Depan atau di pangkalannya Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan adalah Kepala Sekolah, Kepala Desa, dan/atau pimpinan perguruan tinggi setempat.

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa Gugus Depan adalah suatu satuan terdepan dari organisasi Gerakan Pramuka. Pada awal-awal berdirinya organisasi Gerakan Pramuka, gugus depan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dikenal dengan nama Gugus Depan teritorial. Gugus Depan teritorial didirikan di satuan komunitas masyarakat, misalnya di lingkungan perumahan atau perusahaan tertentu dan hal ini berlangsung sampai dengan sekitar tahun 1990-an. Menyadari permasalahan yang muncul dalam gerak dinamika kepramukaan, misalnya soal kegiatan yang monoton, proses pendidikan yang kurang menarik (dibuktikan semakin turunnya minat anggota Pramuka untuk datang latihan), kualitas pembina dan pelatih yang pas-pasan dan kurang bisa mengikuti perkembangan teknologi serta informasi, maka pada peringatan ulang tahun Gerakan Pramuka 14 Agustus 2006 dicanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Momentum revitalisasi Gerakan Pramuka tersebut dirasakan sangat penting dalam upaya membangun kepribadian bangsa yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan serta semakin bertambahnya jumlah lembaga pendidikan formal, Gugus Depan pun juga berdiri di berbagai lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang Sekolah Dasar

sampai dengan Sekolah Menengah Atas (baik di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional maupun di lingkungan Kementerian Agama). Semenjak menjamurnya Gugus Depan di sekolah atau madrasah tersebut, akhirnya dikenal dengan nama Gugus Depan pangkalan. Sebagai tanda pengenal dan untuk membedakan antara Gugus Depan yang berpangkalan di satu sekolah dengan di sekolah yang lain, maka ditetapkan adanya pemberian nomor gugus depan. Gugus Depan Putra menggunakan nomor ganjil sedangkan Gugus Depan Putri menggunakan nomor genap. Pemberian nomor gudep ini diatur oleh Kwartir Cabang, kecuali untuk gugus depan luar negeri yang pengaturannya dilakukan langsung oleh Kwartir Nasional. Selain menggunakan nomor gugus depan, sebagai pengenal gudep dapat pula memakai nama pahlawan, tokoh masyarakat atau tokoh dalam cerita rakyat, nama tempat yang bersejarah, sebagai cara menumbuhkan jiwa kebersamaan dan rasa memiliki gugus depan dimaksud.

## **2. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk dan menyiapkan peserta didik yang:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka menyelenggarakan proses pendidikan bagi Pramuka (kepramukaan) bagi generasi muda adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki pribadi yang baik dengan menjunjung nilai keluhuran bangsa Indonesia, serta memiliki dan menguasai kecakapan hidup. Dengan itu semua diharapkan menjadi kader bangsa yang mampu menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan pendidikan kependuan bagi anggota Pramuka diwujudkan dalam bentuk:

- a. Pendidikan dan pelatihan Pramuka;
- b. Pengembangan Pramuka;
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua;
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Pendidikan bagi anggota Pramuka ditujukan kepada peserta didik (anggota muda dan dewasa muda), juga diberikan kepada anggota dewasa. Pendidikan kepramukaan untuk peserta didik diformulasikan dalam kurikulum yang tercantum dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan Syarat Pramuka Garuda (SPG). SKU, SKK, dan SPG tersebut berlaku untuk semua golongan Pramuka mulai Siaga sampai Penegak, dan masing-masing SKU dimaksud ada tingkatannya.

Sementara itu keberadaan Gerakan Pramuka diharapkan dapat berfungsi sebagai:

- a. *Games*, yaitu kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak, remaja dan pemuda. Hal ini berarti bahwa proses pencapaian tujuan Gerakan Pramuka dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang dikemas sedemikian rupa, sehingga menarik bagi peserta didik (tentu tidak mengesampingkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan). Untuk mewujudkan kegiatan yang menarik, kegiatan tersebut menerapkan praktik secara langsung, dikemas dalam bentuk permainan, nyanyian serta dengan menggunakan pendekatan *learning by doing and singing*.
- b. *Job* atau pengabdian bagi para anggota dewasa. Fungsi *job* dalam kepramukaan dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan anggota

Pramuka untuk bersedia belajar di masyarakat sekitarnya, mulai dari lingkungan kecil seperti sekolah sampai pada lingkungan luas/nasional seperti perkemahan bhakti. Agar tujuan membentuk jiwa pengabdian ini bisa terwujud, maka proses pendidikannya dimulai dari proses membina diri sendiri (agar lebih siap belajar, siap menerima realita kehidupan, realita perbedaan, dan perbedaan serta kenyataan lainnya). Jika diri sendiri sudah terbina (baca: terkondisikan), kemudian dilanjutkan dengan bina satuan. Bina satuan adalah proses pendidikan bagi anggota Pramuka dewasa dan dewasa muda untuk mempraktikkan apa yang telah dipahami, dimengerti, dan dikuasai pada suatu satuan atau kelompok-kelompok anggota Pramuka dan atau anggota masyarakat. Di dalam kegiatan satuan inilah anggota Pramuka bisa merasakan secara langsung bagaimana seharusnya berinteraksi, berbagi pengalaman dan bahkan mendapat pengalaman secara langsung bagaimana cara menyelesaikan masalah yang timbul, jadi kegiatan ini dilaksanakan dengan konsep *learning by activating*. Sebagai alat pengabdian pada masyarakat, negara, atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gerakan Pramuka telah menetapkan tujuannya sedemikian rupa yang harus dipedomani oleh seluruh anggota Pramuka dan terlebih bagi pengurus kwartir, majelis pembimbing, dan para pembina Pramuka. Keberadaan Gerakan Pramuka hendaknya mampu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dan untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan kepramukaan diwujudkan dengan adanya latihan dan diklat kewirausahaan, keterampilan teknik-teknik tertentu. Untuk menanamkan jiwa kerelaan membina dan mengabdikan pada masyarakat, bagi pramuka golongan Penegak dan Pandega disediakan wadah berkumpul dengan pembentukan satuan-satuan karya, di antaranya Saka Dirgantara (bidang penerbangan); Saka Bhayangkara (kelalulintasan); Saka Taruna Bumi (bidang pertanian dan perkebunan); Saka Bahari (bidang kelautan dan perikanan); Saka Bhakti Husada (bidang Kesehatan); Saka Wana Bhakti (bidang kehutanan), dan masih banyak saka-saka yang lainnya.

- c. Sebagai alat pendidikan, pendidikan kepramukaan diorientasikan pada terbentuknya jiwa/mentalitas anggota Pramuka yang kuat keyakinan beragamanya dan mengamalkan ajaran agamanya, memiliki kesalehan

pribadi yang terpancar pada munculnya kesalehan sosial, serta kesiapan pribadi dalam menjalani hidup dan kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal dimaksud Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan mental keagamaan, keprasaiaan hidup serta pendidikan teknologi informasi dan komunikasi.

### 3. Sifat Kepramukaan

Menurut Resolusi Kependuan Sedunia di Kopenhagen, Denmark tahun 1924 mengungkapkan bahwa sifat gerakan Pramuka yaitu:

a. Nasional

Makna nasional berarti bahwa pendidikan kependuan yang diselenggarakan di suatu negara manapun dan di manapun berada, senantiasa harus dilaksanakan dengan konsep menyesuaikan terhadap tipologi keadaan geografis, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, serta kekhasan masing-masing negara dengan tidak mencampuri masalah ideologi, bahasa, dan agamanya.

b. Internasional

Makna yang terkandung dari sifat internasional Gerakan Pramuka berarti bahwa kegiatan kependuan yang diselenggarakan di tiap-tiap negara harus dibangun dan diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga dapat membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama Pramuka dan sesama manusia tanpa membeda-bedakan agama, golongan, suku, dan bangsa sebagai salah satu cara untuk menciptakan perdamaian dunia, dan kemaslahatan umat di seluruh penjuru dunia. Untuk mewujudkan hal yang demikian tersebut, Gerakan Pramuka secara rutin menyelenggarakan pertemuan Pramuka atau kependuan sedunia, yang diselenggarakan secara bergantian dari satu kawasan/biro satu wilayah negara ke kawasan/biro wilayah negara yang lain.

c. Universal, yang berarti kegiatan kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak didik dari bangsa apa saja. Hal ini artinya bahwa Gerakan Pramuka atau kependuan yang didirikan di negara manapun, diharapkan dapat diikuti oleh semua orang yang berada di negara tersebut, baik penduduk asli, penduduk musiman atau pendatang, tanpa membeda-bedakan soal warna kulit, suku, bahasa, kebudayaan, dan agama.

## **C. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka**

### **1. Makna Kiasan Dasar**

Kiasan dapat diartikan sebagai suatu konsep bagaimana membangun dan menanamkan pemaknaan atas sesuatu hal berdasarkan suatu fenomena dan fakta yang terjadi secara historis, dengan maksud seseorang dapat menjiwai dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian Kiasan Dasar digunakan sebagai upaya membangun dan mengembangkan nalar imajiner, sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik. Kiasan Dasar bagi anggota Gerakan Pramuka, bukan hanya diformulasikan bagi anggota muda, namun juga bagi anggota dewasa dan dewasa muda.

Kiasan dasar dalam Gerakan Pramuka dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah tumpah darah di mana anggota Pramuka berada. Dengan memahami makna yang terkandung dalam Kiasan Dasar, diharapkan setiap anggota Pramuka dan mendarmabaktikan dirinya bagi kepentingan dan kemajuan bangsa Indonesia.

### **2. Fungsi Kiasan Dasar**

Kiasan Dasar Gerakan Pramuka dipilih dan ditetapkan sebagai dasar pembentukan dan penanaman jiwa nasionalisme dan rasa memiliki Gerakan Pramuka secara baik, bukan hanya diperuntukkan bagi anggota muda Gerakan Pramuka atau peserta didik, namun juga dimaksudkan untuk dipedomani dan dilaksanakan oleh anggota dewasa khususnya bagi pamong, pembina, dan pelatih atau para instruktur dalam lingkungan Gerakan Pramuka. Jika semua anggota Gerakan Pramuka dapat memahami dan mengerti makna substansi dari Kiasan Dasar Gerakan Pramuka, maka bisa dimungkinkan upaya untuk mewujudkan tujuan Gerakan Pramuka bisa direalisasikan. Di antara fungsi kiasan dasar dimaksud adalah sebagai berikut.

#### **a. Bagi Pimpinan**

Bagi pimpinan satuan organisasi Gerakan Pramuka, mulai dari unsur kwartir sampai dengan majelis pembimbing, Kiasan Dasar Gerakan Pramuka hendaknya dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Sebagai contoh kebijakan dalam mengadakan kegiatan perkemahan untuk golongan Siaga dengan

golongan Penggalang atau Penegak tentu akan mempertimbangkan aspek psikologis, fisis, dan sosiologis. Untuk Pramuka golongan Siaga sudah barang tentu tidak tepat jika kegiatan berkemah dilaksanakan sampai sehari-hari (misalnya sampai 4 hari atau lebih). Sebab kondisi Pramuka Siaga secara fisik tidaklah sama dengan Pramuka Penggalang, dan belum lagi berkaitan dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sudah barang tentu untuk Pramuka golongan Siaga lebih banyak bernuansa rekreasi, permainan, dan persaudaraan.

b. Bagi Pembina, Pelatih atau Instruktur

Seorang pelatih atau pembina yang akan mengadakan latihan rutin harian, mingguan, bulanan (misalnya: *wide game*) bahkan tahunan (misalnya: berkemah), dalam memilih dan menetapkan materi tentu akan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi dan atau melaksanakan praktik-praktik tertentu. Sebagaimana kita ketahui bahwa peserta didik golongan Siaga memiliki daya akseptabilitas yang begitu tinggi dan kuat (menerima saja semua apa yang disajikan oleh kakak pembinanya). Dengan kondisi ini maka seorang pembina hendaknya benar-benar mampu memilih materi yang tepat dengan tingkat perkembangan psikologis, kognitif, dan keterampilan serta bahasa.

c. Bagi Peserta Didik

Kiasan Dasar yang disampaikan kepada peserta didik pada semua golongan dan tingkatan, hendaknya mampu menumbuhkan kecerdasan emosional dalam memahami bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia dahulu kala diraih dengan pengorbanan jiwa, raga, dan harta benda yang amat banyak, mahal dan tak ternilai harganya. Jika pada saat sekarang adik-adik anggota Pramuka dapat menikmati indahnya kemapanan sosial, ketersediaan sarana prasarana kegiatan sehari-hari, kemudahan dalam mendapatkan layanan transportasi, dan kebebasan dalam menempuh pendidikan, maka dengan adanya pemberian Kiasan Dasar dapat menumbuhkan semangat dalam mengisi kemerdekaan dengan rajin belajar, mengabdikan pada masyarakat serta mempertahankan jiwa nasionalisme dengan landasan ajaran agama yang baik.

### **3. Kiasan Dasar bagi Peserta Didik**

#### **a. Kiasan Golongan Siaga**

Anggota Pramuka yang berusia 7 sampai 10 tahun lazim mendapatkan sebutan "Siaga". Nama "Siaga" diambil dari Kiasan Dasar yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda, yaitu masa "menyiagakan" rakyat Indonesia dalam menghadapi adanya serangan dari bangsa atau negara lain yang bisa datang sewaktu-waktu. Masa menyiagakan ini dimulai dari adanya perjuangan baru yang dimotori oleh Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908 dengan mendirikan Pergerakan Nasional.

Satuan terkecil dalam Pramuka golongan Siaga disebut Barung, Sebutan "Barung" yang berarti "tempat penjaga ramuan bangunan", mengiaskan kelompok kecil Siaga beranggotakan 6 sampai dengan 8 anak. Barung dipimpin oleh seorang "Pinrung" (Pimpinan Barung) yang diwakili oleh seorang "Wapinrung" (Wakil Pimpinan Barung).

Nama tiap-tiap Barung diambilkan dari macam warna seperti Merah, Putih, Hijau, Biru dan sebagainya. Pemilihan warna dan bukan yang lain, menunjukkan arti bahwa Pramuka Siaga masih dalam kondisi asli dan polos dalam menerima apa saja yang disampaikan oleh pembinanya. Sedangkan satuan besar Pramuka golongan Siaga disebut "Perindukan" atau 'Induk" yang berarti "tempat anak cucu berkumpul", mengiaskan kelompok Siaga yang terdiri dari 3 sampai 4 barung. Perindukan Siaga diketuai oleh seorang "Sulung" yang berarti "anak paling tua atau pertama". Tingkatan golongan Pramuka Siaga terdiri atas Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata. Siaga Mula; mengiaskan tingkatan kecakapan mula-mula (awal) yang dimiliki Siaga. Siaga Bantu; mengiaskan tingkatan kecakapan siaga yang dapat membantu pekerjaan-pekerjaan tertentu, dan Siaga Tata; mengiaskan tingkat kecakapan Siaga sudah diikutsertakan untuk menata karya kesiagaan. Menata karya artinya menyusun dan mengatur pekerjaan dengan rapi dan bersih.

#### **b. Kiasan Golongan Penggalang**

Anggota Pramuka yang berusia 11 sampai dengan 15 tahun sering dikenal dengan Pramuka Penggalang. Nama Penggalang diambil dari kiasan dasar Gerakan Pramuka yang bersumber pada romantika heroik perjuangan

bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari cengkeraman penjajahan bangsa asing terutama Belanda. Masa ini dimulai pada tanggal, 28 Oktober 1928 dengan dibuktikan adanya ikrar setia rakyat Indonesia, yang dipelopori oleh Mr. Muh. Yamin dkk.

Kelompok kecil Pasukan Penggalang beranggotakan 6 sampai dengan 8 orang disebut "Regu" yang berarti "gardu tempat berjaga". Regu dipimpin oleh seorang "Pinru" (Pimpinan Regu) dan diwakili oleh seorang "Wapinru" (Wakil Pimpinan Regu). Nama tiap-tiap Regu diambilkan dari macam-macam nama hewan untuk putra dan macam-macam nama bunga untuk putri yang dipilih sesuai dengan kesukaan anggota. Kumpulan 3 sampai 4 regu disebut Pasukan, berasal dari kata "Pasukan" yang berarti "tempat suku berkumpul atau satu kelompok prajurit". Kiasan kehidupan Pramuka Penggalang adalah menjelajah wilayah baru dengan teman sebaya. Pasukan Penggalang diketuai oleh seorang "Pratama" (Pemimpin Regu Utama).

Sebutan tingkatan golongan Pramuka Penggalang terdiri atas Ramu, Rakit, dan Terap. Tingkatan Ramu; mengiaskan sejarah perjuangan bangsa untuk mencari ramuan atau cara atau bahan-bahan. Tingkatan Rakit; mengiaskan ramuan atau cara atau bahan kemudian yang sudah didapatkan dirakit atau disusun, dan tingkatan Terap; mengiaskan bahan yang telah dirakit atau cara yang telah disusun yang kemudian akhirnya dapat diterapkan dalam pembangunan bangsa dan negara.

### c. Kiasan Dasar Pramuka Penegak

Peserta didik yang berusia 16 sampai 20 tahun dinamakan Penegak. Nama Penegak diambil dari kiasan dasar atas romantika perjuangan bangsa Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia yang ditandai dengan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI, pada tanggal 17 Agustus 1945. Jadi kata "menegakkan" berarti menjunjung tinggi dan mewujudkan kemerdekaan setelah sekian lama bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa Belanda.

Satuan terkecil dalam golongan Pramuka Penegak disebut Sangga, terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang. Kata Sangga berarti "gubug" atau "rumah kecil yang berada di tengah sawah sebagai tempat berteduh, istirahat, makan dan (bisa untuk Sholat) bagi penggarap sawah". Nama Sangga disusun sesuai dengan Kiasan Dasar, yaitu Sangga Perintis, Sangga

Penegas, Sangga Pencoba, Sangga Pendobrak, Sangga Pelaksana. Sangga Perintis; mengandung pengertian perintisan atau menjadi pembuka/pelopor dalam melakukan kebajikan. Sangga Penegas; mengandung pengertian kemampuan mengambil keputusan secara tegas secara arif dan bijaksana penuh dengan optimisme dan semangat berjuang. Sangga Pencoba; mengandung pengertian keberanian untuk mencoba segala sesuatu yang positif, yang telah dirintis dan ditegaskan untuk diusahakan memperwujudkannya. Sangga Pendobrak; mengandung pengertian keberanian mengemukakan dalam menegakkan kebenaran dan melawan kemungkaran (*amar makruf nahi mungkar*), dan sangga Pelaksana; mengandung pengertian keberanian melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh tanggung jawab. Nama Sangga dipilih dan diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota Sangga tersebut. Pemimpin Sangga (Pinsa) dan Wakil Pemimpin Sangga (Wapinsa) dipilih berdasarkan musyawarah Sangga.

Sementara itu satuan terbesar Pramuka golongan Penegak disebut Ambalan yang berasal dari bahasa Jawa "ambal-ambalan" atau tingkatan yang mempunyai arti "kegiatan yang dilakukan terus menerus/berulang kali". Ambalan juga disebut sekumpulan orang yang sedang melakukan suatu pekerjaan. Nama Ambalan Penegak biasanya diambil dari nama-nama Pahlawan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan nama Ambalan juga diambil dari nama-nama Tokoh, Kerajaan dalam Pewayangan atau Legenda.

#### d. Kiasan Dasar Pramuka Pandega

Pramuka Pandega berusia antara 21 sampai dengan 25 tahun. Nama Pandega diambil dari romantika rakyat Indonesia dalam *memandegani* segala macam kegiatan yang mengarah pada upaya mengisi kemerdekaan dengan menjadi pelopor membangun bangsa. Tingkatan dalam Pramuka Penegak hanya terdiri dari dua yang didasarkan pada bantara-bantara atau kader pembangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembangunan. Satuan terkecil dalam golongan Pramuka Pandega disebut "Reka" yang berarti "teman kerja" (rekan). Reka dipimpin oleh seorang Pinka dan diwakili oleh Wapinka nama tiap-tiap reka diambilkan sesuai dengan minat dan aktivitas anggotanya. Jumlah peserta didik dalam reka antara 4 sampai 6 anggota saja atau menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Sedangkan satuan terbesar dalam golongan Pramuka Pandega disebut Racana yang berarti "dasar penyangga tiang bangunan" (dalam bahasa Jawa disebut *umpak*). Nama Racana umumnya menggunakan nama pahlawan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penggunaan nama jenis senjata, nama kerajaan dalam pewayangan atau nama cerita mitos. Pemilihan nama tentunya diambil yang terbaik menurut anggota Racana, sehingga memiliki makna dan kebanggaan bagi seluruh anggota Racana. Racana dipimpin oleh seorang Pradana yang biasanya juga disebut KDR (Ketua Dewan Racana) yang dipilih dari musyawarah anggota Racana.

#### **D. Salam Pramuka**

Salam Pramuka yang dimaksud adalah suatu pemberian penghormatan yang dilakukan oleh seorang anggota Pramuka terhadap sesama anggota Pramuka ketika berada dalam suatu kegiatan kepramukaan. Salam yang dilakukan oleh anggota Pramuka pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari penghargaan seseorang kepada orang lain atau dasar tata susila (etiket) yang sesuai dengan kepribadian dan jati diri warga negara Indonesia sebagai anggota Pramuka.

Dengan demikian, jelaslah bahwa Salam Pramuka tidak dilakukan dan atau tidak diberikan oleh seorang anggota Pramuka kepada selain anggota Pramuka, serta bukan pula dilakukan kepada sesama anggota Pramuka (yang sedang) tidak berada dalam suatu kegiatan kepramukaan.

Adapun fungsi Salam Pramuka adalah sebagai berikut.

1. Memupuk dan melahirkan jiwa anggota Pramuka untuk berdisiplin, penuh perhatian terutama pada saat kegiatan-kegiatan utama, seperti sambutan, pidato, amanat pembina, dan sejenisnya.
2. Tertib sebagai cerminan ikatan dalam jiwa yang kuat untuk saling menerima keberadaan sesama anggota.

Salam berupa gerakan penghormatan, yaitu dengan cara mengangkat tangan sebelah kanan, dan merapatkan jari-jari tangannya kemudian menempelkannya pada pelipis kepala sebelah kanan, dengan posisi siku tangan sejajar dengan bahu dan dimajukan sedikit sekitar 15 derajat, sambil mengucapkan "Salam Pramuka".

Dalam teknisnya, salam Pramuka dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut.

1. Salam biasa, yaitu salam yang diberikan kepada sesama anggota Pramuka (tidak ada pengecualian tingkatan atau golongannya).
2. Salam hormat, yaitu salam yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu yang kedudukannya lebih tinggi (jika dibanding dengan yang memberi hormat). Salam hormat ini diberikan kepada:
  - a. bendera kebangsaan RI pada saat upacara;
  - b. jenazah yang sedang lewat atau akan dimakamkan;
  - c. kepala negara atau wakilnya, panglima tinggi, para duta besar, para menteri, dan pejabat lainnya;
  - d. lagu kebangsaan.
3. Salam janji, yaitu salam yang dilakukan atau ditujukan ketika ada anggota Pramuka yang sedang dilantik pada saat pengucapan janji yaitu Dwi Satya atau Tri Satya (teknis penerapan salam janji dapat dicermati ulang pada Bab sebelumnya).

## E. Tanda Pengenal Pramuka

Tanda pengenal Gerakan Pramuka adalah identitas yang membedakan seorang anggota Pramuka atau bukan, juga menunjukkan kedudukan pada suatu satuan dan atau jenjang tertentu. Tanda pengenal Pramuka bersifat nasional, dengan demikian setiap anggota Pramuka yang berada di bagian mana saja dari negara Indonesia mempunyai ciri-ciri yang sama.

Tanda pengenal Gerakan Pramuka secara umum dibagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut.

1. Tanda Umum, yaitu tanda atau atribut yang berlaku secara umum untuk seluruh anggota Gerakan Pramuka pada semua tingkatan atau golongan. Adapun macam-macam tanda umum Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut.
  - a. tutup kepala, berupa baret, topi, kerudung, dan peci.
  - b. Setangan leher warna merah dan putih, baik untuk laki-laki atau perempuan.
  - c. Tanda pelantikan, berupa *badge* yang dipasang di saku baju sebelah kiri.

- d. Tanda kepramukaan dunia yang dipasang di atas saku baju sebelah kanan.
- e. Tanda harian.



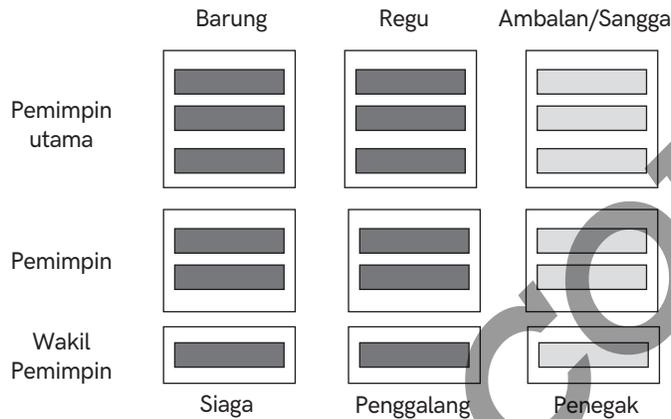
Sumber: Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 174 Tahun 2012

**Gambar 4.1** Seragam, Topi, dan Setangan leher

2. Tanda Satuan, yaitu suatu tanda atau atribut yang menunjukkan tingkatan atau golongan seorang anggota Gerakan Pramuka, serta tanda yang menunjukkan keanggotaan Pramuka dari suatu satuan tertentu dan atau geografis tertentu. Adapun macam-macam tanda satuan ini adalah:
  - a. Tanda Barung, Regu, dan Sangga;
  - b. Tanda Gugus Depan, Kwartir, dan Majelis Pembimbing;
  - c. Tanda Krida dan Satuan Karya;
  - d. Tanda lokasi daerah dan wilayah;
  - e. Tanda satuan Gugus Depan Luar Biasa;
  - f. Tanda satuan Gugus Depan Luar Negeri/KBRI.
3. Tanda jabatan, yaitu tanda atau atribut yang memang harus dipakai oleh seorang anggota Gerakan Pramuka karena yang bersangkutan menduduki jabatan atau menjadi pimpinan pada kesatuannya, baik secara fungsional atau struktural. Dengan demikian, tanda jabatan inilah yang membedakan antara anggota dan bukan anggota.

Adapun macam-macam tanda jabatan dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Tanda pemimpin dan wakil pemimpin: Barung, Regu, Sangga, Sulung, Pratama, Ambalan, dan Racana.

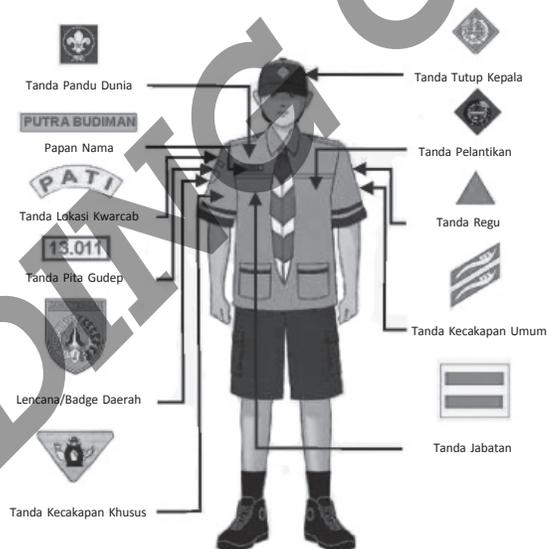


Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

Gambar 4.2 Tanda Jabatan

- b. Tanda pembina dan pembantu pembina (Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega)
  - c. Tanda Andalan.
  - d. Tanda korps pelatih, pembina Gugus Depan.
  - e. Tanda pembina dan wakil pembina Krida dan Saka.
  - f. Tanda Pamong Saka.
  - g. Tanda majelis pembimbing gugus depan, cabang, daerah, nasional.
  - h. Tanda keanggotaan, pimpinan dewan kerja penegak/Pandega tingkat ranting, cabang, daerah, dan nasional
  - i. Tanda petugas dan anggota kegiatan (insidental).
4. Tanda kecakapan, yaitu tanda atau atribut yang menunjukkan bahwa seorang anggota Pramuka telah memiliki suatu kecakapan tertentu, setelah menempuh proses pendidikan dan uji kecakapan. Adapun jenis kecakapan dimaksud adalah sebagai berikut.
    - a. Tanda Kecakapan Umum: Siaga (Mula, Bantu, Tata), Penggalang (Ramu, Rakit, Terap), Penegak (Bantara, Laksana), Pandega, Pembina Mahir (Dasar dan Lanjutan).

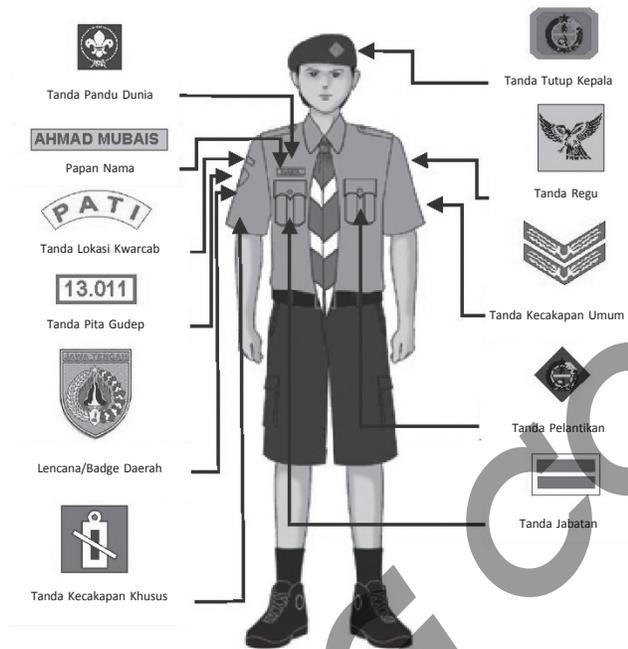
- b. Tanda Kecakapan Khusus: Siaga (hanya satu tingkat), Penggalang, Penegak dan Pandega (Purwa: berbentuk lingkaran, Madya: persegi, dan Utama: berbentuk segi lima). Tanda Instruktur: Muda dan Dewasa. Tanda Pelatih: Dasar dan Lanjutan. Tanda keahlian lainnya.
5. Tanda kehormatan adalah tanda atau atribut yang diterimakan kepada anggota Pramuka atas keaktifan, kesetiiaannya dalam mengabdikan diri dalam kegiatan kepramukaan, baik sebagai peserta didik maupun sebagai anggota dewasa. Tanda kehormatan dibagi menjadi dua, yaitu:
- untuk peserta didik: tanda penghargaan, Bintang Tahunan, Wiratama, dan Bintang Teladan.
  - untuk anggota dewasa: Bintang Tahunan, Pancawarsa, Wiratama, Dharma Bakti, Melati, dan Bintang Tunas Kencana.



Sumber: ensiklopediapramuka.com

**Gambar 4.3** Atribut Pramuka Siaga

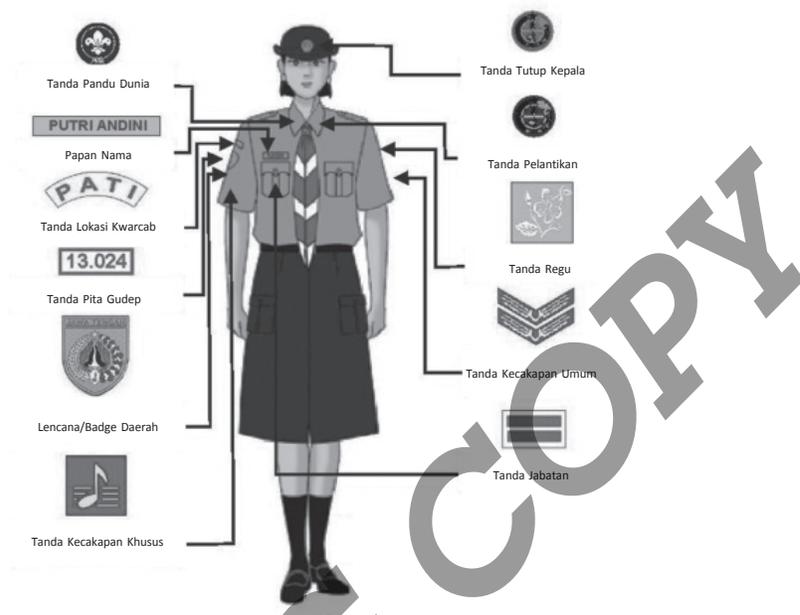
Contoh Gambar 4.3 tersebut adalah seragam yang berlaku secara umum, yaitu untuk gugus depan pada umum, sedangkan untuk gugus depan khusus bisa membuat model sendiri (misalnya gugus depan Muslim) dengan bentuk celana panjang dan lengan baju juga panjang.



Sumber: [admin@ensiklopediapramuka.com](mailto:admin@ensiklopediapramuka.com)

**Gambar 4.4** Atribut Pramuka Penggalang Putra

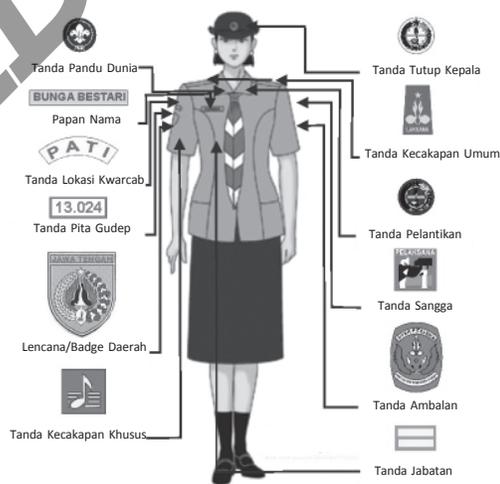
Perlu dipahami bahwa tanda pelantikan bagi anggota Pramuka Penggalang tetap memakai warna dasar coklat bukan merah. Untuk anggota Pramuka yang beragama Islam (baik di sekolah umum/negeri ataupun sekolah khusus di bawah yayasan ormas Islam, celana bisa dibuat panjang, begitu juga lengan baju bisa dibuat panjang tanpa mengubah ketentuan pemakaian atribut Pramuka.



Sumber: [admin@ensiklopediapramuka.com](mailto:admin@ensiklopediapramuka.com)

**Gambar 4.5** Atribut Pramuka Penggalang putri

Pada gambar di bawah terlihat bahwa seragam Pramuka Penegak dan Pandega putri bagian bawahnya (rok) sampai di bawah lutut. Hal inilah yang perlu dipenuhi dan dilaksanakan oleh para pengambil kebijakan tentang seragam Pramuka putri.



Sumber: [www.pramukaria.id](http://www.pramukaria.id)

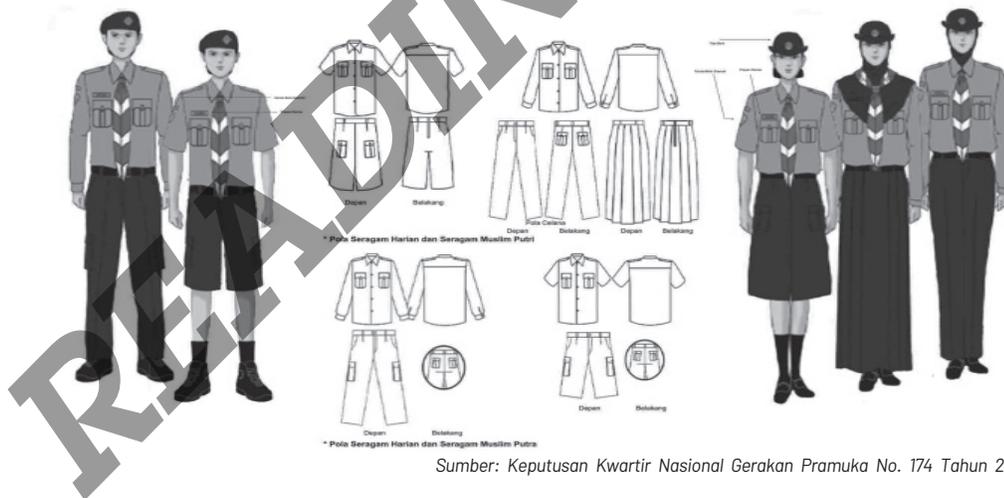
**Gambar 4.6** Pramuka Penegak/Pandega putri



Sumber: [www.pramukaria.id](http://www.pramukaria.id)

**Gambar 4.7** Atribut Pramuka Penegak/Pandega Putra

Contoh seragam anggota Pramuka Penggalang, penegak atau Pandega baik putra atau putri, sebagaimana nampak pada contoh Gambar 4.8 berikut.



Sumber: Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 174 Tahun 2012

**Gambar 4.8** Seragam harian dan seragam muslim anggota Pramuka Penggalang putra dan putri

## BAB V

# ASAS DAN LAMBANG GERAKAN PRAMUKA

### A. Asas Gerakan Pramuka

Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Pramuka menegaskan bahwa asas dari Gerakan Pramuka adalah Pancasila. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan.

#### 1. Makna Lambang Negara

Lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Lambang negara Indonesia berbentuk burung garuda dengan perisai yang digantungkan dengan rantai di lehernya, dan cakar yang memegang pita bersemboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.



**Gambar 5.1** Lambang Negara Indonesia

Garuda merupakan makhluk yang sudah dikenal melalui mitologi kuno dalam sejarah Nusantara (Indonesia), yaitu sebagai tunggangan Dewa Wisnu yang berwujud seperti burung elang rajawali. Garuda dipakai sebagai simbol negara untuk menggambarkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara yang kuat dan besar. Warna keemasan pada burung Garuda menggambarkan kejayaan dan keagungan. Garuda memiliki sayap, paruh, cakar dan ekor yang melambangkan tenaga dan kekuatan pembangunan. Jumlah bulu pada Garuda Pancasila menggambarkan hari/tanggal Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia, yaitu tanggal 17 Agustus 1945, antara lain: jumlah bulu pada masing-masing sayap berjumlah 17, jumlah bulu pada ekor berjumlah 8, jumlah bulu di bawah perisai/pangkal ekor berjumlah 19, jumlah bulu di leher berjumlah 45.

Perisai merupakan tameng yang telah lama dikenal dalam budaya dan peradaban Nusantara sebagai senjata melambangkan perlindungan, pertahanan dan perjuangan diri untuk mencapai tujuan. Di tengah perisai terdapat sebuah garis hitam tebal yang menggambarkan garis khatulistiwa yang mencerminkan letak negara Indonesia. Pada perisai terdapat lima buah ruang yang mewujudkan dasar negara Pancasila. Warna dasar pada ruang perisai merupakan warna bendera Indonesia (Merah-Putih) dan pada bagian tengahnya memiliki warna dasar hitam.

Selelai pita putih dengan tulisan "Bhinneka Tunggal Ika" berwarna hitam dicengkeram oleh kedua cakar Garuda Pancasila. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan kutipan dari *Kakawin Sutasoma* karya Mpu Tantular.

Kata "bhinneka" memiliki arti beraneka ragam atau berbeda-beda, sedang kata "tunggal" berarti satu, dan kata "ika" bermakna itu. Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diartikan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tapi pada hakikatnya tetap satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk melambangkan kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam ras, budaya, bahasa daerah, agama, suku bangsa, dan kepercayaan.

## 2. Makna Sila-Sila dalam Pancasila

### Sila 1. Ketuhanan Yang Maha Esa



**Gambar 5.2** Lambang Sila Pertama Pancasila

Dilambangkan dengan perisai hitam dengan sebuah bintang emas berkepala lima menggambarkan agama-agama besar di Indonesia, Islam, Buddha, Hindu, Kristen (Katolik/Protestan), dan Kong Hu Cu.

### Sila 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



**Gambar 5.3** Lambang Sila Kedua Pancasila

Dilambangkan dengan rantai yang disusun atas gelang-gelang kecil ini menandakan hubungan manusia satu sama lain yang saling membantu, gelang persegi menggambarkan pria sedangkan gelang lingkaran menggambarkan wanita.

**Sila 3.** Persatuan Indonesia



**Gambar 5.4** Lambang Sila Ketiga Pancasila

Dilambangkan dengan pohon beringin (*Ficus benjamina*) di bagian kiri atas perisai berlatar putih, pohon beringin merupakan sebuah pohon yang berakar tunjang—sebuah akar tunggal panjang yang menunjang pohon yang besar dan mengakar sangat dalam di tanah.

Hal ini mencerminkan kesatuan dan persatuan Indonesia. Pohon Beringin juga mempunyai banyak akar yang menggantung dari ranting-rantingnya. Ini mencerminkan Indonesia sebagai negara kesatuan namun memiliki berbagai latar belakang budaya yang berbeda-beda (bermacam-macam).

**Sila 4.** Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.



**Gambar 5.5** Lambang Sila Keempat Pancasila

Disimbolkan dengan kepala banteng pada bagian kanan atas perisai berlatar merah. Lembu liar atau Banteng merupakan binatang sosial, sama halnya dengan manusia cetusan Bung Karno di mana pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah, kekeluargaan, dan gotong royong merupakan nilai-nilai yang menjadi ciri bangsa Indonesia.

**Sila 5.** Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia



**Gambar 5.6** Lambang Sila Kelima Pancasila

Dilambangkan dengan padi dan kapas di bagian kanan bawah perisai yang berlatar putih. kapas dan padi (mencerminkan pangan dan sandang) merupakan kebutuhan pokok semua masyarakat Indonesia tanpa melihat status maupun kedudukannya. ini mencerminkan persamaan sosial di mana tidak adanya kesenjangan sosial antara satu dan yang lainnya.

## B. Lambang Gerakan Pramuka



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 5.7** Lambang Gerakan Pramuka

## 1. Sejarah Lambang Tunas Kelapa

- a. Lambang Gerakan Pramuka adalah siluet tunas kelapa.
- b. Pencipta lambang Gerakan Pramuka adalah Kak Sunaryo Atmodipuro (Andalan Nasional, pernah aktif di Departemen Pertanian).
- c. Lambang Gerakan Pramuka ditetapkan berdasarkan Surat keputusan Kwarnas Nomor 06/KN/72, tanggal 31 Januari 1972.
- d. Pengetahuan tentang lambang Gerakan Pramuka merupakan syarat ke-4 syarat kecakapan umum (SKU) tingkat Penggalang Ramu.

## 2. Makna Kiasan Tunas Kelapa

- a. Buah kelapa/nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan "CIKAL", dan istilah "cikal bakal" di Indonesia berarti: penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru.  
Jadi buah kelapa/nyiur yang tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.
- b. Buah kelapa/nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga.  
Jadi lambang itu mengiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat, ulet, serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan kepada tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Kelapa/nyiur dapat tumbuh di mana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat di mana dia berada dan dalam keadaan bagaimana.
- d. Kelapa tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon tinggi di Indonesia. Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
- e. Akar Kelapa/nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengiaskan, tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat,

dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.

- f. Kelapa/nyiur adalah pohon yang serba guna, dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengiaskan, bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan Tanah air, Bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

### C. Makna Tanda Pelantikan Pramuka



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 5.8** Tanda Pelantikan Pramuka

#### 1. Makna Gambar Pelantikan Pramuka

- a. Padi dan kapas menunjukkan makna kesuburan. Padi = makanan dan kapas = pakaian.
- b. 10 roda berarti adalah Dasa Darma, yang berarti seorang Pramuka harus siap ditempatkan dan mengabdikan diri dimanapun berada dengan tetap berpedoman Dasa Darma.
- c. Cikal berarti merupakan jati diri seorang Pramuka yang senantiasa dinamis dan mencapai cita-cita. Tunas menjulang ke atas menuju ke bintang, bahwa seorang Pramuka senantiasa ber-Tuhan yang Maha Esa (beribadah dan memedomani syari'at-Nya) dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Tulisan Gerakan Pramuka, yang berarti bahwa Gerakan Pramuka adalah satu-satunya wadah bagi generasi muda Indonesia dalam menempera diri dalam rangka membangun dan mengisi kemerdekaan Indonesia.
- e. Titik lima di bawah cikal, berarti bahwa seorang Pramuka berasaskan Pancasila dalam menjalani hidup bermasyarakat.

## 2. Makna Kotak Trapesium

- a. Warna dasar coklat yang berarti bahwa seorang Pramuka senantiasa bisa menciptakan sumber kehidupan.
- b. Warna kuning berarti bahwa Pramuka senantiasa mempersiapkan diri untuk mencegah kemungkar dengan kekuatan keimanan, ketakwaan, dan moral bangsa yang baik.
- c. Kotak berbentuk trapesium menunjukkan bahwa seorang Pramuka dalam menjalani hidup dan kehidupan senantiasa mengutamakan hubungan dengan Allah SWT sebagai Tuhannya yang melindungi dan menyayangi, serta tidak lupa membangun hubungan dengan sesama manusia dalam hidup bermasyarakat.

## D. Moral dan Janji Pramuka

### 1. Pramuka Siaga

#### DWI SATYA PRAMUKA

Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengikuti tata krama keluarga.
- 2. Setiap hari berbuat kebaikan.

#### DWI DARMA PRAMUKA

- 1. Siaga berbakti kepada ayah bunda.
- 2. Siaga berani dan tidak putus asa.

## 2. Pramuka Penggalang, Penegak, dan Pandega

### TRI SATYA PRAMUKA

Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma.

### DASADARMA PRAMUKA

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patuh dan suka bermusyawarah.
4. Patriot yang sopan dan kesatria.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin terampil dan gembira.
7. Hemat cermat dan bersahaja.
8. Disiplin berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 5.9** Pengucapan Janji Pramuka



**READING COPY**

## BAB VI

# UPACARA KEPRAMUKAAN

Gerakan Pramuka sesuai dengan nama lengkapnya yaitu Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi anggota Pramuka yang mengandung pendidikan kepanduan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan kedisiplinan dan ketertiban sebelum memulai kegiatan inti.

### A. Upacara Latihan Harian

Secara umum alat pendidikan yang dipakai untuk mendidik ketertiban, kedisiplinan, dan kerapian adalah upacara latihan harian Pramuka. Upacara latihan harian Pramuka dibagi menjadi dua, yaitu upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Untuk tertib penyelenggaraan upacara tersebut perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Makna Upacara

Upacara adalah serangkaian proses kegiatan yang ditata dan diatur dalam suatu aturan tertentu dan mekanisme tertentu yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, khidmat sehingga tercipta keteraturan penyelenggaraan kegiatan dan tercapai apa yang menjadi tujuan upacara.

## 2. Tujuan Upacara

Upacara pembukaan latihan dimaksudkan untuk mendidik dan melatih peserta didik dalam berdisiplin, tertib, dan khidmat. Kedisiplinan diwujudkan dalam bentuk kehadiran peserta didik sebelum waktu upacara dimulai. Hal ini penting sekali sebagai sikap kesiapan diri peserta didik dalam melaksanakan segala macam aktivitas sehari-hari (termasuk di dalamnya belajar, sekolah, dan menjalankan ibadah). Aspek ketertiban sebelum upacara dimulai diwujudkan dalam bentuk pengisian daftar presensi kehadiran, pemakaian seragam secara lengkap, dan penyiapan alat-alat kegiatan yang diperlukan. Aspek ini bukan saja penting bagi tertib administrasi, tetapi juga sebagai bukti bahwa peserta didik benar-benar taat pada aturan dan komitmen terhadap cita-cita yang didambakan.

Aspek khidmat dalam upacara diwujudkan dalam bentuk kesediaan menahan diri untuk tidak bergurau, berbicara, dan atau sikap lain yang bertentangan dengan aturan upacara dan atau baris berbaris, selama upacara berlangsung. Aspek kekhidmatan ditanamkan sebagai upaya perenungan diri (*self introspection*) atas pengorbanan dan jasa para *syuhada'* dan pahlawan perjuangan, kemerdekaan, pergerakan, pendidikan, dan pahlawan lainnya, dalam menegakkan dan mengisi pascakemerdekaan bangsa Indonesia.

## 3. Sarana Perlengkapan Upacara

Secara umum sarana perlengkapan upacara latihan rutin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. Sarana perlengkapan upacara pembukaan latihan
  - 1) Untuk satuan Pramuka Siaga
    - a) Dua tiang bendera dan standardnya
    - b) Bendera Merah Putih
    - c) Teks/naskah Pancasila
    - d) Teks Dwi Darma
  - 2) Untuk satuan Pramuka Penggalang
    - a) Tiga tongkat sebagai tiang bendera (disambung)
    - b) Bendera Merah Putih
    - c) Teks/naskah Pancasila

- d) Teks Dasa Darma
- e) Satu buah peluit
- 3) Untuk satuan Pramuka Penegak/Pandega
  - a) Satu buah tiang bendera (panjang minimal 3x lipat ukuran bendera yang dipakai)
  - b) Bendera Merah Putih
  - c) Teks/naskah Pancasila
  - d) Teks Dasa Darma/Sandi Ambalan/Racana atau renungan diri
- b. Sarana perlengkapan upacara penutupan latihan
  - 1) Untuk satuan Pramuka Siaga
    - a) Dua tiang bendera dan standardnya
    - b) Bendera Merah Putih (belum berkibar)
  - 2) Untuk satuan Pramuka Penggalang
    - a) Tiga tongkat sebagai tiang bendera (disambung)
    - b) Bendera Merah Putih (belum dikibarkan)
    - c) Satu buah peluit
  - 3) Untuk satuan Pramuka Penegak/Pandega
    - a) Satu buah tiang bendera (panjang minimal 3x lipat ukuran bendera yang dipakai)
    - b) Bendera Merah Putih (belum dikibarkan)
    - c) Teks Dasa Darma/Sandi Ambalan/Racana atau renungan diri

#### 4. Pokok-Pokok Upacara

- a. Pengibaran dan penghormatan bendera Merah Putih
- b. Pembacaan teks Pancasila (ditirukan peserta upacara)
- c. Pembacaan teks ketentuan moral Pramuka
- d. Amanat/pesan-pesan pembina upacara
- e. Doa

## 5. Bentuk Barisan pada saat Upacara

Upacara yang diikuti oleh satuan Pramuka pada tiap-tiap golongan secara umum diawali dengan adanya kelompok kecil. Kelompok kecil satuan **Perindukan Siaga** dinamakan **Barung**, satuan kecil **Pasukan Penggalang** dinamakan **Regu**, dan satuan kecil **Ambalan** dinamakan Sangga, **Satuan Racana/Pandega** dinamakan **Reka**. Posisi pimpinan setiap satuan tersebut berada pada posisi paling kanan barisan, sedangkan posisi wakil pimpinan satuan berada pada isi paling kiri barisan.

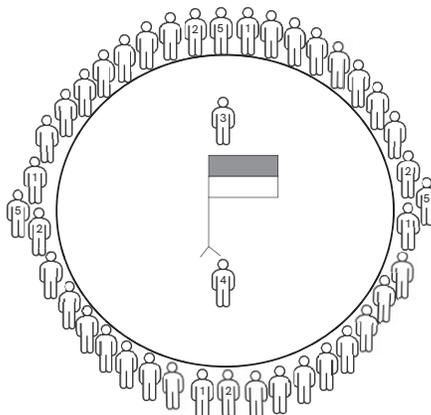
Bentuk/formasi barisan saat upacara latihan Pramuka adalah sebagai berikut.

### a. Perindukan Siaga (usia 7–10 tahun)

Upacara pembukaan latihan atau penutupan bagi Pramuka golongan Siaga adalah lingkaran, dengan bendera Merah Putih berada di tengah-tengah lingkaran. Hal ini disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta Siaga, yaitu masih memusatkan pandangan dan pikirannya apa yang ada di sekitarnya (masih sangat terbatas, misalnya keluarga dan *peer group* di sekolah atau TPQ/TPA).

Adapun gambar formasi barisan dimaksud adalah sebagai berikut.

-  Posisi Pinrung
-  Posisi Wapinrung
-  Bunda/Yahda
-  PBU/Sulung
-  Pak Cik/Bu Cik  
(pembantu Bunda/Yahda)
-  Anggota



Panggilan untuk pembina Pramuka Siaga Putra adalah Ayahanda disingkat Yahda, sedangkan untuk Putri adalah Ibunda atau disingkat Bunda, untuk Pembantu pembina Putra dipanggil dengan Pak Cik dan pembantu pembina putri dipanggil Bu Cik.

Adapun tata urutan penyelenggaraan upacara untuk Perindukan Siaga adalah sebagai berikut.

- 1) Upacara Pembukaan Latihan Perindukan
  - a) Pemimpin Upacara menempatkan diri di dekat tiang bendera kemudian memanggil anggota Perindukan Siaga, dengan memberi isyarat membentuk lingkaran besar (mengangkat kedua tangan seraya menyatukan jari-jari di sela-selanya dan meletakkan di atas kepala/tidak menempel di kepala), dengan kalimat seruan: "Siagaaaaaaa...!".
  - b) Tiap-tiap Barung yang sudah siap mengikuti upacara segera berlari mendekati pemimpin upacara dengan cara mengelilinginya dan membentuk lingkaran besar.
  - c) Pemimpin upacara menyiapkan Perindukan yang sudah membentuk lingkaran. Setelah barisan rapi, pemimpin upacara mengistirahatkan peserta upacara.
  - d) Pemimpin upacara menjemput pembina upacara (Bunda atau Yahda), dengan menghormat terlebih dahulu dan melapor dengan kalimat: "Lapor! Upacara pembukaan latihan siap dimulai...". Ketika pembina upacara menjawab "Lanjutkan", maka pemimpin upacara menjawab "Lanjutkan!".
  - e) Pembina upacara memasuki lingkaran upacara melalui pintu, kemudian pemimpin upacara berhadapan dengan pembina upacara dengan posisi standard bendera berada di tengah-tengah mereka.
  - f) Para pembantu pembina (Pak Cik dan Bu Cik) pada saat Bunda/Yahda menuju ke lingkaran upacara, mereka menempatkan diri di sela-sela antara Barung-Barung.
  - g) Pemimpin upacara mengambil bendera Merah Putih (yang telah ditancapkan pada standard di luar lingkaran), dibawa ke tempat upacara (dimasukkan di standard bendera yang ada di tengah lingkaran). Pada saat bendera Merah Putih sampai di garis lingkaran tanpa memakai aba-aba seluruh peserta upacara memberi hormat kepada Sang Merah Putih.

- h) Pemimpin upacara memberi hormat kepada Sang Merah Putih. Pada saat pemimpin upacara menurunkan tangannya, maka pada saat itu pula seluruh peserta upacara juga menurunkan tangannya.
  - i) Pembina upacara membaca teks Pancasila dan ditirukan oleh seluruh peserta upacara.
  - j) Pemimpin upacara membaca teks Dwi Darma dan ditirukan oleh seluruh peserta upacara.
  - k) Pemimpin upacara kembali ke Barungnya.
  - l) Pengumuman/sambutan dari pembina upacara.
  - m) Pengucapan doa oleh pembina upacara.
  - n) Upacara pembukaan latihan telah selesai, dilanjutkan kegiatan latihan.
- 2) Upacara Penutupan Latihan Perindukan
- a) Pemimpin upacara menempatkan diri di dekat tiang bendera kemudian memanggil anggota Perindukan Siaga dengan memberi isyarat membentuk lingkaran besar (mengangkat kedua tangan seraya menyatukan jari-jari di sela-selanya dan meletakkan di atas kepala/tidak menempel di kepala), dengan kalimat seruan "Siagaaaaaaa...".
  - b) Masing-masing Barung yang sudah siap mengikuti upacara segera berlari mendekati pemimpin upacara dengan cara mengelilinginya dan membentuk lingkaran besar.
  - c) Pemimpin upacara menyiapkan Perindukan yang sudah membentuk lingkaran. Setelah barisan rapi, pemimpin upacara mengistirahatkan peserta upacara.
  - d) Pemimpin upacara menjemput pembina upacara.
  - e) Pemimpin upacara menghormat bendera Merah Putih, kemudian mengambil bendera Merah Putih untuk dibawa ke luar lingkaran upacara, selanjutnya diletakkan pada standard yang ada di luar lingkaran. Pada saat bendera Merah Putih diangkat oleh pemimpin upacara, seluruh peserta upacara memberi hormat tanpa ada aba-aba.

- f) Pembina upacara memberi pesan-pesan/pengumuman.
- g) Pembina upacara menutup upacara dengan pengucapan doa.

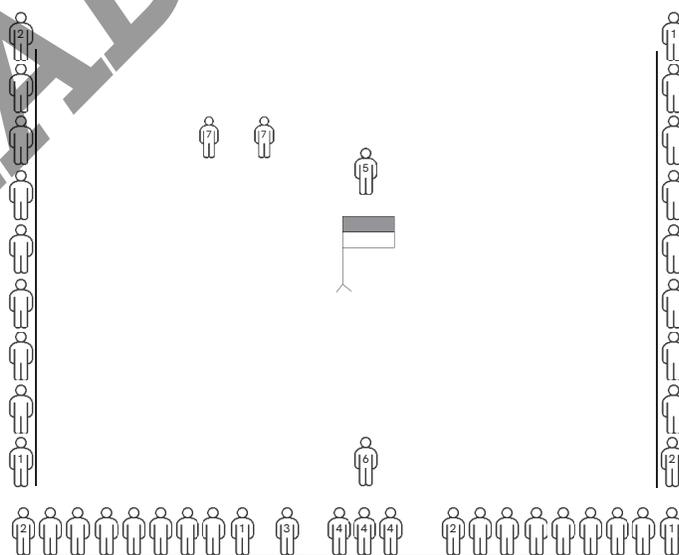
### b. Pasukan Penggalang (Usia 11–15 tahun)

Secara umum tata urutan upacara pembukaan latihan bagi Pramuka golongan Penggalang sama dengan golongan Siaga, yaitu diawali dengan pemeriksaan anggota regu oleh pemimpin regu. Setelah semua regu siap maka segera dimulai upacara pembukaan latihan.

Upacara pembukaan latihan harian bagi pasukan Penggalang menggunakan bentuk formasi angkare (huruf U). Formasi upacara berbentuk angkare ini dipilih didasarkan kajian psikologis dan sosiologis bahwa anak-anak seusia Pramuka Penggalang cara pandangya terhadap dunia sekitarnya sudah tidak lagi berpusat pada satu kejadian atau objek saja (Bunda atau Yahda), tetapi sudah mulai mengenal dunia luar/sumber lain sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan yang ada di sekitarnya.

Dalam satuan Pramuka Penggalang dikenal adanya kelompok kecil yang disebut dengan Regu. Setiap regu dipimpin oleh pimpinan regu (disingkat Pinru) dan ada wakil pimpinan regu (disebut dengan wapinru). Upacara pasukan Penggalang normalnya diikuti oleh 4 regu.

Adapun formasi/bentuk barisan saat upacara pembukaan latihan atau penutupan latihan Pramuka Penggalang adalah sebagai berikut.



Keterangan:

Posisi Pimpinan regu () berada di sisi kanan barisan, sedangkan Wapinru () berada di sisi kiri.

Petugas upacara/regu piket berdiri tidak terpisah dari asal regu aslinya, hanya saja posisi petugas piket di luar urutan barisan regunya (di tengah-tengah antara regu yang ada di tengah).



Pembaca Dasa Darma.



Petugas pengibar bendera Merah Putih. Posisi petugas upacara lurus dengan tiang bendera.



Posisi pembina upacara.



Pratama/pemimpin regu utama.



Pembantu pembina.

- 1) Upacara Pembukaan latihan Pasukan
  - a) Pratama (pemimpin upacara) mengumpulkan dan atau memanggil pasukan untuk memulai upacara dengan isyarat bunyi peluit (jumlah tidak ditentukan), disertai isyarat gerakan tangan membentuk angkare atau huruf "U". Setelah pasukan berbaris, pemimpin upacara menyiapkan pasukannya.
  - b) Pratama memberitahukan kepada Kakak Pembina (sebagai pembina upacara), diawali dengan penghormatan dan melapor.
 

Pemimpin upacara : "Pasukan Penggalang sudah siap untuk memulai upacara pembukaan latihan, Kakak dimohon berkenan hadir menjadi pembina upacara."

Pembina : "Siap Dik..."
  - c) Kakak Pembina datang diikuti dengan para pembantu pembina menghadap pasukan Penggalang pada posisi belakang tiang bendera.
  - d) Setelah pasukan benar-benar siap, Kakak Pembina maju satu langkah kemudian pratama memimpin penghormatan.
 

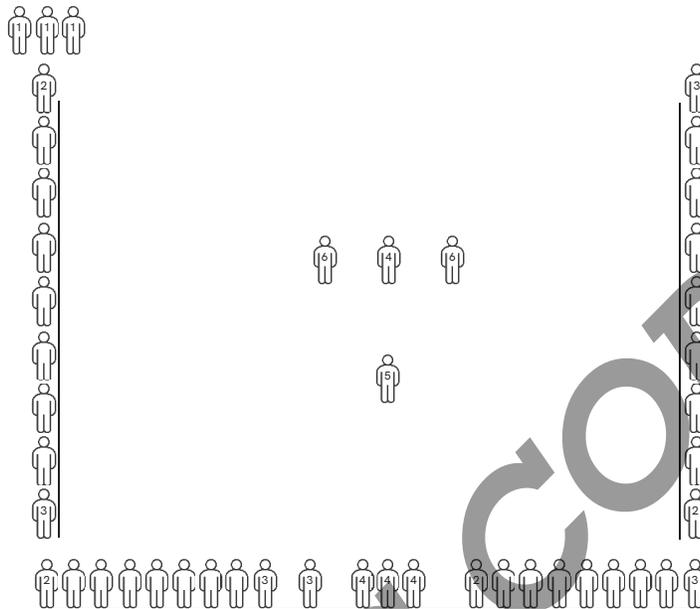
Pratama: "Kepada Kakak Pembina, Hormat... Gerak... Tegak... Gerak" (bagi anggota yang membawa tongkat dan atau tongkat dengan bendera regu, cara menghormat dengan mengangkatnya

di samping pinggang kanan dengan tangan kiri diletakkan di depan dada seraya menghentakkan tongkat di tanah).

- e) Penyerahan Pasukan kepada Kakak Pembina.  
Pratama : "Pasukan Saya serahkan kepada Kakak."  
Pembina : "Saya terima."
- f) Pratama meninggalkan tempat, dan kembali ke regunya yang berada di paling kanan sambil berlari.
- g) Pratama menghormat kepada bendera regu yang dibawa oleh wakil pemimpin regunya (tanpa kata-kata) kemudian wapinru menyerahkan tongkat bendera regu kepada pratama.
- h) Pengibaran bendera Merah Putih oleh regu kerja di tiang bendera yang sudah disiapkan.
- Regu kerja maju ke tiang bendera dengan langkah tegap. Setelah bendera siap dikibarkan, salah satu regu kerja mengatakan "Bendera siap! Pembina Upacara memimpin penghormatan."
  - Pengibar bendera kemudian menempatkan diri sejajar dengan pembawa bendera (regu kerja), kemudian menghormat bendera secara bersama-sama dipimpin oleh anggota regu kerja yang di tengah.
  - Regu kerja/pengibar bendera balik kanan, kembali ke tempat asal.
- i) Pembina upacara membaca teks Pancasila, ditirukan oleh seluruh peserta upacara (teks Pancasila dibawa oleh pembantu pembina upacara yang telah ikut di belakang pembina di sebelah kiri).
- j) Pembacaan Dasa Darma oleh regu kerja (tidak ditirukan).
- k) Kakak pembina upacara maju ke depan dekat tiang bendera dengan posisi istirahat kemudian diikuti sikap istirahat oleh seluruh peserta upacara kemudian pembina upacara memberi amanat/pengumuman atau pengantar latihan hari dimaksud.
- l) Amanat selesai, kakak pembina kembali bersikap siap sempurna, diikuti oleh seluruh peserta upacara. Kakak pembina kembali ke tempat semula.

- m) Kakak pembina memimpin doa, mendoakan para *syuhada'* semoga amal baiknya dibalas oleh Allah Swt. yang Maha Pemurah, mohon kelancaran latihan harian pada hari dimaksud, termasuk mendoakan anggota pasukan yang tidak masuk karena berhalangan semoga bisa ikut latihan pada hari yang akan datang, mendoakan untuk keselamatan, kesehatan untuk Bapak/Ibu masing-masing.
- n) Wakil pinru (pemimpin regu) lari lewat belakang barisan regunya menuju dan berdiri di depan Pinru/pemimpin Upacara. Pinru mengucapkan/menyerahkan regunya kepada wapinru disertai penyerahan bendera regu, dan wapinru menjawab "Siap!" kemudian melangkah ke kanan satu langkah. Setelah itu pinru berlari menuju ke tengah lapangan upacara kemudian wapinru menempati posisi di mana pinru berdiri semula.
- o) Penyerahan kembali pasukan kepada pratama  
Pembina: "Pasukan saya serahkan."  
Pratama: "Saya terima."
- p) Pratama memimpin penghormatan kepada kakak pembina upacara kemudian kakak pembina berbalik kanan menuju ke tempat semula, tidak lupa berjabat tangan dengan para pembantu pembina pasukan.
- q) Acara selanjutnya adalah latihan rutin, dalam hal ini salah satu pembantu pembina sudah siap membimbingnya.

Jika dalam kondisi hujan dan tidak memungkinkan dilaksanakan upacara di luar ruangan, maka upacara dapat dilaksanakan di dalam gedung, dengan tata upacara persiapan sama ketika upacara di lapangan. Adapun formasi upacaranya adalah sebagai berikut.



Keterangan:

	Petugas Bendera		Pratama
	Wapinru		Pembantu pembina
	Pinru		Anggota regu
	Pembina		

Sebelum upacara dimulai, regu kerja sudah menyiapkan peralatan, yaitu sebagai berikut.

- a) Bendera Merah Putih yang telah diikat pada tongkat sepanjang 2 meter dan bendera dalam keadaan tergulung dengan bagian merah di luarnya.
- b) Teks Pancasila.
- c) Teks Dasa Darma.

Adapun tata urutan upacara pembukaan latihan di dalam ruangan adalah sebagai berikut.

- a) Pemimpin regu utama (Pratama) memanggil pasukannya di tempat yang akan dipakai untuk upacara, dengan isyarat peluit dan isyarat tangan diangkat membentuk angkare (huruf U).

- b) Pratama menyiapkan pasukannya.
- c) Pratama menjemput kakak pembina untuk datang di tempat upacara (sama seperti dalam upacara di lapangan).
- d) Penghormatan kepada kakak pembina dipimpin oleh pratama.
- e) Pratama kembali ke tempat regunya, didahului dengan timbang terima dengan wakil pemimpin regu, dan penerimaan bendera regu.
- f) Kakak pembina memberi perintah: "Pengibaran Bendera!"
- g) Petugas pembawa bendera memiringkan tongkat tiang bendera ke depan sedikit saja, dengan mengatakan "Bendera siap!"
- h) Penghormatan kepada bendera Merah Putih dipimpin oleh kakak pembina kemudian pembawa bendera melepaskan gulungan bendera Merah Putih ke arah kanan, dan pada saat itulah peserta upacara memberi hormat sampai bendera Merah Putih benar-benar sudah sempurna terurai. Bagi yang membawa tongkat/tongkat berbendera regu hendaknya dicondongkan ke depan sedikit.

*Catatan:* pada saat penghormatan kepada bendera Merah Putih yang menghadap ke bendera hanya kakak pembina saja, dan setelah bendera Merah Putih benar-benar telah berkibar maka tongkatnya ditegakkan seperti saat bendera belum dibuka dari gulungan.

- i) Pembacaan teks Pancasila oleh kakak pembina ditirukan oleh seluruh peserta upacara.
- j) Pembacaan teks Dasa Darma tidak ditirukan oleh peserta upacara (sebelum regu kerja membaca maka dia maju dua langkah ke depan).
- k) Kakak pembina upacara maju ke depan dua/tiga langkah dengan posisi istirahat, diikuti sikap istirahat oleh seluruh peserta upacara, kemudian pembina upacara memberi amanat/pengumuman atau pengantar latihan hari dimaksud.
- l) Amanat selesai, kakak pembina kembali bersikap siap sempurna, diikuti oleh seluruh peserta upacara. Kakak pembina kembali ke tempat semula.
- m) Kakak pembina memimpin doa, mendoakan para *syuhada'* semoga amal baiknya dibalas oleh Allah Swt. yang Maha Pemurah, serta mohon kelancaran latihan harian pada hari dimaksud, termasuk mendoakan anggota pasukan yang tidak masuk karena berhalangan semoga bisa

ikut latihan pada hari yang akan datang, serta mendoakan untuk keselamatan, kesehatan untuk Bapak/Ibu masing-masing.

- n) Wakil Pinru (pemimpin regu) lari lewat belakang barisan regunya menuju dan berdiri di depan Pinru/pemimpin Upacara. Pinru mengucapkan/menyerahkan regunya kepada wapinru disertai penyerahan bendera regu, dan Wapinru menjawab "Siap" kemudian melangkah ke kanan satu langkah. Setelah itu pinru berlari menuju ke tengah-tengah lapangan upacara, sedangkan wapinru menempati posisi di mana pinru berdiri semula.
  - o) Penyerahan kembali pasukan kepada pratama:  
Pembina : "Pasukan Saya serahkan."  
Pratama : "Saya terima."
  - p) Pratama memimpin penghormatan kepada kakak pembina upacara, kemudian kakak pembina balik kanan menuju ke tempat semula, tidak lupa berjabat tangan dengan para pembantu pembina pasukan.
  - q) Acara selanjutnya adalah latihan rutin, dalam hal ini salah satu pembantu pembina sudah siap membimbingnya.
- 2) Upacara Penutupan Latihan Pasukan
- Secara umum tata cara pelaksanaan upacara penutupan latihan rutin pasukan Penggalang dari sisi persiapan, urutan, dan teknis pelaksanaannya sama dengan tata upacara pembukaan latihan rutin. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan upacara penutupan latihan rutin, yaitu sebagai berikut.
- a) Tidak ada pembacaan teks Pancasila dan tidak ada pengucapan/pembacaan Dasa Darma.
  - b) Setelah pemimpin upacara melapor bahwa upacara penutupan siap dimulai (maju beberapa langkah dan kembali ke tempat semula), selanjutnya akan dilaksanakan penurunan bendera Merah Putih.
  - c) Petugas bendera maju ke tiang bendera lalu memberi hormat bersama-sama.
  - d) Penurunan bendera Merah Putih dipimpin oleh pembina upacara (petugas bendera kembali ke tempat semula).

- e) Pesan-pesan/amanat pembina upacara tentang kualitas latihan hari itu dan atau kegiatan untuk latihan yang akan datang.
- f) Pembina upacara memimpin doa.
- g) Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara/pratama.
- h) Pasukan dibubarkan.

**c. Pasukan Ambalan Penegak/Rencana Pandega (usia 16–25 tahun)**

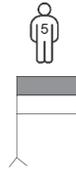
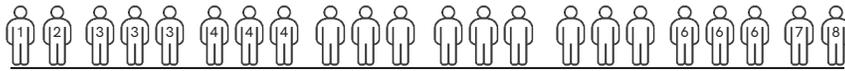
Pramuka usia Penegak dan Pandega sudah tidak lagi berada pada masa anak-anak dan atau kanak-kanak. Mereka sudah waktunya untuk mengenal dunia luar yang lebih luas, baik berkaitan dengan masalah sosial kemasyarakatan atau penambahan pengetahuan dan keterampilan. Kaitannya dengan bentuk dan model upacara bagi anggota Pramuka Penegak serta tata caranya sudah barang tentu disesuaikan dengan kondisi anggota Pramuka Penegak.

Hal mendasar yang perlu dipahami oleh Pembina dan atau Pembantu Pembina Penegak bahwa kegiatan Pramuka Penegak berlandaskan pada konsep dari, oleh, dan untuk Pramuka Penegak. Dengan demikian, pembina atau pembantu pembina Penegak sifatnya mendorong dan memotivasi agar setiap anggota Pramuka Penegak dapat berkontribusi dalam kegiatan Pramuka kepenegakan.

Untuk jelasnya tata cara dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Upacara pembukaan latihan Ambalan Penegak (usia 16-20 tahun)  
Formasi barisan untuk upacara Ambalan Penegak adalah berbentuk saf, dengan posisi setiap reka (satuan kecil dari ambalan) berbaris sejajar seperti saf dalam penyelenggaraan shalat berjamaah. Bentuk upacara bersaf dipakai untuk ambalan Pramuka Penegak, didasarkan tinjauan psikologis bahwa Pramuka Penegak sudah memiliki daya nalar, perasaan, dan pemahaman yang cukup baik dan komprehensif sehingga tiap anggota Pramuka Penegak sudah bisa bertanggung jawab secara pribadi.

Ilustrasi formasi barisannya adalah sebagai berikut.



	Pembina		Pengibar Bendera
	Pembantu pembina		Pusaka Ambalan
	Pemimpin Sangga		Pembaca Sandi Ambalan
	Kerani, Juru Adat, Juru Uang		Anggota Sangga
	Pradana/Pemimpin Upacara		

Urut-urutan tata upacara Ambalan Penegak adalah sebagai berikut.

- a) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan Penegak dengan memberi isyarat berbaris secara bersaf (tangan kanan diangkat lurus ke atas, sedangkan tangan kiri diangkat lurus dengan bahu), setelah berkumpul ambalan disiapkan.
- b) Penghormatan kepada pradana dipimpin oleh pemimpin sangga yang paling kanan (tanpa berpindah tempat).
- c) Laporan pemimpin sangga kepada pemimpin upacara/pradana (contoh: "Lapor, Sangga X dengan jumlah anggota 6 orang hadir semua siap!").

Catatan: Pada saat upacara sudah akan dimulai, pembina dan/pembantu pembina dicek terlebih dahulu apakah akan datang atau tidak. (Jika datang dilanjutkan dengan urutan upacara berikutnya. Jika tidak datang pradana langsung memimpin upacara. Pada saat para pemimpin sangga melapor kepada pradana, maka para wakil pemimpin sangga menghadap pemimpin sangga untuk menerima tugas kepemimpinan pemimpin sangga (karena setelah pemimpin sangga melapor, mereka akan mengambil tempat di sisi sebelah kanan barisan).

- d) Pradana menjemput pembina dan mengantarkannya ke sebelah kanan para pemimpin sangga.
  - e) Pradana menempatkan diri di depan barisan sesuai dengan adat ambalan yang telah disepakati.
  - f) Pengibaran bendera Merah Putih, dan pradana yang memimpin penghormatan.
  - g) Pembacaan teks Pancasila oleh pembina upacara dengan cara maju ke tengah-tengah/di depan barisan menghadap ambalan, ditirukan oleh semua peserta upacara (Teks Pancasila sudah dibawa oleh Pembantu Pembina Penegak).
  - h) Pembacaan sandi ambalan (tidak ditirukan dan pada saat sandi ambalan semua anggota ambalan melakukan gerakan sebagaimana adat ambalan yang telah disepakati).
  - i) Penyampaian pengumuman (bisa mengenai agenda kegiatan hari itu oleh pradana atau pembina).
  - j) Pembacaan/Berdoa yang dipimpin oleh pradana.
  - k) Upacara selesai, barisan ambalan dibubarkan oleh pradana dilanjutkan dengan kegiatan yang telah dipersiapkan. Namun demikian, ketika pradana memberi perintah kepada para pemimpin sangga untuk membubarkan barisannya, maka didahului adanya penghormatan kepada pradana yang dipimpin oleh pemimpin sangga yang paling kanan.
- 2) Upacara Penutupan Latihan Ambalan Penegak (usia 16-20 tahun)
- Formasi barisan dalam upacara pembukaan latihan Ambalan Penegak adalah berbentuk saf, sama dengan formasi tata letak petugas sama dengan upacara. Adapun urut-urutannya adalah sebagai berikut.
- a) Sebelum upacara dimulai sangga kerja telah menyiapkan perlengkapan upacara, kecuali teks sandi ambalan diganti dengan teks renungan diri.
  - b) Pradana memanggil/mengumpulkan anggota ambalan dengan isyarat peluit dan isyarat berbaris berbentuk saf, dan menyiapkannya.
  - c) Penghormatan kepada pradana dipimpin oleh pemimpin sangga yang paling kanan.
  - d) Laporan tiap-tiap pemimpin sangga kepada pradana (wakil pemimpin sangga berpindah tempat di tempat pemimpin sangga pada saat sebelum melapor dimaksud). Setelah pemimpin sangga

melapor, kemudian menempatkan diri di sisi sebelah kanan barisan.

- e) Pradana menjemput pembina, melapor, dan mengantarkannya sampai di sebelah kanan pemimpin sangga.
- f) Pradana kembali ke tempat asal/di depan barisan menghadap ambalan.
- g) Penurunan bendera Merah Putih oleh petugas (sebelumnya para petugas memberi penghormatan) dipimpin oleh pradana.
- h) Pembacaan renungan oleh sangga kerja.
- i) Pengumuman oleh pradana dan atau penyampaian amanat oleh pembina.
- j) Pembacaan/pengucapan doa dipimpin oleh pradana.
- k) Pembubaran barisan oleh pradana (jika pradana mengatakan "Masing-masing sangga membubarkan barisannya." Sebelum dibubarkan, pemimpin sangga yang paling kanan memberikan penghormatan kepada pradana.

Catatan: Tata upacara dalam Ambalan Penegak (sampai sekarang masih sama belum diubah) sama dengan racana Pandega. Walaupun sama bukan berarti tata upacara dalam racana Pandega tidak boleh disesuaikan (sepanjang tidak menghilangkan acara pokok). Jika dalam Ambalan Penegak, pemimpin upacara disebut dengan Pradana, maka dalam racana Pandega pemimpin upacara tetap disebut dengan pemimpin upacara. Sebutan untuk juru adat, kerani, juru uang pada Ambalan Penegak sama sebutannya dengan yang ada pada racana Pandega.

## B. Upacara Pelantikan

Semua jenis kegiatan dalam kegiatan kepramukaan dimaksudkan sebagai sarana pendidikan, salah satunya dengan mengadakan pelantikan. Pelantikan diadakan dengan tujuan agar anggota Pramuka yang dilantik dapat terbuka hatinya dan dapat menghayati proses-proses latihan yang telah ditempuh. Pelantikan pada umumnya selain ditandai dengan adanya penyematan *badge*/atribut tertentu juga diikuti dengan pengucapan janji dan/atau pengukuhan. Selain itu, hal substansial yang ada dalam proses pelantikan adalah adanya pengucapan janji atau Satya. Pengucapan Satya

dimaksudkan agar anggota Pramuka yang dilantik dapat memiliki kesadaran atas apa yang diucapkan, untuk ingat dan dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

## 1. Prinsip Pelantikan

- a. Edukatif, artinya pelantikan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendidik, agar peserta didik menjadi lebih menghayati proses-proses latihan yang selama ini telah diikuti.
- b. Sukarela, artinya peserta didik yang telah dilantik secara ikhlas mau mentaati kode etik dan ketentuan moral yang ada (biasanya sebelum peserta didik dilantik akan ditanya kesediaannya).
- c. Tertib, sebelum pelantikan dilaksanakan terlebih dahulu telah dilakukan proses pengujian SKU dan/atau SKK secara benar, penilaian atas sikap dan tingkah laku keseharian, disiapkan perangkat administrasinya berupa atribut, piagam pelantikan, ikrar, dan bendera Merah Putih.
- d. Terbuka, maknanya pelantikan dilaksanakan di hadapan teman-teman sesatuannya sehingga bukan akan saja menumbuhkan sikap untuk siap menjadi contoh, tetapi juga diharapkan dapat memupuk motivasi teman-teman yang lain untuk meraih prestasi yang baik pula.

## 2. Tujuan Pelantikan

Pelantikan bagi anggota Pramuka dimaksudkan untuk hal-hal berikut.

- a. Menumbuhkan dan membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, takwa kepada Tuhannya, menghargai orang tua, menyayangi sesama, mencintai tanah air dan bangsanya, rajin, serta kuat dalam membangun bangsanya.
- b. Mendidik integritas diri Pramuka yang ditandai dengan adanya pengucapan janji dan kesediaan menerima atribut yang disematkan pada dirinya dengan penuh tanggung jawab.

### 3. Langkah-Langkah Prosesi Pelantikan

Hal mendasar yang perlu dimengerti dan dilaksanakan oleh pembina sebelum melaksanakan pelantikan, memastikan bahwa anggota Pramuka yang akan dilantik telah menempuh ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk pelantikan pencapaian SKU tahap pertama maupun ujian SKU untuk kenaikan tingkat.

Sementara itu untuk upacara penyematan Tanda Kecakapan Khusus, dipastikan bahwa anggota Pramuka yang akan dilantik untuk disemati TKK dimaksud telah benar-benar pula menempuh ujian SKK (Syarat Kecakapan Khusus) sebagaimana yang dipersyaratkan dalam aturan.

#### a. Persiapan Pelantikan

*Pertama*, persiapan mental. Peserta didik/anggota Pramuka yang akan dilantik perlu dikondisikan mentalnya agar siap menjalani semua prosesi, terutama saat pengucapan janji/satya (Dwi Satya untuk golongan Siaga, Tri Satya untuk golongan Penggalang, Penegak, dan Pandega).

Pengucapan Satya hendaknya dilakukan oleh peserta didik secara ikhlas, tidak terpaksa. Pengucapan Satya mengandung maksud bahwa teks Satya pelantikan benar-benar diucapkan sendiri oleh anggota Pramuka yang dilantik. Jika kemudian pengucapan Satya dituntun oleh pembina, hal ini merupakan hal teknis (dalam praktiknya pembina perlu bertanya kepada anggota Pramuka yang akan dilantik dengan kata-kata "*Sebelum Kakak melantik, apakah Adik akan mengucapkan Satya sendiri ataukah Kakak tuntun?*").

*Kedua*, persiapan peralatan. Peralatan yang akan dipakai meliputi segala hal yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pelantikan. Di antara peralatan yang secara umum perlu dipersiapkan atau disediakan sebelumnya adalah:

- 1) bendera Merah Putih beserta tiang/standardnya;
- 2) tanda pelantikan berupa TKU, TKK, atau TPG;
- 3) teks pelantikan (Dwi Satya atau Tri Satya, hal ini perlu dipersiapkan sebagai antisipasi kalau yang melantik tidak hafal atau lupa);
- 4) selempang (hal ini dipakai tempat penyematan TKK, jika TKK yang sudah terpasang di lengan baju sudah penuh).

## b. Pelaksanaan Pelantikan

Perlu diingat kembali bahwa setiap aktivitas dalam kepramukaan dimaksudkan untuk mendidik sesama pembina dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, segala sesuatunya perlu dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik, dan terlebih tidak menimbulkan perbuatan sirik.

Secara umum aspek mendasar yang ada dalam pelaksanaan upacara pelantikan adalah sebagai berikut.

### 1) Adanya bendera Merah Putih

Bendera Merah Putih dalam pelantikan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan jiwa nasionalisme, patriotisme, dan kebangsaan. Bentuk penanaman jiwa nasionalisme yaitu dengan memberi penghormatan, menempelkan bendera Merah Putih di dada sebelah kiri.

### 2) Tanya jawab

Tanya jawab dilakukan antara pembina dengan peserta didik yang akan dilantik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk peneguhan jiwa terlantik untuk memiliki komitmen dalam berbuat, bersikap dalam kehidupan sehari-hari atas ikrar prasetya yang akan diucapkan. Sekaligus sebagai bentuk penginsafan untuk tetap bersikap menghormati kedua orang tuanya, para pendidik, pembina dan tokoh masyarakat sehingga akan muncul sikap *tawadlu'* dan berkarakter yang baik.

Selain itu, tanya jawab juga sebagai momen untuk penyadaran diri terlantik agar tetap istikamah dalam menjalankan ajaran agamanya (oleh karena ikrar/Satya yang diucapkan bukan saja disaksikan oleh peserta yang datang, tetapi juga dicatat oleh malaikat dan disaksikan oleh Allah Swt.)

### 3) Pengucapan Satya Pramuka

Pengucapan Satya/janji Pramuka sedapat mungkin dilaksanakan secara mandiri. Jika tidak mau maka dituntun oleh pembina, yang penting pengucapan Satya ini dilaksanakan secara sukarela dan penuh kesadaran.

### 4) Penyematan Tanda Pelantikan

Setelah terlantik mengucapkan Satya Pramuka, selanjutnya diikuti dengan penyematan lencana sebagai atribut bahwa terlantik sudah sah mengenakan lencana atau *bagde* dimaksud. Tanda pelantikan yang akan disematkan disesuaikan dengan jenis kecakapan yang telah ditempuh (SKU/SKK/SPG).

Ada hal mendasar yang perlu diperhatikan pada saat penyematan tanda pelantikan diikuti dengan kalimat yang menentramkan jiwa dan meneduhkan pikiran, serta tidak jadi pertanyaan jika diawali dengan kalimat "Bismillah" untuk yang beragama Islam. Hal mendasar tersebut adalah misalnya kalimat "*Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahiim... dengan ini Saya sematkan tanda...semoga bermanfaat dan menjadikan Adik sebagai insan yang mulia dan berkarakter... Aamiin.*"

Untuk terlantik putri, hendaknya penyematan tanda pelantikan dilakukan oleh pembina putri. Jika pada saat pelantikan yang menjadi pembina upacara adalah pembina putra, maka saat akan menyematkan tanda pelantikan minta tolonglah kepada anggota pembantu pembina putri atau anggota Pramuka putri yang datang di acara pelantikan dimaksud.

5) Doa

Sebelum kegiatan pelantikan ditutup/selesai, pembina perlu memimpin doa dengan maksud agar semua yang hadir mendapat manfaat dari kegiatan pelantikan. Dengan adanya berdoa terlantik juga diharapkan semakin punya komitmen untuk menaati aturan-aturan yang berlaku.

**c. Proses Upacara di Perindukan Siaga**

Upacara pelantikan anggota Pramuka Siaga dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1) Upacara Penerimaan Anggota

Sebelum upacara pelantikan, penerimaan anggota Pramuka Siaga dimulai, dipastikan bahwa calon telah menempuh ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Mula. Upacara pelantikan penerimaan anggota dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan upacara pembukaan latihan rutin.

Formasi barisan pada saat upacara pelantikan tetap berbentuk lingkaran. Adapun urutan-urutannya adalah sebagai berikut.

- a) Terlantik diantar oleh pimpinan barungnya untuk menghadap pembina (bisa Yahda atau Bunda).
- b) Setelah maju pimpinan barung melapor "Saya antar teman Saya ini untuk dilantik.." kemudian pimpinan barung kembali ke tempat semula.

- c) Sebelum pembina melakukan tanya jawab, semua Pramuka Siaga yang sudah dilantik, baik itu sebagai Siaga Mula, Bantu, atau Tata, maju satu langkah tanpa membentuk barisan baru.
- d) Tanya jawab antara Yahda atau Bunda dengan terlantik, dengan materi seputar penyelesaian SKU yang telah ditempuh.
- e) Pengucapan janji "Dwi Satya" oleh terlantik dengan dituntun oleh pembina—sebelum pengucapan janji, pembina memerintahkan kepada terlantik untuk memegang pucuk bendera Merah Putih (Merah Putih tetap berada di standardnya) untuk ditempelkan pada dada sebelah kiri.
- f) Penyematan Tanda Kecakapan Umum (TKU) Pramuka Siaga Mula, seraya memberi nasihat dengan halus. Misalnya, *"Dengan mengucapkan Bismillah Saya sematkan tanda keanggotaan sebagai anggota Pramuka Siaga Mula, Semoga Adik tambah rajin latihan, belajar, shalat dan taat kepada Bapak/Ibu kamu dan menghormati sesama."*
- g) Pemberian ucapan selamat yang diawali oleh sulung (pemimpin barung utama), kemudian diikuti pemberian ucapan serupa oleh semua anggota perindukan.
- h) Peserta yang sudah selesai memberi ucapan selamat, kembali ke tempat semula sedangkan terlantik tetap berada di tempat semula saat dilantik.
- i) Pembacaan doa yang dipimpin oleh pembina upacara.
- j) Pemimpin barung (yang tadi mengantar terlantik), menjemput kembali terlantik untuk bergabung kembali di barungnya/barisannya.
- k) Upacara selesai, Yahda/Bunda membubarkan barisan. Dilanjutkan dengan agenda latihan rutin yang sudah diprogramkan.



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.1** TKU Pramuka Siaga

2) Upacara Kenaikan Tingkat

Kenaikan tingkat yang dimaksud adalah kenaikan dari golongan Pramuka Siaga Mula naik ke golongan Bantu, dan atau dari golongan Bantu ke golongan Tata.

Hal mendasar yang perlu diperhatikan pada saat upacara kenaikan tingkat adalah sebagai berikut.

- a) Terlantik telah menempuh ujian SKU sesuai golongannya.
- b) Formasi upacara pelantikan lingkaran, sebagaimana upacara latihan harian.
- c) Tata urutan upacara sama dengan urutan upacara pelantikan penerimaan anggota Pramuka Siaga Mula.
- d) Sebelum penyematan TKU baru (Bantu atau Tata), maka TKU lama yang sudah terpasang (Mula dilepas dan barulah diganti dengan TKU Bantu, atau TKU Bantu diganti dengan TKU Tata).

3) Upacara Penyematan TTK

Upacara penyematan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dilaksanakan sebagai berikut.

- a) Terlantik sudah menempuh ujian Syarat Kecakapan Khusus (SKK).
- b) Formasi upacara penyematan TTK sama dengan tata urutan upacara penerimaan anggota (Mula) dan atau tata urutan upacara kenaikan tingkat.
- c) Inti acaranya adalah penyematan TTK di lengan baju sebelah kanan (mengitari *badge* tanda wilayah).



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.2** TTK Wajib untuk Pramuka Siaga

#### 4) Upacara Pindah Golongan

Upacara pindah golongan pada hakikatnya adalah perpindahan anggota Pramuka dari usia golongan Siaga berpindah ke golongan Penggalang. Jadi perpindahan di sini disebabkan oleh karena bertambahnya usia peserta didik (lebih dari 10 tahun).

Pelaksanaan upacara pindah golongan diatur sebagai berikut.

##### a) Prosesi acara di Satuan Perindukan Siaga

Prosesi upacara pindah golongan dari golongan Siaga Mula ke Bantu atau dari Bantu ke Tata dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan rutin. Formasi barisan dalam upacara pindah golongan sama seperti formasi upacara saat pembukaan latihan harian (di mana posisi Yahda/Bunda berada di depan tiang bendera, sementara itu pemimpin barung utama/sulung kembali ke tempat semua. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Pramuka Siaga (bisa satu orang atau bisa orang banyak) yang akan pindah golongan berbaris atau berdiri di depan pembina upacara.
- (2) Amanat pembina upacara (menekankan sebab musabab anggota perindukan tersebut harus pindah golongan juga pesan moral kepada yang akan pindah golongan agar semakin dewasa dan tetap rajin latihan, beribadah, dan menghormati sesama).
- (3) Pramuka Siaga berpamitan kepada teman-temannya yang ada di perindukan (dengan cara bersalaman dan memohon maaf atas kesalahannya dan terima kasih atas kebersamaannya selama di perindukan).
- (4) Pembina upacara/Yahda/Bunda memimpin berdoa.
- (5) Pramuka Siaga yang sudah selesai berpamitan didekati oleh pembina upacara untuk kemudian diantar oleh pembina untuk pindah golongan ke pasukan Penggalang.
- (6) Pembina siaga kembali ke tempat perindukan untuk melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan.

b) Prosesi Upacara di Pasukan Penggalang

Prosesi penerimaan anggota Pramuka Siaga yang akan pindah ke pasukan Penggalang diawali dengan kesiapan pasukan Penggalang (dalam bentuk formasi Angkare). Jarak tempat pasukan Penggalang dengan perindukan Siaga yang akan pindah sedapat mungkin tidak jauh (cukup dengan berjalan kaki dalam satu area tempat latihan upacara). Adapun susunannya adalah sebagai berikut.

- (1) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan sudah berbaris/berdiri di dekat Pasukan Penggalang (melalui bagian depan yang terbuka dari formasi angkare).
- (2) Penyerahan Pramuka Siaga oleh Pembina Siaga kepada pembina Penggalang (dicukupkan dengan kalimat sederhana dan singkat).
- (3) Penerimaan Pramuka Siaga/calon Pramuka Penggalang oleh pembina pasukan Penggalang (teknis dan tata caranya mengikuti adat kebiasaan yang berlaku di pasukan Penggalang. Misalnya sebagian anggota pasukan Penggalang membentuk selat tertutup dengan membawa dan mengangkat tongkat yang disatukan pada ujung atasnya sehingga membentuk seperti gapura. Kemudian calon Pramuka Penggalang diminta mengucapkan "Assalamu'alaikum" dengan melewati lorong gapura yang telah dibuat tersebut. (Pembina Siaga dan pembina Penggalang bisa berdiri berhadap-hadapan di pintu masuk/ujung barisan selat tertutup tersebut).
- (4) Pembina Siaga kembali ke Perindukan Siaga untuk melanjutkan kegiatan.
- (5) Pengenalan calon anggota Pramuka Penggalang kepada seluruh anggota pasukan Penggalang oleh pembina pasukan pengalang.
- (6) Penyerahan calon anggota Pramuka Penggalang kepada regu yang sudah siap menerima.
- (7) Pemberian ucapan selamat kepada anggota pasukan Penggalang yang baru saja diterima oleh seluruh anggota pasukan Penggalang.
- (8) Dilanjutkan acara latihan harian pasukan Penggalang.

#### d. Proses Upacara pada Pasukan Penggalang

##### 1) Upacara Pelantikan Calon Penggalang

Upacara pelantikan dilakukan terhadap calon Pramuka Penggalang untuk menjadi Pramuka Penggalang.

Calon dapat terdiri dari dua kemungkinan. *Pertama*, calon dimaksud telah menjadi anggota Pramuka Siaga. *Kedua*, calon dimaksud belum pernah menjadi anggota Pramuka Siaga.

Sebelum upacara pelantikan dimulai, dipastikan terlebih dahulu bahwa terlantik telah menempuh ujian SKU Penggalang Ramu. Satu hal yang patut diperhatikan bahwa upacara pelantikan Pramuka Penggalang dilaksanakan setelah selesainya upacara pembukaan latihan harian.

Adapun tata urutan upacara pelantikan Pramuka Penggalang adalah sebagai berikut.

- a) Calon yang akan dilantik maju satu langkah (posisi berdiri terlantik bisa di hadapan barisan regu yang ada di tengah-tengah, dengan posisi menghadap pembina upacara.
- b) Tanya jawab antara pembina dengan calon yang akan dilantik dengan materi seputar SKU yang telah ditempuh.
- c) Pemimpin regu utama (pratama) memimpin berdoa untuk terlantik yang diamini oleh seluruh anggota pasukan yang hadir.
- d) Pengibaran bendera Merah Putih oleh petugas (Bendera terikat pada sebuah tongkat dan bukan dikibarkan seperti saat upacara pada umumnya) maju ke depan dengan langkah tegap ke sisi sebelah kanan pembina upacara. Pada saat petugas berjalan ke depan, semua peserta upacara memberi penghormatan yang dipimpin oleh Pratama (Pemimpin Regu Utama), dengan kalimat "Hormat Gerak!" Penghormatan ini selesai ketika petugas telah sampai di sisi sebelah kanan pembina (aba-abanya "Tegak Gerak!").
- e) Pengucapan janji Tri Satya oleh terlantik secara sukarela (boleh dituntun oleh pembina). Namun, sebelum pengucapan janji pembina memerintahkan kepada terlantik untuk memegang pucuk bendera Merah Putih kemudian ditempelkan di dada sebelah kiri.

Catatan: Karena terlantik biasanya jumlahnya banyak maka yang memegang pucuk bendera adalah yang berdiri di ujung kanan, sementara anggota yang lain memegang pundak temannya sebelah kanan, sedangkan tangan kirinya memegang pucuk setangan leher/Hasduk masing-masing dan ditempelkan di dada sebelah kiri. Saat terlantik mengucapkan janji Tri Satya maka seluruh anggota pasukan memberi penghormatan, yang dipimpin oleh pratama.

- f) Penyematan tanda pelantikan dan Tanda Kecakapan Umum (TKU) Ramu disertai dengan nasihat.
- g) Penyampaian ucapan selamat (berjabat tangan) oleh Pratama dan seluruh anggota pasukan.
- h) Pemimpin regu menjemput anggotanya yang baru saja dilantik.
- i) Pembina upacara menyerahkan peserta didik kepada pratama untuk memulai/melanjutkan kegiatan.
- j) Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pratama.
- k) Upacara pelantikan, selesai, dilanjutkan latihan harian.



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.3** TKU Pramuka Penggalang

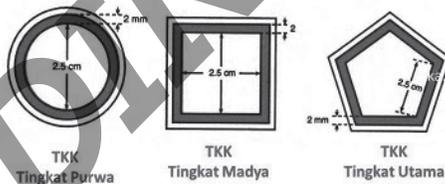
## 2) Upacara Kenaikan Tingkat

Kenaikan tingkat yang dimaksud adalah kenaikan dari golongan Pramuka Penggalang Ramu ke golongan Rakit, dan atau dari golongan Rakit ke golongan Terap.

Hal mendasar yang perlu diperhatikan pada saat upacara kenaikan tingkat adalah sebagai berikut.

- a) Terlantik telah menempuh ujian SKU sesuai golongannya.
- b) Formasi upacara pelantikan angkare, sebagaimana upacara latihan harian.
- c) Tata urutan upacara sama dengan urutan upacara pelantikan penerimaan anggota Pramuka Penggalang.

- d) Sebelum penyematan TKU baru (Rakit atau Terap), maka TKU lama yang sudah terpasang (Ramu dilepas dan barulah diganti dengan TKU Rakit, atau TKU Rakit diganti dengan TKU Terap).
- 3) Upacara Penyematan TKK
- Upacara penyematan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dilaksanakan sebagai berikut.
- d) Terlantik sudah menempuh ujian Syarat Kecakapan Khusus (SKK).
  - e) Formasi upacara penyematan TKK sama dengan tata urutan upacara penerimaan anggota (Ramu) dan atau tata urutan upacara kenaikan tingkat.
  - f) Inti acaranya adalah penyematan TKK di lengan baju sebelah kanan (mengitari *badge* tanda wilayah). Pada saat Pembina menyematkan TKK, hendaknya pembina tidak lupa memberi nasihat singkat sehingga akan menambah semangat dan kepercayaan peserta didik.



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.4** TKK Pramuka Penggalang



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.5** TKK Pramuka Penggalang

#### 4) Upacara Pindah Golongan

Upacara pindah golongan pada hakikatnya adalah perpindahan anggota Pramuka dari golongan usia Penggalang berpindah ke golongan Penegak. Jadi, perpindahan di sini disebabkan oleh bertambahnya usia peserta didik (lebih dari 15 tahun).

Pelaksanaan upacara pindah golongan diatur sebagai berikut.

##### a) Prosesi di Satuan Pasukan Penggalang

Prosesi upacara pindah golongan dari golongan Penggalang Ramu ke Rakit atau dari Rakit ke Terap dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan rutin. Formasi barisan dalam upacara pindah golongan sama seperti formasi upacara saat pembukaan latihan harian (di mana posisi pembina berada di belakang tiang bendera, sedangkan pemimpin regu utama/pratama tetap berdiri di tempatnya. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Pramuka Penggalang (bisa satu orang atau bisa orang banyak) yang akan pindah golongan berbaris atau berdiri di depan pembina upacara.
- (2) Amanat pembina upacara (menekankan sebab musabab anggota pasukan tersebut harus pindah golongan, juga pesan moral kepada yang akan pindah golongan agar semakin dewasa dan tetap rajin latihan, beribadah, dan menghormati sesama).
- (3) Pramuka Penggalang yang akan pindah golongan berpamitan kepada teman-temannya yang ada di pasukan (dengan cara bersalaman dan memohon maaf atas kesalahannya dan terima kasih atas kebersamaannya selama di pasukannya).
- (4) Pembina upacara memimpin doa.
- (5) Pembina mengantar anggota Pramuka Penggalang ke satuan Ambalan Penegak.
- (6) Pembina Penggalang kembali ke tempat pasukan untuk melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan.

##### b) Prosesi di Ambalan Penegak

Sebelum anggota Pramuka Penggalang diserahkan oleh pembina pasukan ke Ambalan Penegak, satuan Ambalan Penegak sudah

mempersiapkan anggotanya dan menyiapkan tata urutan acara penerimaannya. Dengan demikian, prosesi penerimaan calon anggota ambalan dari Pramuka Penggalang diserahkan sepenuhnya kepada Ambalan Penegak dengan adat yang berlaku. Hanya saja ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penerimaan anggota baru dimaksud, yaitu sebagai berikut.

- (1) Perlu adanya musyawarah singkat dengan satuan sangga yang bersedia untuk menerima Pramuka Penegak yang akan pindah dari golongan Penggalang ke golongan penegak.
- (2) Penyerahan anggota Penegak baru ke sangga yang telah bersedia menerimanya.
- (3) Setelah penerimaan selesai, Pembina Ambalan menyerahkan satuan ambalan kepada Pradana (Pemimpin sangga utama) untuk melanjutkan kegiatan yang telah dipersiapkan.

#### **e. Proses Upacara di Ambalan Penegak/Racana Pandega**

Sebelum diuraikan tentang upacara bagi satuan Pramuka Penegak, perlu dipahami bahwa sekalipun usia Pramuka Penegak tidak sama dengan Pramuka Pandega (sangat berbeda), tetapi secara administratif filosofis tata urutan upacara untuk Pramuka Penegak dengan Pramuka Pandega relatif masih tetap sama (karena belum ada keputusan Kwarnas yang memisahkan antara Pramuka Penegak dan Pandega).

##### **1) Upacara Pelantikan Calon Penegak ke Ambalan**

Upacara pelantikan atau penerimaan calon anggota Pramuka Penegak dilaksanakan setelah selesainya upacara pembukaan latihan rutin. Tempat pelaksanaan upacara bisa dilaksanakan di lapangan terbuka atau di dalam ruangan. Adapun urut-urutannya sebagai berikut.

- a) Pradana memanggil dan mengumpulkan anggota ambalan (lama) dengan membunyikan peluit dan memberi isyarat berbaris berbentuk saf.
- b) Tamu ambalan yang akan dilantik telah siap berada di tempat yang telah ditentukan oleh ambalan.
- c) Tanya jawab antara Pramuka Penegak Bantara atau Laksana dengan tamu ambalan (teks sudah dipersiapkan yang berisi komitmen tamu ambalan terhadap keikutsertaan dalam Ambalan Penegak).

- d) Penjemputan tamu ambalan oleh petugas (biasa disebut dengan apit kanan membidangi mental spiritual dan apit kiri membidangi kesehatan dan keterampilan) kepada tamu ambalan untuk dihadapkan kepada Ambalan Penegak (Apit kanan dan apit kiri melapor kepada pradana/pembina).
  - e) Kata pengantar/sambutan oleh pradana atau pembina.
  - f) Tanya jawab antara pradana atau Pembina Penegak dengan tamu ambalan berkaitan dengan kondisi dan perkembangan mental spiritual, kedisiplinan dan komitmennya terhadap tata aturan/adat yang berlaku di ambalan.
  - g) Apit kanan dan apit kiri mengajak tamu ambalan yang dihadapkan untuk meninggalkan tempat, kembali ke tempat semula.
  - h) Dengan dipimpin oleh pradana, dewan ambalan bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon dimaksud.
  - i) Pemanggilan calon/tamu untuk mendengarkan keputusan dewan Ambalan Penegak (apakah bisa diterima atau ditunda atau ditolak sebagai anggota).
- 2) Upacara Kenaikan Tingkat
- Kenaikan tingkat yang dimaksud adalah kenaikan dari golongan Pramuka Penegak Bantara ke golongan Laksana. Hal mendasar yang perlu diperhatikan pada saat upacara kenaikan tingkat adalah sebagai berikut.
- a) Tertantik telah menempuh ujian SKU sesuai golongannya.
  - b) Formasi upacara pelantikan bersaf, sebagaimana upacara latihan harian.
  - c) Tata urutan upacara sama dengan urutan upacara pelantikan penerimaan anggota Pramuka Penegak/Pandega.
  - d) Sebelum penyematan TKU baru (Laksana), TKU lama yang sudah terpasang (Bantara dilepas dan barulah diganti).



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.6** TKU Pramuka Penegak

- e) Untuk Pramuka Pandega tidak ada pelantikan kenaikan tingkat karena TKU Pandega hanya satu yaitu Pandega. Selain itu, pada golongan Pandega juga tidak ada upacara pindah golongan (sekalipun akan menjadi pembina atau pembina mahir).



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.7** TKU Pramuka Pandega

3) Upacara Penyematan TKK/TPG

Upacara penyematan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dilaksanakan sebagai berikut.

Terlantik sudah menempuh ujian Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Formasi upacara penyematan TKK sama dengan tata upacara penerimaan anggota Pramuka pada umumnya. Inti acaranya adalah penyematan TKK di lengan baju sebelah kanan.

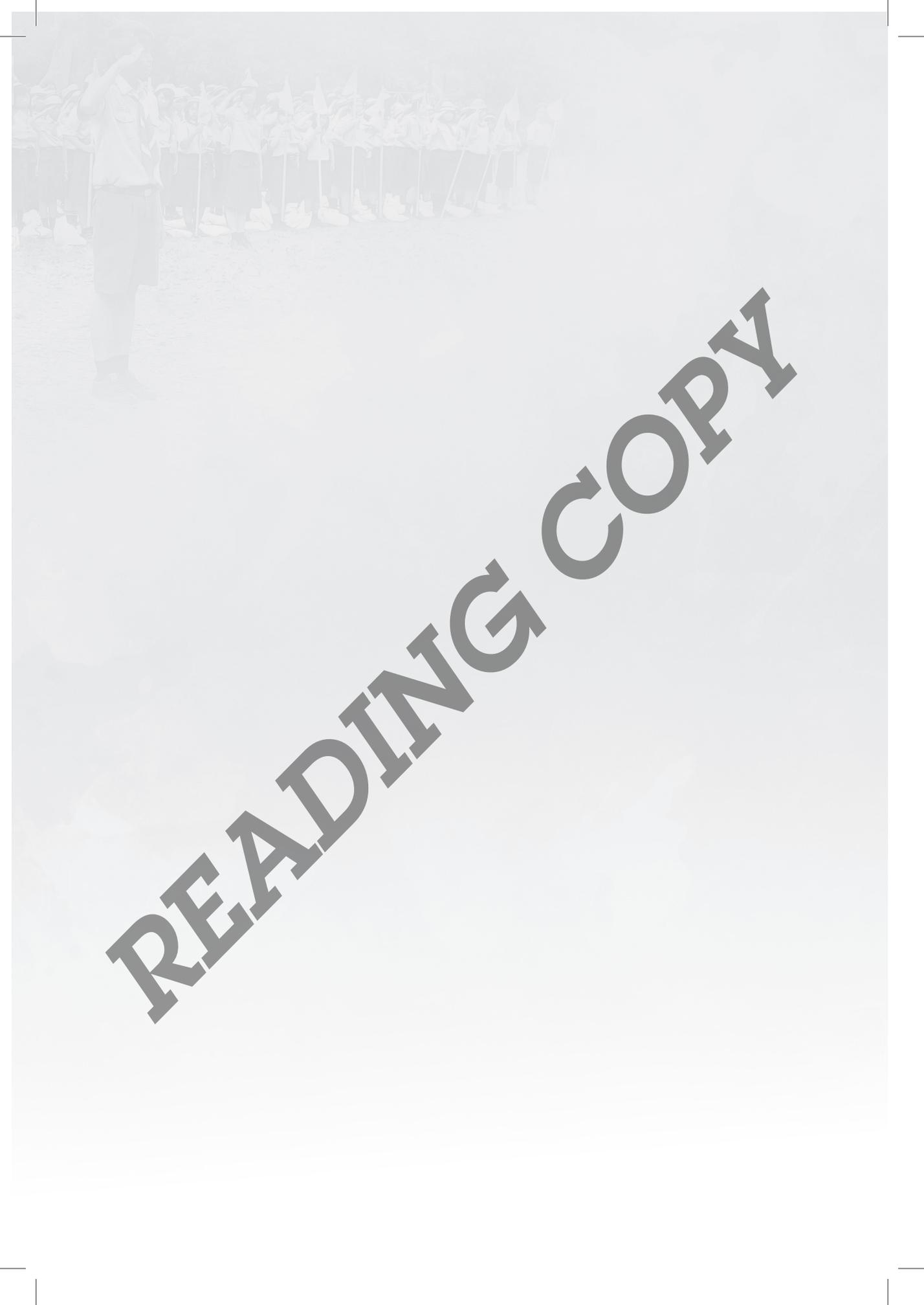
## 4) Upacara Pindah Golongan

Secara umum, tata upacara pindah golongan dari Pramuka Penegak ke Pramuka golongan Pandega sama dengan tata upacara pindah golongan pada umumnya, tetapi juga diperbolehkan untuk mengadakan variasi (dengan tidak mengurangi acara intinya).



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 6.8** TTK dan TPG Pramuka Penegak/Pandega



**READING COPY**

## BAB VII

# MATERI KEGIATAN DAN LATIHAN KEPRAMUKAAN

### A. Materi Kegiatan Kepramukaan

#### 1. PAI dan Budi Pekerti

Secara umum, semua materi agama Islam dan Budi Pekerti (BP) dapat dijadikan dasar pembuatan isi suatu sandi. Hal ini dilakukan dengan cara menelaah isi substansial dalam kompetensi dasar dan atau indikator. Dengan demikian, di sini seorang pembina yang sekaligus sebagai guru PAI dapat melakukan analisis terhadap KD dan indikator untuk ditentukan pokok-pokok inti materi yang harus dibelajarkan kepada peserta didik.

Pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dengan sandi, dimaksudkan agar materi agama Islam dan budi pekerti yang telah dibelajarkan di dalam kelas (pada jam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti) menjadi lebih matang dan lengkap penguasaannya. Dengan adanya pendalaman materi agama Islam dan budi pekerti dengan cara dibuat sandi, menjadikan peserta didik harus mampu membaca rahasia dari suatu tulisan sandi dimaksud.

Untuk kepentingan contoh materi agama Islam dan budi pekerti di SD/MI yang dijadikan dasar pembuatan isi sebuah sandi dalam kegiatan jelajah alam, hanya akan ditampilkan beberapa poin saja, sedangkan untuk kelengkapan identifikasi materi dasar agama Islam dan budi pekerti ini, para guru atau pembina dapat melakukan elaborasi sendiri-sendiri.

Materi agama Islam dan budi pekerti yang akan dijadikan bahan isi membuat pembuatan sandi, diambilkan dari inti materi dalam Kompetensi Dasar. Materi yang akan disandikan diubah menjadi tulisan sandi sesuai yang kita kehendaki.

Materi agama Islam dan budi pekerti bersifat umum karena merupakan kurikulum untuk SD, sedangkan anak usia SD ada yang termasuk kategori Pramuka golongan Siaga dan ada pula yang termasuk golongan Penggalang. Dengan demikian, dari kurikulum PAI di SD bisa diolah dan dikemas lagi dengan menyesuaikan SKU Siaga atau Penggalang.

Tabel 7.1 Materi Agama Islam dan Budi Pekerti SD

KOMPETENSI DASAR	MATERI UNTUK SANDI
1.1 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Al-Ikhlash.	a. Surat Al-Fatihah. b. Surat Al-Ikhlash.
1.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash.	Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan anggota keluarga.
1.3 Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5.	Rajin belajar (anak bisa diberi buku kontrol belajar)
1.4 Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.	a. Sikap pemaaf b. Sikap terpuji Rasulullah SAW
1.1 Mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S Al Fatihah, Al Ikhlash, dan Al 'Alaq ayat 1-5	Pesan-pesan dalam surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Al'Alaq.
1.2 Mengenal keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.	a. Contoh bukti keesaan Allah Swt pada diri sendiri. b. Contoh bukti keesaan Allah Swt pada makhluk binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda alam sekitar.

1.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik.	Asmaul Husna (menulis, menghafal).
1.4 Mengenal makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama.	a. Dua kalimat syahadat. b. Arti dua kalimat syahadat.
1.5 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah belajar.	a. Bacaan doa sebelum dan sesudah belajar. b. Arti doa sebelum dan sesudah belajar.
1.6 Mengenal tata cara bersuci.	a. Syarat bersuci. b. Macam-macam air untuk bersuci. c. Tata cara bersuci. d. Tayamum dan tata caranya.
1.7 Mengenal shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan.	a. Syarat, rukun, bacaan, gerakan, dan hal-hal yang membatalkan shalat. b. Macam-macam shalat fardu dan sunnah.
1.8 Mengenal kisah keteladanan Nabi Adam A.S.	Contoh keteladanan Nabi Adam A.S.
1.9 Mengenal kisah keteladanan Nabi Idris A.S.	Contoh keteladanan Nabi Idris A.S.
1.10 Mengenal kisah keteladanan Nabi Nuh A.S.	Contoh keteladanan Nabi Nuh A.S.
1.11 Mengenal kisah keteladanan Nabi Hud A.S.	Contoh keteladanan Nabi Hud A.S.
1.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.	Contoh keteladanan sifat dan sikap Nabi Muhammad Saw.
1.13 Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap.	a. Huruf-huruf hijaiyyah. b. Tanda harakat huruf hijaiyyah.
1.14 Melafalkan Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik.	a. Pengucapan Asmaul Husna.

1.15 Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas	b. Pengucapan lafal dua kalimat syahadat.
1.16 Melafalkan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlâs dengan benar dan jelas	c. Pengucapan ayat surat Al-Fatihah.
1.17 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas.	Pengucapan doa sebelum dan sesudah belajar
1.18 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlâs dengan benar dan jelas	Menghafalkan ayat surat Al-Fatihah.
1.19 Menceritakan contoh perilaku kasih sayang sesama teman dalam kehidupan sehari-hari	Contoh perilaku kasih sayang kepada sesama teman di sekolah, dan lingkungan masyarakat.
1.20 mempraktikkan tata cara bersuci.	Tata cara bersuci (wudu dan tayamum).
1.21 Menceritakan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya.	Cerita amalan kegiatan agama yang dianutnya.
1.22 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam A.S.	Cerita kisah teladan Nabi Adam A.S.
1.23 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris A.S.	Cerita kisah teladan Nabi Idris A.S.
1.24 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh A.S.	Cerita kisah teladan Nabi Nuh A.S.
1.25 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud A.S.	Cerita kisah teladan Nabi Hud A.S.
1.26 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.	Cerita kisah teladan Nabi Muhammad Saw.

*\*Rekonstruksi materi agama Islam dan Budi pekerti untuk bahan pembuatan sandi, dicontohkan pada bagian sandi.*

## 2. Kedisiplinan dan Ketertiban

Kata disiplin dan tertib terkadang diidentikkan dengan seorang Pramuka. Hal ini memang tidak salah karena memang pendidikan kepramukaan bagi anggota Pramuka diarahkan pada tumbuhnya jiwa dan sikap seorang Pramuka yang disiplin, tertib, berkarakter, dan bertanggung jawab yang dilandasi

nilai-nilai ajaran agama dan moral. Aspek disiplin juga sudah ditetapkan sebagai janji dalam bentuk ketentuan moral Pramuka sebagaimana yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka nomor 7 (Disiplin, berani, dan setia).

Makna yang tersirat dari kata disiplin adalah keterlibatan individu pada aturan yang telah ditetapkan untuk dipedomani, diikuti dalam melaksanakan segala aktivitas hidup dan kehidupan. Peraturan dan tata tertib merupakan suatu bentuk pengaturan perilaku seseorang yang terstandar dan bersifat umum yang harus dipenuhi atau diindahkan (Suharsimi Arikunto, 1993).

Dalam konsep disiplin terkandung beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman, dan adanya penghargaan. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan terhadap perintah pemimpin, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Naim, 2012: 143).

Dimensi disiplin yang dilatihkan atau dididikkan kepada anggota Pramuka meliputi seluruh aspek kehidupan, baik menyangkut diri sendiri, orang lain, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan disiplin dalam posisi sebagai seorang diri atau bersama dengan orang lain/orang banyak.

Contoh sikap disiplin pada diri sendiri adalah berpakaian seragam. Berseragam Pramuka setiap kali mengikuti latihan kepramukaan adalah cermin seorang yang bersikap disiplin. Sikap disiplin dalam berseragam bukan saja ditunjukkan dengan memakai baju dan celana yang telah ditetapkan corak dan warnanya, tetapi juga terkait ketaatannya dalam memakai dan menggunakan atribut (*badge*) sebagaimana yang telah ditentukan.

Kedisiplinan dalam berpakaian selalu ditanamkan kepada anggota Pramuka, dengan maksud agar peserta didik tersebut juga berdisiplin menggunakan seragam yang lain (misalnya OSIS, HW, Tapak Suci, dan pakaian seragam lain yang telah ditentukan peruntukannya).

Contoh disiplin bersama dengan orang lain adalah kegiatan upacara, shalat berjamaah, gotong royong, buka bersama, rekreasi, seminar, dan kegiatan sejenisnya. Kedisiplinan dalam kegiatan upacara latihan harian digambarkan dalam bentuk/formasi barisan, serta di manakah seorang pimpinan, wakil pimpinan, dan anggota harus berdiri. Kapan seseorang harus berdiri dengan sikap sempurna, kapan harus istirahat, dan lain sebagainya.

Tujuan disiplin dibagi menjadi dua yaitu: 1) tujuan umum adalah agar kurikulum terlaksana secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan; 2) tujuan khusus yaitu a) agar kepala sekolah/madrasah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah/madrasah, b) agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah/madrasah dan di luar sekolah/madrasah, dan c) agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah/madrasah dengan orang tua maupun masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

Dalam pendidikan disiplin terdapat unsur-unsur berikut.

a. Pengendalian Diri

Peserta didik yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, ataupun membentuk tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain.

b. Membentuk Karakter yang Bermoral

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan. Artinya orang akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik jika ia mendisiplinkan untuk berbuat sesuatu yang baik. Sebaliknya, orang akan sering kali melanggar apabila ia terbiasa melanggar sesuatu.

c. Memperbaiki dengan Sanksi

Pada umumnya orang yang berusaha untuk menjadi diri yang disiplin akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan membuat seseorang berusaha untuk tetap berada pada garis komando kedisiplinan.

d. Kumpulan Tata Tertib untuk Mengatur Tingkah Laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingkah laku, tempat, dan waktu.

e. Secara sederhana disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Keterampilan

Materi latihan berupa keterampilan merupakan materi yang amat penting untuk dilatihkan dan dididikkan kepada setiap peserta didik. Dengan adanya latihan keterampilan, diharapkan peserta didik kelak mempunyai sifat keprajabatan hidup, dan kemauan hidup yang benar dan dijalani dengan penuh kesenangan dan ketenangan. Keterampilan hidup yang perlu dilatihkan kepada peserta didik meliputi terampil dalam hal-hal berikut.

- a. Menggunakan alat komunikasi; *semaphore*, Morse, *handphone*, telegram, faks, dan sejenisnya.
- b. Menyambung tongkat/bambu atau kayu.
- c. Menggunakan tali dengan simpul-simpul tertentu secara benar dan tepat.
- d. Menjernihkan air.
- e. Menaksir tinggi, luas, lebar, dan kedalaman.
- f. Berbicara dan memberi keterangan dengan jelas.
- g. Menyelenggarakan upacara latihan Pramuka, shalat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, membersihkan lingkungan, dan sejenisnya.
- h. Melakukan bivak dan *survival* (hidup di alam bebas).
- i. Memimpin rapat, baris-berbaris, mengadakan studi wisata, jelajah alam, dan sejenisnya.
- j. Memperbaiki perkakas yang rusak, mati, dan sejenisnya.
- k. Menciptakan alat teknologi tepat guna, permainan, dan sejenisnya.
- l. Memelihara tanaman, binatang dan memanfaatkannya.
- m. Menghemat pengeluaran biaya.

### B. Latihan Kepramukaan

Kegiatan Pramuka secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu kegiatan rutin (yang dikenal dengan latihan harian), kegiatan uji kompetensi, kegiatan lomba prestasi/keterampilan, kegiatan wawasan, dan kegiatan bakti. Setiap kegiatan memiliki tekanan yang berbeda dan

bisa dilaksanakan secara bertingkat (dari tingkat gugus depan sampai tingkat nasional).

## 1. Kegiatan Latihan Rutin

Latihan harian biasa dilaksanakan di pangkalan gugus depan masing-masing satuan dan atau bisa juga dilaksanakan dengan sistem pindah pangkalan. Sesuai dengan namanya, yaitu kegiatan latihan maka maksud utamanya adalah memberi bekal atau melatih peserta didik dalam bidang-bidang tertentu dan didukung dengan materi tertentu pula. Agar kegiatan latihan rutin dimaksud dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil guna (peserta menjadi berkompeten dan berkarakter), maka kegiatan rutin harus direncanakan dengan baik.

Setiap kegiatan yang diprogramkan bagi anggota Pramuka hendaknya dipahami sebagai sarana/media pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan rutin (seperti latihan mingguan), musyawarah periodik dalam rangka pergantian pengurus, pelantikan anggota dan sejenisnya, pelepasan kontingen, dan lain-lain senantiasa didahului dengan adanya upacara.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengadakan kegiatan latihan rutin adalah sebagai berikut.

### a. Materi Latihan

Program atau materi latihan Pramuka dilihat dari sudut sifatnya dapat dibedakan menjadi enam macam yaitu nasionalisme, religius, patriotisme, keterampilan, wawasan keilmuan, dan kecakapan hidup. Keenam sifat program/materi tersebut di atas, hendaknya tercakup dalam setiap kali latihan. Hal ini dimaksudkan agar harapan mewujudkan seorang pandu kesatria yang berjiwa Pancasila, bermoral, kuat keyakinan beragamanya, sehat kuat fisiknya dan memiliki kepekaan sosial dalam ikut serta membangun masyarakat dan bangsa bisa diwujudkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, materi pendidikan bagi anggota Pramuka sudah dituangkan dalam kurikulum Pramuka, yaitu yang tertera dalam SKU (Syarat-syarat Kecakapan Umum). Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU) setelah melewati ujian-ujian.

Selain itu, materi pendidikan kepramukaan secara spesifik juga telah ditetapkan dalam Syarat kecakapan Khusus (SKK). Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan bidang tertentu yang dimiliki oleh peserta didik yang berminat dalam pengembangan minat dan bakatnya, dan bagi yang telah menempuh ujian SKK akan mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) setelah melalui ujian-ujian. Jika SKU adalah kurikulum secara umum yang dipakai dasar untuk menguji kompetensi secara umum, maka SKK adalah kurikulum Pramuka yang disediakan bagi anggota Pramuka yang ingin memiliki kecakapan khusus yang juga diakui secara umum.

Komposisi isi dan sifat materi latihan sebagaimana tertera dalam SKU adalah materi yang dirancang untuk pendidikan bagi setiap golongan dalam masa lima (5) tahun. Dengan demikian, sudah sangat cukup untuk dikembangkan menjadi program secara bertahap mulai dari tahunan, bulanan, dan mingguan.

Materi latihan harian bagi anggota Pramuka pada hakikatnya bersifat secara terperinci dan operasional yang dirancang menuju tercapainya kecakapan umum seorang Pramuka (mulai Siaga Mula sampai dengan Pandega). Adapun materi dasar latihan untuk tiap-tiap golongan dan tingkatan adalah sebagai berikut.

#### 1) Golongan Siaga

##### A. Tingkat: Mula

1. Bidang Pendidikan Agama Islam
  - a. Rukun Iman dan Rukun Islam
  - b. Dua kalimah syahadat
  - c. Surat Al-Fatihah
  - d. Tiga surat pendek (misalnya: An-Nash, Al-Ikhlâs, Al-'Asyr)
  - e. Tata cara berwudu dan doanya.
  - f. Shalat (gerakan dan bacaannya).
  - g. Tiga doa harian (misalnya mau makan, sesudah makan, sebelum tidur).
2. Bidang Pendidikan Kepramukaan
  - a. Dwi Satya dan Dwi Darma.
  - b. Salam Pramuka.
  - c. Lambang Gerakan Pramuka.
  - d. Rajin latihan.
  - e. Simpul mati, hidup, anyam, pangkal, dan simpul jangkar.

3. Pendidikan Kepribadian

- a. Punya buku tabungan.
- b. Hemat dan cermat dengan barang miliknya.

4. Pendidikan Sosial

- a. Mengetahui diri sendiri dan keluarganya.
- b. Membedakan perbuatan baik dan buruk
- c. Berkomunikasi dengan sopan, baik, dan hormat kepada orang tua, guru, dan sesama teman.
- d. Lima peraturan keluarga.
- e. Tiga peraturan di lingkungan diri sendiri.
- f. Dua adat budaya di lingkungannya.
- g. Ketua RT, RW, Kelurahan, Kecamatan di tempat tinggalnya.

5. Pendidikan Akal/Pengetahuan Umum

- a. Seni budaya di lingkungan sekitarnya

6. Pendidikan Nasionalisme

- a. Lagu kebangsaan Indonesia Raya
- b. Kiasan warna Merah Putih
- c. Tiga hari besar nasional
- d. Sila Pancasila

7. Pendidikan *Life Skills*

- a. Penyampaian informasi/meminta pertolongan ke orang dewasa di sekitarnya
- b. Empat arah mata angin
- c. Berbahasa Indonesia dengan baik saat pertemuan.
- d. Dua alat komunikasi tradisional dan modern.
- e. Membuat hasta karya dari kertas, berupa pesawat dan binatang.
- f. Merapikan tempat tidur.
- g. Berpakaian rapi dan memelihara kebersihan diri.
- h. Memelihara satu tanaman berguna dan atau binatang minimal 1 bulan.

8. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga

- a. Organ/bagian-bagian tubuh manusia.
- b. Gerakan dasar olahraga.
- c. Gerakan keseimbangan diri berupa mengangkat bola dengan tangan kanan dan kiri.
- d. Empat makanan dan minuman yang bergizi dan sempurna.

**B. Tingkat: Bantu**

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Melaksanakan tayamum.
  - b. Melaksanakan shalat wajib.
  - c. Melaksanakan shalat berjamaah.
  - d. Menyebutkan Rasul-rasul Allah Swt.
  - e. Melafazkan azan (putra) & iqomah.
  - f. Menghafal 6 doa harian.
2. Pendidikan Kepramukaan
  - a. Mengamalkan Dwi Satya dan Dwi Darma.
  - b. Melakukan Salam Pramuka.
  - c. Membayar iuran gugus depan (uang dari usaha sendiri).
  - d. Menyebutkan arti lambang Gerakan Pramuka.
  - e. Rajin datang latihan Pramuka.
  - f. Menggunakan simpul mati, hidup, anyam, pangkal, dan simpul jangkar.
3. Pendidikan Kepribadian
  - a. Menabung secara teratur di buku tabungan minimal 8 minggu.
  - b. Dapat bersikap dengan benar jika lagu Indonesia Raya diperdengarkan saat upacara.
  - c. Menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya.
4. Pendidikan Sosial
  - a. Menyebutkan 5 macam seni budaya yang ada di Indonesia.
  - b. Dapat mengikuti adat budaya di lingkungannya.
  - c. Menyebutkan tiga macam peraturan di lingkungan tempat tinggalnya.
5. Pendidikan Akal
  - a. Memperhatikan dan melaksanakan nasihat dari bunda/yahda dan atau gurunya.
  - b. Membedakan jam digital dan jam analog.
  - c. Memperkirakan waktu tanpa alat bantu.
6. Pendidikan Nasionalisme
  - a. Dapat mengibarkan dan menyimpan bendera Merah Putih saat upacara latihan.
  - b. Menyebutkan 6 hari besar nasional dan 5 pahlawan nasional.
  - c. Menyebutkan sila dalam Pancasila sesuai dengan lambangnya.

7. Pendidikan *Life Skills*

- a. Memasang kancing baju, menyalakan kompor.
- b. Membuat hasta karya dengan minimal dua bahan.
- c. Menyampaikan pendapat tentang lingkungan sekitarnya.
- d. Menunjukkan 8 arah mata angin.
- e. Menggunakan alat komunikasi tradisional dan modern.
- f. Mencuci, menjemur, melipat, dan menyimpan pakaian dengan rapi.
- g. Memelihara salah satu ruangan di tempat di mana berada.
- h. Memelihara satu macam tanaman berguna.
- i. Memelihara binatang ternak minimal dua bulan.
- j. Membuat hasta karya dari barang bekas.

8. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

- a. Menyebutkan fungsi organ tubuh.
- b. Gerakan dasar olahraga.
- c. Senam Pramuka.
- d. Bahan makanan yang bergizi.

**C. Tingkat: Tata**

1. Pendidikan Agama Islam

- a. Membaca ayat Al-Quran dan mengerti tanda bacanya.
- b. Menyebutkan Asmaul Husna dan tahu artinya.
- c. Menceritakan satu kisah Rasul Allah Swt.
- d. Menyebutkan 10 nama malaikat dan tugasnya.

2. Pendidikan Kepramukaan

- a. Menjelaskan Salam Pramuka sesama temannya.
- b. Membayar iuran gugus depan dengan rajin.
- c. Membuat lambang Gerakan Pramuka dengan bahan yang ada.
- d. Rajin dan giat ikut latihan Perindukannya 12 kali.
- e. Dapat membuat ikatan minimal 2 macam.

3. Pendidikan Kepribadian

- a. Menabung di buku tabungan sendiri minimal 12 minggu, sebagian uang dari usaha sendiri.
- b. Tahu menyebutkan perbuatan baik sesuai sila Pancasila.
- c. Dapat merawat peralatan elektronik, listrik, dan alat komunikasi yang ada di rumahnya.

4. Pendidikan Sosial

- a. Mengajak temannya untuk mengamalkan Dwi Satya dan Dwi Darma.
- b. Dapat menulis surat kepada temannya atau saudaranya dengan bahasa Indonesia.

5. Pendidikan Akal
  - a. Tahu akibat melanggar peraturan di keluarga dan barungnya.
  - b. Tahu akibat melanggar adat/budaya di lingkungannya.
  - c. Menyebutkan nama negara ASEAN dan tahu benderanya masing-masing.
6. Pendidikan Nasionalisme
  - a. Menceritakan sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya.
  - b. Menceritakan sejarah bendera Merah Putih.
  - c. Tahu sikap yang dilakukan saat bendera Merah Putih dikibarkan dan diturunkan dan mampu memeliharanya.
  - d. Menyebutkan 7 hari besar nasional, 4 hari besar dunia.
  - e. Menyebutkan 10 nama pahlawan nasional.
7. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Memperagakan satu seni budaya asal daerahnya.
  - b. Punya minimal 5 macam tanda kecakapan khusus.
  - c. Dapat menolong sesama dan peduli terhadap lingkungannya.
  - d. Mengajar temannya berbuat baik dan berkata benar.
  - e. Dapat mengumpulkan keterangan untuk mendapatkan pertolongan pada kecelakaan dan mampu menyampaikannya kepada dokter, polisi, dan keluarga korban.
  - f. Menceritakan dasar perbedaan waktu yang ada di wilayah Indonesia.
  - g. Dapat menunjukkan 8 arah mata angin dengan memakai alat kompas.
  - h. Membuat dua hasta karya dengan bahan berbeda.
8. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
  - a. Memelihara organ tubuh.
  - b. Melakukan olahraga secara rutin.
  - c. Mencuci peralatan dapur.
  - d. Memelihara kebersihan halaman, rumah, sekolah, dan tempat lainnya.
  - e. Melakukan satu cabang olahraga atletik dan renang.
  - f. Menyebutkan lima macam penyakit menular.

## 2) Golongan Penggalang

### A. Tingkat: Ramu

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Setia menjalankan shalat secara mandiri dan berjamaah.
  - b. Mengetahui hari-hari besar keagamaan.
  - c. Mengetahui agama-agama di Indonesia dan tahu nama tempatnya.
  - d. Dapat melakukan mandi wajib dan tahu penyebabnya.
  - e. Hafal lima doa harian dan lima surat pendek.
2. Pendidikan Kepramukaan
  - a. Ikut kegiatan perkemahan minimal dua hari.
  - b. Menyebutkan tanda pengenalan Gerakan Pramuka sesuai golongannya.
  - c. Tahu dan bisa menyebutkan kode kehormatan Pramuka Penggalang.
  - d. Mengikuti latihan Penggalang minimal 8 kali.
  - e. Tahu tentang Salam Pramuka.
  - f. Tahu tentang moto Gerakan Pramuka.
  - g. Tahu tentang Arti lambang Gerakan Pramuka.
3. Pendidikan Kepribadian
  - a. Paham arti emosi
  - b. Mampu menyampaikan pendapat dengan baik dalam suatu pertemuan.
  - c. Setia menabung dan membayar iuran regunya.
4. Pendidikan Sosial
  - a. Tahu nama ketua RT s/d camat dan nama tokoh masyarakat di lingkungannya.
  - b. Mengetahui tentang hak perlindungan anak.
  - c. Berbahasa Indonesia dengan baik.
5. Pendidikan Akal
  - a. Tahu manfaat dua jenis alat teknologi informasi modern.
6. Pendidikan Lingkungan Hidup
  - a. Tahu dan dapat menjelaskan arti manfaat penghijauan.
  - b. Mengenal dan mampu memilah sampah.
  - c. Tahu tentang cara teknik penjernihan air.
7. Pendidikan Nasionalisme
  - a. Sejarah kiasan warna dan mampu menggunakan bendera Merah Putih dengan benar.
  - b. Tahu dan dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan benar, 2 lagu wajib nasional dan 1 lagu daerah.
  - c. Tahu tentang Lambang Negara RI

8. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Membuat dan mampu menggunakan simpul mati, hidup, anyam, tiang, pangkal dan jangkar, dan mampu menyambung dua tongkat.
  - b. Tahu penggunaan kompas.
  - c. Bisa menaksir tinggi dan lebar.
  - d. Mengenal dan tahu sandi-sandi, Morse dan semaphore.
9. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga
  - a. Berpakaian rapi, menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungannya.
  - b. Tahu 3 macam cabang olahraga dan dapat melakukan minimal 2 cabang olahraga salah satunya renang.
  - c. Tahu perbedaan perkembangan fisik tubuh.
  - d. Berolahraga setiap hari minimal 30 menit.

## **B. Tingkat: Rakit**

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Membaca, menghafal, serta memimpin bacaan doa harian di hadapan regunya.
  - b. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw.
  - c. Melaksanakan shalat wajib dan sholat Jumat.
2. Pendidikan Kepramukaan
  - a. Dapat memimpin diskusi di regunya.
  - b. Ikut serta kegiatan lomba tingkat dan sejenisnya di gugus depannya.
  - c. Menyebutkan tanda pengenalan pada seragam Pramuka.
  - d. Menjelaskan nilai-nilai dalam Dasa Darma Pramuka.
  - e. Membuat struktur pemerintahan dari kelurahan sampai RT di lingkungannya.
  - f. Menjelaskan dan menerapkan salam Pramuka.
  - g. Dapat membuat dan menerjemahkan sandi-sandi.
  - h. Dapat menerima dan menggunakan bahasa Morse dan semaphore.
3. Pendidikan Kepribadian
  - a. Rajin dan aktif mengikuti latihan pasukan Penggalang.
  - b. Selalu berpakaian rapi setiap saat.
  - c. Memelihara kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungannya.
  - d. Tahu perubahan fisik tubuh dan paham norma dalam pergaulan dengan sesama.
4. Pendidikan Sosial
  - a. Aktif ikut acara keagamaan sesuai agamanya.
  - b. Menjelaskan bentuk toleransi keagamaan di lingkungannya.
  - c. Menjelaskan hak perlindungan anak.
  - d. Aktif menabung di suatu bank.
5. Pendidikan Akal
  - a. Membuat laporan kegiatan keagamaan yang telah diikuti.
  - b. Menjelaskan ciri-ciri pengendalian emosi diri.

6. Pendidikan Lingkungan Hidup
  - a. Melakukan penghijauan di lingkungannya.
  - b. Telah menanam pohon penghijauan.
  - c. Dapat mengolah sampah secara *composting*.
  - d. Dapat melakukan penjernihan air secara sederhana.
7. Pendidikan Nasionalisme
  - a. Menjelaskan sejarah bendera Merah Putih dan cara memakai/merawatnya (UU No. 24 tahun 2009).
  - b. Menjelaskan sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya dan cara menggunakannya (UU No. 24 tahun 2009).
  - c. Menjelaskan lambang negara RI dan cara menggunakannya (UU No. 24 tahun 2009).
  - d. Dapat memimpin baris-berbaris regunya.
8. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Dapat merawat dan mengoperasikan satu alat pesawat teknologi informasi.
  - b. Dapat membuat sarana *pioneering*: rak piring, meja makan, tiang jemuran, menara pandang kaki kita.
  - c. Dapat menggunakan kompas dan peta pita.
  - d. Dapat menaksir kecepatan arus dan kedalaman air.
9. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga
  - a. Tahu 3 macam permainan cabang olahraga dan dapat melakukannya satu saja.
  - b. Mempunyai jadwal kegiatan fisik dan dapat menunjukkan salah satu senam sederhana.

### C. Tingkat: Terap

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Melaksanakan ibadah secara aktif dan mampu mengajak temannya untuk melakukannya.
2. Pendidikan Kepramukaan
  - a. Telah ikut jambore/lomba tingkat dan sejenisnya.
  - b. Mengajak teman regunya mengamalkan kode kehormatan Pramuka Penggalang.

3. Pendidikan Kepribadian
  - a. Dapat mengendalikan emosi temannya.
  - b. Dapat menjelaskan tanda pengenal Gerakan Pramuka.
  - c. Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang minimal 12 kali berturut-turut.
  - d. Dapat menjelaskan dan mampu menggunakan salam Pramuka.
  - e. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pertemuan/rapat.
  - f. Menjelaskan manfaat menabung kepada anggotanya.
4. Pendidikan Sosial
  - a. Berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di lingkup Gerakan Pramuka dan di lingkungan masyarakat.
  - b. Mengajak temannya berperilaku toleran antarumat beragama.
  - c. Menjadi imam dalam shalat berjamaah di perkemahan.
  - d. Hafal 10 doa harian dan 10 macam surat pendek.
  - e. Tugas kepala desa, camat, dan bupati/wali kota.
5. Pendidikan Akal
  - a. Dapat mengajarkan penggunaan teknologi informasi sedikitnya dua jenis.
6. Pendidikan Lingkungan Hidup
  - a. Mampu mengajak teman sebaya melakukan penghijauan dan memeliharanya.
  - b. Menyosialisasikan cara pengolahan sampah.
  - c. Menyosialisasikan cara penjernihan air.
7. Pendidikan Nasionalisme
  - a. Dapat mengibarkan dan menurunkan bendera Merah Putih pada hari-hari besar nasional dan sejenisnya.
  - b. Dapat memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam suatu upacara.
  - c. Dapat menyanyikan 4 lagu wajib nasional, 3 lagu daerahnya, dan 3 lagu daerah lainnya.
  - d. Menjelaskan lambang negara RI di depan pasukannya.
  - e. Dapat memimpin baris-berbaris pasukannya.
8. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Dapat menyosialisasikan hak perlindungan anak kepada teman sebaya.
  - b. Dapat memimpin pertemuan pasukan Penggalang.
  - c. Dapat membuat *pioneering*: jembatan sederhana, menara pandang.
  - d. Dapat membuat peta perjalanan, peta lapangan.
  - e. Menjelaskan rumus menaksir tinggi, luas, kecepatan dan kedalaman air.
  - f. Dapat menerima dan mengirim berita dengan semboyan Morse dan semaphore.
  - g. Dapat membuat kreasi sandi-sandi dengan kuncinya.

9. Pendidikan Kesehatan & Olahraga

- a. Melaksanakan olahraga beregu dan tahu peraturan 3 macam olahraga di antaranya renang.
- b. Dapat mengatasi perubahan perkembangan fisik tubuh.
- c. Berolahraga fisik tiap hari minimal 45 menit.

3) Golongan Penegak

**A. Tingkatan: Bantara**

1. Pendidikan Agama Islam

- a. Menjelaskan rukun Iman dan rukun Islam.
- b. Menjelaskan makna sholat berjamaah.
- c. Mendirikan shalat sunnah.
- d. Menjelaskan makna dan macam-macam puasa.
- e. Tahu tata cara perawatan dan pengurusan jenazah.
- f. Hafal dan dapat menjelaskan sebuah hadis.

2. Pendidikan Kepramukaan

- a. Mengikuti pertemuan ambalan minimal 2 kali tiap bulan.
- b. Mengenal, mengerti, dan memahami AD dan ART Gerakan Pramuka.
- c. Menjelaskan sejarah kepramukaan Indonesia dan kepanduan dunia.
- d. Menjelaskan organisasi ASEAN dan PBB.
- e. Menerapkan tali-temali dan *pioneering* dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Ikut dalam perkemahan 3 hari berturut-turut.

3. Pendidikan Kepribadian

- a. Menyampaikan kritik dan saran dengan sopan.
- b. Mengikuti diskusi dengan baik.
- c. Bertoleransi dalam bakti masyarakat antarumat beragama.
- d. Menjelaskan tata cara pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Sosial

- a. Setia membayar iuran gugus depan dari usahanya sendiri.
- b. Berbahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari.

5. Pendidikan Kepemimpinan

- a. Membantu mengelola ambalan.
- b. Menjelaskan kewirausahaan.

6. Pendidikan Lingkungan Hidup

- a. Ikut aktif kerja bakti di masyarakat sekitarnya minimal dua kali.
- b. Dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat.

7. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Menampilkan satu kesenian daerah di depan umum.
  - b. Dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak, dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan.
  - c. Dapat memimpin baris-berbaris dan menjelaskan peraturannya di sangganya.
8. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga
  - a. Selalu berolahraga, berenang dengan gaya bebas, menguasai olahraga tim.
  - b. Menjelaskan perkembangan fisik laki-laki dan perempuan.
  - c. Paham tentang beberapa penyakit menular, infeksi dan penyakit degeneratif serta penyakit perilaku hidup tidak sehat.

#### **B. Tingkatan: Laksana**

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Menjelaskan makna Rukun Iman dan Islam di depan pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak.
  - b. Menjelaskan rukun shalat dan terbiasa mendirikan shalat.
  - c. Menjelaskan rukun puasa dan melaksanakan puasa wajib dan sunah.
  - d. Memahami tata cara merawat jenazah.
  - e. Pernah menjadi amil zakat.
  - f. Hafal ayat tematik tertentu dan dapat menjelaskannya.
2. Pendidikan Kepramukaan
  - a. Mengikuti pertemuan ambalan minimal 3 x per bulan.
  - b. Setia membayar iuran gugus depan dari usahanya sendiri dan mampu mengelola administrasi keuangan.
  - c. Mampu menjelaskan sejarah kepramukaan dan kepanduan dunia di muka umum.
3. Pendidikan Kepribadian
  - a. Menerima kritik orang lain dan berani mengeluarkan pendapatnya dengan sopan dan tertib.
4. Pendidikan Kepemimpinan
  - a. Dapat memimpin diskusi ambalan dan mampu mengambil keputusan.
  - b. Dapat menjadi penengah jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya.
  - c. Dapat memimpin rapat dan dapat membuat risalah rapat dengan baik.
  - d. Pernah memimpin kegiatan di ambalan.
  - e. Pernah memimpin kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.
  - f. Mampu memimpin kelompok dalam menampilkan kesenian daerahnya.
  - g. Dapat menjelaskan AD dan ART di ambalannya.

5. Pendidikan Nasionalisme
  - a. Dapat menjelaskan makna, sejarah, tata cara penggunaan bendera Merah Putih.
  - b. Dapat menjelaskan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB.
6. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Melakukan pengembaraan selama 3 hari atau mengatur penyelenggaraan perkemahan selama 3 hari.
  - b. Punya keterampilan wirausaha yang dapat menghasilkan uang.
  - c. Dapat membuat satu teknologi tepat guna.
  - d. Secara berkelompok dapat menerapkan tali-temali berupa hasil *pioneering* yang dapat digunakan oleh masyarakat.
  - e. Dapat mempersiapkan upacara umum minimal 1 kali.
7. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga
  - a. Selalu berolahraga, juga mampu berenang selain gaya bebas dan menguasai satu jenis olahraga lainnya.
  - b. Dapat menyebutkan dan menjelaskan cara mencegah penyakit degeneratif dan yang disebabkan perilaku hidup tidak sehat.
  - c. Dapat menjelaskan kesehatan reproduksi.

#### 4) Golongan Pandega

##### A. Tingkatan: Pandega

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Menjelaskan rukun iman, rukun Islam dan ihsan dan dapat memberi contohnya.
  - b. Memahami aturan dan dapat melaksanakan shalat jama' dan qoshor.
  - c. Mampu menjadi imam shalat berjamaah.
  - d. Mampu mengajak teman-temannya melaksanakan puasa sunah.
  - e. Dapat mengurus jenazah.
  - f. Dapat mengurus dan melaksanakan zakat fitrah, mal, dan dapat menghitung nishob-nya.
  - g. Memahami ayat-ayat Al Quran dan hadis dan dapat menjelaskan kandungannya.
2. Pendidikan Kepramukaan
  - a. Dapat membantu calon Siaga/Penggalang sampai Siaga mencapai SKU tingkatan Mula, dan atau Penggalang Ramu bidang agama Islam.
  - b. Mengikuti pertemuan racana minimal 3 x/bulan.
  - c. Setia membayar iuran racana dari usahanya sendiri.

- d. Membantu pengelolaan administrasi keuangan.
  - e. Memahami UU No.12 tahun 2011 tentang Gerakan Pramuka dan AD serta ART Gerakan Pramuka.
  - f. Dapat menjelaskan sejarah kepramukaan Indonesia dan kepanduan dunia.
  - g. Mengikuti Kursus Pembina Mahir tingkat Dasar (KMD).
  - h. Dapat membuat perencanaan perkemahan dan dapat mengelolanya dengan baik.
3. Pendidikan Kepribadian
    - a. Dapat melaksanakan atau memberi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).
  4. Pendidikan Keterampilan
    - a. Dapat menjelaskan penggunaan jam, kompas, tanda jejak, dan tanda-tanda alam, serta tata cara pengembaraan kepada regu atau sangga.
    - b. Memahami makna toleransi upacara adat di lingkungannya.
  5. Pendidikan Kepemimpinan
    - a. Dapat mengikuti atau memimpin diskusi rencana dan mampu mengambil keputusan.
    - b. Dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat.
    - c. Mampu membuat perencanaan kegiatan rencana, gugus depan, dan kwartir.
    - d. Dapat memimpin pelaksanaan kegiatan kerja bakti di lingkungan masyarakat.
    - e. Dapat menjadi instruktur senam Pramuka/kesegaran jasmani.
    - f. Dapat menjadi petugas upacara dan instruktur baris-berbaris.
  6. Pendidikan Enterpreneur
    - a. Dapat menjelaskan kemerdekaan RI, dan peran pemuda dalam bentuk makalah.
    - b. Mampu menulis dan menganalisis simbol-simbol nasionalisme Indonesia, NKRI, lambang negara, lagu wajib nasional.
    - c. Mampu menjelaskan fungsi dan peran Indonesia dalam kawasan ASEAN dan PBB dalam bentuk makalah.
    - d. Dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melaksanakannya.
    - e. Dapat memberi penjelasan tentang tali-temali dan *pioneering* di hadapan Pramuka Penggalang atau penegak.
    - f. Dapat melaksanakan pendidikan olahraga renang dengan gaya bebas kepada orang lain.
  7. Menguasai dua cabang olahraga lain, salah satunya adalah beladiri.
    - a. Dapat membahas dan menjelaskan kesehatan reproduksi.
    - b. Mampu menjadi penyuluh tentang penyebab dan pencegahan penyakit infeksi, degeneratif, dan penyakit lain yang disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat.

8. Pendidikan *Life Skills*
  - a. Berani menyampaikan saran dan kritik dalam rangka membangun desanya.
  - b. Membuat makalah dengan bahasa Indonesia yang baik dan dapat mempresentasikannya di depan umum.
  - c. Mengembangkan peralatan teknologi tepat guna (TTG).
9. Pendidikan Kesehatan dan Olah raga
  - a. Melakukan pengembaraan/jelajah alam selama 3 hari berturut-turut.

## b. Komposisi Aspek Materi Latihan Harian

Perlu dimaklumi bahwa semua jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan haruslah mengandung pendidikan. Hal ini sesuai dengan maksud/tujuan pokok Gerakan Pramuka yaitu "Membentuk kader bangsa dan kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi". Untuk itu, materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik haruslah bersifat komprehensif, yaitu yang mampu menyiapkan kader yang kuat fisik, mental, kepribadian, serta memiliki jiwa nasional dan jiwa kejuangan yang tinggi.

Adapun isi materi kegiatan yang dibelajarkan kepada peserta didik setidaknya mengandung pendidikan aspek berikut.

### 1) Nasionalisme

Pendidikan nasionalisme diberikan kepada peserta didik dimaksudkan agar peserta didik memiliki jiwa senang dan mencintai tanah airnya. Menanamkan jiwa nasional adalah menciptakan situasi kejiwaan pada diri anggota Pramuka sehingga terwujud kesetiaan secara total yang dapat diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Penanaman sikap mencintai terhadap tanah air Indonesia dapat dilakukan dengan memberi wawasan tentang lambang negara, bendera Merah Putih, nama pahlawan, bahasa Indonesia, dan budaya-budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

### 2) Jiwa Patriotisme

Jiwa patriotisme ditanamkan kepada peserta didik dimaksudkan agar setiap anggota Pramuka nantinya mempunyai jiwa kejuangan, semangat untuk mengisi kemerdekaan. Hal ini dapat ditanamkan melalui materi latihan berupa pengenalan peraturan baris-berbaris, lagu-lagu patriotik, tata upacara umum dan Pramuka.

### 3) Jiwa Religius

Penguatan mental/jiwa religius harus ditanamkan kepada setiap anggota Pramuka pada semua golongan dan tingkatan. Pendidikan mental keagamaan ini ditanamkan sebagai upaya menjadikan peserta didik punya kekuatan iman sehingga norma ajaran yang terkandung dalam kitab dan sunah benar-benar dipedomani dan diimplementasikan dalam segala aktivitas hidup dan kehidupan seorang Pramuka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai bagian dari organisasi Gerakan Pramuka.

Materi pendidikan agama diberikan mulai dari hal-hal yang mendasar (penguatan akidah dan mentalitas sebagai seorang pemeluk ajaran agama Islam yang kuat dan taat. Selain itu, materi khusus bagi anggota Pramuka muslim, materi agama Islam juga dikenalkan dan ditanamkan pada masalah *syahadat* tauhid dan rasul, sebagai fondasi keyakinan dan keislaman seorang muslim.

#### c. Waktu Latihan Harian

Waktu latihan harian bagi anggota Pramuka untuk golongan siaga, praktisnya dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak terlalu direpotkan untuk pulang dan kembali lagi ke sekolah atau ke pangkalan. Untuk lebih mendapatkan efisiensi latihan, hari latihan disesuaikan dengan penggunaan baju seragam Pramuka (misalnya Jumat atau Sabtu), waktunya bisa jam 14.00-15.30. Waktu latihan harian juga hendaknya tidak menjadikan peserta didik kehilangan waktu untuk menunaikan ibadah shalat Ashar dan atau shalatnya mendekati waktunya habis.

Waktu dan atau hari latihan bagi peserta didik golongan Penggalang, penegak, dan Pandega dapat diprogram dan dimusyawarahkan bersama antara pihak gugus depan/sekolah, pembina dengan adik-adik peserta didik. Latihan kepramukaan tidak harus pada hari Jumat dan atau Sabtu.

## 2. Kegiatan Latihan Bulanan

Latihan bulanan bagi anggota Pramuka ditekankan pada penyelesaian materi SKU, SKK, dan SPG, dalam kurun waktu beberapa bulan sehingga kompetensi yang telah ditetapkan (tertera dalam SKU, SKK, dan SPG) pada setiap golongan dan tingkatan dapat tercapai.

Sifat materi latihan bulanan kepramukaan adalah sebagai berikut.

1) Komposisif

Materi yang akan dilatihkan kepada peserta didik hendaknya dirancang secara lengkap untuk setiap hari atau bulannya. Lengkap artinya materi latihan terdiri dari unsur nasionalisme, patriotisme, religius, dan menyenangkan.

2) Komprehensif

Materi yang dilatihkan kepada peserta didik hendaknya dirancang sedemikian rupa, yang memungkinkan peserta didik bertambah dan berkembang pengetahuannya, terbarukan informasinya, cermat, dan cekatan keterampilannya serta sopan dan peka terhadap lingkungannya serta mempunyai *self confidence* yang baik.

3) Tuntas

Materi yang dilatihkan kepada peserta didik hendaknya dibelajarkan secara tuntas (sekalipun tidak harus tuntas dalam satu kali latihan). Hal ini di satu sisi dapat mendorong peserta didik untuk bersikap rasa ingin tahu yang tinggi sekaligus mendorong peserta didik untuk datang pada latihan di hari berikutnya. Ketuntasan materi tidak diukur dengan selesainya materi yang telah dilatihkan dalam kurun waktu satu kali latihan, tetapi bisa saja ketuntasan itu baru dapat tercapai setelah beberapa kali latihan.

### 3. Kegiatan Akhir Tahun

Di akhir tahun sebaiknya diadakan perkemahan. Perkemahan sebagai alat uji kompetensi, rekreasi, persaudaraan, dan mempraktikkan keterampilan saat latihan.

**Tabel 7.2** Contoh Materi latihan Bulanan (Untuk Penggalang)

No	Pekan ke:	Ramu	Rakit	Terap
1	1 Juli	Tali temali-1	Ilmu Agama	Tempat duduk
	2 Juli	Tali temali-2	Ilmu Kesehatan	Semaphore
	3 Juli	Menaksir Tinggi	P2K (patah tulang)	Survival
	4 Juli	Menaksir luas	P2K (napas)	Permainan bentuk barisan

2	1 Agustus	Sandi Morse	Renang	Hasta Karya
	2 Agustus	Sandi Angka	PBB	
	3 Agustus	Menara pandang	Tali temali-1	Ilmu Agama
	4 Agustus	Tempat duduk	Tali temali-2	Ilmu Kesehatan
3	1 September	Semaphore	Menaksir Tinggi	P2K (patah tulang)
	2 September	Survival	Menaksir luas	P2K (napas)
	3 September	Permainan bentuk barisan	Sandi Morse	Renang
	4 September	Hasta Karya	Sandi Angka	PBB
4	3 Oktober	Ilmu Agama	Semaphore	Tali temali-1
	4 Oktober	Ilmu Kesehatan	Survival	Tali temali-2
5	1 November	P2K (patah tulang)	Permainan Bentuk barisan	Menaksir Tinggi
	2 November	P2K (napas)	Hasta Karya	Menaksir luas
	3 November	Renang	Menara pandang	Sandi Morse
	4 November	PBB	Tempat duduk	Sandi Angka

## C. Menguji SKU dan SKK

### 1. Makna Ujian SKU dan SKK

Perlu dipahami oleh para pembina bahwa ujian SKU jangan dipersepsi sama dengan ujian-ujian dalam proses pendidikan pada umumnya. Ujian di sini sebenarnya dilakukan atas dasar usaha yang keras dari peserta didik untuk mendalami materi yang akan dikuasai dan kemauan yang ikhlas untuk siap diuji oleh kakak pembinanya. Jadi, ujian SKU benar-benar dilaksanakan secara sukarela dan penuh dengan kesadaran. Mengapa demikian? Karena ketika seorang anggota Pramuka telah siap dan ikhlas mengenakan seragam Pramuka yang ditemplei dengan sejumlah atribut TKK atau TKU, hal ini membawa konsekuensi bahwa yang bersangkutan benar-benar siap untuk bersikap, berbuat, dan bertindak sesuai substansi apa yang telah selama ini diketahui dan dipraktikkan.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum peserta didik mengajukan diri untuk diuji kecakapannya, dan sebelum pembina mengujinya, di antaranya adalah sebagai berikut.

*Pertama*, pemberian informasi tentang rangkaian kegiatan latihan kepramukaan secara komprehensif serta target akhir yang akan dicapai. Rangkaian kegiatan latihan itu misalnya:

- a. Setiap bulan latihan kepramukaan pada hari Sabtu minggu ke-1, 2, dan ke-3.
- b. Setiap Sabtu minggu ke-4 ujian pendalaman SKU.
- c. Pada bulan Juli akhir akan diadakan perkemahan dalam rangka uji keterampilan, eksibisi, dan penyelesaian ujian SKU.
- d. Pada bulan Agustus diadakan pelantikan sebagai anggota Pramuka.

*Kedua*, penjelasan tentang materi yang akan dialami dan diujikan kepada anggota Pramuka, serta teknis tata cara anggota Pramuka menempuh ujiannya. Materi ujian SKU semua golongan dan semua tingkatan mengacu pada SKU golongan masing-masing. Dengan demikian, setiap latihan harian kepramukaan, anggota Pramuka dapat mendalami materinya dan dapat meminta untuk diuji kemampuan atau kecakapannya.

## **2. Kurikulum**

Perlu dimaklumi oleh pembina, pengurus Gugus Depan, pelatih dan pemerhati kepramukaan, bahwa penyelenggaraan kegiatan bagi anggota Pramuka dimaksudkan sebagai sarana pendidikan mental, spiritual, kejujuran, keberanian, kreativitas, ketangkasan, dan aspek nonfisik lainnya.

Agar proses pendidikan kepramukaan berhasil dengan baik, maksimal dan tepat sasaran, maka perlu adanya kurikulum pendidikan kepramukaan. Kurikulum bagi proses pendidikan kepramukaan adalah semua apa yang telah ditetapkan dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Dengan demikian, SKU dan SKK adalah hal wajib yang harus dipahami, dimengerti, dan dilaksanakan (diusahakan ketercapaiannya oleh peserta didik) oleh setiap pembina pada semua golongan. Selain itu, SKU dan SKK bagi peserta didik merupakan kurikulum yang harus dipelajari dan dikuasai dalam bentuk ujian SKU dan SKK. Lebih lanjut kurikulum

atau materi ujian SKU dapat dilihat pada surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 198 Tahun 2011.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tidak dibenarkan memberi (baca: memasang pada baju seragam Pramuka) TKU (Tanda kecakapan Umum) atau TKK (Tanda Kecakapan Khusus) kepada peserta didik tanpa melalui proses pendidikan, latihan, bimbingan, dan ujian.

### 3. Teknik Menguji SKU dan SKK

Sedangkan teknis ujian SKU dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Secara lisan. Cara ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik maju satu per satu menghadap kakak pembina kemudian ditanya tentang materi yang sesuai dengan isi materi pada SKU yang diajukan.
- b. Secara tertulis. Cara ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menjawab soal secara tertulis dari sejumlah soal yang telah diberikan oleh pembina.
- c. Membuat laporan. Cara ini dilakukan diawali dengan adanya pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengamati suatu kegiatan atau proses-proses segmen tertentu, misalnya pembuatan gula kelapa, pemeliharaan binatang ternak, dan sebagainya.
- d. mempraktikkan. Cara ini dilakukan untuk materi yang memang cara menguji kompetensinya membutuhkan bukti unjuk kerja. Misalnya materi ujian berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan dua kalimat *syahadat*, membuat hasta karya, dan lain-lain.
- e. Menyerahkan hasil rekaman video tentang apa yang telah dikerjakan. Cara menguji SKU ini dipakai untuk mengecek kebenaran bahwa peserta didik telah melaksanakan atau mempraktikkan sebagaimana poin yang diminta dalam SKU. Misalnya kerja bakti, menyelenggarakan shalat jumat, membantu korban bencana, dan sejenisnya.

Kelima cara di atas merupakan cara menguji peserta didik secara langsung (karena peserta didik mengetahui dan menyiapkan diri akan ujian dan atau akan diuji). Cara seperti ini ada sisi baiknya, yaitu dapat memberi motivasi kepada anggota Pramuka yang lain/yang datang latihan untuk ikut bersemangat menempuh ujian SKU (karena mudah dan tidak menakutkan).

Cara kedua yang dipandang cukup baik dalam menguji SKU adalah secara diam-diam atau tidak memberitahukan. Konsep ujian secara tidak langsung dilaksanakan dengan cara menyelipkan materi ujian dan teknik ujian dalam sebuah kegiatan latihan harian. Dengan demikian, peserta didik tidak tahu bahwa dengan melakukan suatu aktivitas tertentu atau menjawab soal tertentu sebenarnya yang bersangkutan sedang diuji.

Sebagai contoh, peserta didik diberi tugas untuk mengibarkan bendera Merah Putih dalam suatu latihan pembukaan latihan harian. Ketika peserta tersebut telah sukses dan selesai melaksanakan tugas (mengibarkan bendera), maka pada saat pembina memberi sambutan, "bisa langsung memanggil peserta didik dimaksud" untuk mendekat dan menyerahkan SKU yang menjadi miliknya kemudian ditandatangani.

Untuk menguji anggota Pramuka Penegak (terlebih-lebih Pandega), selain menggunakan cara dan teknik sebagaimana tersebut di atas, maka cara menguji SKU Pramuka Penegak atau Pandega dengan cara berdiskusi (yang dikemas dalam bentuk presentasi makalah tentang topik tertentu yang ada dalam SKU, misalnya peran PBB dalam bidang keamanan, maka setelah presentasi selesai para peserta yang datang bisa mengajukan pertanyaan kepada calon Pandega yang sedang ujian SKU).

## BAB VIII

# KONSEP DASAR SANDI

Sandi dapat diartikan sebagai sesuatu yang tersimpan, tidak kelihatan, dan tidak diketahui secara langsung. Dengan demikian, sandi sesuatu yang bersifat rahasia. Adanya sebuah sandi dimaksudkan agar tidak semua orang dapat mengetahui dan mengerti apa yang dimaksudkan dalam sebuah tulisan sandi. Dalam konteks mempertahankan wilayah negara atau yang memang sifatnya adalah rahasia, sandi amat diperlukan adanya. Namun, bukan berarti bahwa sandi tidak boleh dipelajari atau diketahui oleh seseorang. Sandi dapat dipelajari, salah satunya adalah Morse.

Semboyan Morse atau yang dikenal dengan sandi Morse adalah alat komunikasi tertua di dunia. Penemu huruf Morse adalah Samuel Finley Morse, seorang berkebangsaan Amerika pada tahun 1837. Pada tahun 1851 semboyan Morse ini baru digunakan secara internasional. Secara umum semboyan huruf Morse ini terdiri dari dua tanda yaitu titik ( . ) dan setrip ( - ). Dalam penggunaannya tanda semboyan Morse mempunyai perbandingan 1 : 3. Semboyan Morse ini biasa dipakai oleh para pecinta ORARI. Bahkan bisa dikatakan bahwa setiap orang yang akan menjadi anggota ORARI (Organisasi Amatir Radio Indonesia) wajib menempuh ujian dan atau lulus huruf Morse.

Dalam kepramukaan, sandi Morse ini diajarkan kepada peserta didik (terutama Penggalang, penegak/Pandega) dan lebih sering dipakai sebagai materi dalam kegiatan *Wide Game* (jelajah alam). Sandi Morse dalam perkembangannya juga mengalami inovasi penggunaan keragaman dalam pembuatan atau penciptaan bagi sandi-sandi yang lain (pengembangan dari

sandi Morse). Dalam buku ini, sandi nomor 2 sampai dengan sandi nomor 7 adalah pengembangan dan inovasi dari sandi Morse.

Selain sandi Morse, dalam kepramukaan juga dikenal adanya sandi-sandi yang lain, di antaranya adalah sandi angka. Sandi angka ini bisa dikatakan juga banyak ragamnya, mulai dari sandi angka biasa sampai sandi angka kulipat. Ada juga sandi huruf, di mana sandi huruf ini ada yang didasarkan pada huruf abjad sebagaimana yang kita kenal, sampai pada huruf Arab.

Sandi lain yang tidak kalah penting dan sering muncul atau diujikan dalam kepramukaan adalah *semaphore*. Sandi *semaphore* ini merupakan materi yang dipakai sebagai sarana komunikasi jarak jauh, di mana alat peraga yang dipakai masih bisa dilihat berupa sepasang bendera yang kontras warna dalam bentuk persegi sama sisi.

Dari berbagai macam sandi sebagaimana yang tersaji pada halaman-halaman selanjutnya, ada satu persoalan mendasar yaitu bagaimana cara membelajarkan sandi-sandi ini kepada peserta didik sehingga adik-adik ini dapat menguasai dengan mudah dan bisa memiliki kemampuan menyimpan materi sandi dalam memorinya untuk waktu yang lama. Selain itu, secara aplikatif sandi-sandi dalam Pramuka juga dapat digunakan sebagai sarana mengasah kemampuan berpikir peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam (khususnya).

Uji kompetensi penguasaan materi pendidikan agama akan lebih terasa lebih menarik siswa dan lebih variatif dalam memperkaya pengasahan otak dan memori peserta didik apabila disajikan dan dikemas soal-soalnya dengan menggunakan sandi-sandi.

## **A. Morse dan Metode Pembelajarannya**

### **1. Metode Lawan Huruf (LH)**

Metode ini dipakai sebagai cara membelajarkan materi Morse kepada peserta didik dengan cara menyajikan materi huruf Morse menjadi 2 (dua) bagian umum.

*Pertama*, huruf Morse yang memang secara tertulis memiliki kebalikan penuh antara tanda pada satu huruf dengan tanda pada huruf lawannya.

Jika tanda pada huruf itu adalah titik ( . ) maka lawannya adalah setrip ( - ). Huruf Morse yang masuk dalam kategori ini ialah sebagai berikut.

E = .            T = -            P = . - - .    X = - . . . -  
 I = . .          M = - -          K = - . . -    R = . - .  
 S = . . .        O = - - - -  
 H = . . . .      KH = - - - - -

*Kedua*, huruf Morse yang merupakan kebalikan posisi sebagaimana bayangan benda di depan sebuah cermin. Ketika sebuah benda kita hadapkan pada sebuah cermin, benda yang senyatanya jauh dari cermin tetap jauh dari cermin dan benda yang dekat dengan cermin tetap dekat dengan cermin. Jika kita analogikan pada huruf Morse, kumpulan atau rangkaian tanda Morse misalnya . - -, maka ketika kita hadapkan pada cermin maka akan menjadi - - .

Sebagai ilustrasi adalah : - . . | . . -

Huruf-huruf yang termasuk dalam kategori LH adalah sebagai berikut.

B = - . . . .    V = . . . . -  
 W = . - -      G = - - - .  
 D = - . . .    U = . . . -  
 L = . - . . .    F = . . . - .  
 Y = - . . - -    Q = - - . . -  
 A = -          N = - .

*Ketiga*, adalah huruf Morse yang tidak mempunyai lawan, yaitu:

C = - . . . .    J = . - - - -    Z = - . . . .

Penggunaan metode ini lebih banyak diharapkan agar peserta didik mampu menghafal huruf abjad yang memiliki lawan pada huruf tertentu. Jika peserta didik sudah hafal satu huruf beserta lawannya masing-masing, maka adik-adik ini cukup menghafal huruf Morse untuk satu sisi saja. Ini artinya jika adik-adik Pramuka sudah hafal huruf yang satu, maka secara otomatis akan dapat menghafal huruf kebalikannya. Kekurangan pada penggunaan metode LH (lawan huruf) adalah tidak mudah mengingat kode huruf Morse pada abjad tertentu secara cepat.

## 2. Metode Visualisasi Huruf Abjad (VHA)

Metode VHA (Visualisasi Huruf Abjad) ini adalah sebuah metode pembelajaran huruf Morse kepada adik-adik Pramuka dengan cara memvisualisasikan cara-cara bagaimana seseorang atau kebiasaan kita dalam membuat atau menulis sebuah huruf abjad. Dengan demikian, urutan penulisan huruf abjad inilah yang menjadi fokus atau dasar untuk menghafal Morsenya sebuah huruf abjad. Selain itu, metode VHA ini adalah cara bagaimana menghafal huruf Morse dengan cara menganalogikan sebuah tanda-tanda tertentu dari sebuah bentuk huruf abjad dimaksud.

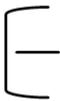
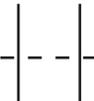
Dengan demikian, metode VHA ini adalah cara menghafalkan huruf Morse secara bebas sesuai dengan huruf abjad yang kita inginkan untuk diketahui huruf Morsenya. Penulisan sebuah huruf abjad secara umum berupa goresan sebuah mata pena, di mana dalam menulis sebuah huruf terkadang seseorang hanya melakukan satu kali goresan saja, misalnya penulisan huruf "S". Untuk menulis huruf "D" dibutuhkan gerakan tangan dengan melakukan goresan mata pena sebanyak dua kali.

Ada sejumlah tanda-tanda khusus yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana Morsenya sebuah huruf abjad, yaitu sebagai berikut.

- a. Ujung garis, sudut lancip, garis datar, dan titik (ini semua dianalogikan dengan sebuah titik).
- b. Sedang garis tegak (dianalogikan dengan sebuah setrip).
- c. Adanya perekayasa visualisasi huruf abjad secara gradual.

Jadi, cara mengingat Morsenya sebuah huruf abjad, dilakukan dengan cara melihat bentuk huruf dan sisi proses penulisannya (sebab sebagian besar penulisan huruf abjad dilakukan sebanyak dua kali goresan, misalnya huruf D).

Tabel 8.1 Visualisasi huruf abjad dan proses mengingatnya

A		Pada huruf A terlihat ada garis datar sebuah, maka inilah titiknya, sedangkan dua sisi garis di samping kanan dan kiri dalam praktik penulisannya adalah satu kali goresan, inilah setripnya.	. .
B		Penulisan huruf B diawali dari garis tegak, maka garis tegak ini adalah setripnya, sedangkan garis datar pada huruf B ada tiga buah, garis datar inilah tanda titiknya.	- . . .
C		Huruf C berbentuk setengah lingkaran dibagi dua bagian kemudian masing-masing diambil ujung bawahnya sedikit sehingga garis di atasnya sebagai setripnya lalu garis kecil di bawahnya adalah titiknya.	- . . .
D		Penulisan huruf D diawali dari garis tegak, maka garis tegak ini adalah setripnya, sedangkan garis datar pada huruf D ada dua buah, garis datar inilah tanda titiknya.	- . .
E		Untuk mengingat morsenya huruf E, cukup mengambil bagian garis datar pada bagian tengah saja, dan inilah titiknya.	.
F		Huruf F terdiri dari garis datar di atas. Garis ini jika kita panjangkan pada sisi sebelah kirinya kemudian terpotong dengan garis tegak di bawahnya, maka akan menjadi dua buah garis datar pendek, (inilah titiknya). Kemudian pada huruf F terdapat garis tegak satu buah, dan inilah setripnya kemudian garis datar di tengah inilah titiknya.	. . . .
G		Bentuk huruf G hampir sama dengan huruf C yang mendapatkan tambahan garis tegak kecil pada ujung akhir garis. Garis setengah lingkaran kita bagi menjadi dua, dan inilah sebagai setripnya. Garis tegak pendek pada akhir garis pada huruf G kita jadikan sebagai titiknya.	- - .
H		Secara visual huruf H mempunyai dua buah garis tegak kanan dan kiri, kemudian dibelah oleh garis datar satu. Jika garis datar ini benar-benar membelah/melebihi garis tegak kanan dan kiri maka akan menghasilkan garis pendek sebanyak empat buah, dan inilah menjadi titiknya.	. . . .

I		Secara visual huruf "i" (kecil) mempunyai dua macam tanda, yaitu titik di atasnya (maka ini tanda titiknya) sedangkan garis tegak pendek, ini tidak diperhitungkan.	..
j		Pada huruf J terdapat titik, maka inilah titiknya (yang kita tulis dahulu). Kemudian pada goresan gambar huruf J ini garis tegaknya kita bagi dua (ini setripnya) kemudian garis datar di bawah juga sebagai setripnya.	. - - -
K		Garis tegak pada sisi kiri huruf K adalah setripnya. Kemudian pada saat kita membuat huruf K, kita membentuk sudut lancip satu kali goresan, maka ini setripnya. Sedangkan sudut lancip yang dekat dengan garis tegak saat kita membuat K adalah titiknya.	- . -
L		Saat membuat huruf L secara manual, hanya terlihat dua garis yaitu garis tegak dan garis datar (bawah). Namun, jika penulisan itu menggunakan alat elektronik (komputer) lalu huruf ini diperbesar, maka nampak bahwa di bagian atas garis tegak terdapat garis datar (inilah titiknya). Kemudian garis tegak (adalah setripnya). Selanjutnya garis datar di bawah juga dibagi menjadi dua, maka inilah tanda titiknya sebanyak dua buah.	. - . .
M		Pada huruf M terdapat garis tegak dua buah kanan dan kiri, inilah tanda setripnya. Sedangkan garis miring ke kanan dan ke kiri di bagian tengah dianggap tidak ada atau tidak diperhitungkan.	- -
N		Saat membuat huruf N, kita menggoreskan garis tegak sebelah kiri ke bawah, inilah setripnya. Kemudian pada goresan kedua kita membuat sebuah sudut lancip pada bagian bawah kanan (satu kali goresan) inilah tanda titiknya.	- .
O		Garis yang berbentuk lingkaran ini, kita bagi menjadi tiga bagian dengan sama panjangnya, maka garis inilah tanda setripnya.	- - -

P		Jika diperhatikan, pada huruf P (yang diperbesar), ada sedikit kelebihan garis pendek pada bagian atas kiri yang bertemu dengan garis tegak (inilah titiknya) kemudian masih pada garis bagian atas, ternyata diteruskan menjadi garis lengkung, maka garis lengkung inilah tanda setripnya. Untuk garis tegaknya ini kita jadikan pula sebagai setripnya, dan garis datar pada bagian bawah ini adalah tanda titiknya.	. . . .
q		Huruf q (kecil) ini untuk garis setengah lingkaran adalah setripnya, kemudian garis tegak sebelah kanannya juga sebagai tanda setripnya. Selanjutnya garis pendek di bawah garis tegak ini dijadikan tanda titik. Pada penulisan huruf q biasa menggunakan pensil/alat tulis, pada akhir huruf ini ada garis setengah lingkaran menghadap ke bawah, maka inilah tanda setripnya.	- . . .
R		Huruf R ditulis dengan huruf kecil "r". Kita cermati bahwa dalam huruf "r" kecil ini terdapat garis datar kecil pada bagian atas (inilah titiknya), sedangkan garis tegaknya adalah setripnya. Kemudian pada bagian bawah huruf "r" ini juga terdapat goresan garis datar kecil, inilah tanda titiknya.	. . .
S		Huruf S dalam penulisan secara manual, dapat kita cermati bahwa di situ terdapat garis datar atau miring sebanyak tiga buah, maka inilah yang kita jadikan tanda titik.	. . .
T		Huruf T hanya memiliki satu garis mendatar, maka inilah yang dijadikan sebagai tanda setripnya (garis tegaknya tidak usah kita pertimbangkan).	-
U		Untuk huruf U, kita perhatikan bahwa saat membuat huruf U terdapat dua ujung garis, inilah tanda titiknya. Sedangkan penulisan huruf U dilakukan dengan satu kali goresan, maka inilah tanda setripnya	. . . -
V		Sama dengan huruf U, pada huruf V terdapat dua ujung garis, inilah tanda titiknya. Kemudian ada satu sudut lancip yang terbentuk terlebih dahulu sebelum garis miring sisi kanan, inilah tanda titiknya lagi. Sedangkan penggoresan satu kali, inilah tanda setripnya.	. . . . -

w		Pada huruf W hanya terdapat satu sudut lancip yang menghadap ke atas sehingga sudut inilah tanda titiknya. Sedangkan garis miring besar ada di kanan dan kiri maka inilah tanda setripnya.	. . .
x		Pertama saat membuat huruf X, kita membuat garis miring ke kanan, maka inilah tanda setripnya. Kemudian diikuti dengan garis miring ke kiri ke bawah ini juga setripnya. Pada saat kita membuat garis miring ke kiri bawah, sampai di tengah-tengah akan bertemu atau bersimpangan dengan garis miring pertama dan lalu membentuk sudut lancip, maka inilah tanda titiknya. Setelah garis ini diteruskan sampai ke bawah (sedikit) juga akan membentuk sudut lancip kedua (di bagian bawah, inilah tanda titiknya). Akhirnya garis miring bagian kiri ke bawah yang kita buat inilah tanda setripnya.	. . . .
y		Dalam penulisannya huruf Y ini diawali dengan garis miring ke kanan, inilah tanda setripnya. Kemudian dilanjutkan dengan membuat garis miring ke dua ke kiri bawah, dalam penulisannya bertemu dengan garis miring pertama yang tadi dibuat (sehingga membentuk sudut lancip, maka inilah tanda titiknya), dan garis miring pada goresan ke dua ini dibagi menjadi dua, inilah sebagai tanda setripnya.	. . . .
z		Huruf Z ini garis datar di atas adalah setripnya, dan garis miring ke kiri ini adalah setripnya. Kemudian terakhir garis datar di bawah ini dibagi menjadi dua, maka inilah tanda titiknya.	. . . .

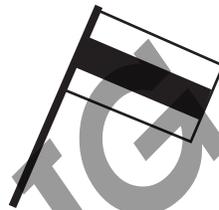
## B. Cara Mengirim Huruf Morse

Huruf Morse bisa diajarkan kepada peserta didik (terutama mulai Penggalang sampai Pandega/bahkan pembina) di dalam proses kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam ruangan atau alam terbuka. Adapun alat yang bisa dipakai untuk menyampaikan dan membelajarkan huruf Morse bisa berupa alat peraga pandang, dengar, dan raba. Huruf Morse yang disampaikan dengan alat peraga pandang ini antara lain menggunakan bendera, sinar,

isyarat (gerakan), cermin, yang kemudian masing-masing disebut dengan bendera Morse, sinar Morse, dan isyarat Morse. Pembelajaran semboyan huruf Morse disamping sebagai upaya merahasiakan isi sebuah pesan yang dirasa amat rahasia/penting, pembelajaran sandi juga dimaksudkan untuk melatih ingatan dan mengasah ketajaman indera pendengar, penglihatan, dan bahkan perabaan.

## 1. Pengiriman Morse dengan Bendera

Bendera morse berbentuk persegi panjang dengan ukuran perbandingan 2 : 3 yang mempunyai dua warna yaitu putih dan hitam. Warna putih berada di bagian atas dan di bawah, sedangkan warna hitam ada di bagian tengahnya.



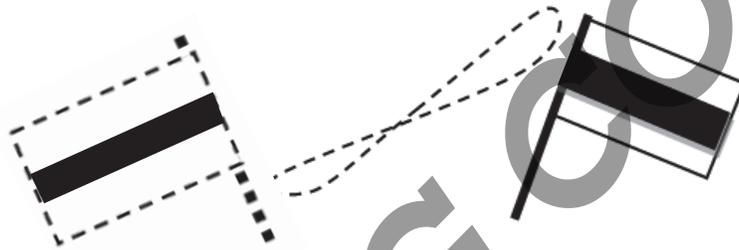
Gambar 8.1 Bendera Morse

Penyampaian semboyan huruf Morse dilakukan dengan memegang bendera Morse, di mana tangan kiri di bagian pangkal tongkat, dan tangan kanan memegang pada bagian tengahnya, kemudian bendera diletakkan pada sisi badan sebelah kiri dengan kaki terbuka (sebagaimana sikap istirahat). Posisi seperti dimaksud mengindikasikan bahwa penyampai pesan siap untuk mengirimkan berita. Sebagaimana telah diketahui bahwa semboyan Morse ini terdiri dari titik dan setrip. Untuk menyampaikan tanda titik, bendera Morse dikibaskan ke kanan dengan gerakan membentuk angka delapan dan sebatas lurus dengan pundak sebelah kanan (dengan pangkal tongkat tetap berada di depan perut. Posisi gerakan tongkat ini jika digambarkan akan membentuk huruf "V"

Untuk menyampaikan tanda setrip, gerakan bendera ke arah kanan tetap sama, yaitu membentuk angka delapan, hanya saja gerakannya lebih panjang/hampir sejajar dengan lutut (dua kali panjangnya dari gerakan untuk tanda titik).



Arah gerakan bendera untuk tanda titik



Arah gerakan bendera untuk tanda setrip

Gambar 8.2 Gerakan/kibaran bendera Morse



Sikap siap/mulai



Titik



Garis

Sumber: [www.winayajayasakti.org](http://www.winayajayasakti.org)

Gambar 8.3 Sikap mengirim berita dengan bendera Morse

## 2. Pengiriman Morse dengan Sinar

Semboyan huruf Morse dapat disampaikan dengan sinar, yaitu dengan menggunakan senter (untuk malam hari) atau cermin yang kena sinar matahari dan atau api/obor. Tanda titik disampaikan dengan menghidupkan sorot lampu/senter atau kilauan pantulan cahaya matahari dengan durasi pendek/cepat, sedangkan untuk tanda setrip durasi sorot lampu atau kilauan/pantulan cahaya agak lama.

## 3. Pengiriman Morse dengan Isyarat

Semboyan huruf Morse dapat disampaikan dengan menggunakan isyarat jari-jari tangan dengan cara mengepal dan membuka. Posisi awal untuk siap menyampaikan semboyan Morse adalah dengan mengepalkan jari-jari tangan. Untuk tanda titik disampaikan dengan cara membuka jari-jari tangan separuh bentangan (sehingga telapak tangannya kelihatan sedikit). Tanda setrip disampaikan dengan cara membuka/membentangkan jari-jari tangan secara penuh (nampak telapak tangannya secara sempurna).

## C. Macam-Macam Sandi Dinamik

### 1. Morse sebagai Dasar Sandi

Sandi Morse adalah sandi yang paling populer di kalangan anggota kependuan secara umum. Sandi ini didasarkan pada lambang huruf Morse untuk setiap huruf, yaitu berupa titik dan setrip.

Materi:

E = .	T = -	L = . - ..	F = . . - .
I = . .	M = - -	W = . - -	G = - - .
S = . . .	O = - - -	Y = - . - -	Q = - - . -
H = . . . .	CH = - - - -	K = - . -	R = . - .
P = . - - .	X = - .. -	C = - . - .	
B = - . . .	V = . . . -	J = . - - -	
A = . -	N = - .	Z = - - . .	
D = - . .	U = . . -		

Contoh Soal: / - . . . / . / - . / - . . / . / . - . / . -

Dibaca : B E N D E R A

### a. Sandi Rumput

Sandi rumput didasarkan pada huruf Morse, hanya saja untuk tanda titik ( . ) dilambangkan dengan rumput pendek (  $\wedge$  ), sedangkan tanda setrip ( - ) dilambangkan dengan rumput panjang (  $\Lambda$  ).

Contoh materi:

P = . - - . =  $\wedge\wedge\wedge$       X = - .. - =  $\Lambda\wedge\wedge$

A = . - =  $\wedge$       N = - . =  $\Lambda$

Contoh :  $\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge\wedge$

Dibaca : R A P I K A N

### b. Sandi Angka Morse

Sandi angka Morse ini secara umum menggunakan huruf Morse sebagai dasar pembuatannya. Huruf Morse yang kita kenal selama ini bisa dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu tanda titik ( . ) dan tanda setrip ( - ). Sedangkan angka dilambangkan dengan dua macam jenis bilangan, yaitu bilangan genap (2, 4, 6, 8) dan bilangan ganjil (1, 3, 5, 7, 9).

Untuk membuat sandi angka Morse, tanda titik ( . ) diganti dengan angka/bilangan genap, sedangkan tanda setrip ( - ) diganti dengan angka/bilangan ganjil. Untuk angka 10 walaupun termasuk angka/bilangan genap, namun dalam penggunaan sandi angka morse ini tidak dipakai. Hal ini didasarkan pada asumsi ketika angka 10 dipakai berderet dengan angka bilangan gasal atau genap, maka akan membingungkan dalam penerjemahan ke dalam lambang huruf Morse.

Misalnya angka 75103. Berdasar angka ini bisa menimbulkan beberapa tafsir, antara lain : 7 = -, 5 = -, 1 = -, dan 0 tidak bisa kita lambangkan, serta 3 = - Sehingga akan menjadi kumpulan tanda morse = - - - 0 - (dalam hal ini tidak ada huruf abjadnya). Selain itu jika yang di maksud bukan 1 dan 0, serta bukan 0 dan 3, akan tetapi angka 7, 5, 10, dan 3 dengan demikian sebenarnya angka 75103 huruf morsesnya adalah - - . - yaitu huruf Q.

Contoh materi:

L = . - .. → 2542, dst F = .. - . → 8276

Soal :  $7+25-943 \times 284+82-838+2964-21=4286$

Dibaca : T A K S I R L A H

### c. Sandi Kimia

Sandi kimia dalam pembuatannya juga memakai huruf Morse sebagai dasarnya. Sebagaimana kita kenal juga bahwa dalam huruf Morse terdapat dua (2) lambang, yaitu titik ( . ) dan setrip ( - ). Namun, dalam penerapannya tiap-tiap lambang ini bisa menempati pada baris yang sama/berdampingan. Ada 4 prinsip yang perlu diperhatikan dalam sandi kimia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tanda titik ( . ) pada huruf Morse diganti dengan huruf vokal (A, I, U, E, O).
- 2) Tanda setrip ( - ) pada huruf Morse diganti dengan huruf konsonan ( bisa F, K, M, Z, W, dan seterusnya).
- 3) Untuk tanda titik murni:
  - I = . . titik sebanyak 2, diganti dengan angka 2
  - S = . . . titik sebanyak 3, diganti dengan angka 3
  - H = . . . . titik sebanyak 4, diganti dengan angka 4
- 4) Untuk tanda setrip murni:
  - M = - - setrip sebanyak 2, diganti dengan angka 2
  - O = - - - setrip sebanyak 3, diganti dengan angka 3
  - CH = - - - - setrip sebanyak 4, diganti dengan angka 4

Contoh materi:

Q = - - . - strip sebanyak dua diganti N2, . diganti E, serta - diganti K, sehingga menjadi N2EK

V = . . . - titik sebanyak tiga diganti O3H

Contoh soal :  $CO_2 + EN \times OHU - N_2 = ES$

Dibaca : D A R M A

**d. Sandi Lingkaran**

Sandi lingkaran materi dasarnya juga menggunakan materi huruf Morse, di mana untuk tanda titik ( . ) dilambangkan/diganti dengan lingkaran kecil ( o ), sedangkan tanda setrip ( - ) diganti/dilambangkan dengan lingkaran besar ( O ).

Contoh materi:

P = . . . . → oOOo      X = - .. - → OooO  
 B = - . . . . → Oooo      V = . . . . - → oooO

Cotoh soal : O oOo oo ooo oO O OoOO oO  
 Dibaca : T R I S A T Y A

**e. Sandi Paku**

Untuk sandi paku secara umum materi dasarnya sama dengan materi pada sandi lingkaran, di mana untuk tanda titik ( . ) dilambangkan/diganti dengan paku kecil ( ∇ ), sedangkan tanda strip ( - ) diganti/dilambangkan dengan paku besar ( ▽ ). Untuk penyatuan tanda titik atau setrip pada huruf morse dianalogikan dengan tanah/kayu berupa garis bawah \_\_\_\_\_

Contoh soal : ∇∇∇∇ ▽∇∇∇ ▽∇∇∇ ∇∇∇∇  
 Dibaca : S E N A M

**f. Sandi Pagar**

Sandi pagar ini juga merupakan pengembangan dari sandi morse, di mana untuk tanda titik ( . ) dilambangkan/diganti dengan pagar pendek ( ⊥ ), sedangkan tanda setrip ( - ) diganti/dilambangkan dengan pagar tinggi ( ⊥ ). Untuk penyatuan tanda titik atau setrip pada huruf morse dianalogikan dengan tanah/kayu berupa garis bawah \_\_\_\_\_

Contoh materi : B = - . . . → | | | | , U = . . . → | | | |

Contoh Soal : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Dibaca : B E R H I A S

### g. Sandi Seismograf

Sandi ini dibuat dengan materi dasar yang diambil dari huruf Morse. Sandi seismograf ini adalah pengembangan dari sandi rumput, di mana tanda titik ( . ) diganti dengan rumput pendek dan atau akar pendek, sedangkan tanda setrip ( - ) diganti dengan rumput panjang dan atau akar panjang. Dalam penulisannya setiap huruf abjad (paket Morse) harus ditulis dalam satu jenis yaitu rumput saja atau akar saja.

Contoh: 

Terbaca: B A K A T

### h. Semboyan Morse

Semboyan Morse adalah tanda-tanda atau isyarat tertentu sebagai ganti dari suatu perintah atau ajakan yang disampaikan dengan menggunakan media tertentu pula.

Adapun semboyan Morse adalah sebagai berikut.

- |                   |                   |                |               |
|-------------------|-------------------|----------------|---------------|
| a. Perhatian      | = . -             | k. Hadap Kiri  | = . -         |
| b. Apel/Upacara   | = - -             | l. Belok Kanan | = - - .       |
| c. Berpencar      | = - - -           | m. Belok Kiri  | = . - -       |
| d. Berkumpul      | = . . . .         | n. Lari        | = . - - .     |
| d. Balik kanan    | = . . .           | o. Tunggu      | = . - . . .   |
| e. Maju Jalan     | = . .             | p. Mengerti    | = . . . - .   |
| f. Berhenti       | = .               | q. Istirahat   | = . . -       |
| g. Awas Hati-hati | = . - . - . - . - | r. Berhitung   | = . . .       |
| h. Berbaris       | = . - . .         | s. Berbahaya   | = . - . - . - |
| i. Hadap Kanan    | = . - .           |                |               |

Keterangan:

Semboyan Morse dipakai pada saat seorang anggota Pramuka atau pandu, pada saat melihat fenomena yang terjadi di sekitarnya, dan atau mempunyai keinginan untuk meminta kepada anggota untuk melakukan atau menghindarinya. Semboyan Morse bisa disampaikan dengan isyarat suara, sinar/lampu ataupun bendera.

### i. Angka Morse

Angka morse adalah angka berupa titik dan atau setrip sebagai lambang pengganti dari angka latin.

1 = . - - - - 3 = . . . . - - 5 = . . . . . 7 = . - - . . . 9 = - - - - -  
2 = . . - - - 4 = . . . . - 6 = - . . . . 8 = - - - - . 10 = - - - - -

Contoh Soal: . - - - - / . - - - - / . . . . - - / - . . . . /

Untuk memisahkan angka Morse satu dengan angka Morse yang lainnya/berikutnya, dapat digunakan garis miring sebagai pembedanya.

## 2. Angka sebagai Dasar Sandi

### a. Sandi Angka 1

Pada dasarnya sandi angka 1 memakai konversi huruf abjad A sampai dengan Z, yang jika kita urutkan, huruf A = 1 dan huruf Z = 26

Kata Kunci : A = 1 B = 2 H = 8

Materi :

A = 1	H = 8	O = 15	V = 22
B = 2	I = 9	P = 16	W = 23
C = 3	J = 10	Q = 17	X = 24
D = 4	K = 11	R = 18	Y = 25
E = 5	L = 12	S = 19	Z = 26
F = 6	M = 13	T = 20	
G = 7	N = 14	U = 21	

Contoh : 16 - 5 + 12 + 1 - 14 + 7 = 9

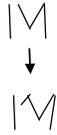
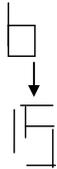
Dibaca : P E L A N G I

Untuk menghafalkan dan membelajarkan sandi angka kepada peserta didik, huruf abjad dapat dianalogikan atau diilustrasikan dengan langkah atau cara-cara membuat (baca: menulis) huruf abjad melalui proses sebagaimana penjelasan di bawah ini.

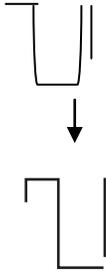
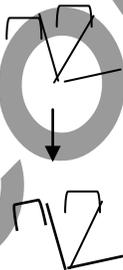
**b. Visualisasi Huruf Menjadi Angka**

**Tabel 8.2** Visualisasi huruf menjadi angka

Huruf	Perubahan ke 1	Penjelasan	Perubahan ke 2	Posisi angka
A	Tidak ada	-	Tidak ada	1
B	Tidak ada	-	Tidak ada	2
C		Huruf C ini ditambahi dengan garis setengah lingkaran kecil ditempelkan di atasnya, kemudian dibalik ke kanan.		3
D		Bagian atas huruf D dibuang sehingga membentuk huruf U pada sisi sebelah kanan ditambah dengan garis tegak lurus ke bawah sehingga membentuk angka 4.		4
E		Huruf E ini dibagi menjadi dua, yaitu bagian atas dan bawah. Untuk bagian bawah ditarik ke kanan kemudian dibalik ke kanan, maka akan membentuk huruf C terbalik yang berlawanan arah dengan C yang di atas.		5
F		Posisi huruf F bagian yang terbuka/ bagian atas ditutup, kemudian posisinya dibalik/ditarik ke atas sehingga akan membentuk angka 6.		6
G		Huruf G agar membentuk angka 7 pada sisi sebelah kiri diberi setrip, kemudian dibalik ke arah kanan dan ditarik ke atas.		7
H		Untuk membuat huruf H menjadi angka yang ke 8 sangatlah mudah, yaitu dengan menutup bagian atas dan bawahnya.		8

I	i	Huruf i kecil di atasnya senantiasa ada tanda titiknya. Jika tanda titik ini diperbesar, lama-kelamaan akan menyentuh garis tegak dan akhirnya mirip dengan angka 9.		9
J	j	Tanda titik di atas huruf J diperbesar dan dipindahkan ke depan garis tegak, akhirnya menyerupai angka 10.		10
K	K	Untuk mengingat huruf ini, garis miring di sisi atas dan bawah ini kita luruskan, akhirnya akan membentuk angka 11		11
L	L	Untuk memudahkan ingatan bahwa huruf L ada pada posisi ke 12, caranya di belakang huruf L diberi garis tegak kemudian di bagian atas ditambah garis datar sedikit.		12
M	M	Agar memudahkan ingatan kita bahwa huruf M ada pada posisi ke 13, maka garis tegak yang ada pada posisi sebelah kiri kita pisahkan/ditarik ke kiri lagi kemudian sisa gambar yang sebelah kanan kita tegakkan.		13
N	N	Untuk memosisikan huruf N ini ada pada urutan ke 14, maka garis tegak yang di sebelah kiri ditarik ke kiri/ dipisahkan, kemudian sisanya (seperti huruf V ditambah garis ke bawah pada sisi sebelah kanannya).		14
O	O	Untuk membentuk angka 15 sebagai posisi huruf O, dianalogikan huruf ini dalam bentuk kotak. Kemudian garis di sisi sebelah kirinya ditarik ke atas dan sebelumnya diberi garis tegak di sisi kirinya.		15

P		<p>Huruf P ini sekilas sudah membentuk angka 6. Untuk membentuk angka 16 sisi sebelah kirinya diberi garis tegak kemudian lingkaran di sisi atas ditarik ke bawah.</p>		16
Q		<p>Bentuk huruf Q dianalogikan ke dalam bentuk sebuah kotak yang berekor. Untuk membentuk angka 17, garis pada kotak tegak yang sebelah kiri digeser ke kiri, kemudian garis miring bawahnya ditarik ke atas.</p>		17
R		<p>Untuk menjadikan huruf R ini mudah diingat ada pada posisi ke 18. Sebelum huruf R/di sisi kiri diberi garis tegak. Kemudian lubang di bawahnya ditutup sehingga membentuk angka 8.</p>		18
S		<p>Untuk mengingat posisi huruf S seperti huruf C atas dan bawah, sebelah kiri huruf S diberi garis tegak kemudian lubang pada huruf C di atas ditutup akhirnya mirip angka 19.</p>		19
T		<p>Dari gambar huruf T, agar mudah diingat posisinya pada urutan ke 20, huruf T pada garis atas sebelah kanan dipotong dan dijadikan sebuah lingkaran kemudian diletakkan di sebelah kanan dari sisa potongan huruf T.</p>		20

U		Agar huruf U dapat diketahui sebagai huruf yang ke-21, maka pada garis tegak sebelah kanan dipisah. Kemudian pada ujung sisi sebelah kirinya ditambah dengan garis setengah lingkaran.		21
V		Untuk bisa mengerti bahwa huruf V adalah angka ke-22, garis miring sebelah kanan dan kiri diberi garis setengah lingkaran kemudian bagian bawahnya ditambah garis datar.		22
W		Untuk memahami huruf W adalah huruf ke-23, maka tiap-tiap ujung garisnya diberi garis setengah lingkaran kemudian sudut lancip yang di tengah dibuang.		23
X		Untuk memahami huruf X adalah huruf ke-24, ujung garis atas sisi kiri huruf X diberi garis setengah lingkaran ( 2 ), dan garis miring ke kanan ( 4 ).		24
Y	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	25
Z	Z	Secara visual huruf Z seperti angka 2. Kemudian untuk membuat angka 6 sudut bagian bawah ditutup.		26

### c. Sandi Angka 2

Dasar sandi angka 2 yaitu menggunakan huruf abjad A sampai dengan Z, hanya saja angka yang dipakai untuk menggantikan huruf A tidak 1 dan Z bukan 26 sehingga sangat tergantung dari angka berapa kita akan memulainya.

Contoh Materi:

A = 3	H = 10	O = 17	V = 24
B = 4	I = 11	P = 18	W = 25
C = 5	J = 12	Q = 19	X = 26
D = 6	K = 13	R = 20	Y = 27
E = 7	L = 14	S = 21	Z = 28
F = 8	M = 15	T = 22	
G = 9	N = 16	U = 23	

Contoh:  $17 + 4 - 3 + 22 \times 17 + 4 + 3 \times 22 - 3 = 16$

Dibaca : O B A T - O B A T A N

**d. Sandi Angka 3**

Sandi angka 3 ini adalah sandi yang disusun berdasar pada huruf abjad, di mana huruf abjad dilambangkan dengan angka 1 s/d 10 atau dengan tanda matematik.

Materi:

A = 2	H = 8	O = 0	V = v
B = 6	I = 1	P = -	W = 10
C = ;	J = 7	Q = &	X = ( )
D = 4	K = x	R = \$	Y = #
E = `	L = :	S = 8	Z = %
F = +	M = 3	T = ±	
G = 9	N = =	U = 0,	

Contoh :  $9 \ 2 \ \$ \ 0, \ 4 \ 2 \ - \ 2 = ; \ 2 \ 8 \ 1 : 2$

Terbaca : G A R U D A P A N C A S I L A

**e. Sandi Angka 4 (Angka Muda Mudi)**

Sandi ini sebagian besar menggunakan angka pada umumnya sebagai lambang atau pengganti huruf abjad, serta tanda/lambang matematika sebagai pengganti huruf abjad.

Materi :

A	2	H	4	O	O	V	10
B	6	I	1	P	-	W	10'
C	&	J	7	Q	Ⓟ	X	X
D	Ƨ	K	χ	R	.	Y	7'
E	£	L	l	S	8	Z	≠
F	Ë	M	3	T	+		
G	9	N	=	U	%		

Contoh : 2-1 %=99%=

Terbaca : Api Unggun

#### f. Sandi Angka S

Sandi ini dinamakan dengan Sandi angka S karena materi pembuatan sandi ini menggunakan angka dalam *Semaphore* yang mempunyai kelompok huruf sesuai dengan perputaran arah bendera *Semaphore*.

Materi:

0 - 1 = A    1 - 2 = H    2 - 3 = O    3 - 4 = T    5 - 6 = W

0 - 2 = B    1 - 3 = I    2 - 4 = P    3 - 5 = U    5 - 7 = X

0 - 3 = C    1 - 4 = K    2 - 5 = Q    3 - 6 = Y

0 - 4 = D    1 - 5 = L    2 - 6 = R    6 - 7 = Z

0 - 5 = E    1 - 6 = M    2 - 7 = S    4 - 6 = J

0 - 6 = F    1 - 7 = N    4 - 7 = V

0 - 7 = G

Contoh : 1/6 0/5 1/7 3/6 0/5 0/2 0/5 2/6 0/1 1/7 0/7

Terbaca : M E N Y E B E R A N G

### g. Sandi Angka Kulipat 1

Sandi angka kulipat didasarkan atas hitungan jumlah huruf abjad, hanya saja untuk angka awal yang dipakai tidak dimulai dari angka satu 1 sebagaimana posisi huruf A adalah 1. Kemudian untuk angka berikutnya adalah kelipatan dari angka yang pertama, dan angka yang dipakai adalah angka ganjil: 3, 5, dan seterusnya.

Contoh : A = 3    B = 6    C = 9, dan seterusnya.

Materi :

A = 3    H = 24    O = 45    V = 66

B = 6    I = 27    P = 48    W = 69

C = 9    J = 30    Q = 51    X = 72

D = 12    K = 33    R = 54    Y = 75

E = 15    L = 36    S = 57    Z = 78

F = 18    M = 39    T = 60

G = 21    N = 42    U = 63

Contoh:  $3 + 48 - 27 \times 63 + 42 : 21 + 21 - 63 = 42$

Dibaca : A    P    I    U    N    G    G    U    N

### h. Sandi Angka Kulipat 2

Sandi angka kulipat 2 berdasar hitungan jumlah huruf pada abjad sebagaimana biasa, hanya saja angka awal yang dipakai tidak dimulai dari satu ( 1 ). Kemudian untuk angka berikutnya adalah kelipatan dari angka yang pertama, dan seterusnya. Angka yang dipakai adalah angka genap mulai dari angka 2, 4, dan seterusnya.

Contoh: A = 2    B = 4    C = 6, dst

Materi :

A = 2    H = 16    O = 30    V = 44

B = 4    I = 18    P = 32    W = 46

C = 6    J = 20    Q = 34    X = 48

D = 8    K = 22    R = 36    Y = 50

E = 10    L = 24    S = 38    Z = 52

F = 12    M = 26    T = 40

G = 14    N = 28    U = 42

Contoh:  $8 + 24 - 2 \times 14 + 4 \times 2 = 36$

Dibaca : D L A G B A R

### i. Sandi Not Angka

Sandi not angka menggunakan materi dasar posisi urutan huruf abjad, yaitu A = 1 dan Z = 26. Bedanya dengan sandi angka terletak pada penempatan angka posisi huruf pada satu garis birama dan penambahan garis di atas angka.

Contoh :  $\left| \overline{16} \ 5 \ \overline{14} \ . \ \left| \overline{21} \ \overline{14} \ . \ . \ \left| \overline{20} \ \overline{21} \ \overline{14} \ . \ \right| \right.$

Dibaca : P E N U N T U N

### j. Sandi Jam

Sandi Jam menggunakan materi dasar urutan dalam huruf abjad. Hanya saja lambang yang dipakai sebagai pengganti huruf abjad ini adalah jam. Komponen dalam jam yang dipakai adalah jam dan menit, sedangkan perbedaan antara satu huruf dengan huruf yang lain ada pada selisih menit yang dipakai.

Materi/Kata Kunci:

07.00 = A    08.00 = M    09.00 = Y

07.15 = D    08.45 = V    09.05 = Z

Dari materi dan atau kata kunci di atas, dapat kita cermati bahwa selisih antara satu huruf dengan huruf yang lain adalah 5 menit. Dengan demikian, kita pun dapat membuat kunci dalam sandi jam ini sesuai dengan kehendak kita (berapapun selisihnya, yang penting antara 05 s/d 55 menit).

Contoh : 07.00, 08.00, 07.05, 07.00, 07.55, 07.00, 08.10

Terbaca : A M B A L A N

### k. Angka Romawi

Angka romawi dibagi menjadi 4 (empat) macam yaitu: Ekan, Puluhan, Ratusan dan Ribuan, yang dalam penulisannya menggunakan lambang tertentu. Adapun angka romawi selengkapnya ialah sebagai berikut.

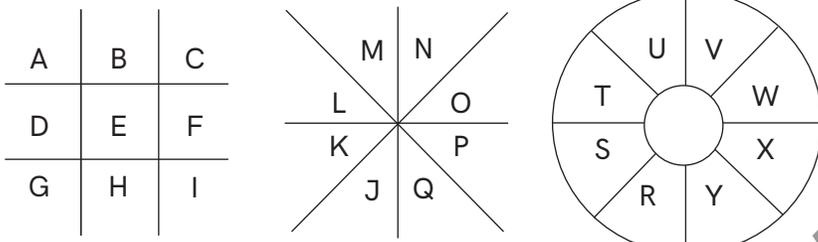
1	I	11	XI	40 *	XL	97	XCVII
2	II	15	XV	46	XLIV	99 *	IC
3	III	19	XIX	49 *	IL	100	C
4	IV	20	XX	50	L	390	CCCXC
5	V	24	XXIV	59	LIX	400 *	CD
6	VI	27	XXVII	60	LX	500	D
7	VII	29	XXIX	70	LXX	600	DC
8	VIII	30	XXX	79	LXXIX	800	DCCC
9	IV	32	XXXII	80	LXXX	900 *	CM
10	X	39	XXXIX	90 *	XC	1000	M

Keterangan: \*) Dikurangi harga huruf di depannya

## 3. Kotak sebagai Dasar Sandi

### a. Sandi Kotak Tunggal

Sesuai dengan namanya sandi kotak tunggal, maka setiap huruf abjad diletakkan pada sebuah bidang kotak, lingkaran, atau sudut. Berdasarkan posisi keberadaan huruf abjad tersebut, dijadikan dasar untuk menulis huruf sandinya yaitu dengan membentuk kotak untuk sebuah huruf abjad itu berada (dalam sandi kotak tunggal ini tidak dikenal/tidak perlu menambahkan tanda titik pada saat membuat kotak (karena setiap huruf telah mempunyai bentuk sendiri-sendiri. Gambar penempatan huruf abjad selengkapnya adalah sebagai berikut.



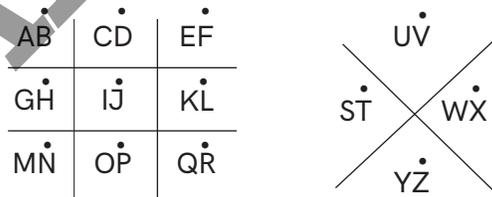
Terbaca : Q A B I L A H

**b. Sandi Kotak Ganda**

Secara umum cara membuat dan cara kerja sandi kotak ganda hampir sama dengan sandi kotak tunggal. Hanya saja tiap dua huruf abjad diletakkan dalam kotak yang tidak sama bentuknya. Untuk penulisannya sebagai berikut.

- 1) Untuk huruf pertama dalam setiap kotak, hanya menggambar atau membuat kotak sesuai dengan bentuk kotak di mana huruf pertama itu berada.
- 2) Untuk huruf kedua dalam setiap kotaknya, dilakukan dengan cara menggambar/membuat kotak sebagaimana huruf kedua berada dengan menambahkan satu buah titik ( . ) pada kotak dimaksud.

Materi :



Dibaca : M E N A K S I R

**c. Sandi Kotak Trilipat (Triple)**

Sandi kotak ini memakai materi dasar huruf abjad yang diletakkan pada satu kotak, di mana dalam satu kotak berisi tiga (3) buah huruf, kecuali kotak terakhir berisi dua (2) huruf. Cara penulisannya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk huruf pertama dalam setiap kotak, hanya dengan menulis atau menggambar kotak sesuai dengan bentuk kotak di mana huruf pertama itu berada.
- 2) Untuk huruf kedua dalam setiap kotaknya, dilakukan dengan cara menulis/menggambar kotak sebagaimana huruf kedua berada dengan menambahkan satu buah titik ( . ) pada kotak dimaksud.
- 3) Untuk huruf ketiga dalam setiap kotak, cara menulisnya dilakukan dengan cara menulis atau menggambar kotak sebagaimana bentuk kotak di mana huruf ketiga berada dengan menambahkan tanda titik sebanyak dua (2) buah ( . . ).

Materi :

ABC	DEF	GHI
JKL	MNO	PQR
STU	VWX	YZ

Contoh : 

--

 . 

--

 . 

--

--

--

 . 

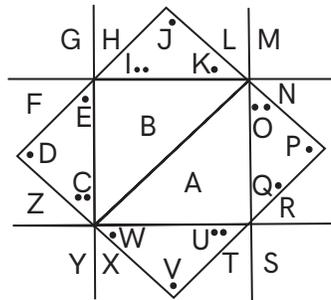
--

 ..

Dibaca : M E N D A K I

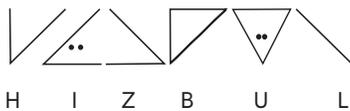
**d. Sandi Kontras**

Dinamakan sandi kontras karena memakai kerangka dasar kotak dan jajaran genjang yang dipakai bersamaan dan saling beririsan (*transection*), dan sebagai pembeda huruf satu dengan huruf yang lain yang berada dalam satu kotak segitiga dipakai tanda titik.



Cara menulis dan membaca bunyi sandi kontras adalah dengan cara menggambar kotak sebagaimana posisi huruf berada.

Contoh:



#### 4. Huruf Abjad sebagai Dasar Sandi

##### a. Sandi Katak

Sandi ini memakai materi dasarnya adalah huruf abjad untuk menulis huruf/rangkaian kata, caranya dengan menulis huruf setelahnya (melompat = seperti sifat katak). Berapa kali lompatan huruf yang akan dipilih terserah yang membuat kunci. Hanya saja untuk huruf bagian akhir yaitu "Z" baik melompat satu atau lebih, harus mengambil huruf di awal/kembali ke huruf 'A' atau selebihnya. Untuk membaca huruf yang tertulis, hitunglah posisi huruf ke belakang.

Contoh Kunci : AKU BINATANG AMPHIBI. AKU SUKA BERNYANYI DI DALAM AIR, KALAU AKU MAU MAKAN, AKU HARUS BERJALAN SEBANYAK TIGA KALI.

Contoh Soal : WDUXQD MBD D PHODWL

Dibaca : TARUNA JAYA MELATI

##### b. Sandi AN

Sandi ini materi dasar yang dipakai adalah huruf abjad, hanya saja dalam penulisannya hurufnya dibagi menjadi dua baris. Baris pertama A s/d M, sedangkan baris kedua (di bawahnya) huruf N s/d Z. Cara menulis

dan membacanya adalah dengan menulis huruf kebalikannya/di bawahnya. Jika kita menghendaki menulis N maka ditulis A.

Materi :

A B C D E F G H I J K L M  
N O P Q R S T U V W X Y Z

Contoh: G H A N F X R Y N C N

Dibaca : T U N A S K E L A P A

### c. Sandi AZ atau MN

Sandi ini materi dasar yang dipakai juga huruf abjad, di mana jumlah huruf sebanyak 26 buah itu dibagi menjadi dua. Baris pertama A s/d M, sedangkan baris kedua huruf Z s/d N. Cara menulis dan membacanya adalah dengan menulis huruf kebalikannya/di bawahnya, jika kita menghendaki menulis huruf N maka ditulis huruf M.

Materi :

A B C D E F G H I J K L M  
Z Y X W V U T S R Q P O N

Contoh: HVMZN KZTR

Dibaca : SENAM PAGI

### d. Sandi Ular

Sandi ini cara membuat dan membacanya mengikuti cara berjalannya ular, yaitu berkelok-kelok atau naik turun sampai selesai sehingga kalimat yang dimaksud ditulis sedemikian rupa mengikuti alur naik dan turun.

Berikut ini diberikan contoh kuncinya (bukan soal) sehingga soal yang akan diberikan kepada peserta ditulis seperti contoh kunci ini.

Contoh: H S E M E B U K  
A O K U S A J Y  
L A I D N G N A  
B L N I A A U N  
A D I A K I T G  
W I H N A M E A  
A B A K J A P D  
J A W E R N A A

Terbaca: JAWABLAH SOAL DI  
BAWAH INI KEMUDIAN  
KERJAKAN SEBAGAIMANA  
PETUNJUK YANG ADA

**e. Sandi Z**

Sandi ini hampir sama dengan sandi ular tersebut, di mana tulisan yang ada dicermati dan dibaca sesuai dengan alur bentuk pada huruf Z (dari atas ke kanan kemudian turun miring ke kiri dan kemudian mendatar ke kanan lagi).

Contoh: B U A T L A H    Terbaca: BUATLAH MAINAN MURAH  
G H T S E M U  
U S A H A A M  
G A S I U K A  
N U N J U A U  
M A M A M U S  
N M U R A H

**f. Sandi Koordinat**

Untuk sandi ini penulisannya mengikuti rentang huruf yang dimaksudkan yaitu ke atas dan ke samping. Lurus (ke atas dan ke samping) pada sumbu huruf yang dimaksud kemudian ditarik garis lurus sampai pada huruf pada garis koordinat dan pada garis absis.

Materi:

●	T	U	N	A	S
K	A	B	C	D	E
E	F	G	H	I	J
L	K	L	M	N	O
A	P	Q	R	S	T
P	U	V	W	X	X
A	Z				

Contoh : UL TK NL UK TK AL UE TA NA TA NL TP TL TK

Terbaca : L A M B A N G P R A M U K A

Kata yang dipakai sebagai kunci adalah satu kalimat yang mempunyai dua buah kata yang mengandung makna, misalnya: BUNGA KANTIL, Merah Putih, RUKUN ISLAM.

**g. Sandi Sungai**

Sandi ini cara membuatnya adalah dengan konsep 5/8. Artinya untuk menulis huruf yang kita maksud, hendaknya ditulis huruf yang ada di sebelahnya atau yang berlawanan. Misalnya mau menulis huruf E, maka tulislah Y, dan seterusnya.

Materi:

	S	U	N	G	A	I	B	C	
Z									D
Y									E
X									F
W									H
V									J
	T	R	Q	P	O	M	L	K	

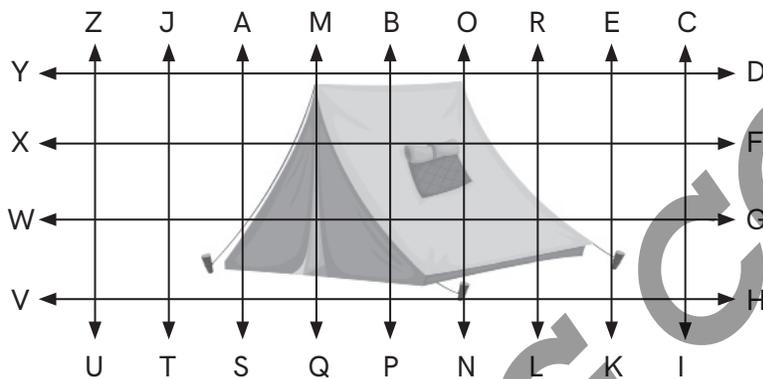
Contoh : VOILAUY QOTMAQOB

Terbaca : JAMBORE NASIONAL

### h. Sandi Panah

Cara membuat dan membaca sandi panah sama dengan Sandi Sungai, yaitu dengan cara memperhatikan lawan huruf yang ada sisi lawan pada panah sebaliknya (ke atas atau bawah dan kanan atau kiri).

Materi:



Contoh : SDN AKOSQ BSWC

Terbaca : AYO SENAM PAGI

### i. Sandi Arab 1

Cara menulis atau membuat kalimat atau soal menggunakan sandi ini adalah sama sebagaimana kita membuat kalimat pada umumnya, hanya saja kata atau kalimat yang ditulis itu mulai dari sebelah kanan (sebagaimana menulis huruf Arab). Dengan demikian, cara membacanya juga dimulai dari kanan (seperti membaca huruf arab).

Contoh : ARATNASUN INES SATNEP MALAM

Terbaca : MALAM PENTAS SENI NUSANTARA

### j. Sandi Huruf Arab

Sandi Huruf arab ini bukan merupakan angka arab, tetapi lambang bilangan dari angka arab atau angka arab yang dilambangkan dengan huruf hijaiyah.

Adapun angka huruf arab itu ialah sebagai berikut.

1 = ا	20 = ك	200 = ر
2 = ب	30 = ل	300 = ش
3 = ج	40 = م	400 = نا
4 = د	50 = ن	500 = ثا
5 = هـ	60 = س	600 = خ
6 = و	70 = ع	700 = ذ
7 = ز	80 = ف	800 = ض
8 = ح	90 = ص	900 = ظ
9 = ط	100 = ق	1000 = غ
10 = ي		

Contoh : اسطفح - ح سيد

Terbaca : 14 - 8 - 1961

Catatan: sandi arab ini dalam penulisannya tidak dilakukan dengan memberi lambang angka satu demi satu angka, tetapi pemberian/penggantian angka dengan huruf arab sesuai dengan ejaan jumlah setiap angka. Contoh 1961 (dibaca seribu = غ sembilan ratus = ظ enam puluh = س satu = ا)

#### k. Sandi Konvoi

Dinamakan dengan sandi konvoi karena huruf-huruf yang dipakai untuk membentuk suatu kalimat ditata dan diurutkan secara rapi dan tertib sesuai dengan uniformitas setiap huruf, seperti halnya sebuah pasukan baris-berbaris, setiap kelompok pasukan ada identitas-identitas tertentu. Hal ini jika dipakai dalam huruf abjad sebagai sandi, maka pengucapan/bunyi sebuah huruf ini dijadikan dasar untuk merahasiakan sebuah makna kata/kalimat dengan cara menulis huruf berdasarkan bunyi huruf dimaksud. Dengan sendirinya setiap penulisan satu huruf akan terdapat dua huruf kecuali pada huruf vokal (A.I.U.E.O). Contoh huruf "S" ditulis dengan ES, huruf "H" ditulis dengan HA.

Contoh soal :

ESEBEUTEKAAEN ENAEMA ENAEMA PEEREESIDEEEN YEAENGE PEEERENAH  
EMEEMEERIENTEAHA ENEGAERA IENDEOENEESIA

Terbaca : Sebutkan nama-nama presiden yang pernah memerintah negara Indonesia.

**I. Sandi Gambar**

Sandi ini menggunakan gambar tertentu sebagai ganti dari huruf abjad, sedangkan penggunaannya sama sebagaimana ketika menulis sebuah kata atau kalimat.

A	△	H	≤	O	○	V	▽
B	○	I	□	P	⌋	W	∇
C	∩	J	□	Q	⌋	X	x
D	□	K	∇	R	≡	Y	4
E	□	L	□	S	□	Z	◌◌
F	≡	M	□	T	∩		
G	<	N	□	U	△		

Contoh Soal : □□△∩△≤□△∇□□□<△  
∩△∩△□<∩△□≡

Dibaca : SIAPA PAHLAWAN SINGA PADANG PASIR?

**m. Sandi Kaca**

Sandi ini hanya akan dapat dibaca dengan cepat dan benar jika dilakukan dengan cara bercermin dua buah. Dalam pembuatan materi dalam sandi kaca ini adalah dengan cara menulis kalimat yang dikehendaki kemudian dalam pencetakannya dilakukan secara terbalik (bukan tulisan yang di depan kertas yang diberikan, tetapi tulisan yang ada di balik kertas dimaksud).

Contoh : A И Э Я A X

Terbaca : K A R E N A

#### n. Sandi Alfabet

Alfa	Hotel	Papa	Whiskey
Bravo	India	Quebec	X-Ray
Charlie	Juliett	Romeo	Yankee
Delta	Kilo	Sierra	Zulu
Echo	Lima	Tango	
Foxtrot	Mike	Uniform	
Golf	November	Victor	

Contoh : Alfa Tango Hotel Foxtrot Alfa Lima

Terbaca : A T H F A L

#### o. Sandi Nasional

Sandi ini hampir sama dengan sandi Alfabet, hanya kata yang dipakai menggunakan nama-nama kota besar atau kota kecil di Indonesia, kecuali pada huruf tertentu yang tidak terdapat nama kota/pulaunya. Cara membaca sandi nasional ini adalah dengan mencermati huruf pertama setiap kata-kata yang muncul. Jadi, kata-kata yang dipakai hanya sebagai sarana pemakaian huruf dimaksud. Namun, bukan berarti kata itu tidak ditulis secara utuh sebab dalam kegiatan JOTA kata-kata itu mutlak harus dibaca dan harus dihafal.

Ambon	Jakarta	Solo
Bandung	Kendari	Tangerang
Cirebon	Lombok	Ungaran
Demak	Mataram	Violet
Enrekang	Nagan Raya	Wamena
Flores	Ogan Komiring Ilir	X-Tra
Garut	Papua	Yogyakarta
Humbang	Queback	Zainal
Irian	Rembang	

Untuk membaca sandi nasional dan alfabet, cukup dengan mengingat huruf pertama yang diucapkan (biasanya kedua sandi dipakai dengan cara diucapkan).

Contoh : Solo Irian Ambon Garut Ambon

Terbaca : S I A G A

#### p. Sandi Abstrak

Sandi ini berisi tulisan/pesan yang ditulis di atas kertas, sedangkan bahan untuk menulisnya adalah cairan air jeruk nipis, atau perasan daun pacar Cina (*Aglaia Odorata*), dan alat untuk memunculkan tulisan adalah panas api.

Cara membuatnya siapkan kertas dan cairan air jeruk nipis/perasan daun pacar Cina, kemudian celupkan batang kayu yang lancip tetapi halus (sebagai pena), dan gunakanlah untuk menulis pesan secara pelan-pelan. Setelah selesai keringkanlah/angin-anginkanlah sampai kering betul. Untuk membacanya dekatkan kertas yang sudah ditulisi tersebut pada api secara perlahan dan jangan sampai terbakar, secara perlahan tulisan itu akan muncul, dan akhirnya bisa terbaca apa isi kalimatnya.

#### q. Sandi Inggris

Sandi ini disebut dengan sandi Inggris oleh karena kata atau kalimat pesan yang disampaikan makna atau arti yang tersirat ditulis dengan bahasa Inggris. Dengan demikian, setiap kata atau kalimat yang ditulis dengan bahasa Inggris bisa disebut dengan sandi (rahasia) karena yang tahu adalah yang mengerti arti/makna dari bahasa Inggris dimaksud.

Contoh : *May I help you?*

Artinya : Bolehkan saya menolongmu?

#### r. Sandi Kisah

Sandi ini didasarkan pada sebuah kisah atau cerita tertentu sehingga soal disampaikan dan dinarasikan dalam sebuah cerita secara tertulis. Peserta diminta untuk menjawab atau menebak jawabannya.

Contoh Soal:

Aku adalah sebuah benda menyerupai tubuh binatang landak. Aku mempunyai banyak luka. Hidupku ada di tanah tandus dan atau subur. Aku berbaju hijau, kalau sudah tua aku jadi cantik dan rupaku kuning.

Jawabannya: Aku adalah buah nanas.

**s. Sandi Wingdings 3**

Sandi wingdings 3 ini merupakan penggantian huruf abjad dengan sebuah lambang garis dalam bentuk tertentu (dominannya menggunakan anak panah sebagai ciri khas masing-masing huruf). Penggunaan sandi Wingdings 3 ini sama halnya ketika kita membuat kalimat dengan cara merangkai huruf-huruf yang dikehendaki.

Materi:

<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>
↖	↗	↘	↙	↕	↔	↕	↔	↔
<b>J</b>	<b>K</b>	<b>L</b>	<b>M</b>	<b>N</b>	<b>O</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>	<b>R</b>
↑↑	↓↓	↪	↩	↪	↩	↪	↩	↪
<b>S</b>	<b>T</b>	<b>U</b>	<b>V</b>	<b>W</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>	
↖	^	↘	↙	↕	↔	↔	↔	

Contoh:      ↪↖↓↓^↘↗↑↑↖      ↪↘↓↓↘↩      ↪↖↪↔

Dibaca :      S E B U T K A N R U K U N I M A N

**t. Sandi Ambalan**

Sandi ambalan adalah merupakan untaian kalimat yang bernuansa puitis yang disarikan dari Dasa Darma sebagai pedoman ketentuan moral seorang Pramuka. Dengan demikian, setiap untaian kalimat yang ditulis, hakikatnya mencerminkan isi secara substantif dari tiap-tiap darma dalam Pramuka.

Sandi ambalan ini sebagai upaya perenungan, penghayatan, dan pengamalan hal-hal yang tersirat dalam Dasa Darma, yang biasa dibaca pada saat upacara-upacara Pramuka.

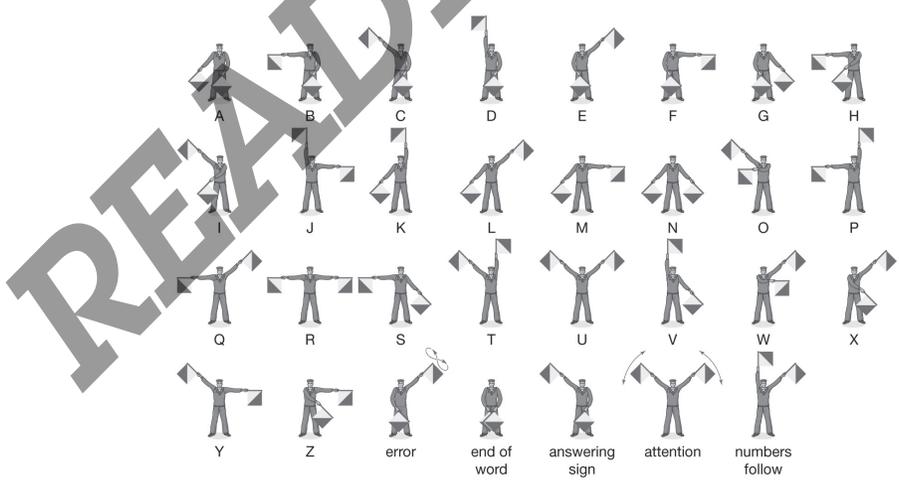
**u. Sandi Hujan**

Dasar pembuatan sandi hujan adalah huruf abjad. Pembuatan sandi hujan pada dasarnya sama seperti membuat soal atau pertanyaan pada umumnya (tetap menggunakan huruf abjad tanpa diubah menjadi simbol huruf sandi apapun). Sandi hujan huruf yang dikehendaki ditulis atau disusun dari atas ke bawah per kata atau kalimat. Dengan demikian, cara membacanya juga dari atas ke bawah (seperti karakteristik hujan).

Contoh sandi hujan:

T	T	L	L	D	A	J	D
A	I	E	U	E	P	A	I
K	N	B	A	N	A	N	L
S	G	A	S	G	A	G	A
I	G	R	H	A	D	A	P
R	I	S	A	N	A	N	O
L	P	U	L	A	N	L	R
A	O	N	A	L	Y	U	K
H	H	G	M	A	A	P	A
7	O	A	A	T	Y	A	N
^	N	I	N	=	A	I	.

Dibaca : Taksirlah tinggi pohon, lebar sungai, luas halaman dengan alat apa adanya ya, jangan lupa dilaporkan.



Sumber : Encyclopedia Britannica, Inc., 2013

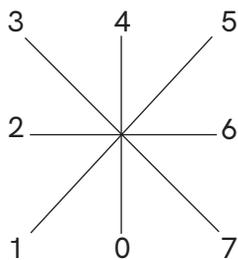
**Gambar 8.4** Semaphore

## 5. Semaphore sebagai Dasar Sandi

### a. Sandi Garis

Materi sandi garis mengikuti bentuk garis yang ditunjukkan oleh posisi garis dalam *Semaphore* sehingga cara menuliskannya mengikuti posisi huruf masing-masing dalam *Semaphore*.

Contoh:



0 - 1 = A, bentuk garisnya

0 - 2 = B, bentuk garisnya

1 - 2 = H, bentuk garisnya

Contoh :

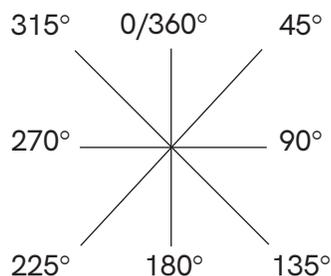
Terbaca :



Dengan demikian, untuk menulis/membuat sandi garis mengikuti secara keseluruhan ketentuan pada *semaphore* dalam perpindahan posisi bendera sampai 5 kali. Lebih jelasnya perhatikan pada ketentuan penomoran pada *semaphore*.

### b. Sandi Derajat

Sandi ini hampir sama dengan sandi garis, hanya saja untuk tiap-tiap ujung garis pada mata angin ditunjukkan dengan angka derajat yang dimulai dari sisi sebelah kanan tengah atau arah selatan.



Materi:

Materi huruf alfabetik ini didasarkan pada sandi *semaphore*, dengan tiap seksi punya jumlah berbeda-beda.

A	180° - 225°	H	225° - 270°	O	270° - 315°
B	180° - 270°	I	225° - 315°	P	270° - 360°
C	180° - 315°	K	225° - 360°	Q	270° - 45°
D	180° - 360°	L	225° - 45°	R	270° - 90°
E	180° - 45°	M	225° - 90°	S	270° - 135°
F	180° - 90°	N	225° - 135°		
G	180° - 135°				
T	315° - 360°	W	45° - 90°		
U	315° - 45°	X	45° - 135°		
Y	315° - 90°				
J	360° - 90°	Z	90° - 135°		
V	360° - 135°				

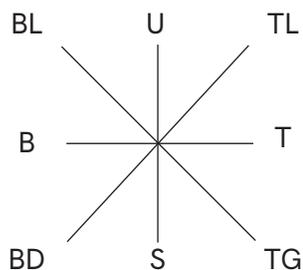
Contoh:

270°—360°, 315°—45°, 270°—135°, 180°—225°, 225°—360°, 180°—225°

Dibaca: P U S A K A

### c. Sandi Mata Angin

Sandi ini prinsip dasar, cara kerja, penggunaan dan materinya sama dengan sandi S atau sandi Derajat, hanya saja angka/derajat yang ada diganti dengan arah mata angin.



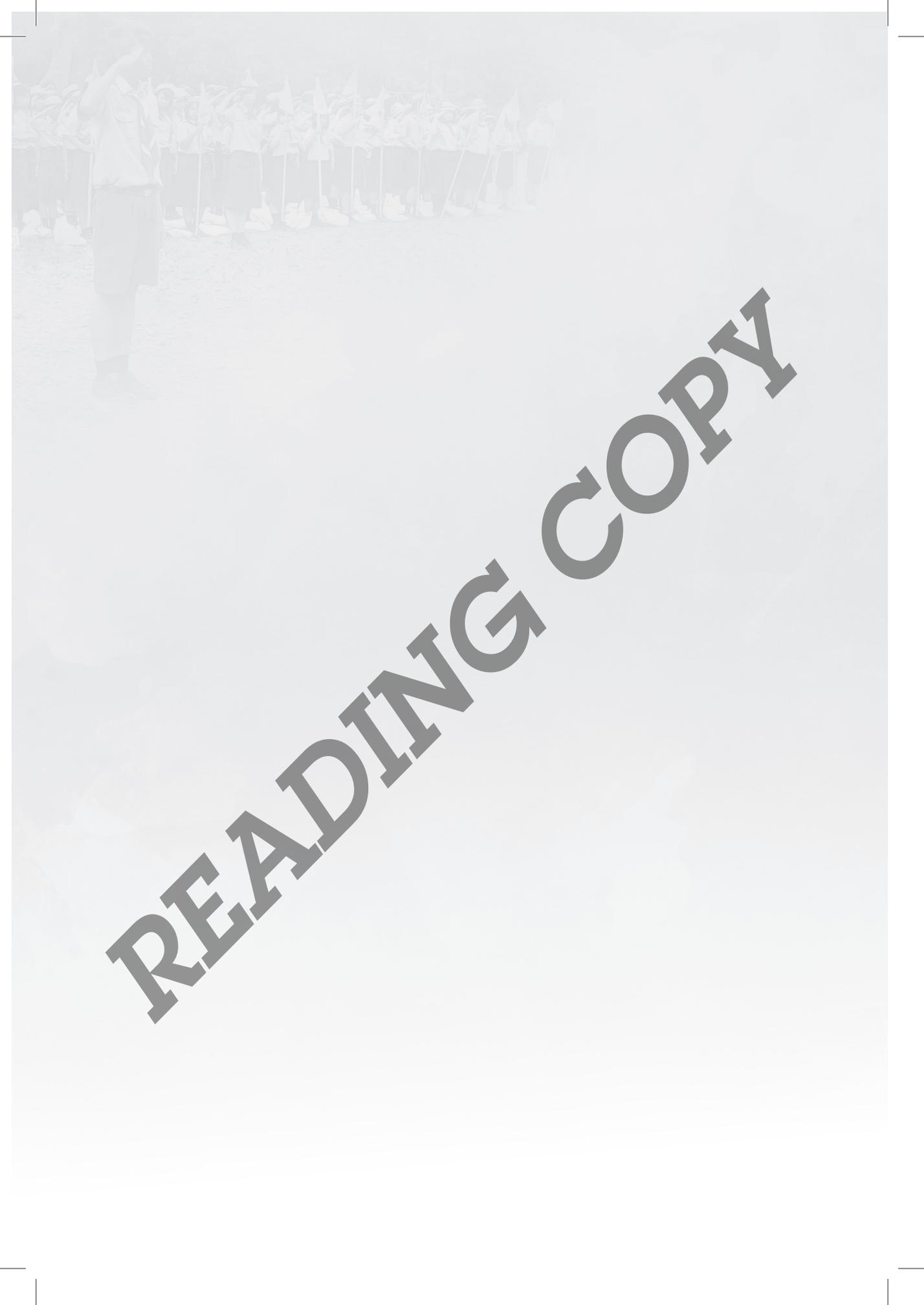
Materi:

A	S - BD	H	BD - B	O	B - BL	T	BL - U	W	TL - T
B	S - B	I	BD - BL	P	B - U	U	BL-TL	X	TL - TG
C	S - BL	K	BD - U	Q	B - TL	Y	BL - T		
D	S - U	L	BD - TL	R	B - T	J	U - T	Z	T - T G
E	S - TL	M	BD - T	S	B - TG	V	U - TG		
F	S - T	N	BD - TG						
G	S - TG								

Contoh : S-BD, BL-U, BD-B, S-T, S-BD, BD-TL

Dibaca : A T H F A L

READING COPY



**READING COPY**

## BAB IX

# PENGGUNAAN MATERI AGAMA ISLAM DAN BP DALAM PEMBUATAN SANDI

### A. Materi Kesehatan

Materi kegiatan kepramukaan yang diambil dari bidang kesehatan, dapat diambil dari materi makanan dan sayuran bagi tubuh manusia, sebagai pengganti sel-sel yang mati dan rusak serta menambah kekuatan tubuh.

POS 1

Kata Kunci : Aku adalah bagian dari makanan empat Sehat 5 sempurna. Aku diproduksi oleh binatang, bentukku sedikit bulat.

Soal :  
ooo o Oooo ooO O OoO oO oO  
OO oO Oo ooOo oO oO O O o oOoo  
ooO oOo oO OoOO oO OO

### B. Materi Agama Islam

Materi sandi yang diambil dari agama Islam dapat diambil dari SKU semua golongan pertama pada semua tingkatan dan golongan, misalnya doa-doa harian sesudah makan dan minum serta adab makan dan minum sehari-hari.

POS 2

Kata Kunci : Aku adalah warga negara berkebangsaan Arab. Aku kalau berjalan di sisi kanan.

Soal : HALSILUT AOD MULEBES NAD  
HADUSES RAJALEB

POS 3

Kata kunci : Aku suka yang indah, kalau aku ditata dengan rapi maka aku akan bermakna dan bermanfaat.

SUMEH KAMU MAB	SUMEH NANATN MAB	PAS GEMUN ALPAKE
TANI IDATIH		SUMEHKAB IKAM
BITERT		

**C. Materi Bahasa**

POS 4

Kata Kunci : Aku warga negara asing, aku bicara dengan bahasa windings 3.

siapakah aku :

Soal :

^x03704# 04540r04540 430444f 4404^  
44044444 44^44 4404444

## D. Materi Ilmu Pengetahuan Alam

Materi IPA yang akan dipakai dasar pembuatan sandi dapat diambil dari materi/bahan pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas, misalnya macam-macam binatang melata beserta spesifikasi siklus kehidupan dan perkembangbiakan.

POS 5

Kata Kunci : Aku adalah binatang yang bisa bertelur.  
Tubuhku panjang dan aku suka makan  
ayam atau binatang sejenisnya.

Soal :

S A T S E A  
E M E I K Y  
B A M D I N  
U N P G T U  
T A A N A L  
K M T I R A  
A A P T A N  
N N E N L U

POS 6

Aku sebuah mobil nomorku B2 karena aku warga Jakarta. Aku juga punya nomor mobil N 14, karena aku beristri orang Malang. Siapakah aku sebenarnya? Ikuti cerita di bawah ini.

$$19 + 5 - 2 + 21 + 20 + 11 : 1 = 13 \quad 13 + 1 + 14 - 1 - 13 : 1 + 13 = 1 \quad 2 \times 9 + 14 + 1 + 20 : 1 - 14 = 7 \quad 2 + 5 - 18 + 11 : 21 + 11 = 21 \quad 20 - 1 + 10 + 1 = 13$$

POS 7

Kata Kunci : Aku benda berbulu tebal, ketika kecil aku warnanya hijau tua. Saat menginjak remaja, aku mempunyai kulit totol hitam berbulu halus dan wajahku mulai menguning.

Ketika aku tua aku cantik dengan wajahku kuning segar, apalagi di bagian dalamnya. Untuk merasakan manfaatku, kamu perlu mengupas kulitku. Siapakah aku? Sebutkan pula manfaatku bagi kesehatan pandu.

## E. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

POS 8

Kata Kunci : Aku seorang warga negara asing. Aku berbadan tinggi dan aku mempunyai kebun kurma yang banyak. Aku rajin pergi berumrah atau haji. Warga negara manakah saya? ayo baca aku di bawah ini.

Soal : *Apa ajas taafnam hamur kubug hagnetid hawas, naktubes laminim tapme haub*

POS 9



Hitunglah ada berapakah jumlah gambar berikut ini? Jika satu jenis binatang tersebut bertelur setiap dua hari satu butir, maka ada berapa butir dalam waktu satu bulan? Satu butir telur itik laku dijual Rp. 2.100.- satu butir telur ayam kampung laku dijual Rp. 1.750.-

POS 10

Kata kunci : Urutkan aku sehingga AKU menjadi Orang yang terkenal

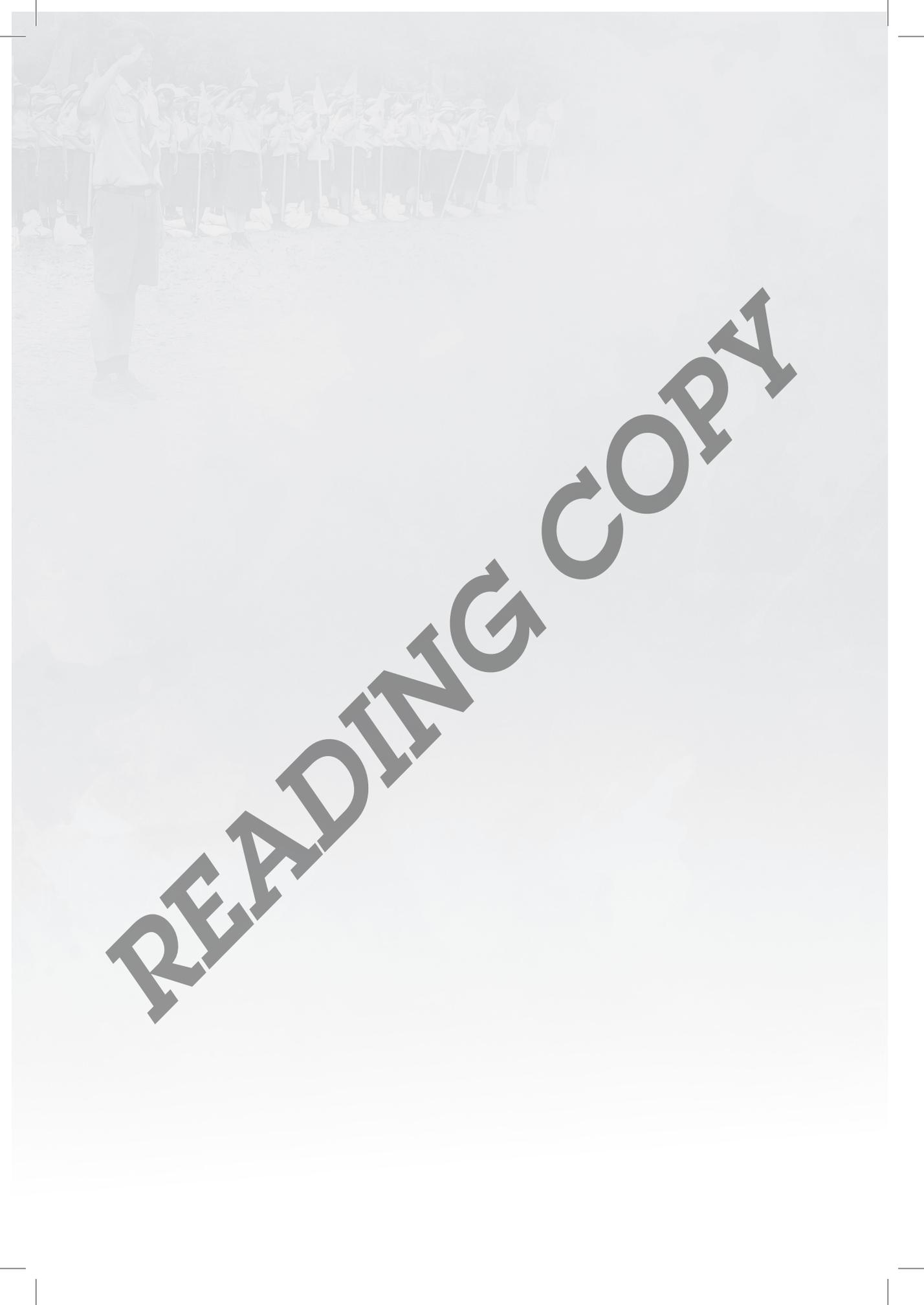
NAMA PALSU	NAMA ASLIKU	SIAPA AKU
BALAD LUH	.....	.....
JATIKHOH	.....	.....
LABIB TOHU	.....	.....
BOM TALI BADHUL	.....	.....

## F. Materi Keterampilan

POS 11

Kata Kunci : Aku berbahan dasar serat dari kayu, aku juga berbahan dasar dari nilon. Temanku terbuat dari bambu, aku biasa dipakai untuk mengangkat orang yang sakit. Siapakah aku?

READING COPY



**READING COPY**

## BAB X

# PENGETAHUAN UMUM DAN PRAKTIS

### A. Peraturan Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap anggota Pramuka. Hal ini berkaitan dengan tata upacara secara umum (upacara latihan, pelantikan, lomba tingkat, jambore, apel, dan sejenisnya).

Peraturan baris-berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam, yakni baris-berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris-berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris-berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam peraturan baris-berbaris milik TNI/POLRI.

Secara umum pelaksanaan baris-berbaris dilakukan menggunakan aba-aba, isyarat peluit, dan isyarat tangan. Aba-aba, yaitu suatu perintah yang diberikan oleh seseorang pemimpin kepada anggota untuk selanjutnya dilaksanakan pada waktu yang sama dan secara serentak atau berturut-turut. Aba-aba dibagi menjadi tiga macam aba-aba yaitu sebagai berikut.

1. Aba-Aba Petunjuk

Aba-aba petunjuk hanya dipergunakan jika perlu untuk menegaskan maksud daripada aba-aba peringatan/pelaksanaan.

Contoh:

Kepada Pemimpin Upacara, hormat - GERAK!

Untuk amanat, istirahat di tempat - GERAK!

2. Aba-Aba Peringatan

Aba-aba peringatan adalah inti dari suatu perintah yang harus jelas dipahami dan dimengerti kemudian untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

Contoh:

Lencang kanan - GERAK!

Istirahat di tempat - GERAK!

3. Aba-aba pelaksanaan

Aba-aba pelaksanaan yaitu ketegasan yang berkaitan dengan waktu dan saat untuk melaksanakan aba-aba pelaksanaan perintah. Adapun perintah pelaksanaan yang dimaksud adalah GERAK, JALAN, MULAI.

Kata-kata GERAK, dipakai untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan tanpa meninggalkan tempat dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh lain.

Contoh:

Jalan di tempat - GERAK!

Siap - GERAK!

Hadap kanan - GERAK!

Lencang kanan - GERAK!

Kata-kata JALAN adalah suatu perintah untuk suatu gerakan yang dilakukan dengan cara meninggalkan tempat berdiri.

Misalnya:

Haluan kanan/kiri - JALAN!

Dua langkah ke depan - JALAN!

Satu langkah ke belakang - JALAN!

Dengan demikian, kata-kata JALAN hanya dipakai untuk suatu gerakan berpindah dari tempat berdiri menuju ke tempat lain dengan maksimal 4 langkah.

Jika perpindahan ke tempat lain (dari tempat berdiri) atau gerakan meninggalkan tempat yang tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba harus didahului dengan peringatan MAJU.

Misalnya:

- |                           |          |
|---------------------------|----------|
| Maju...                   | - JALAN! |
| Haluan kanan/kiri maju    | - JALAN! |
| Melintang kanan/kiri maju | - JALAN! |

Kata-kata perintah berupa MULAI hanya dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.

Contoh:

- |                    |          |
|--------------------|----------|
| Hitung             | - MULAI! |
| Tiga bersaf kumpul | - MULAI! |

Adapun macam-macam gerakan dalam baris-berbaris yang pokok/dasar adalah sebagai berikut.

1. Siap



Sumber : [admin@ensiklopediapramuka.com](mailto:admin@ensiklopediapramuka.com)

**Gambar 10.1** Sikap sempurna/siap

Siap adalah posisi berdiri secara sempurna, dengan merapatkan kedua tumit membuka telapak kaki depan membentuk sudut 15°.

2. Istirahat



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.2** Posisi istirahat

Posisi istirahat adalah posisi di mana peserta membuka kedua kakinya dan menggendong kedua tangannya di belakang pinggang (untuk mendengarkan amanat atau perintah).

3. Hormat

Gerakan hormat adalah gerakan berupa mengangkat tangan kanan dan meletakkan jari-jarinya pada pelipis sebelah kanan dengan maksud untuk memberi penghormatan kepada bendera, pembina, pemimpin upacara, dan saat pengucapan Satya Pramuka.



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.3** Posisi menghormat

4. Lencang

Aba-aba perintah berupa lencang adalah perintah kepada peserta baris untuk meluruskan posisi barisan sehingga terlihat rapi dan tertib. Perintah lencang ada beberapa macam, yaitu lencang kanan, lencang depan, atau setengah lengan lencang kanan.



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.4** Posisi Lencang/meluruskan barisan

5. Langkah Tegap

Langkah tegap dilakukan untuk momen baris pada saat petugas mengibarkan bendera Merah Putih. Hal ini dilakukan dengan cara melangkahkan kaki secara lurus dan ayunan tangan sampai dengan lurus bahu (rata-rata air).



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.5** Posisi langkah tegap

Gerakan berjalan panjang tempo dan macam langkah

**Tabel 10.** Tabel normatif gerakan dalam peraturan baris-berbaris

No	MACAM LANGKAH	PANJANG LANGKAH	TEMPO
1	Langkah Biasa	65 cm	120 langkah tiap menit
2	Langkah Tegap	65 cm	120 langkah tiap menit
3	Langkah Perlahan	40 cm	30 langkah tiap menit
4	Langkah ke Samping	40 cm	70 langkah tiap menit
5	Langkah ke Belakang	40 cm	70 langkah tiap menit
6	Langkah ke Depan	60 cm	70 langkah tiap menit
7	Langkah di Waktu Lari	60 cm	165 langkah tiap menit

<http://www.ensiklopediapramuka.com/>

## B. Pertolongan Pertama Kecelakaan (P2K)

Kecelakaan adalah sesuatu yang tidak diharapkan oleh semua orang, tetapi hal tersebut bisa saja terjadi pada semua orang. Dalam penyelenggaraan kegiatan Pramuka, misalnya jelajah alam, perkemahan, latihan harian kepramukaan, kecelakaan bisa terjadi. Untuk sekadar menghindari kefatalan apabila seseorang mengalami sakit/luka dari suatu insiden kecelakaan, alangkah baiknya perlu mengetahui dasar-dasar bagaimana memberi pertolongan.

Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah, antara lain pada pasien berikut.

### 1. Pendarahan Parah

Pendarahan bisa terjadi disebabkan bagian tubuh yang terluka karena terkena sesuatu benda tajam, lancip, dan sejenisnya. Jika terdapat luka hendaknya ditutup kain kasa kompres yang steril, selanjutnya kain kasa kompres tersebut ditekan kuat-kuat dengan tangan sampai pendarahan berhenti. Untuk menutup luka biasa bisa menggunakan bahan yang bersih lainnya, misalnya kasa steril, saputangan bersih lainnya, handuk atau sobekan sprei yang semuanya sudah dicuci dan disetrika.

Jika bahan-bahan tersebut tidak didapat, maka jangan ragu-ragu lagi menggunakan baju kotor atau tangan telanjang untuk menekan bagian yang luka agar darah tidak terus mengucur karena kehilangan darah dari tubuh korban lebih berbahaya daripada risiko infeksi.

Luka yang sudah berdarah tidak boleh dibersihkan karena pendarahan akan membersihkan luka itu sendiri, yang boleh dibersihkan adalah kulit di sekitar luka, dengan air sabun/air keran/air yang sudah dimasak. Jenis air ini diutamakan karena dipandang cukup steril dari bakteri.

Jika terjadi kasus pendarahan yang serius, biasanya penderita akan mengalami syok atau depresi. Oleh karena itu, pasien tersebut harus segera diselimuti dan diletakkan di tempat yang baik dengan posisi yang paling menyenangkan dan semua yang mengikat pada tubuh harus dikendorkan termasuk ikat pinggang harus dilepas. Jika pasien masih bisa minum, berilah minum air hangat (bisa air seduhan teh).

## 2. Syok

Kejadian berupa hujan besar, angin ribut, kecelakaan, kebakaran, keracunan yang parah, sering kali memicu munculnya syok pada diri seseorang. Terkadang syok juga bisa berakibat lebih fatal karena syok merupakan reaksi tubuh yang ditandai oleh melambatnya atau terhentinya peredaran darah dan berakibat penurunan persediaan darah pada organ-organ penting.

Tanda-tanda jika seseorang mengalami syok adalah sebagai berikut.

- a. Denyut nadi cepat tapi lemah.
- b. Merasa lemas.
- c. Muka pucat.
- d. Kulit keluar keringat dingin di kening dan telapak tangan.
- e. Merasa haus dan mual.
- f. Napas tidak teratur.
- g. Tekanan darah sangat rendah.

Jika terdapat tanda-tanda sebagaimana tersebut di atas, maka panitia, pembina, dan atau siapa saja segera melakukan pertolongan (agar tidak menjadi lebih fatal), yaitu:

- a. menghentikan pendarahan;
- b. meniadakan hambatan-hambatan pada saluran napas;
- c. memberi napas buatan;
- d. menyelimuti dan meletakkan penderita pada posisi yang paling menyenangkan.

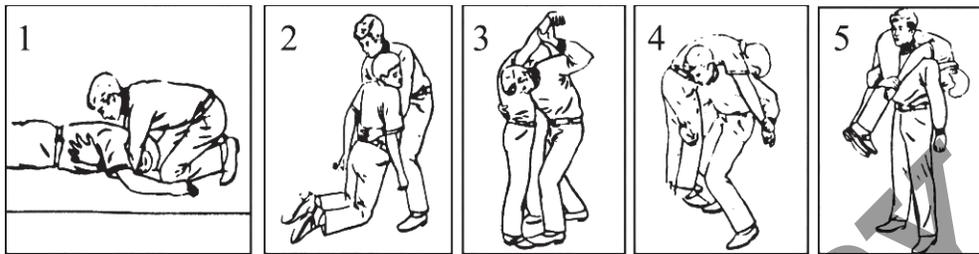
Adapun langkah pertolongan yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Baringkan korban dengan posisi datar atau lebih rendah dari tubuh. Hal ini dimaksudkan agar menambah aliran darah ke jantung dan otak. Bila kaki tidak patah, tungkai dapat ditinggikan 30-45 cm di atas posisi kepala.
- b. Selimuti pasien dan hindarkan dari lantai serta udara dingin.
- c. Usahakan pasien tidak melihat lukanya.
- d. Pasien/penderita yang sadar, tidak muntah dan tidak mengalami luka di perut, dapat diberi larutan syok yang terdiri dari: 1 sendok teh garam dapur, 1/2 sendok teh tepung soda kue, 4-5 gelas air, dan bisa juga ditambah air kelapa/kopi kental/teh.
- e. Perlakukan pasien dengan lemah lembut. Jika tindakan tersebut kemungkinan tidak bisa menghentikan syok, maka segera panggil dokter atau pasien ke rumah sakit atau puskesmas terdekat.

### 3. Patah Tulang

Patah tulang atau tulang retak bisa terjadi pada saat peserta didik mengikuti kegiatan, misalnya *wall climbing*, *mountaineering*, atau jelajah alam (karena medannya cukup berat). Jika hal demikian terjadi, segera lakukan pertolongan, membalutnya dengan kain *mitella* kecil untuk jari kaki/tangan yang patah/retak. Untuk kepala yang terluka, segera tutuplah luka tersebut dengan kapas dan balutlah dengan kain *mitella*.

Jika tulang kaki atau tangan patah, segera menggendong tangan dengan kain *mitella*. Jika patah tulang maka setelah dibalut dengan kain *mitella* kemudian pasanglah kayu spalek untuk menghindari gerak tulang yang lebih parah.



Sumber: [www.ensiklopediapramuka.com](http://www.ensiklopediapramuka.com), 2012

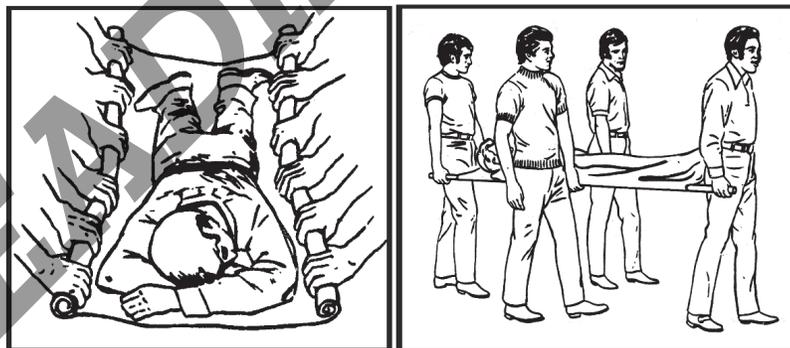
**Gambar 10.6** Cara mengangkat pasien tengkurap secara sendiri

Contoh gambar cara menolong pasien yang mengalami luka atau patah tulang.



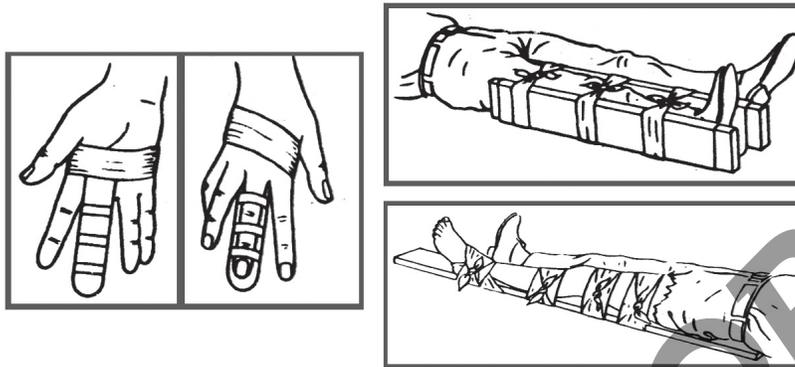
Sumber: [www.ensiklopediapramuka.com](http://www.ensiklopediapramuka.com), 2012

**Gambar 10.7** Cara mengangkat pasien secara bersama-sama/3 orang



Sumber: [www.ensiklopediapramuka.com](http://www.ensiklopediapramuka.com), 2012

**Gambar 10.8** Cara mengangkat pasien dengan tandu

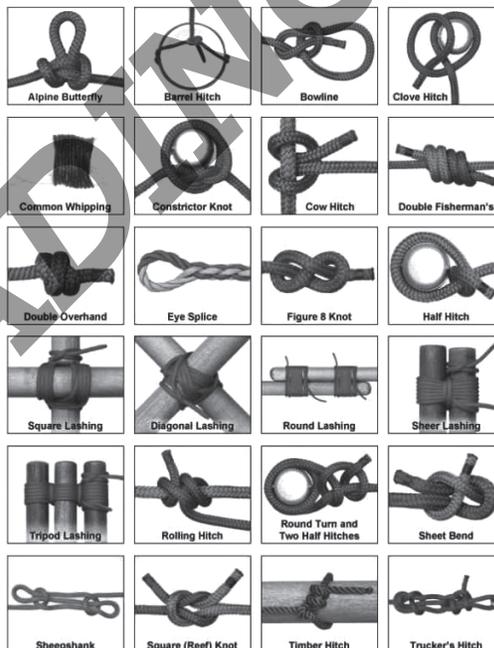


Sumber: [www.ensiklopediagramuka.com](http://www.ensiklopediagramuka.com), 2012

Gambar 10.9 Cara memasang Bidai pada jari atau kaki

### C. Tali Temali dan Cara Mendirikan Tenda

Ada beberapa macam simpul Pramuka yaitu sebagai berikut.



Sumber: [www.ensiklopediagramuka.com](http://www.ensiklopediagramuka.com), 2012

Gambar 10.10 Macam-macam simpul

Adapun manfaat simpul-simpul tali adalah sebagai berikut.

1. Simpul ujung tali, gunanya agar tali pintalan pada ujung tali tidak mudah lepas.
2. Simpul mati, gunanya untuk menyambung 2 utas tali yang sama besar dan tidak licin.
3. Simpul anyam, gunanya untuk menyambung 2 utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan kering.
4. Simpul anyam berganda, gunanya untuk menyambung 2 utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan basah.
5. Simpul erat, gunanya untuk memendekkan tali tanpa pemotongan.
6. Simpul kembar, gunanya untuk menyambung 2 utas tali yang sama besarnya dan dalam keadaan licin.
7. Simpul kursi, gunanya untuk mengangkat atau menurunkan benda atau orang pingsan.
8. Simpul penarik untuk menarik benda yang cukup besar.

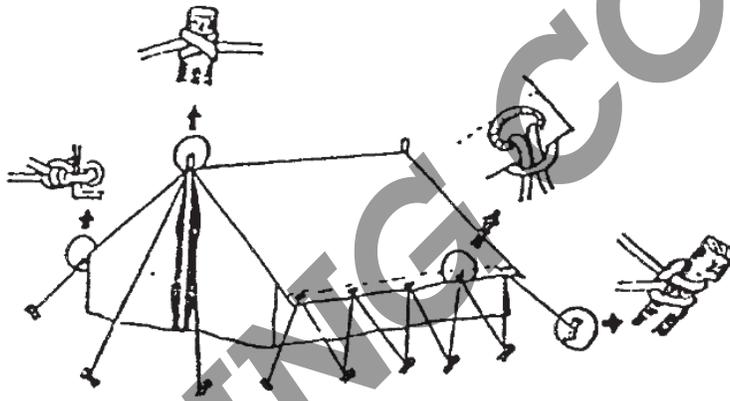
Kegunaan ikatan adalah sebagai berikut.

1. Ikatan pangkal, gunanya untuk mengikatkan tali pada kayu tetapi ikatan pangkal ini dapat juga digunakan untuk memulai suatu ikatan.
2. Ikatan tiang, gunanya mengikat sesuatu sehingga yang diikat masih dapat bergerak leluasa misalnya untuk mengikat leher binatang supaya tidak tercekik.
3. Ikatan jangkar, gunanya untuk mengikat jangkar atau benda lainnya yang berbentuk tambat untuk menambatkan tali pada sesuatu tiang/kayu dengan erat, tetapi mudah untuk melepaskannya kembali.
4. Ikatan tambat, dipergunakan untuk menyeret balik dan bahkan ada juga dipergunakan untuk memulai suatu ikatan.

Walaupun tidak bisa dikatakan 100% bahwa tali-temali identik dengan Pramuka, tetapi masalah tali-temali menjadi sangat urgen sekali untuk diketahui dan dilatihkan kepada peserta didik. Dalam dunia perkemahan, hampir bisa dipastikan peserta didik harus melakukan ikat-mengikat, entah itu membuat pagar tenda, gapura, tempat jemuran, bahkan yang paling vital adalah mendirikan tenda.

Ada hal mendasar yang perlu diketahui sebelum mendirikan tenda, yaitu sebagai berikut.

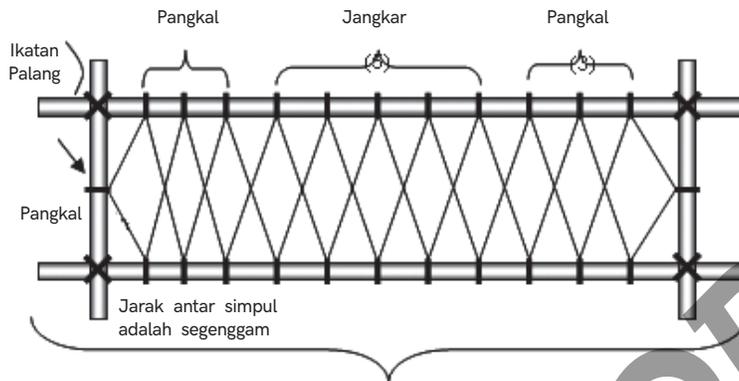
1. Tali utama harus lebih kuat dan sedikit lebih besar dari tali untuk samping/teras tepi kanan dan kiri.
2. Tongkat yang dipakai hendaknya yang cukup kuat.
3. Sebelum tongkat dipasang, sebaiknya di bagian alas/tanah diberi alas benda datar dan kuat, misalnya papan kayu, bata, keramik, atau batu. Hal ini dimaksudkan pada saat tongkat dipasang dan menahan kain tenda serta tarikan tali tidak amblas ke dalam tanah.



Sumber : <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.11** Penggunaan tali untuk pendirian tenda

Jika pada bagian tengah kain tenda (yang akan dipasang tongkat tidak terdapat kait tambahan, maka supaya kain tenda tidak rusak sebaiknya sebelum diikat, pada ujung atas tongkat bisa ditutup dulu dengan benda tumpul (misalnya botol plastik minum). Selain itu jika pada bagian sisi tepi kain tenda bagian bawah tidak terdapat lubang untuk dimasuki tali (yang nantinya akan ditarik ke pancang sisi tenda), jangan sekali-kali kain tenda tersebut disobek kemudian dimasuki tali (pasti akan bertambah lebar sobekannya).



Sumber : <https://ragasoot.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

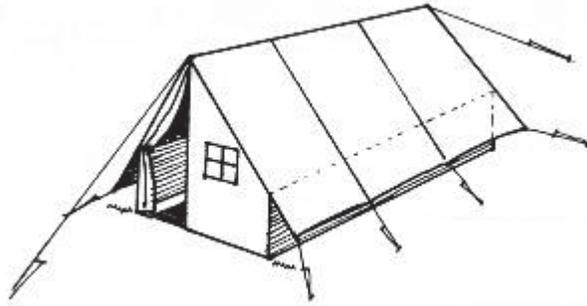
**Gambar 10.12** Penggunaan tali untuk membuat dragbar

Ada beberapa macam cara mendirikan tenda, yaitu sebagai berikut.

### 1. Tenda Regu

Tenda regu adalah tenda yang digunakan dalam perkemahan, yang menampung 1 regu atau sekitar 10 anggota. Adapun cara mendirikannya sebagai berikut.

- a. Gunakan lahan/tanah yang cukup baik datar, atau sedikit miring.
- b. Pilih minimal 2 tiang baik dan kuat.
- c. Patok minimal 18 buah (2 buah untuk tali utama dengan patok/Pancang yang kuat, cukup panjang dan bagus, 8 buah untuk masing-masing kanan dan kiri/teras)
- d. Tali tambang secukupnya (boleh dari bahan plastik, atau serat rami dan sejenisnya).
- e. Gunakan simpul dalam mengikat secara benar, bukan saja menjadikan ikatan lebih kuat tetapi juga mudah untuk dilepaskannya.



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.13** Tenda Regu

## 2. Tenda Induk

Tenda induk adalah tenda yang biasa digunakan sebagai posko panitia induk atau sekretariat kegiatan, dan posko kesehatan. Tenda induk biasanya ukurannya sangat besar (dan biasanya Pramuka meminjam tenda milik TNI, POLRI atau SAR). Adapun cara mendirikannya dengan memasukkan stik atau tongkat-tongkat besinya ke dalam lubang yang tersedia, dan mengikatkan tali pada setiap sudut lubang yang telah ada. Cara mendirikannya dimulai dari satu sisi terlebih dahulu sehingga tiang utama sisi tersebut benar-benar telah tegak, kemudian talinya ditarik dan diikatkan pada pancang utama yang telah ditancapkan. Setelah itu diikuti dengan mendirikan bagian tenda sisi berikutnya. Agar cepat berdiri, tenda induk ini dilakukan oleh beberapa orang.



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.14** Tenda Induk/POSKO

### 3. Tenda Bivak

Istilah bivak lebih akrab dengan konsep hidup di alam terbuka yang sifatnya darurat sehingga tenda yang didirikan pun juga tidak terlalu kuat karena hanya dipakai untuk istirahat beberapa saat saja. Tenda bivak biasanya juga hanya menggunakan bahan yang sederhana, bisa berupa kain, plastik, dan bahan secukupnya. Ukurannya pun hanya mampu untuk beristirahat untuk beberapa orang saja (1-3 orang).

Cara memasang tenda bivak juga tergolong sederhana, bisa menggunakan kayu untuk dijadikan tiang penyangga kain bahkan terkadang tiang tenda langsung menggunakan pohon di satu sisi, dan di sisi lain menggunakan kayu. Contoh pendirian tenda bivak yang sudah jadi.



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

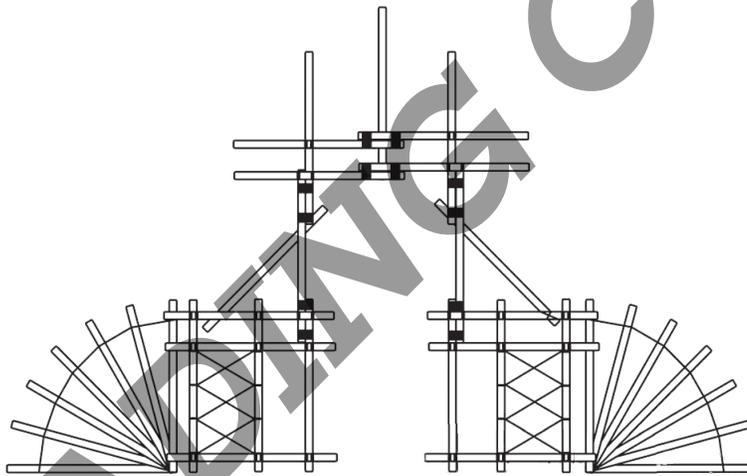
**Gambar 10.15** Pendirian tenda bivak

Tidak jarang juga orang yang mendirikan (tenda) bivak tidak menggunakan kain atau plastik sebagai atapnya, tetapi dengan menggunakan dedaunan yang terdapat di sekitarnya. Namun, hal tersebut tetap harus memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan dari gangguan cuaca, hujan, serangan binatang buas, binatang melata, dan gangguan alam lainnya. Kondisi tenda sebagaimana gambar di bawah ini ketika dipakai untuk tidur di malam hari, maka yang terpenting adalah keselamatan diri dari gangguan tersebut (biasanya menggunakan *sleeping bag* dan tetap memakai sepatu pada saat tidur).



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

Gambar 10.16 Contoh Gapura tenda



Sumber: [www.pramukaria.id](http://www.pramukaria.id), 2013

Gambar 10.17 Gapura tenda dengan 23 tongkat Pramuka

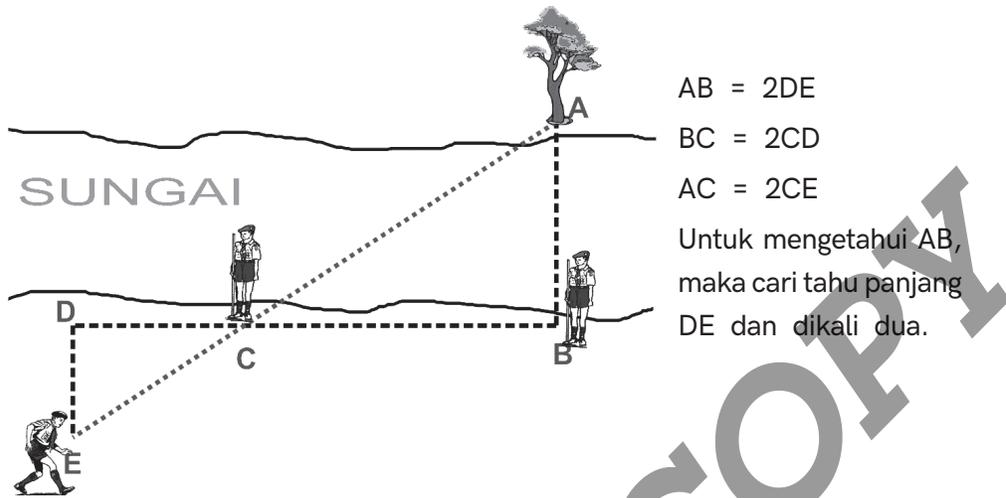
## D. Cara Menaksir

Menaksir walaupun tidak sepopuler Semaphore dan Morse, tetapi kegiatan menaksir diperlukan jika dalam suatu kegiatan *wide game*, peserta harus menyeberang sungai atau menaiki suatu dinding. Dengan adanya penaksiran, maka peserta *wide game* dapat mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk menghadapi rintangan dimaksud.

Adapun cara-cara menaksir adalah sebagai berikut.

1. Menaksir Lebar Sungai

- a. Tetapkan satu titik tertentu pada suatu benda di seberang sungai (misalnya pohon) sebagai titik A.
- b. Berdirilah di tepi sungai (sebagai titik B), dan menghadaplah ke titik A, kemudian tancapkan tongkat di tempat Anda berdiri (jika ada titik B adalah pohon).
- c. Berjalanlah dari titik B lurus ke kiri atau ke kanan melalui tepian sungai dengan jarak tertentu, dan lemparkan pandangan Anda ke titik A (dengan perkiraan bahwa pandangan mata Anda benar-benar lurus dengan titik A). Jika hal ini sudah didapat, maka tancapkan kayu pancang di mana Anda berdiri (sebagai titik C).
- d. Hitunglah berapa jarak antara titik B dengan titik C.
- e. Berjalanlah kembali menyusuri tepian sungai dimulai dari titik C (menjauh dari titik C, dengan jarak setengah dari panjang titik B dengan titik C). Jika hal ini sudah dilakukan, berhentilah dan tancapkan kayu pancang sebagai tanda titik D.
- f. Dari titik D berjalanlah menjauh dari sungai, sambil lemparkan pandangan pada pancang/titik C sampai diperoleh kondisi pandangan dimaksud lurus dengan titik A, dan jadikan titik di mana Anda berdiri adalah sebagai titik E.
- g. Hitunglah berapa jauh antara titik D dengan titik E.
- h. Hasil pengukuran antara titik D dengan titik E dikalikan dua, itulah lebar perkiraan sungai yang akan diseberangi.
- i. Jika hasil perhitungan sudah didapat, siapkan tali tambang sepanjang hasil hitungan dimaksud ditambah perkiraan tali yang dibutuhkan untuk diikatkan pada pohon (titik B).
- j. Jika mau menyeberang sungai, dengan ujung tali yang sudah dililitkan pada pohon dimaksud, lilitkan tali pada badan dengan ikatan yang cukup kuat, kemudian berenanglah secara pelan-pelan sehingga sampai di seberang sungai. Kemudian ikatkan ujung tali yang Anda bawa pada pohon yang ada di seberang sungai (titik A).



$$AB = 2DE$$

$$BC = 2CD$$

$$AC = 2CE$$

Untuk mengetahui AB,  
maka cari tahu panjang  
DE dan dikali dua.

Sumber: [www.pramukaria.id](http://www.pramukaria.id), 2013

**Gambar 10.18** Cara menaksir lebar sungai

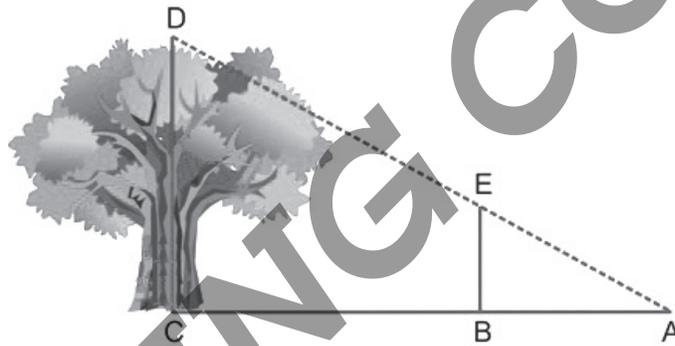
## 2. Menaksir Tinggi Benda

Kemampuan berupa menaksir tinggi suatu benda, misalnya tiang bendera, tinggi pohon, tiang listrik dan sejenisnya juga sangat penting. Menaksir tinggi benda dibutuhkan jika seseorang mempunyai maksud akan memasang tali dan atau memesan benda dimaksud (yang panjangnya sama dengan apa yang sudah ada), sekalipun tidak bisa sama persis (karena menaksir = memperkirakan).

Adapun cara menaksir tinggi benda dapat diilustrasikan sebagai berikut.

- Letakkan satu tongkat (B) di dekat benda yang akan ditaksir (C).
- Ukurlah ulang panjang tongkat yang telah ditancapkan (semula panjangnya 160 cm, kemudian sisanya berapa setelah ujung bawah ditanam ke dalam tanah). Misalnya 15 cm, berarti panjang tongkat 145 cm.
- Ukurlah jarak antara benda yang ditaksir (pohon) diambil tengahnya dengan titik (B)/tongkat. Misal jaraknya 10 m.
- Melangkahlah menjauh dari tongkat yang sudah tertancap ke arah belakang atau lurus dengan pohon dan tongkat. Kemudian ambillah/tetapkan satu titik sebagai akhir pengintaian, misalnya A.

- e. Lakukan pengintaian dari titik A paling bawah atau menyentuh tanah dengan mengarahkan pandangan ke pucuk benda yang ditaksir (titik C). Jika sudah terlihat benar-benar lurus maka tancapkan benda di titik A tersebut, dan jika belum benar-benar lurus maka melangkahlah mundur sedikit demi sedikit sampai pengintaian menghasilkan kondisi yang lurus. (maksimal jaraknya setengah dari titik C ke B).
- f. Ukurlah jarak antara B dan A ada berapa meter (di tanah).
- g. Jika diketahui jarak B dan A adalah 3,5 m, berarti tinggi benda itu  $3,5 \text{ cm} \times 2 = 7 \text{ meter}$ .



Sumber: [www.pramukaria.id](http://www.pramukaria.id), 2013

Gambar 10.19 Cara menaksir tinggi pohon

### 3. Menaksir Kecepatan Arus Sungai

Menaksir kecepatan arus sungai sangat diperlukan jika dalam suatu kegiatan, regu harus menyeberang sungai untuk sampai pada jalur yang ada di seberang sungai. Tentu saja menaksir diperlukan agar bisa dipersiapkan peralatan apa yang akan dipakai dan keputusan apa yang akan diambil, apakah berenang bebas, menyeberang dengan bantuan tali, dan sebagainya. Jika pimpinan regu memutuskan menyeberang sungai dengan bantuan tali maka sebelum melemparkan tali ke sungai dan membawanya ke tepian sungai di seberang mutlak diperlukan data yang akurat tentang lebar sungai yang akan diseberangi.

Adapun cara menaksir kecepatan arus sungai adalah sebagai berikut.

- Tentukan 2 titik di tepi sungai/selokan, sebut saja titik A dan B.
- Jaraknya jangan terlalu jauh, 2 m, 5 m, atau 10 m (usahakan mencari lintasan air yang lurus, tidak banyak rintangan atau kelokan).
- Lalu di titik A kita hanyutkan benda yang ringan dan mengapung, benda akan terbawa arus ke B.
- Hitung waktu dari mulai titik A sampai benda itu sampai ke titik B.

Catatan: Kecepatan Arus ( $V$ ) = Jarak : Waktu

Jarak 10 m, waktu tempuhnya 4,5 detik.

Kecepatan arus adalah =  $10 \text{ m} : 4,5 \text{ detik} = 2,2 \text{ m/detik}$

## E. *Survival* dan Bivak

Survival berasal dari kata *survive* yang dapat dimaknai suatu upaya mempertahankan diri untuk tetap hidup. Masalah mempertahankan hidup pada hakikatnya sudah dilaksanakan setiap orang setiap hari (bukan hanya di alam terbuka/hutan, tetapi juga di pedesaan atau perkotaan). Hanya saja cara mempertahankan hidup bagi seseorang yang tinggal di pedesaan atau di perkotaan relatif tidak begitu berat mendapatkan halangan atau kesulitan. Sebagai contoh ketika seseorang mengalami kehausan (sekali pun tidak punya uang) maka dia dapat menuju ke masjid atau sumur milik penduduk untuk mendapatkannya.

Berbeda dengan orang yang dengan sengaja melakukan jelajah alam (pendakian misalnya), masalah air tidak begitu saja mudah didapat. Di sinilah arti pentingnya mempunyai pengetahuan untuk bisa survival, apalagi bila dalam kondisi yang kritis (maaf sampai mau meninggal). Apa yang menyebabkan kondisi kritis? Secara umum, kondisi kritis dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu sebagai berikut.

- Psikologis: panik, takut, cemas, kesepian, bingung, tertekan, tertegun, tercengang, dan lain-lain.
- Fisiologis: sakit, lapar, haus, luka, lelah, pening, dan lain-lain.
- Lingkungan: panas, dingin, kering, hujan, angin, vegetasi, fauna, banjir, tanah longsor, kebakaran, dan lain-lain.

Untuk mampu mempertahankan diri (ketika di alam terbuka/hutan) agar tetap bisa hidup, maka modal dasarnya antara lain sebagai berikut.

1. Kesiapan diri. Orang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan mempertahankan hidup, maka dia akan mampu mengantisipasi bahaya-bahaya dari survival.
2. Alat pendukung. Peralatan yang dimiliki pada saat survival akan berpengaruh keberhasilan dan cara survival (jadi perlu dipersiapkan sebelum berangkat).
3. Usaha dengan serius. Agar seseorang bisa terlepas dari kondisi survival dan untuk menambah tenaga dan mempertahankan kondisi tubuh serta usaha untuk terlepas dari kondisi survival.

Ada empat kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk melindungi diri terhadap ancaman, yaitu sebagai berikut.

1. Perlindungan terhadap cuaca dan faktor-faktor medan yang susah dan membahayakan keselamatan.
2. Perlindungan terhadap gangguan binatang buas.
3. Perlindungan terhadap makanan dan minuman beracun/berbahaya.
4. Perlindungan yang berasal dari tubuh kita sendiri kenalilah diri sendiri, terutama terhadap penyakit dan cedera.

Bivak adalah mencari dan membuat tempat untuk beristirahat dengan tujuan melindungi diri dari gangguan alam dan lingkungan yang ekstrem yang muncul. Ada beberapa macam bivak; seperti bivak alam yang menggunakan sarana alam seperti kayu dan dedaunan, bivak buatan yang menggunakan peralatan seperti ponco, jas hujan, bivak pengawasan/pengintaian dan bivak pertahanan/perlindungan.

#### 1. Tempat Tidur

Dalam melakukan bivak untuk tidur, ada hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bivak, yaitu:

- a. kondisi medan;
- b. tempat harus datar/rata/enak buat tidur;
- c. bukan merupakan jalan hewan, manusia atau air;
- d. jangan di bawah pohon yang sudah tua/lapuk atau di bawah tebing yang labil serta jangan terlalu merusak alam sekitar;

- e. dekat dengan sumber air, bukan sarang nyamuk/serangga juga tanaman busuk karena tempat itu tidak sehat dan kurang aman;
- f. aman dari ancaman hewan atau keganasan alam (banjir, lahar, longsor);
- g. antisipasi: buat parit di sekeliling bivak, tebarkan garam, buatlah api unggun.

## 2. Makanan

Makanan sangat diperlukan bagi tubuh untuk menambah kekuatan dan menggantikan sel-sel yang telah rusak atau mati. Pada saat melaksanakan bivak, kita dapat memenuhi makanan dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut.

### a. Makanan dari hewan

Sumber makanan dari jenis binatang yang dapat dimakan (yang ditemukan di hutan atau alam bebas) di antaranya: cacing, siput, keong, laron, serangga, reptil, unggas, binatang bertulang belakang misalnya ayam alas, burung, dan lain-lain.

### b. Makanan dari tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan yang ada di kebun kita atau yang ada di hutan ada yang dapat dimakan, terutama yang dapat memberi tambahan karbohidrat. Ciri umum tumbuhan yang dapat dimakan:

- bagian tumbuhan yang masih muda (pucuk/tunas);
- tumbuhan yang tidak mengandung getah;
- tumbuhan yang tidak berbulu;
- tumbuhan yang tidak berbau kurang sedap;
- tumbuhan yang dimakan oleh hewan mamalia.

Walaupun jenis tumbuh-tumbuhan di atas dapat dimakan, tetapi tetap harus hati-hati dan waspada dalam mengolah dan atau memakannya karena bisa jadi setelah memakan tumbuhan dimaksud, seseorang menjadi keracunan.

Langkah-langkah aman yang diperlukan apabila akan memakan tumbuhan adalah sebagai berikut.

- Makan tumbuhan yang sudah dikenal (perlu membaca referensi).
- Makan jangan hanya satu jenis tumbuhan saja.

- Jangan memakan tumbuhan yang buahnya berwarna ungu karena dikhawatirkan mengandung racun alkaloid.
- Memakan buah-buahan yang belum kita kenal adalah dengan mengoleskan sedikit ke tangan sambil menunggu reaksinya, apabila tidak ada rasa aneh (panas, pahit) berarti cukup aman kemudian ke bibir, lidah dengan prosedur yang sama setelah itu tunggu 30 menit apabila tidak ada reaksi berarti aman.
- Lebih baik jangan memakan jamur karena banyak jenis jamur yang beracun.

Contoh tumbuhan yang dapat dimakan seperti: umbi talas, kentang, paku tanah, umbut muda pisang, sagu, rumput madu, arbei, stroberi hutan, nipah, rumput teki madura, bunga turi, daun pisang, daun rasamala, melinjo, tangkai begonia, dan tunas/pucuk pohon cemara.

### 3. Api

Api dalam sebuah pengembaraan atau hidup di alam bebas sangat penting, bukan saja dijadikan sebagai sarana memasak makanan dan air, tetapi juga sebagai sarana untuk mengusir nyamuk dan binatang buas. Jadi, usahakan pada saat hidup di hutan, kita bisa menyalakan api secara langsung (bisa membuat api unggun, tetapi jangan sampai dibiarkan dan ditinggal begitu saja sehingga akan menyebabkan kebakaran) atau tidak langsung yaitu dengan membawa lampu badai.

Pada saat sekarang ini, setiap orang yang akan melakukan pendakian sudah barang tentu tidak lupa membawa korek api. Namun, bisa juga pada saat di hutan, gas korek api dimaksud isinya habis (dan tidak mungkin bisa mencari ganti dengan cepat dan mudah). Untuk itu perlu kiranya menambah wawasan bagaimana cara mendapatkan api, di antaranya adalah dengan cara-cara berikut.

#### a. Kayu

Ambillah dua batang kayu yang cukup kuat dan besar (sebesar spidol, misalnya). Kemudian tumpang kedua batang kayu dimaksud dengan posisi secara bersilang, lalu gesek-gesekkanlah secara terus-menerus sehingga panas, dan sampai memunculkan api. Sebaiknya dicari potongan batang kayu yang kering agar dapat segera diperoleh api.

b. Kaca Suryakanta

Alat suryakanta ini sudah tidak asing bagi kita. Cara menggunakannya adalah dengan menaruh kapas kering di tempat yang panas, kemudian di atasnya kita taruh suryakanta dimaksud dengan cara dipegang dan di bagian atasnya kita hadapkan ke matahari. Titik pantulan sinar dari suryakanta dimaksud usahakan berada pada kondisi sangat kecil, karena hal ini akan mempercepat panas dan memunculkan api.

4. Air

Dalam suatu kehidupan di alam bebas/hutan, masalah air menjadi sangat vital karena dengan air yang cukup seseorang dapat memiliki kekuatan lebih. Namun, tidak mudah pula bagi seseorang yang hidup di alam bebas atau hutan untuk mendapatkan, tetapi hal ini bukan tidak mungkin ketika kita berada di hutan untuk tidak dapat memperoleh air.

Di antara hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan air yang (paling pokok) untuk diminum adalah sebagai berikut.

- a. Air tercemar tapi dengan proses sederhana dapat diminum, misalnya air tergenang di waduk, air lumpur di selokan.
- b. Air tercemar tetapi dengan proses yang sangat baik penetralisasiannya sehingga dapat diminum, yaitu air belerang dan air rawa.
- c. Jejak binatang menyusui dapat menunjukkan lokasi mata air, biasanya binatang menuju ke lembah, danau, atau rawa.
- d. Untuk mengatasi rasa haus yang berlebihan dapat dijaga dan diusahakan agar mulut tetap lembap dan basah dengan cara menelan air liur, menghisap ujung kerah baju.

5. Komunikasi

Dalam suatu kegiatan perkemahan apalagi jelajah alam bebas di hutan, alat komunikasi juga menjadi sangat penting untuk dibawa. Alat komunikasi ini akan diperlukan apabila kita sedang berada dalam kondisi kurang aman dan atau terancam keselamatannya. Misalnya seseorang tersesat di hutan, atau terjatuh di jurang, dan atau berada dalam ancaman orang (misalnya disandera), maka alat komunikasi menjadi sangat vital adanya.

Di antara alat komunikasi yang bisa kita bawa adalah sebagai berikut.

a. *Handphone* (HP) atau Handy Talky (HT)

Pada era dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, peralatan komunikasi berupa HP atau HT bukan lagi merupakan hal yang asing sehingga setiap peserta jelajah alam dapat dipastikan membawa HP. Seperti kita ketahui bahwa HP sesuai dengan spesifikasinya, hanya dapat digunakan apabila terdapat sinyal dan baterai yang cukup. Kalau HT kekuatan efektivitas penggunaannya tergantung pada daya jangkau dan baterai.

Oleh karena kedua alat tersebut sama-sama memiliki keunggulan masing-masing, maka pada saat melakukan pendakian atau jelajah alam penggunaan HP perlu diatur sedemikian rupa sebagai berikut.

- 1) Ada pembagian spesifikasi HP dengan diisi *sim card* beberapa macam (sebab terkadang *sim card* tertentu tidak mendapat sinyal).
- 2) Selama perjalanan jelajah alam, ada pembagian waktu penggunaan HP karena ketika di alam bebas kita tidak dengan mudah dapat memperoleh *supply power* (sekalipun tetap membawa *power bank*, tetap saja isi *power bank* akan habis juga, jadi perlu diantisipasi).
- 3) Semua peserta harus memiliki nomor HP pimpinan di kesatuan masing-masing (baik di lokasi jelajah alam atau di pusat kota/pedesaan).

b. Peluit

Alat kecil ini dibidang agak kurang diperhatikan oleh kebanyakan orang, tetapi sangat membantu kita pada saat dalam kegiatan perkemahan atau jelajah alam. Dengan tiupan tertentu, kita bisa meminta bantuan pertolongan kepada orang lain (yang mendengarnya), atau kita bisa mengumpulkan orang banyak hanya dengan bahasa sandi Morse sehingga tidak memerlukan adanya pengeras suara, apalagi jika ada hal-hal yang sifatnya rahasia (materi sebelumnya).

Contoh: kita menginginkan anggota untuk:

- Berkumpul : - ...../ - ..... dan seterusnya  
 Peringatan bahaya : -. -. -. - dan seterusnya  
 Supaya berpencar : - - - - - dan seterusnya.

## c. Senter

Senter juga merupakan alat yang perlu dibawa pada saat melakukan perjalanan malam di alam bebas, apalagi kalau ada kegiatan jurit malam. Alat ini dipandang cukup efektif untuk berkomunikasi dengan pihak lain, terutama pada waktu malam hari. Oleh karena itu, dalam sebuah kegiatan operasi sandi atau jelajah malam (apalagi membawa misi rahasia, maka penggunaan alat komunikasi dengan peluit menjadi tidak tepat), senter menjadi penting digunakan.

Prinsip penggunaan senter (baca: sinarnya) adalah sama seperti mengirim berita dengan bahasa Morse (lihat kembali huruf dan Semboyan Morse), hanya saja ada simbol-simbol tertentu untuk dipahami bersama. Misalnya dalam suatu perjalanan agak jauh, kita mengharapkan peserta yang ada di depan untuk jalan lurus, maka dapat ditandai dengan sinar ke atas dengan durasi cukup lama (misalnya 1 menit). Jika kita meminta bantuan sinar kita arahkan ke atas mengenai pohon atau benda dengan durasi pendek (misalnya 1 detik).

## F. Cara Memasak Nasi

Dalam setiap kegiatan perkemahan, pemenuhan kebutuhan makan menjadi cukup penting terutama nasi (sekalipun orang makan tidak harus nasi, misalnya roti, sagu, jagung, dan sejenisnya). Oleh karena kebiasaan orang Indonesia yang identik dengan makan nasi, maka hampir bisa dipastikan dalam kegiatan perkemahan ada kegiatan memasak nasi.

Memasak nasi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan alat: panci atau *Rice cooker*. Sebagai bahan pengayaan bagaimana memasak nasi dengan tanpa alat tersebut (dan mungkin dibutuhkan ketika berada di alam bebas/hutan), berikut ini disajikan contohnya.

### 1. Memasak dengan Bambu

Untuk bisa mendapatkan nasi yang dimasak dalam bambu, dapat dilakukan cara sebagai berikut.

- a. Ambil dan pilihlah bambu yang bagus (tidak bocor) yang masih basah (hijau).
- b. Potong bambu tersebut dengan mengambil satu ruas saja, di mana salah satu bagian ruas bambu tetap utuh dan bagian ruas lainnya terbuka.
- c. Ambil daun pisang dan bersihkan, kemudian masukkan ke dalam bambu sebagai alas.
- d. Cuci beras sampai bersih, lalu masukkan ke dalam bambu sekitar 3/4-nya.
- e. Masukkan air kira-kira sekitar 1-2 ruas jari tangan.
- f. Tutuplah lubang bambu yang sudah terisi beras dan air dengan daun pisang.
- g. Buatlah sanggahan dengan menggunakan tangkai/ranting pohon seperti huruf Y sebanyak 2 buah, jika tidak didapat, ambillah 4 batang kayu kemudian ikatlah dua batang kayu tersebut seperti membentuk huruf "X".
- h. Tancapkan kayu tersebut ke dalam tanah.
- i. Letakkan sebatang bahan agak panjang ditumpangkan di atas kayu "Y" atau "X" secara melintang.
- j. Nyalakan api seperti membuat api unggun kecil di bawah sanggahan.
- k. Letakkan bambu dengan posisi agak miring.
- l. Pastikan selama proses pemanasan bambu, api dalam kondisi menyala dengan cukup baik.
- m. Untuk mempercepat proses agar cepat matang, bolak-baliklah/putarlah bambu tersebut.
- n. Jika dipandang sudah cukup masak, ambillah potongan bambu dimaksud dan belahlah secara pelan-pelan.



Sumber: <https://ragascout.files.wordpress.com/2012/02/ket-gmb>

**Gambar 10.20** Memasak nasi dalam bambu

## 2. Memasak dengan Kelapa

Memasak dengan kelapa adalah memasak beras di dalam kelapa yang masih utuh (masih berserabut). Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut.

- a. Ambil dan pilih satu buah kelapa yang sudah cukup tua, kupas bagian atasnya sampai didapatkan sebagian kulit tempurungnya (usahakan dalam mengupas, kupasan itu masih tetap utuh, karena akan dipakai sebagai tutup pada saat memasak).
- b. Ambil beras kira-kira satu gelas minuman biasa, bersihkan dengan air sampai bersih.
- c. Siapkan tungku (anglo atau tatanan batu/bata setinggi kira-kira 20 cm).
- d. Masukkan arang atau kayu dan bakarlah sebagai bahan pembakaran.
- e. Masukkan beras perlahan-lahan ke dalam kelapa (air kelapa jangan dibuang).
- f. Tumpangkan kelapa dimaksud di atas anglo atau tatanan baru/bata tersebut (jangan lupa ditutup dengan kulit kupasan dimaksud)
- g. Hidupkan api atau bara arang kayu secara konstan dan terus-menerus, sampai kira-kira beras jadi masak.
- h. Jika perlu diaduk-aduk agar merata masaknya.
- i. Jika sudah masak, angkat kelapa tersebut dan pindahkan ke tempat yang aman dan biarkan agar sedikit berkurang panasnya.

- j. Kupaslah kelapa pelan-pelan mulai dari sisi atas sampai mengenai tempurungnya sedikit demi sedikit (wujud kelapa berisi nasi tetap utuh).
- k. Belah dan nasi siap dimakan.

3. Memasak dengan Kaus Kaki

Mungkin agak aneh memasak beras di mana alat untuk memasaknya adalah kaus kaki. Hal yang seperti ini sangat mungkin terlaksana, pada saat seseorang secara pribadi atau beregu sedang berada di dalam hutan, sedangkan peralatan masak tidak tersedia atau memang tidak dibawa.

Cara memasak beras dengan kaus kaki sebagai bejananya, sebenarnya sama dengan memasak beras dengan tempat bambu atau alat yang lainnya, hanya saja caranya yang agak unik. Secara praktis caranya adalah sebagai berikut.

- a. Ambil satu buah kaus kaki yang bersih.
- b. Ambil beras secukupnya kemudian dibersihkan.
- c. Siapkan kayu bakar atau sampah kering secukupnya.
- d. Masukkan beras ke dalam kaus kaki sampai cukup penuh, kemudian bungkuslah dengan plastik warna putih, kemudian masukkan air secukupnya ke dalam plastik.
- e. Balutlah bungkus kaus kaki tersebut dengan tanah liat, sampai benar-benar rata dan membentuk lingkaran atau bulat panjang.
- f. Bakarlah kayu atau sampah, jika api sudah cukup besar yang menghasilkan bara, masukkan kaus kaki tersebut ke dalam api, sampai kira-kira sudah masak.
- g. Cari kembali bola kaus kaki yang berisi nasi tersebut, keluarkan dari bakaran, kemudian dinginkan sebentar.
- h. Kupaslah bola kaus kaki dimaksud secara perlahan, sampai terlihat nasi di dalamnya.

## G. Makanan Sehat dan Sempurna

Makanan 4 sehat 5 sempurna adalah konsep **makanan sehat** yang dikampanyekan pemerintah sejak tahun 1955. Dalam konsep 4 sehat 5 sempurna, **makanan sehat** adalah makanan yang mengandung 4 sumber nutrisi yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, dan disempurnakan dengan susu. Jika dilihat dari kandungannya, makanan 4 sehat 5 sempurna adalah makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lemak tak jenuh.

### 1. Makanan Pokok (Nasi)



Gambar 10.21 Nasi Putih

Berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan energi. Yaitu makanan yang banyak mengandung zat tepung atau karbohidrat seperti roti gandum, singkong, nasi, jagung, serta sagu.

### 2. Lauk Pauh



Gambar 10.22 Ikan, tahu, dan tempe sebagai lauk pauk

Berfungsi untuk membangun jaringan tubuh yang baru dan mengganti yang rusak serta menjaga keseimbangan asam basa. Yaitu makanan yang banyak mengandung protein. Juga berfungsi untuk melarutkan berbagai vitamin, membangun bagian-bagian sel tertentu, serta untuk pelindung tubuh dari suhu rendah. Yaitu makanan yang mengandung lemak. Contoh lauk pauk adalah daging, ikan, telur, tahu, tempe, hasil laut, kacang-kacangan, dan keju.

3. Sayur-sayuran



**Gambar 10.23** Sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral

Berfungsi untuk pembentukan tulang dan gigi, komponen enzim-enzim, dan aktivitas persarafan serta menjaga tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Sayuran merupakan bahan makanan yang mengandung vitamin, mineral, dan serat.

Contoh sayur adalah bayam, sawi, buncis, kangkung, seledri, brokoli, kol, tomat, jamur, wortel, timun, daun pepaya, daun bawang, terung, kacang panjang, lembayung dan sebagainya.

4. Buah-buahan



**Gambar 10.24** Berbagai macam buah

Hampir sama dengan sayuran, buah-buahan juga berfungsi untuk pembentukan tulang dan gigi, komponen enzim-enzim, dan aktivitas persarafan serta menjaga tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Buah-buahan adalah bahan makanan yang mengandung vitamin dan mineral.

Contoh buah adalah pisang, pepaya, nanas, salak, mangga, kelengkeng, melon, semangka, jeruk, jambu air, anggur, sirsak, apel, rambutan, alpokat, jambu biji, stroberi, dan sebagainya.

#### 5. Susu



Gambar 10.25 Susu

Susu segar kaya akan nutrisi, di antaranya protein, vitamin D, kalsium, vitamin B12, vitamin A, fosfor, riboflavin, dan niacin. Di antara manfaat susu adalah:

- a. Membentuk otot,
- b. Pertumbuhan tulang untuk bayi,
- c. Mencegah osteoporosis pada orang dewasa,
- d. Mengurangi risiko hipertensi,
- e. Mengurangi risiko penyakit jantung,
- f. Menghaluskan kulit,
- g. Melancarkan pencernaan,
- h. Mencegah kerusakan gigi,
- i. Mencegah kanker usus,
- j. dan sebagainya

## BAB XI

# MANAJEMEN JELAJAH ALAM

Jelajah alam yang juga dikenal dengan istilah *wide game* adalah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi anggota kepanduan Pramuka. Jelajah alam adalah kegiatan latihan di alam terbuka yang diadakan secara temporer, dengan melintasi sebuah wilayah/areal tertentu yang sudah ditetapkan. Kegiatan jelajah alam biasanya diformulasikan bagi anggota Pramuka Penggalang atau penegak, yang kadang kala dalam pelaksanaannya dijadikan salah satu kegiatan inti dalam suatu perkemahan, di samping kegiatan api unggun. Untuk bisa menyelenggarakan kegiatan *wide game* dengan baik (tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya dapat tercapai) dapatlah kiranya dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### A. Merencanakan Kegiatan

Kegiatan jelajah alam ini perlu diprogramkan sejak dari awal dalam rangkaian latihan rutin mingguan. Penetapan jelajah alam sebagai salah satu program latihan rutin akan mendorong dan memotivasi peserta latihan untuk rajin datang dalam latihan rutin mingguan. Dengan demikian, dalam latihan rutin mingguan perlu ditetapkan agenda atau materi yang akan dilatihkan atau dibelajarkan sehingga materi yang dilatihkan adalah materi yang kelak akan dijadikan sarana untuk kegiatan jelajah alam.

Kegiatan jelajah alam yang diprogramkan sekaligus berfungsi sebagai bentuk uji petik efektivitas pembina dalam melatih peserta didik sekaligus

sebagai sarana untuk menguji tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik selama mengikuti kegiatan latihan rutin pada satuannya. Mengingat jelajah alam adalah sarana pendidikan multiaspek bagi peserta didik, maka rangkaian program jelajah alam yang dilaksanakan hendaknya bersifat mendidik yang teratur, tertib, dan komprehensif dengan berpegang pada prinsip *learning by doing*, *learning by games*, dan *learning by clarifying*.

Keteraturan pembelajaran jelajah alam sebagai bagian dari program latihan rutin diawali dengan adanya upacara pembukaan latihan (yang sebelumnya juga diadakan pemeriksaan anggota dan kelengkapan jumlah anggota). Upacara pembukaan latihan ini menjadi penting, oleh karena di dalamnya mengandung unsur pendidikan nasionalisme berupa penghormatan terhadap bendera Merah Putih, pengucapan dan pelafalan Pancasila, serta pembacaan Dasa Darma atau sandi Ambalan/Racana. Unsur pendidikan religiusitas juga terdapat dalam upacara latihan, yaitu adanya pembacaan doa.

Ketertiban dalam pelaksanaan jelajah alam ditandai dengan adanya keutuhan anggota regu/sangga dan ketertiban dalam pemberangkatan kelompok regu/sangga, dengan menekankan unsur sportivitas kelompok (regu/sangga yang telah selesai dahulu dalam melaksanakan tugas, dialah yang akan diberangkatkan terlebih dahulu dan atau yang cepat mengerjakan tugas di suatu pos tertentu boleh mendahului regu/sangga yang ada di depannya).

## **B. Membentuk Regu/Sangga Kerja**

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan jelajah alam secara tidak langsung dipengaruhi oleh adanya tingkat kesiapan dan kesigapan regu/sangga kerja yang dibentuk. Jika kegiatan jelajah alam ini diformulasikan untuk golongan Penggalang, maka panitia yang ditunjuk bisa diambilkan dari golongan Penegak/Pandega (di gugus depannya sendiri atau kerja sama dengan gugus depan yang mempunyai satuan Penegak/Pandega). Namun, jika kegiatan jelajah alam ini diformulasikan bagi anggota Pramuka Penegak/Pandega, maka sangga kerjanya bisa dan sebaiknya diambilkan dari sesama anggota Pramuka Penegak/Pandega (hal ini sesuai dengan prinsip kegiatan penegak/Pandega: dari, oleh, dan untuk Penegak/Pandega).

Regu atau kelompok yang akan mengikuti kegiatan jelajah alam sudah dibentuk semenjak mulai latihan harian. Dengan demikian, regu atau kelompok yang ikut perkemahan atau jelajah alam adalah regu yang sudah solid dan memiliki integritas diri dalam kelompok yang kuat. Pembentukan regu atau kelompok dilaksanakan secara demokratis dengan pemilihan anggota dan pimpinan regu secara mufakat. Jika jelajah alam dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan perkemahan, maka setiap regu mengirimkan 6 atau 8 anggota, sedangkan sisanya 2 orang piket tenda dengan tugas memasak, membetulkan kondisi tenda, tempat jemuran, tempat sepatu, dan merapikan lingkungan.

Sementara itu jika jelajah alam dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan latihan rutin, maka jumlah anggota jelajah alam ini bisa mengikutsertakan seluruh anggota regu.

Kelengkapan unsur regu/sangga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan jelajah alam ini antara lain sebagai berikut.

## 1. Mencari Jalur Jelajah Alam dan Pemberi Tanda Jejak

*Track* atau rute wilayah jelajah alam ini disesuaikan dengan peserta yang akan mengikuti, waktu tempuh yang dibutuhkan serta jumlah pos yang ditetapkan. Mengenai waktu tempuh yang dibutuhkan sedapat mungkin tidak melebihi waktu shalat *dhuhur*, tetapi jika diperkirakan *track* yang akan dilalui membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga melebihi waktu shalat *dhuhur*, hendaknya pos tertentu dalam jelajah alam didekatkan dengan tempat ibadah atau sumber air.

Untuk tanda-tanda jelajah alam yang akan dipasang/dipakai hendaknya tidak lagi menggunakan bahan yang dapat merusak alam sekitar atau merusak keindahan alam sekitar, misalnya cat. Untuk kepentingan tanda jelajah alam ini bisa digunakan bantuan khusus seperti, gelas minum plastik, atau bahan-bahan lain yang tidak mudah hilang/rusak.

Selain dua hal di atas, ada hal lain yang ikut diperhatikan ketika mencari dan menetapkan *track* yang akan dipakai untuk jelajah alam, yaitu jalur yang aman dan tidak banyak mengandung risiko bahaya yang amat tinggi, misalnya menyeberangi sungai atau danau. Jika sekiranya perlu menyeberangi sungai, hendaknya disiapkan peralatan yang dibutuhkan dan tim penolong keselamatan, misalnya tali/tambang, tongkat, *gethek*, jembatan darurat.

## 2. Petugas/Penjaga Pos dan lain-lain

Petugas/penjaga adalah anggota yang bertugas melayani dan membantu kelompok regu/sangga yang datang untuk menerima dan mengerjakan tugas yang akan diberikan. Jumlah anggota yang akan ditempatkan untuk setiap pos bisa dua orang, sehingga antarkeduanya bisa saling berbagi pengalaman dan memupuk persaudaraan serta tanggung jawab. Pelayanan pos (penerimaan laporan kedatangan regu/sangga, pemberian soal/tugas dan penerimaan laporan pelaksanaan tugas/penyelesaian soal) hendaknya dilaksanakan secara tertib urut satu per satu regu/sangga. Untuk efektivitas pelayanan regu/sangga, dua orang yang bertugas bisa berbagi tugas, satu orang melayani kedatangan dan satu orang lagi menerima laporan pelaksanaan tugas.

Jika sekiranya pelaksanaan jelajah alam itu diikuti oleh regu/sangga dengan jumlahnya yang banyak (putra dan putri), kemudian menerapkan sistem kereta api (sebagian diberangkatkan untuk menuju pos awal dan sebagian yang lain diberangkatkan menuju pos terakhir), maka penerimaan kedatangan regu/sangga dan penerimaan laporan pelaksanaan tugas bisa diberikan kepada setiap penjaga pos.

Untuk keperluan keselamatan dan validasi keutuhan regu/sangga yang telah melewati *track*/jalur jelajah alam dan telah kembali ke *basecamp* lagi, bisa ditugaskan anggota penyapu jalur yang diberangkatkan setelah regu/sangga terakhir diberangkatkan.

## C. Menyiapkan Materi Jelajah dan Isi Jawaban

Materi yang akan diberikan/diujikan dalam jelajah alam perlu dipersiapkan secara matang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan jelajah alam dan mengerjakannya. Materi yang akan dijadikan soal dalam jelajah alam ini perlu ditetapkan sebagai berikut.

1. Menetapkan substansi isi materi/soal. Dalam hal ini substansinya bisa dikaitkan dengan agama, alam sekitar (tumbuhan, binatang, benda-benda), ekonomi, keamanan.

2. Menulis kata atau kalimat pertanyaan, sesuai dengan substansi isi dari materi yang telah dipilih, untuk nantinya dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta jelajah alam, misalnya:

Materi Agama : Rukun Islam

Kalimat tanya : *Sebutkan rukun Islam.*

Materi IPA : Perkembangan katak

Kalimat tanya : *Sebutkan urutan pertumbuhan kehidupan katak*

3. Mengubah kalimat tanya (soal yang akan diminta untuk mengerjakannya) dengan huruf sandi sesuai dengan urutan sandi yang dipilih dan ditetapkan untuk setiap posnya. Dalam hal ini bisa didahului dengan kata kunci yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta jelajah medan untuk mengerjakan soal/pertanyaan yang diberikan.

Misalnya:

POS 2

*Aku adalah 1, sedangkan Bambang adalah 2 dan Hasan adalah 8, siapakah aku...?*

Soal: (diambilkan dari kalimat tanya pada poin 2 di atas)

$$19 + 5 - 2 \times 21 + 20 + 11 - 1 = 1418 \times 21 - 11 + 21 =$$

$$14 \quad 9 - 19 + 12 - 1 = 13$$

(perintah soal di pos 2 ini peserta didik diminta menyebutkan rukun Islam).

## D. Membuat Kunci Jawaban dan Perangkat Administrasi

Setelah soal untuk tiap pos dibuat, perlu dibuat pula kunci jawaban dan kejelasan hasil yang diminta untuk dikerjakan/ditunjukkan (tidak selamanya soal di suatu pos harus ada bukti secara tertulis. Misalnya soal pos berupa perintah membuat *Dragbar*, maka hal ini jawabannya adalah berupa sebuah *Dragbar*. Ketika soal pos isinya supaya peserta diminta menyanyikan sebuah lagu, maka hasilnya tidak bisa dilihat sehingga diperlukan alat rekam berupa instrumen hasil kualitas unjuk kemampuan/kreativitas.





## Contoh Lembar Penilaian Kelompok

No.	Nama Regu/ Qabilah	Aspek *)					Total skor
		kekompakkan	kerapian	Keseriusan	kejujuran	Jumlah anggota	
1							
2							
3							
4							
5							
6							

\*) Diisi skor antara 1 s/d 10

Petugas Pos

( )

Untuk menentukan juara bagi peserta jelajah medan atau *wide game*, perlu dipersiapkan blangko rekapitulasi hasil totalitas perolehan prestasi dan kemampuan peserta lomba jelajah medan. Adapun contoh format lembar penilaian akhir adalah sebagai berikut.

REKAPITULASI PRESTASI & KEMAMPUAN PESERTA  
LOMBA JELAJAH MEDAN TAHUN 2013

---

PERJUSAMI GUDEP 286-287 PANGKALAN  
SMA BINA TAMTAMA SURAKARTA

No.	Nama Regu/ Sangga	Skor *)				Total Skor	Ket.
		Pos 1	Pos 2	Pos 3	kelompok		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

\*) Keterangan diisi rangking

Surakarta,

Koord. Bidang Wide Game

( )

### E. Menjelaskan Mekanisme Tata Kerja

Sebelum kegiatan jelajah alam ini dilaksanakan, perlu kiranya pembina atau panitia memberi penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan kegiatan. Penjelasan ini diberikan kepada perwakilan regu/kelompok jelajah alam, tentang hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan diri, perilaku sepanjang perjalanan jelajah alam, teknik dan cara memasuki pos, dan kesopanan diri ketika meninggalkan pos serta peralatan yang perlu dipersiapkan. Penjelasan juga perlu diberikan kepada petugas penjaga pos tentang waktu keberangkatan, soal yang akan diberikan, tata cara menyampaikan

pesan/perintah soal, dan cara memberi instruksi, serta cara menilai dan menyelesaikan hasil unjuk kerja setiap regu atau kelompok.

## F. Melaksanakan Jelajah Alam

Sebelum jelajah alam dilaksanakan maka pembina perlu melakukan pengecekan terakhir kali untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang dibutuhkan sudah siap. pengecekan akhir ini sebaiknya juga melibatkan regu/sangga kerja sehingga semuanya paham tugas dan kewajibannya masing-masing dan siap melaksanakan kegiatan.

Adapun yang perlu dilakukan pengecekan akhir adalah sebagai berikut.

1. Kesiapan Petugas
2. Kesiapan dan kelengkapan administrasi (daftar peserta, soal/materi, lembar monitoring, kunci jawaban, lembar rekap hasil kegiatan, kartu peserta, kartu regu/sangga kerja, alat tulis, dan peta/rute yang akan dilalui).
3. Peralatan yang dibutuhkan. Peralatan langsung misalnya kompas, tali, tongkat, peralatan yang tidak langsung, misalnya tambang, kamera, P2K beserta *dragbar*, alat komunikasi.
4. Perizinan lintas medan (jika diperlukan).
5. Kendaraan pengangkut peserta, regu/sangga kerja, ambulans, dan kendaraan roda dua.

## G. Melakukan Evaluasi Penyelenggaraan

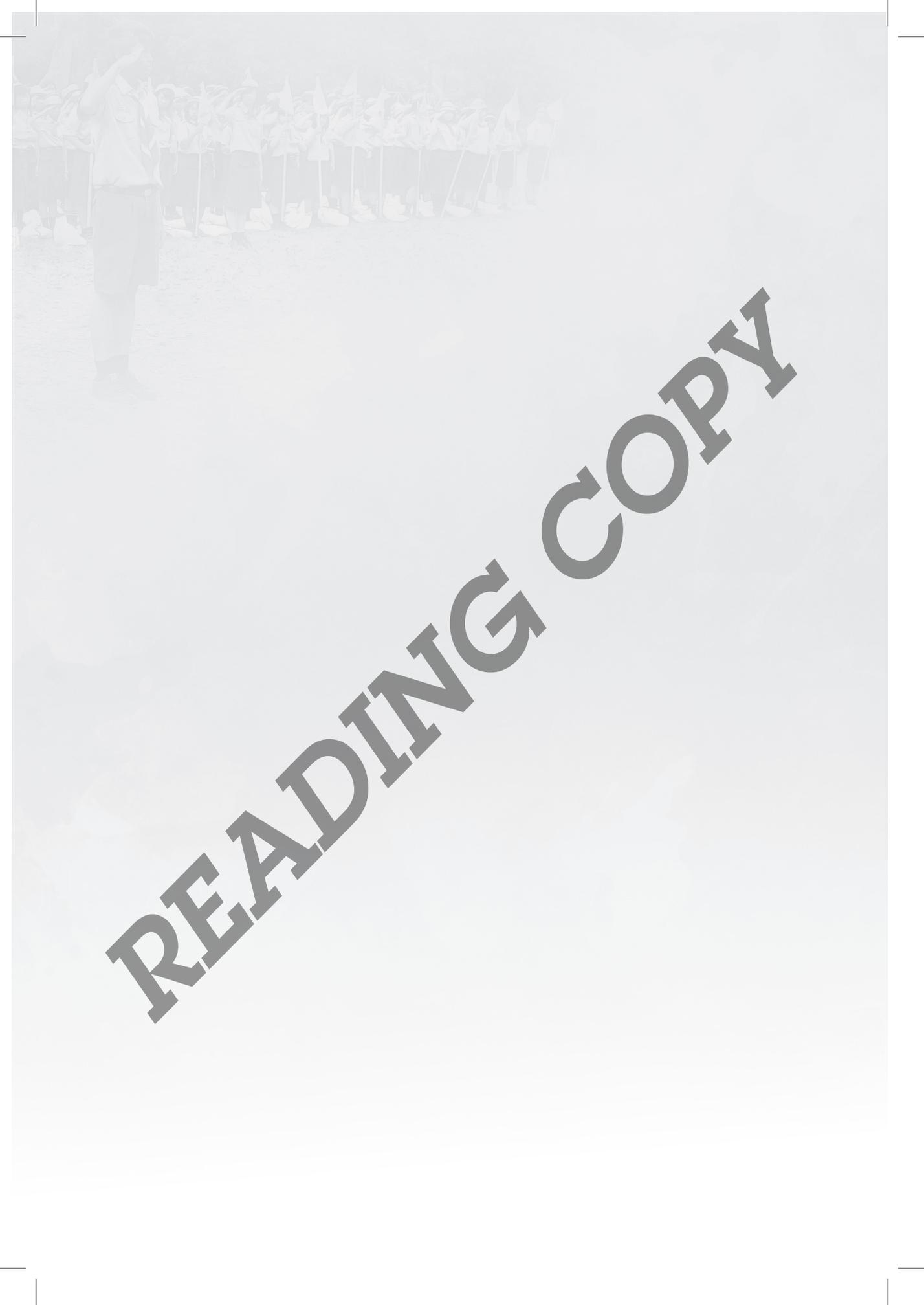
Evaluasi penyelenggaraan kegiatan jelajah alam ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kelancaran dan kesuksesan kegiatan. Evaluasi ini melibatkan petugas pos dan petugas-petugas pendukung lainnya, misalnya petugas penyapu ranjau/barisan, tim kesehatan, dan petugas pemberangkatan peserta. Selain mengevaluasi proses penyelenggaraan kegiatan jelajah alam, evaluasi juga dilakukan untuk menentukan hasil unjuk kerja/prestasi yang telah diraih oleh setiap regu peserta jelajah alam, untuk penetapan regu jelajah alam tergiat dan berprestasi.

# DAFTAR PUSTAKA

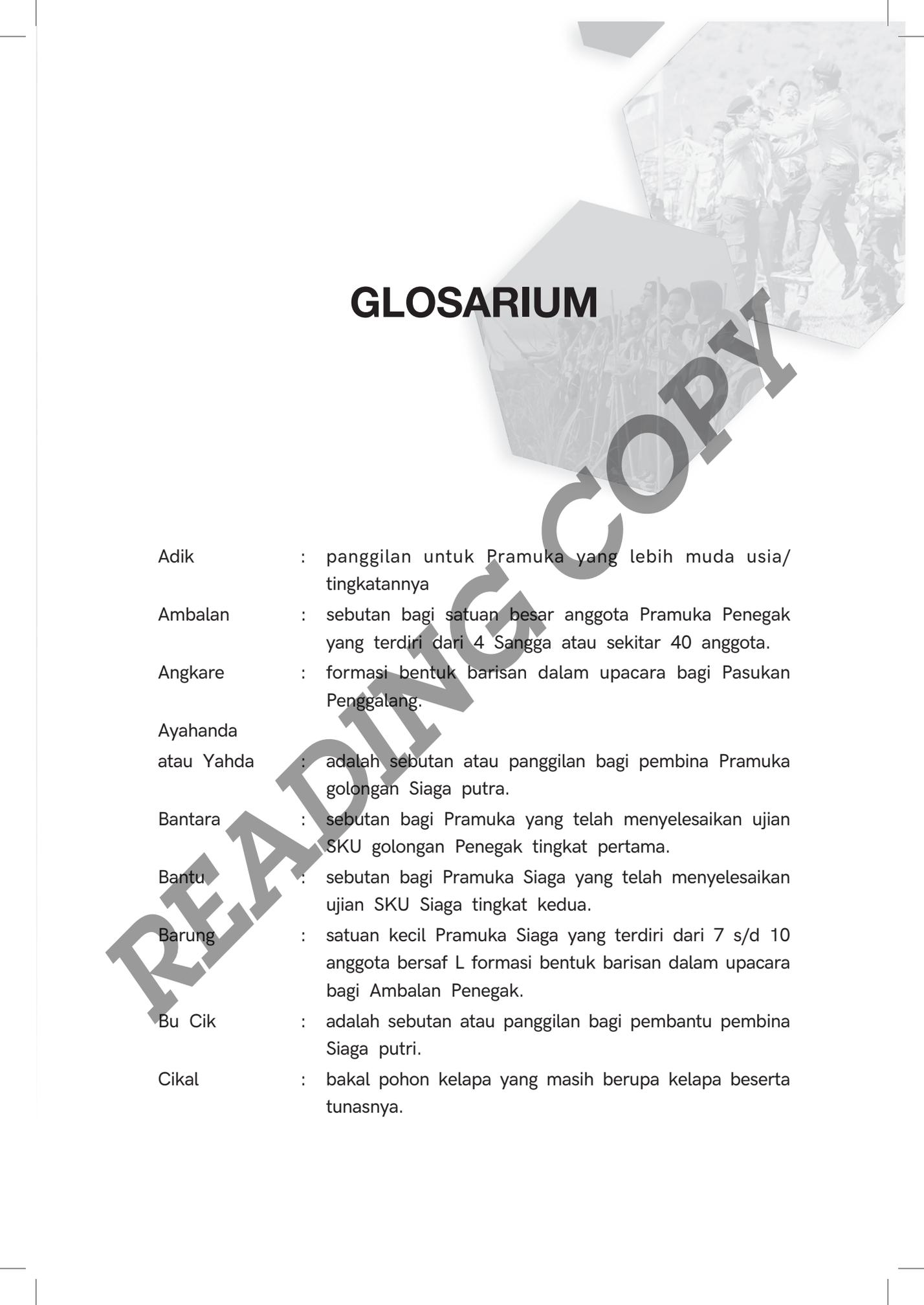
- Alamendah. 2013. *Pionering Gapura dengan 23 Tongkat*. Pramukaria.id. <https://www.pramukaria.id/2013/07/pionering-gapura-dengan-23-tongkat.html> diakses 28 Agustus 2019.
- Alamendah. 2015. *Pemasangan Atribut (Tanda Pengenal) Pramuka Penegak dan Pandega*. Pramukaria.id. <https://www.pramukaria.id/2015/10/pemasangan-atribut-tanda-pengenal.html> diakses 28 Agustus 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Criticos, C. 1996. Media selection. Plomp, T., & Ely, D. P. (Eds.): *International Encyclopedia of Educational Technology, 2nd edition*. New York: Elsevier Science, Inc.
- Dole, J. A., & Sinatra, G. M. 1998. Reconceptualizing change in the cognitive construction of knowledge. *Educational Psychologist, 33*, 109-128.
- Gagne, R.M, 1977. *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Glass, G.V. & Hopkins, K.D. 1984. *Statistical Methods in Education and Psychology, 2nd Edition*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

- Gigih. 2017. Sejarah Kepramukaan Indonesia dan Dunia. *Satu Jam*. com <https://satujam.com/sejarah-kepramukaan-indonesia-dan-dunia/> diakses 10 Desember 2019.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional media and technology for learning, 7th. edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Ibrahim, H. 1997. *Media Pembelajaran: Arti, Fungsi, Landasan Penggunaan, Klasifikasi, Pemilihan, Karakteristik OHT, Opaque, Filmstrip, Slide, Film, Video, TV, dan Penulisan Naskah Slide*. Bahan sajian program pendidikan akta mengajar III-IV.FIP- IKIP Malang.
- Ibrahim, H. 1999. *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Slide Pembelajaran*. Bahan ajar. Disajikan dalam pelatihan produksi dan penggunaan media pembelajaran bagi dosen MDU Universitas Negeri Malang, 8 Februari s.d 6 Maret 1999.
- Ibrahim, H., Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan, U. 2001. *Media Pembelajaran: Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. FIP. UM.
- Insania; Jurnal Kependidikan*. 2013. IAIN Purwokerto. Vol 18. No.1 Januari-April 2013.
- Kwartir Cabang Yogyakarta. 1980. *Dendang Pramuka*. Yogyakarta: Kedai Pramuka Kwarcab Yogyakarta.
- Kwartir Daerah. 2005. *Pedoman Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Kwartir Daerah Jawa Tengah. Tp.
- Kwartir Nasional. 2005. *Bahan Materi Pokok KPL*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta. TP.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 1983. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutijah, Mutijah. 2008. Mengatasi Kesulitan Anak dalam Pembelajaran Pecahan Menggunakan Model Konkret dan Gambar. *Jurnal Insania, Vol 13 No 2 (2008)*. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.300>
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

- PPPK: *Transportasi & Evakuasi Korban*. 2012. Ensiklopedia Pramuka. <http://www.ensiklopediapramuka.com/2012/10/pppk-transportasi-evakuasi-korban.html>. Diakses 28 Agustus 2019.
- Pusdiklatnas. 2010. *Menata Tim Lewat Permainan*. Tanjung Karang. CV. Cipta Mandiri.
- Sadiman, A.S. 1986. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Santoso, Budi. 2016. Pengertian Pramuka Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramukasolid.blogspot.com. <https://pramukasolid.blogspot.com/2016/11/pengertian-pramuka-kepramukaan-dan.html> diakses 10 Desember 2019.
- Semaphore Flag Signals*. Encyclopaedia Britannica. <https://www.britannica.com/technology/semaphore#/media/1/533828/138824>. Diakses 28 Agustus 2019.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, PPLP Tenaga Kependidikan.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 088 Tahun 1974 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 174 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Seragam Pramuka.
- Takijoeuddin, MH. 2011. *Tertib Berkemah*. Jakarta: Pustaka Tunas Media (Balai Penerbit Gerakan Pramuka).
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



**READING COPY**



# GLOSARIUM

- Adik : panggilan untuk Pramuka yang lebih muda usia/tingkatannya
- Ambalan : sebutan bagi satuan besar anggota Pramuka Penegak yang terdiri dari 4 Sangga atau sekitar 40 anggota.
- Angkare : formasi bentuk barisan dalam upacara bagi Pasukan Penggalang.
- Ayahanda atau Yahda : adalah sebutan atau panggilan bagi pembina Pramuka golongan Siaga putra.
- Bantara : sebutan bagi Pramuka yang telah menyelesaikan ujian SKU golongan Penegak tingkat pertama.
- Bantu : sebutan bagi Pramuka Siaga yang telah menyelesaikan ujian SKU Siaga tingkat kedua.
- Barung : satuan kecil Pramuka Siaga yang terdiri dari 7 s/d 10 anggota bersaf L formasi bentuk barisan dalam upacara bagi Ambalan Penegak.
- Bu Cik : adalah sebutan atau panggilan bagi pembantu pembina Siaga putri.
- Cikal : bakal pohon kelapa yang masih berupa kelapa beserta tunasnya.

- Dasa Darma : sepuluh tindakan terpuji atau mulia yang harus ditanamkan dan dijadikan pedoman oleh masing-masing anggota Pramuka Penggalang, Penegak, dan Pandega dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- Dwi Darma : dua tindakan terpuji atau mulia yang harus ditanamkan dan dijadikan pedoman oleh masing-masing anggota Pramuka Siaga dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- Dwi Satya : Dua ikrar kesetiaan yang harus dijalankan oleh anggota Pramuka Siaga.
- Garuda : sebutan bagi anggota yang telah menyelesaikan tingkatan tertinggi pada masing-masing golongan dan telah lulus dalam menempuh ujian SKK pada semua tingkatan.
- Gerakan Pramuka : Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia.
- Gladi tangguh : Kegiatan di alam bebas yang bertujuan menguji keterampilan peserta didik.
- Gugus depan : Pangkalan keanggotaan bagi peserta didik Pramuka dan anggota dewasa serta wadah pembinaan bagi peserta didik.
- HW : (Sing.) Hizbul Wathan
- Ibunda atau Bunda : adalah sebutan atau panggilan bagi pembina Pramuka golongan Siaga putri.
- IPINDO : (Sing.) Ikatan Pandu Indonesia
- ISA : (Sing.) *Indonesian Scout Association*
- JJP : (Sing.) *Jong Java Padvinderij*
- JPO : (Sing.) *Javaansche Padvindere Organisatie*
- Kak : panggilan singkat untuk pembina Pramuka atau panggilan bagi anggota yang golongannya lebih tinggi.

Karang

Pamitran : ajang pertemuan antarpembina Pramuka dalam kurun waktu tertentu dalam rangka penyegaran kembali wawasan kepramukaan dan ajang saling tukar menukar informasi kepramukaan yang terkini atau terbaru.

Kepramukaan : proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Kiasan : 1. penyamaan makna secara artifisial dari suatu bentuk atau momen tertentu kepada yang lain; 2. suatu konsep bagaimana membangun dan menanamkan pemaknaan atas sesuatu hal berdasarkan suatu fenomena dan fakta yang terjadi secara historis, dengan maksud seseorang dapat menjiwai dalam segala aspek kehidupan.

KIM : Permainan dengan menggunakan panca indra.

KMD : (sing.) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.

KML : (sing.) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan.

KPD : (sing.) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.

KPL : (sing.) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan.

Kwarda : (sing.) Kwartir Daerah; Kwartir di tingkat Provinsi, di bawah Kwarnas.

Laksana : sebutan bagi Pramuka yang telah menyelesaikan ujian SKU golongan Penegak tingkat kedua.

Lingkarana : formasi bentuk barisan dalam upacara bagi Perindukan Siaga.

Morse : Warga negara Amerika dengan nama lengkap Samuel Finley Morse, yang menemukan suatu lambang huruf/angka dan kata-kata yang lazim dipakai oleh ORARI, dengan karakteristik tanda titik ( . ) dan setrip ( - ).

- Mula : sebutan bagi Pramuka Siaga yang telah menyelesaikan ujian SKU Siaga tingkat pertama.
- NATIPIJ : (Sing.) *Nationale Islamitsche Padvindery*
- NIPV : (Sing.) *Nederlands Indische Padvinders Vereeniging*
- Pak Cik : sebutan/panggilan bagi pembantu pembina Siaga putra.
- Pandega : sebutan bagi anggota Pramuka yang berusia 21 sampai dengan 25 tahun.
- Pasukan : Sebutan bagi satuan besar anggota Pramuka Penggalang yang terdiri dari 4 regu atau sekitar 40 anggota.
- Penegak : sebutan bagi anggota Pramuka yang berusia 16 sampai dengan 20 tahun.
- Penggalang : sebutan bagi anggota Pramuka yang berusia 11 sampai dengan 15 tahun.
- Perindukan : Sebutan bagi satuan besar anggota Pramuka Siaga yang terdiri dari 4 barung atau sekitar 40 anggota.
- Pinru : (sing.) Pemimpin regu.
- Pitaran Pelatih : pertemuan antar pelatih Pramuka dalam rangka penyegaran dan penambahan wawasan sekitar kepramukaan serta sebagai wahana tukar menukar informasi terkini atau terbaru.
- PKPI : (Sing.) Perkumpulan Kepanduan Putri Indonesia
- PPGD : (sing.) Pertolongan Pertama Gawat Darurat, upaya memberi pertolongan tahap awal sebelum mendapatkan tindakan medis dari dokter.
- Pradana : pemimpinnya para pemimpin sangga.
- Pramuka : sebutan bagi peserta didik anggota Pramuka Siaga, Penggalang, penegak, dan Pandega.
- Pramuka : (sing.) singkatan Praja Muda Karana.
- Pratama : (sing.) Pemimpin Regu Utama, yaitu pemimpin para pimpinan regu dalam satu pasukan.
- PRI : (Sing.) Pandu Rakyat Indonesia
- Racana : Sebutan bagi satuan besar anggota Pramuka Pandega yang terdiri dari 4 Reka atau sekitar 40 anggota.
- Rakit : sebutan bagi Pramuka yang telah menyelesaikan ujian SKU golongan Penggalang tingkat kedua.

- Ramu : sebutan bagi Pramuka yang telah menyelesaikan ujian SKU golongan Penggalang tingkat pertama.
- Region : adalah suatu keseluruhan dari satu unit yang pada bagian-bagiannya sama.
- Regu : satuan kecil Pramuka Penggalang yang terdiri dari 7 s/d 10 anggota.
- Reka : satuan kecil Pramuka Pandega dengan anggota sekitar 5 s/d 10 anggota.
- Sandi : Huruf atau angka rahasia, yang biasa dipakai dalam kepramukaan di mana cara membacanya dengan menggunakan kode-kode penulisan tertentu.
- Sandi angka : penggunaan lambang angka tertentu (asli atau rekayasa) untuk menggantikan sebagai suatu huruf abjad tertentu pula.
- Sandi Kotak : penulisan huruf abjad yang didasarkan pada bentuk suatu kotak tertentu.
- Sangga : satuan kecil Pramuka Penegak yang terdiri dari 7 s/d 10 anggota.
- Sangga kerja : adalah kelompok satuan kecil Pramuka Penegak yang mendapatkan giliran sebagai petugas.
- Semaphore : adalah bendera dengan dua warna berbentuk segitiga dengan ukuran 40 x 40 cm, dengan panjang stik 60 cm berguna untuk menyampaikan berita secara jarak jauh.
- Semboyan : lambang huruf Morse yang mengandung makna suatu perintah tertentu, misalnya perintah berlari.
- Siaga : sebutan bagi anggota Pramuka yang berusia 7 sampai dengan 10 tahun.
- SIAP : (Sing.) *Sarekat Islam Afdeling Padvinderij*
- simpul : ikatan yang membentuk suatu jenis lilitan tertentu yang memungkinkan mudah untuk dilepas kembali.
- SKK : (sing.) Syarat Kecakapan Khusus yang bisa ditempuh oleh anggota Pramuka pada semua golongan setelah yang bersangkutan menyelesaikan ujian SKU tertinggi di golongannya.

- SKU : (sing.) Syarat Kecakapan Umum yang ada pada semua golongan Pramuka baik Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, yang berfungsi sebagai barometer keberhasilan seorang Pramuka dalam memiliki sejumlah kompetensi.
- Tanda jejak : adalah isyarat-isyarat tertentu baik berupa tumpukan batu, kayu dan atau garis-garis tertentu sebagai penunjuk perjalanan untuk menuju ke POS berikutnya atau terakhir.
- Tata : sebutan bagi Pramuka Siaga yang telah menyelesaikan ujian SKU Siaga tingkat ketiga.
- Terap : sebutan bagi Pramuka yang telah menyelesaikan ujian SKU Penggalang tingkat ketiga.
- TKK : (sing.) Tanda Kecakapan Khusus yaitu atribut yang disematkan kepada anggota Pramuka pada golongannya setelah yang bersangkutan menempuh ujian SKU pada tingkatan tertentu, yang meliputi tingkatan Purwa, Madya, dan Utama.
- TKU (Sing.) : Tanda kecakapan umum yaitu atribut yang disematkan kepada anggota Pramuka yang telah menyelesaikan ujian SKU pada golongan tertentu dari tingkatan yang ada.
- Tri Satya : Tiga ikrar kesetiaan yang harus dijalankan oleh anggota Pramuka golongan Penggalangan, Penegak, dan Pandega
- VHA (sing.) : Visualisa huruf arab. Cara melatih dan menghafal huruf morse dengan memperhatikan karakter dan atau proses penulisan huruf abjad.
- Visual : adalah memperlihatkan sesuatu hal dari sisi proses kejadiannya.
- Visualisasi Huruf : proses menghafal posisi urutan huruf abjad dengan cara menggambarkannya menjadi sebuah angka, misalnya huruf "M" berada pada posisi urutan ke 13.
- Wapinru (Sing.) : Wakil pemimpin regu.
- WAGGGS : (Sing.) *World Association of Girl Guides and Girl Scouts*
- WOSM : (Sing.) *World Organisation Scouting Movement*

# INDEKS

## A

abjad 4, 8, 9, 10, 11, 12, 130, 131,  
132, 133, 143, 144, 148, 149,  
151, 152, 153, 154, 155, 156,  
157, 161, 162, 165, 166, 227,  
228  
abstrak 7, 8, 24  
adaptasi 4  
adat ambalan 82  
agama Islam vi, 101, 102, 120,  
123, 130, 171  
air 30, 62, 63, 84, 103, 107, 114,  
116, 117, 122, 164, 181, 183,  
184, 196, 197, 198, 199, 200,  
203, 204, 205, 211, 247, 248,  
253  
akomodatif 4  
alfabet 10, 164  
angka v, 4, 8, 9, 10, 11, 130, 137,  
140, 141, 144, 145, 146, 147,  
148, 149, 150, 151, 152, 153,  
160, 161, 167, 168, 225, 227,  
228, 247, 248  
angka 2 141, 148, 151  
Angka Morse 140, 144  
Angkare 91, 223

Angka S 150

apit kanan 97

apit kiri 97

Arab 1 160

area 9, 91

Arus Sungai 195

asimilasi 4

Assosiatian 7

atribut 50, 51, 52, 53, 54, 83, 84,  
86, 105, 125, 228, 257, 258

Ayahanda 70, 223

## B

bagde 86

bantara 96, 97

bantu 89, 90, 111

baris berbaris 68

Barung 52, 70, 71, 72, 223

basis 8

bendera morse, 137

bendera siap 75

berpamitan 90, 95

Berseragam 105

Bertanya 15, 16

besar 10, 50, 62, 71, 72, 107, 110,  
111, 113, 114, 117, 132, 136,

142, 149, 163, 183, 187, 188,  
190, 199, 205, 223, 226, 251  
Bivak 107, 191, 196, 197  
Bucik 70  
budi pekerti iv, vi, 3, 101, 102, 225  
Bunda 70, 71, 73, 87, 88, 90, 224

## C

Chaining 6  
Concept 7  
Conditions 6  
Contoh Penggunaan 214, 215

## D

Dasa Darma 63, 69, 78, 79, 105,  
115, 165, 210, 224  
derajat 11, 49, 167, 168  
desimal 8  
deskriptif 2  
dewan ambalan 97  
dianalogikan 10, 11, 132, 142, 144,  
146, 147  
digit 8  
diguguskan 28  
dilambangkan 28  
Disemination 7  
disiplin 7, 104, 105, 106, 242  
Diskrit 10  
Dwi Darma 68

## E

eksak 8  
e-learning 1  
empirisme 2  
empiristik 10  
esensial 32  
evolusi 4

## G

gambar 8, 9, 17, 53, 55, 70, 134,  
146, 147, 162, 175, 185, 191,  
249, 253  
ganda 9, 154  
garis 8, 10, 11, 71, 106, 132, 133,  
134, 135, 136, 142, 144, 145,  
146, 147, 148, 152, 159, 165,  
167, 228, 249, 251, 252  
garis datar 10, 132, 133, 134, 135,  
136, 146, 148  
garis tegak 10, 132, 133, 134, 135,  
145, 146, 147, 148  
Gerakan Pramuka iv, 62, 64, 127,  
256, 257, 258, 259  
grak 6, 74  
gugus depan 51, 52, 53, 108, 111,  
112, 118, 119, 121, 123, 210  
guiding 5

## H

Hambatan 11  
Handy Talky 201  
hormat 50, 71, 72, 74, 78, 79, 102,  
110, 180  
Hujan 166  
Huruf Arab 160  
Huruf Z 136  
HW 34, 105, 224  
hypertext 28

## I

Ibunda 70, 224  
ikatan 49, 112, 187, 189, 193, 227  
Indikator 258, 260  
Indonesia Raya 110, 113, 116, 127  
Inggris 164, 245  
Instruktur 53  
Interpreneur 121  
IPINDO 34, 224  
Iptek 27, 28

ISA 35, 224  
 istirahat 75, 78, 105, 137, 180, 191  
 isyarat morse 137  
 iuran 111, 112, 114, 118, 119, 120

## J

jambore 116, 177  
 Janji Pramuka 64  
 Jelajah Alam viii, 209  
 JJP 34, 224  
 JPO 34, 224  
 jujur 7, 32, 62, 245

## K

Kaca 162, 200  
 kakak pembina 74, 75, 76, 78, 79, 127  
 karang Pamitran 31  
 Katak 156, 215  
 Kata Kunci 144, 152, 171, 172, 173, 174  
 KD 101  
 kebangsaan 50, 86, 110, 113, 116  
 kecakapan hidup iii, 108  
 kecelakaan 113, 182, 183  
 kecil 10, 21, 22, 23, 24, 70, 73, 80, 133, 134, 135, 142, 145, 146, 163, 173, 184, 200, 201, 203, 223, 227, 251  
 kedominan 7  
 keguruan 28  
 kelas 15, 18, 22, 23, 101, 172, 249, 259  
 kenaikan 85, 89, 93, 94, 97, 98  
 Kepanduan 67, 224, 257  
 kepramukaan iii, iv, v, 8, 28, 29, 31, 32, 49, 51, 53, 83, 86, 104, 105, 109, 118, 119, 121, 122, 123, 124, 126, 129, 130, 171, 182, 214, 224, 225, 226, 227, 256, 258

kerja bakti 118, 119, 121, 127  
 kesenian daerah 119  
 keterampilan iv, 3, 5, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 80, 97, 107, 108, 120, 124, 126, 177, 182, 197  
 Kiasan 44, 45, 46, 47, 48, 62, 110, 225, 256, 257, 258  
 Kimia 10, 141  
 Kisah 164  
 KMD 31, 121, 225, 257  
 KML 31, 225, 257  
 kompetensi 5, 12, 27, 28, 29, 31, 32, 101, 102, 107, 109, 123, 124, 130, 210, 228  
 Komposisif 124  
 komprehensif 256  
 komunitas 7  
 konseptik 10  
 konstantinitas 10  
 Konstruktivisme 4  
 Konversi 10  
 Konvoi 161  
 Koordinat 158  
 kotak 9, 146, 147, 153, 154, 155, 156, 227  
 Kotak Ganda 154  
 Kotak Triple 155  
 Kotak Tunggal 153  
 KPD 31, 225, 257  
 KPL 31, 225, 257  
 Kulipat 1 151  
 kurikulum 28, 29, 32, 102, 106, 109, 126  
 kurikulum PAI 102  
 Kursus kepramukaan 31  
 kurun 28, 123, 124, 225  
 kwartir 31, 51, 121

**L**

Lagu Pramuka 239  
 lagu wajib nasional 114, 117, 121  
 laksana 97  
 lambang 4, 8, 9, 10, 62, 63, 111,  
 112, 114, 116, 117, 121, 122,  
 139, 140, 141, 144, 149, 152,  
 153, 160, 161, 165, 225, 227,  
 258  
 lambang negara 114, 116, 117,  
 121, 122  
 langkah pertolongan 184  
 Langkah Tegap 181  
 latihan iii, iv, v, 12, 27, 28, 29, 30,  
 31, 32, 67, 68, 70, 71, 72, 73,  
 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82,  
 83, 84, 87, 88, 89, 90, 91, 92,  
 93, 95, 96, 97, 105, 107, 108,  
 109, 111, 112, 114, 115, 117,  
 122, 123, 124, 126, 127, 128,  
 177, 182, 209, 210, 211, 259,  
 260  
 learning 1, 6, 210  
 Lencang 181  
 lingkaran 9, 10, 53, 70, 71, 72, 87,  
 89, 133, 134, 135, 142, 145,  
 147, 148, 153, 205, 239, 249,  
 251  
 lomba tingkat 115, 116, 177  
 lorong gapura 91

**M**

Makanan Sehat ix, 206  
 makna substansi 8  
 mata angin 11, 110, 112, 113, 167,  
 168  
 Media Sederhana 24  
 melengkung 10  
 Memasak Nasi 202  
 memori 5, 130  
 Menaksir 107, 124, 125, 192, 193,  
 194, 195

Menaksir tinggi 107, 194  
 menantang iii, 12, 22  
 Mendirikan Tenda 186  
 Mengajar Kelompok 21  
 mengasah 7, 31, 130, 137  
 mengemas 28  
 Metode Pembelajarannya viii, 130  
 Morse viii, 7, 125, 129, 130, 131,  
 132, 136, 137, 138, 139, 140,  
 142, 143, 144, 192, 201, 202,  
 225  
 mula 87, 88, 89, 90, 109, 120, 239

**N**

Nasional 159  
 nasionalisme 30, 86, 108, 121,  
 122, 124, 210  
 NATIPIJ 34, 226  
 nativisme 2  
 NIPV 33, 226  
 normatif gerakan 182  
 Not Angka 152

**O**

ORARI 129, 225  
 overhead 28

**P**

Pagar 10, 142  
 Pak Cik 70, 71, 226  
 Paku 10, 142  
 Panah 160  
 paradigma 5  
 Pasukan 70, 73, 74, 75, 76, 79, 80,  
 91, 92, 95, 223, 226  
 patah tulang 124, 125, 184, 185  
 patriotisme 86, 108, 122, 124  
 pelantikan 50, 54, 83, 84, 85, 86,  
 87, 89, 92, 93, 96, 97, 98,  
 108, 126, 177, 259

- Peluit 201  
 pembauan 7  
 pembina iii, iv, v, 4, 5, 12, 27, 28,  
 29, 30, 31, 32, 49, 52, 69, 70,  
 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79,  
 80, 81, 82, 83, 85, 86, 87, 88,  
 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97,  
 98, 101, 123, 125, 126, 127,  
 128, 136, 180, 183, 209, 217,  
 218, 223, 224, 225, 226, 250,  
 256  
 pembukaan 30, 67, 68, 70, 71, 72,  
 73, 74, 77, 79, 80, 82, 87, 90,  
 92, 95, 96, 128, 210, 259  
 Pendarahan 182  
 Pendidikan Agama Islam v, 109,  
 111, 112, 114, 115, 116, 118,  
 119, 120, 215  
 Penegak/Pandega 80  
 penerimaan 78, 87, 89, 91, 93, 94,  
 96, 97, 98, 212  
 Pengendalian Diri 106  
 Penggalang 52, 53, 62, 70, 73, 91,  
 92, 95, 114, 124, 223, 226,  
 227, 228  
 penghormatan 49, 69, 74, 75, 78,  
 82, 83, 86, 92, 93, 180, 210  
 pengukuhan 83  
 pengurusan jenazah 118  
 Penjaga Pos 212  
 penutupan 30, 67, 70, 73, 79, 259  
 penyematan 83, 85, 86, 87, 89, 94,  
 97, 98, 259  
 perabaan 7, 137  
 Perindukan 70, 71, 72, 87, 90, 225,  
 226  
 peserta iii, 4, 5, 7, 12, 14, 15, 16,  
 17, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28,  
 29, 30, 31, 32, 53, 68, 69, 70,  
 71, 72, 75, 78, 82, 84, 85, 86,  
 90, 92, 93, 94, 95, 101, 105,  
 106, 107, 108, 109, 122, 123,  
 124, 125, 126, 127, 128, 129,  
 130, 131, 136, 144, 157, 180,  
 181, 184, 187, 192, 201, 202,  
 209, 210, 211, 213, 214, 215,  
 216, 218, 224, 226, 249, 253,  
 256, 257  
 Pindah Golongan 90, 95, 99  
 Pinru 73, 76, 77, 79, 226  
 pionering 116, 256, 259  
 Pitaran Pelatih 226  
 PKPI 34, 226  
 POS 171, 172, 173, 174, 175, 213,  
 214, 215, 228  
 PPGD 121, 226  
 Pradana 81, 82, 83, 96, 226  
 Praja Muda Karana 67, 224, 226,  
 245  
 prakonsepsi 4, 5  
 pramuka iii, iv, 8, 9, 29, 30, 49, 50,  
 51, 52, 53, 54, 55, 56, 67, 69,  
 70, 73, 80, 83, 84, 85, 86,  
 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 95,  
 96, 97, 98, 99, 102, 104, 105,  
 107, 108, 109, 111, 112, 114,  
 115, 116, 117, 121, 122, 123,  
 125, 126, 127, 128, 130, 131,  
 132, 143, 165, 177, 182, 186,  
 187, 190, 192, 209, 210, 223,  
 224, 225, 226, 227, 228  
 Pratama 52, 74, 75, 76, 77, 78, 79,  
 92, 93, 226  
 PRI 34, 226  
 Problem 8  
 profesional 6, 13, 27, 28, 29, 30,  
 31, 32  
 Profesionalisme vii, 30  
 pucuk bendera 88, 92, 93
- R**
- racana 69, 83, 120, 121  
 radiks 8  
 rakit 93, 94, 95  
 ramu 92, 93, 95

Region 9, 227, 257  
 Regu 52, 70, 75, 92, 189, 190,  
 210, 211, 215, 216, 217, 226,  
 227  
 regu kerja 75, 77, 78  
 reka 80  
 religius 108, 123, 124  
 rentang 8, 158  
 rentetan 6  
 respons 2, 3, 6, 15, 19, 20  
 riil 8  
 Romawi 153  
 ruku` 6  
 Rule 7  
 Rumput 10, 140

## S

Salam Pramuka 49, 109  
 Sandi viii, ix, 102, 129, 139, 171  
 sandi ambalan 69, 82  
 Sandi Gambar 162  
 Sandi Jam 152  
 sangga 51, 81, 82, 83, 96, 121,  
 210, 211, 212, 214, 218, 226  
 scaffolding 5  
 sebelah kanan 19, 49, 51, 81, 82,  
 83, 89, 92, 93, 94, 98, 137,  
 145, 146, 147, 148, 160, 167,  
 180, 250  
 self confidence 124  
 Semaphore 11, 124, 125, 150,  
 166, 167, 192, 227, 257, 259  
 semboyan morse 117  
 senam pramuka 121  
 senter 139, 202  
 seragam anggota 56  
 setrip 10, 129, 131, 132, 137, 138,  
 139, 140, 141, 142, 143, 144,  
 145  
 sholat 17, 115, 118  
 sholat berjamaah 118  
 siaga 73, 90, 91, 102, 109, 120,  
 123

Siap 34, 227  
 Signal 6  
 simbol 8, 121, 166, 202  
 simpul tali 187  
 sinar morse 137  
 sistemik 11  
 SKK viii, 84, 85, 86, 89, 94, 98,  
 109, 123, 125, 126, 224, 227,  
 257, 259  
 SKU viii, 29, 62, 84, 85, 86, 87, 88,  
 89, 92, 93, 97, 102, 108, 109,  
 120, 123, 125, 126, 127, 128,  
 171, 223, 225, 226, 227, 228,  
 257, 259  
 slide 17, 28  
 software 1  
 Solving 8  
 Stimulus 6, 17  
 struktural 2, 3, 51  
 substantif 3, 165  
 sudut lancip 132, 134, 135, 136,  
 148  
 Sulung 52, 70  
 sungai 8, 166, 192, 193, 195, 196,  
 211  
 Survival 124, 125, 196  
 syirik 86

## T

takbiratul 6  
 Tali temali 124, 125  
 Tamu ambalan 96  
 Tanda jabatan 51  
 Tanda jejak 228  
 Tanda Kecakapan 52, 53, 85, 88,  
 89, 93, 94, 98, 108, 109, 127,  
 228  
 Tanda kehormatan 53  
 tanda pelantikan 54, 85, 87, 93  
 Tanda Pengenal 50  
 Tanda Satuan 51

Tata 52, 83, 88, 89, 93, 97, 103,  
106, 109, 112, 217, 228, 259  
Tegak Grak 92  
Teknik Menguji 127  
teks Pancasila 69, 72, 75, 78, 79,  
82  
tenda 187, 188, 189, 190, 191,  
192, 211, 241  
Terap 52, 116, 124, 228  
Tinggi Benda 194  
titik 3, 9, 10, 129, 131, 132, 134,  
135, 137, 138, 139, 140, 141,  
142, 143, 144, 146, 153, 154,  
155, 193, 194, 195, 196, 225,  
250  
TKK 85, 89, 94, 98, 99, 109, 125,  
127, 228, 257, 259  
TKU 85, 88, 89, 93, 94, 97, 98,  
108, 125, 127, 228, 257, 259  
tongkat 68, 69, 74, 75, 77, 78, 91,  
92, 107, 115, 137, 177, 188,  
190, 192, 193, 194, 211, 218  
TPG 85, 98, 99, 259  
transparansi 28  
Tri Satya 50, 85, 92, 93, 228  
Tunas Kelapa 62  
tunggal 9, 153, 154  
Tuntas 124

**U**

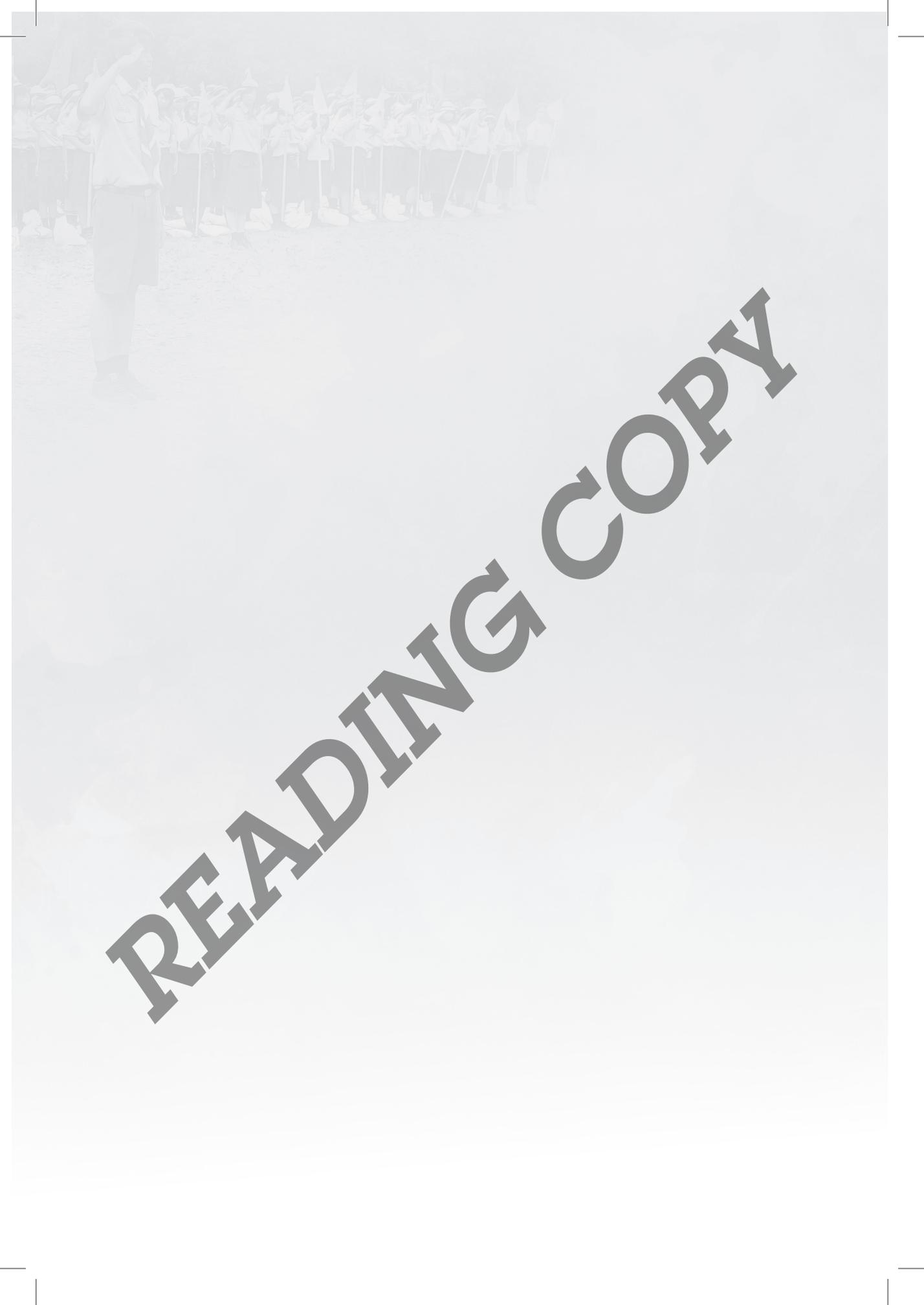
Ujung garis 132  
Ular 157  
upacara 30, 50, 67, 68, 69, 70, 71,  
72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79,  
80, 81, 82, 83, 85, 86, 87, 88,  
89, 90, 91, 92, 93, 94, 95,  
96, 97, 98, 99, 105, 107, 108,  
111, 117, 120, 121, 122, 165,  
177, 180, 210, 223, 225, 256,  
259  
UU No.12 tahun 2011 121  
Uzer Usman 28

**V**

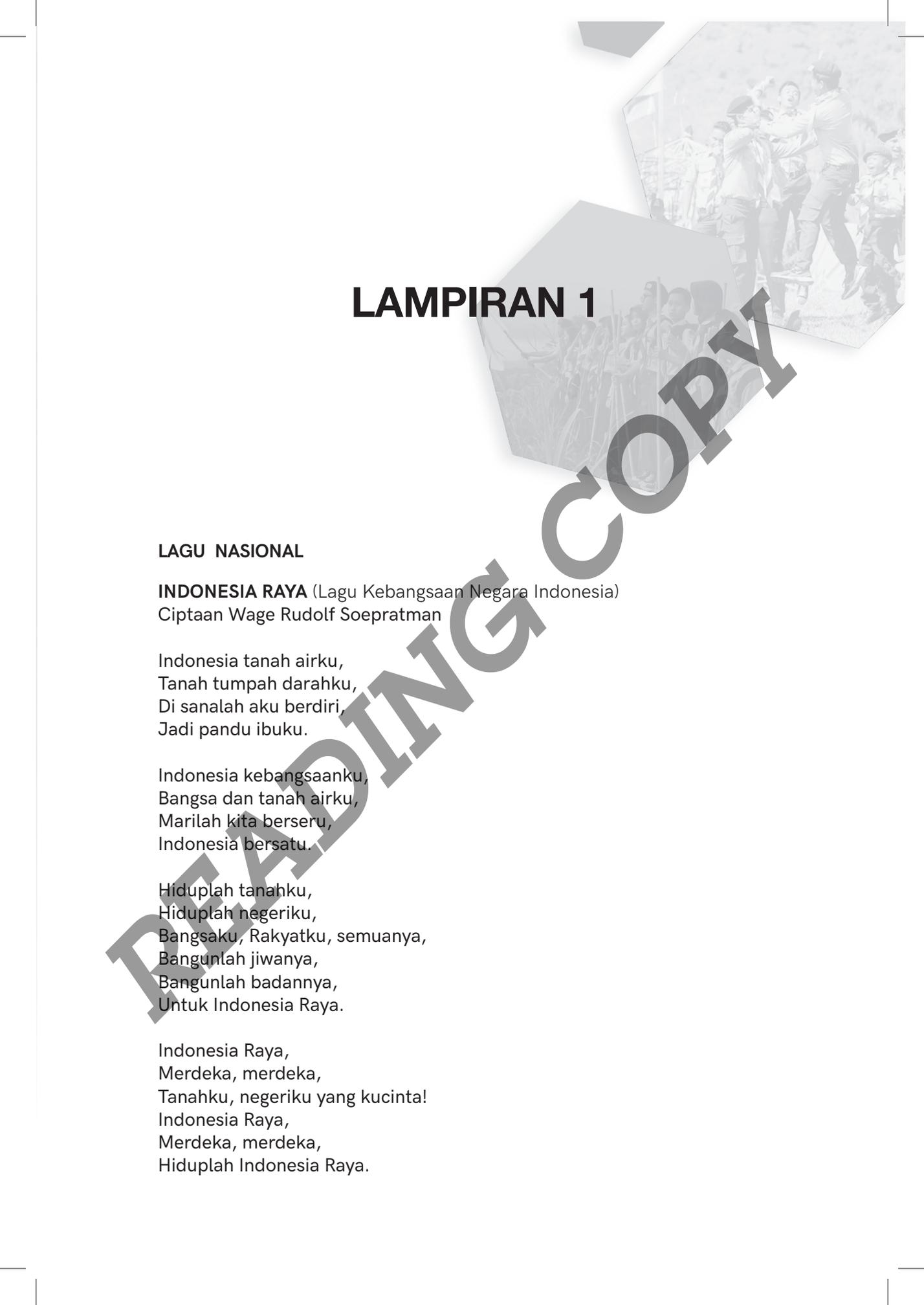
variasi 17, 19, 22, 31, 99  
Verbal 7, 20  
VHA 132, 228  
video 17, 28, 127  
Visual 10, 228  
Visualisa 228

**W**

WAGGGS 37, 228  
warisan 8  
web 28  
Wide Game 129, 217, 259  
Wingdings 3 165  
WOSM 37, 228



**READING COPY**



## LAMPIRAN 1

### LAGU NASIONAL

**INDONESIA RAYA** (Lagu Kebangsaan Negara Indonesia)  
Ciptaan Wage Rudolf Soepratman

Indonesia tanah airku,  
Tanah tumpah darahku,  
Di sanalah aku berdiri,  
Jadi pandu ibuku.

Indonesia kebangsaanku,  
Bangsa dan tanah airku,  
Marilah kita berseru,  
Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku,  
Hiduplah negeriku,  
Bangsaku, Rakyatku, semuanya,  
Bangunlah jiwanya,  
Bangunlah badannya,  
Untuk Indonesia Raya.

Indonesia Raya,  
Merdeka, merdeka,  
Tanahku, negeriku yang kucinta!  
Indonesia Raya,  
Merdeka, merdeka,  
Hiduplah Indonesia Raya.

### **MENGHENINGKAN CIPTA**

Ciptaan Truno Prawit

Dengan seluruh angkasa raya memuji  
Pahlawan negara  
Nan gugur remaja diribaan bendera  
Bela nusa bangsa

Kau kukenang  
Wahai bunga putra bangsa  
Harga...  
Jasa...  
Kau cahya pelita  
Bagi Indonesia merdeka

### **HIMNE PRAMUKA**

Ciptaan Husein Mutahar

Kami  
Pramuka Indonesia  
Manusia pancasila  
Satya ku kudarmakan  
Darma ku kubaktikan  
Agar jaya Indonesia  
Indonesia  
Tanah airku  
Kami jadi pandumu

### **SYUKUR**

Ciptaan Husein Mutahar

Dari yakinku teguh  
Hati ikhlasku penuh  
Akan karunia-Mu

Tanah air pusaka  
Indonesia merdeka  
Syukur aku sembahkan  
Ke hadirat-Mu Tuhan

## **TANAH AIRKU**

Tanah airku tidak kulupakan  
Yang terkenang selama hidupku  
Biarpun aku pergi jauh  
Tidak kulupa dalam kalbu  
Tanahku yang kucintai  
Engkau kuhargai

## **LAGU-LAGU PRAMUKA**

### **OAIO**

Oaio .... Oaio Api unggun berkobar  
Oaio .... Oaio Pramuka riang dan sabar  
Kalau hari sudahlah petang  
Tenang di hati datang  
Waktu berapi unggun tiba  
Saat bersuka ria

Kita duduk berlingkar lingkaran  
Tak ada mula akhirnya  
Lingkaran pesaudaraan  
Kita kuat eratkan  
Oaio .... Oaio Api unggun berkobar  
Oaio .... Oaio Pramuka riang dan sabar

### **GEMA**

Gema ... gema ... gema indah ...  
Gema indah ... di angkasa ...  
Gema indah ... di angkasa  
Gema gema nan indah  
Bergema di seluruh angkasa  
Gema gema nan indah  
Bergema di seluruh angkasa  
Gema .... gema .... Gema indah ...

### **API MERAH**

Unggun api, ujud api  
Karunia Illahi  
Untuk sedia jadi saksi, apa yang terjadi  
Memberi terang, memberi tenang  
Pada makhluk dan semua orang  
Indah api merah  
Indah api merah

Unggun api, ujud api  
Karunia Illahi  
Suara sepi terdengar, tenang hati benar  
Menyalalah unggun api  
Menjilat-jilat berperi  
Indah api merah  
Indah api merah

### **API MENYALA**

Api kita sudah menyala  
Api kita sudah menyala  
Api, api, api, api, api  
Api kita sudah menyala

### **API PADAM**

Lihat sana, lihat sana  
Api unggun, api unggun  
Api, api padamkanlah segera  
Api, api padamkanlah segera

### **BERTEMU LAGI**

Di sinilah di sini kita bertemu lagi 2X  
Salam, salam, salam, salam, salam hai  
Di sanalah di sana kita akan berjumpa 2X  
Salam, salam, salam, salam, salam hai

Di situlah di situ kita akan bertemu 2X  
Salam, salam, salam, salam, salam hai

### **PRAMUKA SIAPA YANG PUNYA**

Pramuka siapa yang punya  
Pramuka siapa yang punya  
Pramuka siapa yang punya  
Yang punya kita semua

### **SIAPA SURUH JADI PRAMUKA**

Siapa suruh jadi Pramuka  
Siapa suruh jadi Pramuka  
Sendiri saja sendiri saja  
Aduh sayang, aduh sayang, aduh sayang, aduh sayang ....

Siang dan malam tidur di tenda  
Siang dan malam tidur di tenda  
Pakaian basah kering dibadan  
Aduh sayang, aduh sayang, aduh sayang, aduh sayang..

### **TEMPE ANA PAWON**

Tempe ana pawon  
Dithithili temal temil  
Tempe ana pawon  
Dithithili temal temil

Rasane marem, rasane marem  
Rasane marem dem..dem..dem..dem  
(tempe dapat digantai tahu atau yang lain)

### **PRAMUKA DI MANA-MANA**

Pramuka di mana-mana  
Pramuka di mana-mana  
Di desa jeng di kota  
Di desa rejeng di kota  
    Pramuka di kota loba  
    Pramuka di kota loba  
    Di mana-mana loba  
    Di mana-mana gek loba  
Kacu Merah Putih  
Lambangnya mah kitri  
Dasar Pancasila,  
Tri Satya, Dwi Darma, Dasa Darma

### **AMAN SENTOSA**

Aman sentosa  
Tak boleh diganggu  
Siang dan malam  
Tak mengenal waktu  
Biar hujan, biar panas  
Tak kenal rintangan  
Bergerak selalu  
Manfaatkan waktu  
Itulah semboyanku

### **PANTUN PRAMUKA**

Satu ... dua ... tiga dan empat  
Pramuka itu hemat cermat  
Ambil korek, pasanglah lilin  
Pramuka selalu disiplin

### AKU PILIH PRAMUKA WAE

Hi piye ye ye  
Hi peye ...  
Aku pilih Pramuka wae  
Bendino tak pikirke  
Benbengi tak impekke  
Trisnaku soyo tambah gedene  
    Kaifa fa fa  
    Kaifa ...  
    Ana uridu ila Pramuka  
    Fi nahar `alal fikri  
    Fil Lail `alannaum  
    Habibiina kabir wa katsir

### ECALU

Ecalu lema afuda \*\*  
Afuda lema ecalu \*\*  
Ecalu lema afuda \*\*  
Afuda lema ecalu \*\*\*  
    Zum gale gale gale zum  
    Gale gale gale zum  
    Gale gale zum \*\*\*  
    Zum gale gale gale zum  
    Gale gale gale zum  
    Gale gale zum \*\*\*

### APA GUNA KELUH KESAH

    Apa guna keluh kesah  
    Apa guna keluh kesah  
    Pramuka tak pernah bersusah  
    Apa guna keluh kesah

## **BERKEMAH**

Di tengah-tengah hutan  
Di bawah langit biru  
Tenda terpancang ditiup sang bayu  
Api menjilat-jilat  
Terangi rimba raya  
Membawa kelana dalam impian  
    Dengarlah-dengarlah  
    Sayup-sayup  
    Suara nan merdu memecah malam  
    Jauhlah dari kampung  
    Turuti kata hati  
    Guna bakti pada bunda pertiwi

## **KUPANGGIL NAMAMU**

Kakak ku panggil namamu....  
Ya ya ya .....  
Kakak kupanggil namamu ....  
Ya ya ya .....  
O o kakakku, o o kakakku  
Berikanlah jawabanmu  
    Aku bilang ya ya  
    Aku bilang ya ya  
    Aku bilang kakak  
    Aku bilang kakak  
    Aku bilang ya ya

## **DARI SEGALA PENJURU**

Dari segala penjuru  
Kita Pramuka menuju  
Dari macam-macam suku  
Kita Pramuka bersatu  
    O a i ye ye  
    O a i yo yo

O a i ye ha i yo

O a i ye ye

O a i yo yo

O a i ye ha i yo

1, 2, 3 (ucapan sesuai dengan bahasanya)

1, 2, 3 (Bahasa Jawa ) ojo lali karo aku

1, 2, 3 (Bahasa Indonesia) Jangan lupa sama saya

1, 2, 3 (Bahasa Inggris) don't foreget me..

1, 2, 3 (Bahasa Arab) lanasia ilaiya

### **ITU PRAMUKA**

Siapakah yang te-gak berdiri

Itu Pramuka

Siapa yang sopan dan sim-pati

Itulah Pramuka

Siapa jujur dan baik hati

Itu Pramuka

Siapa yang berkarya berbakti

Itu Pramuka

### **BEDUG AGUNG**

Bedug agung, bedug agung

Yang tergantung, yang tergantung

Ini bunyinya, ini bunyinya

Dang dung, dang dung

Othek othek othek, othek othek othek

### **BARISAN KITA**

Barisan kita

Barisan Praja Muda Karana

Barisan kita

Putra putri Indonesia

Bendera kita  
Tunas kelapa itulah lambangnya  
Di bawah naungan  
Sang Merah Putih jaya

READING COPY

## LAMPIRAN 2 ASAH OTAK-ATIK

1. Angka Realistik

Ada angka 100, jadikanlah angka 100 menjadi pecahan dengan angka 0 s/d 9. Semua angka harus ada/muncul dan tidak boleh muncul dua kali, serta kalau dijumlahkan hasilnya tetap 100. Anda diperbolehkan menggunakan tanda matematika apa saja. Selamat mencoba.

2. Misteri Bawah Air

Siapkan sebuah gelas kaca berisi air agak penuh. Letakkan di atas meja atau lantai, berilah alas dengan kain atau kertas. Perintahnya, pindahkan gelas berisi air tersebut, tapi tidak boleh menyentuh gelas sama sekali. Jika berhasil maka Anda termasuk orang yang super genius.



3. Memindah Tugu Air

Siapkan sebuah gelas kaca, letakkan di lantai kemudian isilah air  $\frac{2}{3}$  atau setengah. Ambil lagi satu gelas kaca (yang sama ukurannya), kemudian letakkan di atas gelas yang pertama (menghadap ke bawah atau dijadikan sebagai tutupnya). Perintahnya, minumlah air yang ada di gelas namun cara tidak boleh memegangnya, apalagi memindahkan gelas (yang ada di atas). Jika Anda bisa berarti Anda termasuk orang multitalenta.



4. Menebak Tanggal Kelahiran

Setiap orang pasti punya tanggal lahir. Nah.. tanggal lahir anda silahkan untuk di:

- kalikan 20,
- ditambah 5,
- dikalikan 5,
- tambahkan bulan kelahiran Anda,
- kalikan 100,
- tambahkan 25,
- tambahkan tahun kelahiran Anda, dua angka di belakang.

Ayo... Anda Pasti Bisa! (jika Anda memberikan perintah ini kepada teman atau siapa saja, maka mintalah berapa jumlah hasil akhirnya, kemudian kurangilah dengan angka, (BEBE = ini sandi Angka 1, ayo dicari berapa angkanya dan pakailah untuk mengurangi hasil akhir hitungan Anda.

5. Naik Perahu Darat

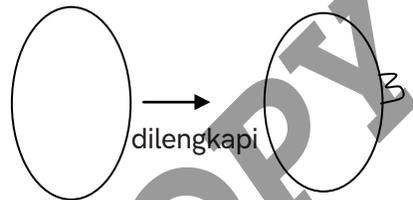
Siapkan kertas bekas (kardus minuman) ukuran 40 x 60 cm sebanyak tiga buah. Kemudian bentuklah regu dengan anggota antara 6 - 8 orang. Carilah tempat yang agak luas (bisa aula, halaman atau ruang kelas) kemudian buatlah garis pembatas (untuk start) dan garis akhir (sebagai finish).

Bariskan anggota regu secara berbanjar, kemudian berikan perintah untuk setiap regu untuk menyeberangi laut (tanah) dengan cara menaiki

perahu (menginjak kertas), di mana satu kertas hanya boleh diisi oleh dua kaki (satu kakinya sendiri dan satu kakinya lawan). Permainan dianggap gugur, jika salah satu peserta kakinya menyentuh tanah.

#### 6. Menghias Wajah

Siapkan kertas—misalnya kertas manila—sebanyak regu yang terbentuk. Berilah gambar lingkaran berbentuk oval pada kertas, kemudian tempelkan kertas-kertas tersebut di dinding



tembok. Kemudian siapkan pula kain warna gelap sebagai penutup mata. Mintalah mereka berdiri berbaris ke belakang di depan gambar dengan jarak sekitar 2 m. Setelah tiap regu siap, mintalah kepada masing-masing regu untuk memilih salah satu temannya untuk menjadi pemandu anggotanya untuk melukis atau melengkapi gambar wajah (lingkaran). Pemandu bebas mau memulai dari bagian apa saja, misalnya mata, satu orang cukup menggambar satu bagian saja.

#### 7. Keliling Nusantara

Permainan keliling nusantara, berisikan kegiatan menyebutkan sesuatu yang menjadi ciri khas suatu provinsi. Kegiatan ini diawali dengan kesiapan regu untuk menerima perintah (regu diminta berbaris bersaf). Setelah regu siap, pembina memberi instruksi bahwa perintah/pertanyaan dijawab perorangan secara estafet. Pertanyaan dimulai dari pemberian kebebasan untuk memilih/menyebut salah satu provinsi di Indonesia, misalnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika perwakilan regu sudah menyatakan/mengucap (DIY), maka pembina memperlihatkan tulisan (a, b, dst) untuk dijawab:

- 1) Ibu kota provinsi → Yogyakarta
- 2) Pakaian Adat → Beskap dan kebaya
- 3) Makanan tradisional → Gudeg
- 4) Objek wisata terkenal → Keraton
- 5) Pantai terkenal → Parang Tritis
- 6) Universitas Umum → UGM
- 7) Dan seterusnya (tetapi harus ada batas jumlah poinnya)

8. Gelang Ajaib

Siapkan anggota regumu sebanyak 5-7 orang, siapkan pula satu lembar kertas ukuran folio. Bagaimana caranya agar kamu dan teman kamu semua dapat masuk ke dalam selebar kertas/gelang ajaib dimaksud. Dengan catatan kertas tidak boleh terbang sedikitpun dan tidak boleh disambung dengan lem apapun. Selamat mencoba!

9. Kepiting Raksasa

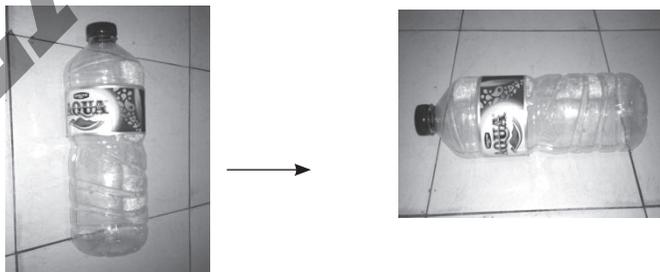
Siapkan dua utas tali (bahan rami) dengan panjang 2 m. Berdirilah kamu secara bersaf tiga orang. Untuk orang yang ada di tengah-tengah, ikatkan kaki kananmu dengan kaki kiri temanmu yang di sebelah kanan, dan ikatkan pula kaki kirimu dengan kaki kanan temanmu yang ada di sebelah kirimu.

Lalu berjalanlah bersama dari titik start menuju titik finish. Siapa yang tercepat sampai finish, dialah yang keluar sebagai juara.

10. Pulau Terpanjang

Peserta secara beregu diminta berdiri bersaf, kemudian perintahkan membuat bentangan memanjang, boleh menggunakan badan, boleh menggunakan alat/media apa saja yang ada di sekitarnya untuk menyambung atau menghubungkannya. Jadi prinsip antara satu orang dengan orang yang lain harus terhubung. Siapa yang terpanjang, dialah yang juara!

11. Memindahkan Bom

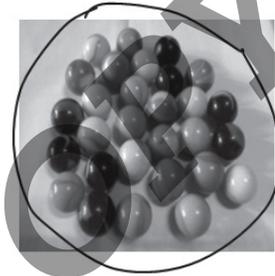


Secara beregu (6-8 orang) berdirilah dengan bentuk melingkari bom (botol minuman plastik yang kosong dalam posisi tergeletak). Ambillah benang yang tersedia dengan panjang 4 s/d 6 m, (satu orang boleh

memegang satu utas benang atau dua utas benang). Pindahkan bom dimaksud dengan bantuan alat benang dimaksud ke tempat yang telah ditentukan. Siapa yang bomnya tidak jatuh (meledak), dan sampai di tempat yang aman, dialah regu yang mendapat poin.

12. Mendulang Emas

Siapkan lingkaran di tanah yang diisi 40–50 Cm. Jarak antara garis lingkaran dalam dengan garis batas adalah 110 cm. Letakkan kelereng kecil dan besar di dalam lingkaran kecil sejumlah 40–50 butir. Siapkan pula sendok soto, dan keranjang sampah (sebagai tempat kelereng).



Orang yang paling depan dipersilakan mengambil kelereng dengan sendok, dengan berdiri tepat di tepi garis batas, kemudian rebahkanlah badan Anda. Jika Anda telah berhasil mengambil kelereng, gigitlah sendok dimaksud dan masukkan kelereng ke tempat keranjang, kemudian serahkan sendok soto kepada orang yang kedua, dan seterusnya. Siapa yang paling banyak memasukkan kelereng dialah yang juara (catatan: kelereng kecil poinnya 50, kelereng besar poinnya 100).

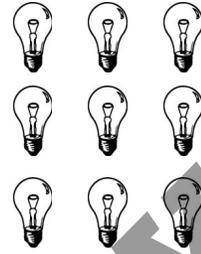
13. Selancar Liliput

Siapkan papan kayu dengan ukuran 40 cm x 2,5 m, serta kayu panjang bulat (boleh bambu yang kuat dengan panjang 1 m sebanyak 5 buah. Letakkan papan di atas kayu bulat dan mintalah perwakilan regu (4 orang) untuk naik papan tersebut dan menjalankan papan selancar tersebut sedikit demi sedikit, dengan tidak boleh menginjakkan kaki di tanah dari start sampai finish. Siapa yang berhasil, dialah sebagai juara.



14. Merangkai Bohlam

Hubungkan satu bohlam dengan bohlam lainnya dengan kabel (goresan ballpoint) tidak lebih dari empat kali goresan (setiap bohlam hanya terkena terjangan garis sebanyak satu kali saja.. Selamat mencoba.



15. Talang Emas

Permainan ini untuk beregu (tidak dibatasi jumlahnya) yang penting satu orang memegang satu talang emas. Siapkan belahan paralon air dengan diameter lubang sebesar bola pingpong (jika jumlahnya 6, maka dibutuhkan pemain sebanyak 6, ditambah 1 orang penambang emas, dan 1 orang penerima emas).

Berbarislah bersaf dengan jarak antara 1 m. Orang pertama menghadap ke arah ujung talang, orang ke 2 dst menghadap ke depan sambil kedua tangannya memegang talang, dan orang terakhir penerima emas dengan keranjang sampah.

Permainan dimulai dari orang pertama meletakkan bola pingpong di talang orang pertama, dan orang pertama memiringkan talangnya, agar bola menggelinding dan diterima oleh orang ke dua, dan seterusnya sampai penerima emas. Siapa yang cepat menerima emas, dialah juaranya.

16. Tebak Ilusi

Permainan dimulai dengan cara meminta kepada peserta untuk menggambar seekor binatang (ternak, piaraan, dll), namun dalam bayangan. Setelah cukup waktu (biasanya hanya 30 detik), lalu tebaklah dengan mengatakan, "Apakah gambar binatangmu menghadap ke kiri?" ya itulah jawabnya.

9. Sukses 100%

Jika kita ditanya seseorang: apakah kamu ingin sukses? maka jawabannya pasti: Ya! Nah sekarang apa yang bisa dipakai sebagai dasar untuk menentukan seseorang akan sukses atau tidak..?. coba gunakan kunci pada sandi Angka 1 untuk menemukan jawabannya (menjadi sukses), apakah : MONEY, LUX, KNOWLEDGE, HARDWORK, ATTITUDE atau JOB POSITION.

# LAMPIRAN 3 RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN/PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A purwokerto 53126

Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah	Kode	Rumpun MK	Bobot SKS	Semester	Tgl Penyusunan
Kepramukaan	GMI.P50	Kepramukaan	2 SKS	3	4 September 2018
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK	Ketua Prodi PGMI	
	Dr. H. Muh. Hizbul Muflihah, M.Pd.	Dr.H. Muh. Hizbul Muflihah, M.Pd.	Dwi Priyanto,S.Ag., M.Pd.		

Capaian Pembelajaran (CP)	CP Program Studi	
	S16	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik, pelatih dan pembimbing kegiatan Kepramukaan di satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI)
	PU12	Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan, bimbingan, membina dan melatih peserta didik sebagai bagian dari tugas dari pembina dan pelatih kepramukaan pada jenjang SD/MI
	KU10	Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta bahan alam dan teknologi tepat guna, untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kepelestariannya.
	KK3	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna sebagai upaya meningkatkan kualitas kepelatihan dan kepelestarian bagi peserta didik di satuan Gugus depan yang berpangkalan di SD/MI
	<b>CP Mata kuliah</b>	
	M1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep Gerakan Pramuka, kepramukaan dan Pramuka.
	M2	Mahasiswa mampu mengaitkan konsep pendidikan dalam Kepramukaan dengan materi pembelajaran di sekolah
	M3	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep PDK, MK, Kiasan Dasar Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatannya serta bentuk dan filosofi upacara dalam Gerakan Pramuka
	M4	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan mempraktikkan teknik-teknik kepramukaan, Sandi dan <i>Semaphore</i> serta <i>pioneering</i> dalam kegiatan rutin di satuan gugus depannya.
	M5	Mahasiswa mampu mempraktikkan PDK MK, Kode Kehormatan dalam setiap kegiatan kepramukaan yang diawali dengan upacara bendera.
Deskripsi Mata Kuliah	Perkuliahan ini membahas konsep Kepramukaan secara komprehensif baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan keprasaan hidup.	

Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepramukaan; Pengertian, fungsi, tujuan, sifat dan keanggotaan</li> <li>2. Lambang Gerakan Pramuka: filosofi siluet Tunas kelapa</li> <li>3. Kiasan dasar Gerakan Pramuka, penggolongan peserta didik.</li> <li>4. AD ART, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metodik Kepramukaan</li> <li>5. Seragam dan atribut anggota Pramuka</li> <li>6. Upacara dalam Kepramukaan: Filosofi dan tata caranya</li> <li>7. <i>Pioneering</i> dan Keterampilan Teknologi Tepat Guna</li> <li>8. Sandi dan Semaphore</li> <li>9. Perkemahan dan Api Unggun</li> <li>10. <i>Wide Game, Base Game dan Out Door Management</i></li> <li>11. SKU, SKK, SKPG, TKU, TKK, SKPG</li> <li>12. Kode kehormatan dan ketentuan moral Pramuka.</li> <li>13. Peraturan Baris Berbaris</li> </ol>
Pustaka	<p>Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suyahman, 2008, <i>Materi Dasar Pendidikan Kepramukaan</i>, Sukoharjo, Usaha Mandiri.</li> <li>2. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2004, <i>AD dan ART Gerakan Pramuka</i>, Jakarta: Molino.</li> <li>3. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2005, <i>46 Gerakan Kepanduan Indonesia</i>, Jakarta: Kwarnas.</li> <li>4. APR Region, 2001, <i>Scouting an Educational System</i>, Philipina: Boys Scout.</li> </ol>
	<p>Pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muh. Hizbul Muflihin. <i>Manajemen Kegiatan Kepramukaan</i>. TP. 2016.</li> <li>2. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, <i>Bahan Penyerta KPD dan KPL</i> 2010.</li> <li>3. Kwarda Jawa Tengah. <i>Bahan KMD dan KML</i>, 2005</li> </ol>
Media Pembelajaran	<p>Perangkat Lunak: E-Learning, Social Media Group, dll</p> <p>Perangkat Keras: Proyektor, Whiteboard, Plano, dll</p>
Team Teaching	Dr.Muh. Hizbul Muflihin, M.Pd. Dr.Mutijah, S.Pd., M.Si. Musmualim, S,Ag. M.SI
Mata Kuliah syarat	

Minggu Ke	Kemampuan Akhir yang Direncanakan (Sub CP MK)	Materi Pembelajaran	Bentuk dan Metode Pembelajaran	Indikator	Pengalaman Pembelajaran	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bobot Penilaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep kepramukaan: Pengertian, sejarah, sifat dan bentuk Gerakan Pramuka.	Kepramukaan	Kuliah, Diskusi, presentasi Tugas 1: membuat konsep map tentang sejarah Gerakan Pramuka.	Menjelaskan dengan baik	Dosen mengawali dengan kontrak belajar dilanjutkan dengan materi, mahasiswa mendengarkan, dan memberi klarifikasi atas materi yang baru saja diterangkan,	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: tes	10
2	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang lambang Gerakan Pramuka	Lambang Gerakan Pramuka (Filosofi dan maknanya <i>silhout</i> )	Kuliah, Diskusi, presentasi Tugas 1: Membuat matrik bagian tunas kelapa dan makna yang tersirat. BT+BM: (1+1) x (2x60'')	Ketepatan dalam menjelaskan makna lambang	Dosen memberikan gambaran materi, dilanjutkan dengan mahasiswa mempresentasikan materi	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: tes	
3	Mahasiswa mampu menjelaskan Kiasan dasar Gerakan Pramuka sebagai dasar penetapan sebutan bagi anggota Pramuka	Kiasan dasar Gerakan Pramuka	Kuliah, Diskusi, presentasi TM :2 x (2x50'') Tugas 2: Membuat matrik penggolongan anggota Pramuka BT+BM : (1+1) x (2x60'')	ketepatan dalam menjelaskan makna dalam kiasan dasar	Dosen member gambaran materi, dilanjutkan dengan mahasiswa mempresentasikan materi dan diskusi	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: tes	30
4	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep PDK dan MK sebagaimana tercantum dalam AD ART Gerakan Pramuka	AD ART dan PDK MK	Kuliah, Diskusi, presentasi TM: 3x(2x50'') Tugas 3: membuat contoh penerapan PDK dan MK dalam kegiatan kepramukaan.	Tepat dalam menjelaskan	Dosen memberikan orientasi materi, dilanjutkan dengan mahasiswa mempresentasikan materi dan diskusi	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: tes	30
5	Mahasiswa mampu menjelaskan seragam Pramuka dan makna atributnya	Seragam anggota Gerakan Pramuka	Kuliah, Diskusi, presentasi TM: 2x50'' Tugas 4: Mengklasifikasikan atribut seragam Pramuka	Tepat dalam mengelompokkan dan mengidentifikasi atribut	Dosen memberikan gambaran materi, dilanjutkan dengan mahasiswa mempraktikkan klasifikasi atribut umum dan satuan	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: tes	30

6 & 7	Mahasiswa mampu menjelaskan dan mempraktikkan tata upacara dalam Gerakan Pramuka pada semua golongan	Tata upacara dalam Kepramukaan	Kuliah, Diskusi, presentasi TM: 2x50" Tugas 5: Mempraktikkan tata upacara pembukaan dan penutupan latihan, Pembukaan perkemahan, Upacara pelantikan dan jenis upacara lainnya	Terampil dalam menyiapkan dan melaksanakan upacara	Dosen memberikan penjelasan materi upacara, dilanjutkan dengan mahasiswa mempraktikkan upacara di luar kelas.	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: Non tes	30
8 & 9	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep simpul. Tali-temali dan Teknologi Tepat Guna	Simpul, Tali Temali dan TTG	Kuliah, Diskusi, presentasi TM: 2x50" Tugas 6: Mendesain pencarian dan penciptaan TTG, Konsep <i>pioneering</i>	Terampil dalam mempraktikkan tali dan simpul dalam kegiatan <i>pioneering</i>	Dosen memberikan gambaran materi, dilanjutkan dengan mahasiswa mempraktikkan tali temali dan simpul	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: Non tes	
Ujian Tengah Semester							30
10	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep Sandi, dan Semaphore	Sandi dan Semaphore	Kuliah, Diskusi, presentasi TM: 2x(2x50") Tugas 7: Membuat soal <i>Wide game</i> dengan konsep sandi dan semaphore	Sandi dan Semaphore	Dosen memberi penjelasan konsep Sandi dan macam-macam cara membuat dan menggunakannya serta konsep semaphore.	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: Non tes	
11	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep perkemahan dan api unggun sebagai alat pendidikan	Perkemahan dan Api unggun	Kuliah, Diskusi, presentasi TM: 2x(2x50") mahasiswa mampu merancang penyelenggaraan perkemahan dan kegiatan api unggun	Perkemahan dan Api unggun	Dosen memberikan gambaran materi perkemahan, dilanjutkan dengan mahasiswa mempraktikkan tata upacara api unggun.	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: Non tes	
12	Mahasiswa dapat menjelaskan tata cara penyelenggaraan kegiatan <i>Wide Game</i> dan <i>Base Game</i>	<i>Wide dan Base Game</i>	Praktik, Diskusi dan Brainstorming TM : 2x(2x50") Tugas 8" Membuat rencana program Wide dan Base Game	<i>Wide dan Base Game</i>	Dosen memberi gambaran tentang konsep penyelenggaraan Wide Game dan konsep Base Game untuk semua golongan.	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: Non tes	30
13	Mahasiswa mampu menjelaskan SKU, SKK, TKU, TKK, SPG, TPG pada semua golongan	SKU, SKK dan SPG beserta atributnya	Kuliah, Diskusi dan tanya jawab TM : 2 x (2x50") Mahasiswa mampu menyelenggarakan ujian SKU, SKK, dan SPG beserta tata cara menyematan TKUM, TKK, dan TPG.	SKU, SKK, dan SPG	Dosen memberi penjelasan tentang konsep SKU, SKK, SPG, dan tata cara menguji dan penyematan TKU, TKK, dan TPG.	Kriteria: ketepatan, Pemahaman dan Keterampilan  Bentuk: Non tes	30



## TENTANG PENULIS



**Dr. H. Muh. Hizbul Muflihin, M.Pd.** (*Kak Muflihin*) merupakan Lektor Kepala di IAIN Purwokerto. Jabatannya dalam Pramuka adalah Pembina Gugus Depan Pramuka di IAIN Purwokerto sekaligus menjadi Sekretaris Tim Pengawasan Penelitian dan Evaluasi (WASLITEV) Perkemahan Wirakarya PTAI se-Indonesia pada Kementerian Agama RI. Penerima Penghargaan Lencana Panca Warsa Kelas IV dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 2012 merupakan anak dari Bapak H. Suparno Ali Fauzi dan Ibu Hj. Fathimah, berasal dari Sentono, Ngawonggo, Ceper, Klaten, Jawa Tengah.

Pendidikan formalnya ditempuh mulai dari SDN dan MIN, Ngawonggo, Ceper, Klaten, Jawa Tengah pada 1975. Pada 1978 lulus dari MTsN Klaten, Jawa Tengah. Selain pendidikan formal, penulis juga pernah menempuh pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah, Ngawonggo, Ceper, Klaten pada 1975 dan Madrasah Diniyah Wustho Tarbiyatul Islamiyah, Ngawonggo, Ceper, Klaten Pada 1978. Pada 1982 penulis lulus dari PGAN Klaten, Jawa Tengah. Selanjutnya melanjutkan

pendidikan pada Program Sarjana Muda Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1987. Pada 1989 menyelesaikan pendidikan Sarjana Lengkap Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah di institusi yang sama. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan S2 pada Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2005 dan diteruskan dengan menyelesaikan program Doktor di bidang Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Nusantara, Bandung pada 2013.

Pendidikan kepramukaan ditempuh mulai dari lulus SKU pramuka Golongan Penggalang Ramu, kemudian Penggalang Rakit sampai 1977 kemudian dilanjutkan dengan lulus SKU Pramuka golongan Penegak Bantara sampai tahun 1980. Pada 1981 mengikuti Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD), dilanjutkan dengan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan golongan Penggalang (KML), dan lulus SKU Pramuka Golongan Pandega pada tahun 1987. Pada tahun 1989 mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penegak (KML), diteruskan pada 2008 dengan mengikuti Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KPD), dan Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan (KPL) Nasional pada 2010.

Jabatan kepramukaan yang pernah diemban di antaranya adalah 1984-1985: Sekretaris Dewan Racana Pandega di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1985-1986: Ketua Dewan Racana Pandega di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1986-1987: Sekretaris Dewan Racana Pandega di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1986-1990: Pembina Gugus Depan Pramuka di MTsN-MAN IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991-sekarang: Pembina Gugus Depan Pramuka di STAIN Purwokerto, 1995-1998: Ketua Mabigus Pangkalan MA Muhammadiyah Pekuncen, Banyumas, 1999-sekarang: Sekretaris Tim Pengawasan Penelitian dan Evaluasi (WASLITEV) Perkemahan Wirakarya PTAI se-Indonesia pada Kementerian Agama RI, 2010-2015: Andalan Cabang Golongan Penegak/Pandega di Kwartir Cabang Banyumas, dan 2012-2015: Korps Pelatih Pramuka di Kwarcab Kabupaten Banyumas. Hizbul Muflihahin dapat dihubungi lewat alamat email: [hizbulmuflihahin@gmail.com](mailto:hizbulmuflihahin@gmail.com)

ᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ  
ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ  
ᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ  
ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ ᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃᄃ

READING COPY

# Mohon diperiksa!!!

Apakah ditemukan cacat produksi pada buku ini seperti halaman tidak tercetak atau tidak lengkap, halaman terlepas, halaman terbalik, dan tulisan tidak terbaca?

**Kami akan menggantinya dengan buku baru.**

Kirimkan buku ini beserta bukti pembelian dan alamat lengkap Anda kepada:

## Bagian Humas

PT Remaja Rosdakarya  
Jln. Ibu Inggit Carnasih No. 40  
Bandung 40252  
Tlp. (022) 5200287  
Fax. (022) 5202529  
e-mail: [pemasaran@rosda.co.id](mailto:pemasaran@rosda.co.id)

Selambat-lambatnya 30 (tigapuluh) hari (cap pos) dari tanggal pembelian.

 [ptremajarosdakarya](#)  
 [rosdakarya](#)  
 [instarosda](#)